


Liahona



Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Dua Rasul Baru
Didukung

Pembesar Umum dan
Pejabat Organisasi
Pelengkap Umum Baru
Didukung

Tujuh Bait Suci Baru
Diumumkan



Presidensi Utama

Presiden Russell M. Nelson (tengah) didukung sebagai Presiden ke-17 Gereja selama Konferensi Umum Tahunan ke-188. Para penasihatnya dalam Presidensi Utama adalah Presiden Dallin H. Oaks (kiri) dan Presiden Henry B. Eyring.

Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Pertemuan Khusyuk**
Presiden Henry B. Eyring
- 9 **Karunia Berharga dari Allah**
Presiden M. Russell Ballard
- 12 **Apakah Saya Anak Allah?**
Penatua Brian K. Taylor
- 15 **Sama Seperti Tuhan Telah Mengampuni Kamu, Kamu Perbuat Jugalah Demikian**
Penatua Larry J. Echo Hawk
- 17 **Hati Seorang Nabi**
Penatua Gary E. Stevenson
- 21 **Sampai Tujuh Puluh Kali Tujuh**
Penatua Lynn G. Robbins
- 24 **Nabi Allah**
Penatua Neil L. Andersen

Sesi Sabtu Siang

- 28 **Pendukung Pejabat Gereja**
Presiden Dallin H. Oaks
- 29 **Laporan Departemen Audit Gereja, 2017**
Kevin R. Jergensen
- 30 **Lemah Lembut dan Rendah Hati**
Penatua David A. Bednar
- 34 **Satu Hari Lagi**
Penatua Taylor G. Godoy
- 36 **Remaja Putri dalam Pekerjaan**
Bonnie L. Oscarson
- 39 **Tata Cara Keselamatan Akan Mendatangkan bagi Kita Terang yang Menakutkan**
Penatua Taniela B. Wakolo
- 42 **Mengajar di Rumah—Sebuah Tanggung Jawab yang Penuh Sukacita dan Sakral**
Devin G. Durrant
- 46 **Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Bait Suci: Pemeteraian dan Penyembuhan**
Penatua Dale G. Renlund

Sesi Imamat Umum

- 50 **Apa yang Harus Dipahami oleh Setiap Pemegang Imamat Harun**
Douglas D. Holmes
- 54 **Kata-Kata Pendahuluan**
Presiden Russell M. Nelson
- 55 **Kuorum Penatua**
Penatua D. Todd Christofferson
- 58 **Lihat! Tent'ra Kerajaan**
Penatua Ronald A. Rasband
- 61 **Pelayanan yang Diilhami**
Presiden Henry B. Eyring
- 65 **Kuasa Imamat**
Presiden Dallin H. Oaks
- 68 **Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Pagi

- 75 **Menerima Roh Kudus sebagai Pembimbing Anda**
Penatua Larry Y. Wilson
- 78 **Dengan Sehati**
Reyna L. Aburto
- 81 **Kasih Murni: Tanda Sejati dari Setiap Murid Sejati Yesus Kristus.**
Penatua Massimo De Feo
- 83 **Orang yang Bertahan Sampai pada Kesudahannya Akan Selamat**
Penatua Claudio D. Zivic
- 86 **Roh-Nya Akan Menyertai Anda**
Presiden Henry B. Eyring
- 89 **Apa yang Kecil dan Sederhana**
Presiden Dallin H. Oaks
- 93 **Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Siang

- 97 **Hari Ini Kristus Bangkit**
Penatua Gerrit W. Gong
- 98 **Para Nabi Berbicara Melalui Kuasa Roh Kudus**
Penatua Ulisses Soares
- 100 **Melayani**
Presiden Russell M. Nelson
- 101 **"Berada Bersama dan Menguatkan Mereka"**
Penatua Jeffrey R. Holland
- 104 **Melayani Sebagaimana Juruselamat Melakukannya**
Jean B.ingham
- 107 **Lihatlah Manusia Itu!**
Penatua Dieter F. Uchtdorf
- 111 **Ini Sepenuhnya mengenai Orang-Orang**
Uskup Gérald Caussé
- 114 **Bersiap Menemui Allah**
Penatua Quentin L. Cook
- 118 **Mari Lakukan Cepat**
Presiden Russell M. Nelson
- 72 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 119 **Laporan Statistik, 2017**
- 120 **Indeks Kisah Konferensi**
- 121 **Warta Gereja**
- 137 **Ikutlah Aku—Untuk Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan**



Konferensi Umum Tahunan ke-188

Sabtu Pagi, 31 Maret 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Mervyn B. Arnold.
Doa Penutup: Penatua W. Mark Bassett.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth dan Clay Christiansen, organis: “Karya Allah Sungguh Indah,” *Nyanyian Rohani*, no. 61; “Kami Bersyukur bagi Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 8, aransemen Wilberg; “Mari Dengar Suara Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 9, aransemen Murphy; “Maju Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 25; “C’ritakan padaku Kisah Tentang Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 36, aransemen Murphy; “Penebusku Hidup,” *Nyanyian Rohani*, no. 52, aransemen Wilberg.

Sabtu Siang, 31 Maret 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks.
Doa Pembuka: Penatua Mark A. Bragg.
Doa Penutup: Penatua Peter F. Meurs.
Musik oleh paduan suara gabungan dari institut religi di Salt Lake City, Utah; Marshall McDonald dan Richard Decker, pengarah; Linda Margetts dan Bonnie Goodliffe, organis: “Mari Dengar Suara Nabi,” *Nyanyian Rohani*, no. 9, aransemen Matthews dan Goodliffe; “Di mana Kiranya Damai Sejaht’ra?” *Nyanyian Rohani*, 46, aransemen McDonald and Parker; “Yang Benar Pilihlah,” *Nyanyian Rohani*, no. 108; medley, aransemen McDonald: “As Zion’s Youth in Latter Days,” *Hymns*, no. 256, dan “The Iron Rod,” *Hymns*, no. 274; “Kupegi ke Mana Kau Ingin,” *Nyanyian Rohani*, no. 128, aransemen Wilberg.

Sabtu Malam, 31 Maret 2018, Sesi Imamat Umum

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: M. Joseph Brough.
Doa Penutup: Penatua K. Brett Nattress.
Musik oleh paduan suara gabungan dari Brigham Young University–Idaho; Randall Kempton, Paul Busselberg, dan David Lozano-Torres, pengarah; Brian Mathias dan Andrew Unsworth, organis: “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 26, aransemen Busselberg, dipublikasikan oleh Sharpe Music Press; “Father in Heaven,” *Hymns*, no. 133,

aransemen. Busselberg, dipublikasikan oleh Sharpe Music Press; “Praise to the Lord, the Almighty,” *Hymns*, no. 72; “Rise Up, O Men of God,” *Hymns*, no. 324.

Minggu Pagi, 1 April 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Russell M. Nelson.
Doa Pembuka: Penatua S. Mark Palmer.
Doa Penutup: Penatua Joaquin E. Costa.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: “On This Day of Joy and Gladness,” *Hymns*, no. 64; “Hari Ini Kistus Bangkit” *Nyanyian Rohani*, no. 86, aransemen Wilberg; “Dia Mengutus Putra-Nya,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 20, aransemen Hoffheins; “Bersukacitalah, Tuhan Raja” *Nyanyian Rohani*, no. 20; “Dia Bangkit!” *Nyanyian Rohani*, no. 85, aransemen Wilberg, diterbitkan oleh Oxford University Press.

Minggu Siang, 1 April 2018, Sesi Umum

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks.
Doa Pembuka: Penatua Weatherford T. Clayton.
Doa Penutup: Penatua Valeri V. Córdón.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Richard Elliott dan Brian Mathias, organis: “Brightly Beams Our Father’s Mercy,” *Hymns*, no. 335, aransemen Murphy; “Berharga bagi

Gembala,” *Nyanyian Rohani*, no. 100, aransemen Wilberg; “Penebus Israel,” *Nyanyian Rohani*, no. 6; “Saling Mengasihi,” *Nyanyian Rohani*, no. 150, aransemen Wilberg; “Mari Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no. 113, aransemen Elliott, dipublikasikan oleh Jackman.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman audio dan video berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi tentang konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota dengan disabilitas tersedia di disability.lds.org.

Pada Kover

Depan: Foto oleh Leslie Nilsson
Belakang: Foto oleh Cody Bell.

Foto Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diabadikan oleh Cody Bell, Janae Bingham, Mason Coberly, Randy Collier, Weston Colton, Alessandra DeAgostini, Ashlee Larson, Brian Nicholson, Leslie Nilsson, Matt Reier, Christina Smith, Dave Ward, dan Mark Weinberg.



MEI 2018 VOL. 24 NO. 3
LIAHONA 14751 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul:

M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Redaktur: Hugo E. Martinez

Asisten Editor: Randall K. Bennett, Carol F. McConkie

Penasihat: Brian K. Ashton, Bonnie H. Cordon, LeGrand R. Curtis Jr., Edward Dube, Sharon Eubank, Donald L. Hallstrom, Douglas D. Holmes, Erich W. Kopschke

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Francisca Olson

Tim Penulisan dan Pengeditan: Marysa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekir, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Editorial Intern: Leah Barton

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandy Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnson, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Design Intern: Sione Inukha'angana

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Kevin Banks, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Derek Richardson

Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2018 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda,

individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

May 2018 Vol. 24 No. 3. *LIAHONA* (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Post Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Indeks Pembicara

Aburto, Reyna I., 78
Andersen, Neil L., 27
Ballard, M. Russell, 9
Bednar, David A., 30
Bingham, Jean B., 104
Causé, Gérald, 111
Christofferson, D. Todd, 55
Cook, Quentin L., 114
De Feo, Massimo, 81
Durrant, Devin G., 42
Echo Hawk, Larry J., 15
Eyring, Henry B., 6, 61, 86
Godoy, Taylor G., 34
Gong, Gerrit W., 97
Holland, Jeffrey R., 101
Holmes, Douglas D., 50
Jergensen, Kevin R., 29
Nelson, Russell M., 54, 68, 93, 100, 118
Oaks, Dallin H., 28, 65, 89
Oscarson, Bonnie L., 36
Rasband, Ronald A., 58
Renlund, Dale G., 46
Robbins, Lynn G., 21
Soares, Ulisses, 98
Stevenson, Gary E., 17
Taylor, Brian K., 12
Uchtdorf, Dieter F., 107
Wakolo, Taniela B., 39
Wilson, Larry Y., 75
Zivic, Claudio D., 83

Indeks Topik

Allah Bapa, 12, 78, 81
Anak-anak, 12, 42
Bait suci, 97
Berhasil, 21
Doa, 42, 75, 78, 83, 86, 93
Imamat, 65, 68, 100
Imamat Harun, 50
Imamat Melkisedek, 55, 58, 65
Iman, 9, 24, 50, 86, 98, 118
Joseph Smith, 12, 39, 86, 93, 97
Kasih, 54, 78, 81, 86, 100, 101, 104
Kasih amal, 61
Kasih karunia, 21
Kebangkitan, 89, 97, 107
Kelayakan, 65, 75
Kelemahlembutan, 30
Keluarga, 42, 65
Kemalangan, 107
Kematian, 107
Kemuridan, 36, 81, 104, 107, 111, 118
Kepatuhan, 24, 83, 86, 89
Kerendahhatian, 30, 86
Kesalehan, 114
Kesatuan, 58, 78, 114
Kesombongan, 30
Kitab Mormon, 12
Kodrat ilahi, 12, 30
Konferensi umum, 118
Kuorum Dua Belas Rasul, 17, 93
Kuorum imamat, 54, 55, 58, 61, 104
Lembaga Pertolongan, 100, 104
Melayani, 54, 55, 58, 61, 68, 78, 86, 100, 101, 104, 111
Mengajar, 17, 42, 50
Mengikuti nabi, 17, 24, 58, 98
Organisasi Gereja, 17, 58, 101
Para nabi, 9, 17, 24, 30, 97, 98

Paskah, 93, 97, 107
Pekerjaan bait suci, 36, 46, 114, 118
Pekerjaan misionaris, 114
Pelayanan, 9, 36, 54, 55, 61, 65, 68, 78, 81, 101, 104
Pemanggilan Gereja, 65, 93
Pemertahanan, 83
Pendaftaran, 12, 15, 34, 39, 50, 81, 93, 97, 107
Penelaahan tulisan suci, 12, 42, 83
Pengajaran berkunjung, 100, 101
Pengajaran ke rumah, 100, 101
Pengampunan, 15, 21, 81
Pengurbanan, 34
Penyembuhan, 46
Peranan sebagai ayah, 65
Peranan sebagai ibu, 12
Perjanjian, 39, 83, 97, 111, 118
Persiapan, 114
Pertemuan khusus, 6, 17, 24, 93
Pertobatan, 21, 24, 50, 75, 83, 89, 107
Presidensi Utama, 17, 93
Remaja, 104
Remaja Putra, 36
Remaja Putri, 36, 100
Rencana keselamatan, 34, 81
Roh Kudus, 75, 86, 93, 98
Rumah tangga, 42, 111
Sabat, 9
Sakramen, 9, 21, 39, 83
Sejarah keluarga, 36, 46, 114
Sukacita, 34
Tanggung jawab, 36, 114
Tata Cara, 39, 46, 50, 97, 114, 118
Wahyu, 75, 93
Yesus Kristus, 9, 12, 15, 21, 24, 30, 34, 39, 75, 78, 81, 83, 86, 89, 93, 97, 98, 104, 107, 111



Sorotan dari Konferensi Umum Tahunan ke-188

Konferensi umum ini adalah bersejarah untuk banyak alasan, termasuk menstruktur ulang kuorum-kuorum Imamat Melkisedek dan dimulainya sebuah era baru melayani. Tetapi yang paling diantisipasi adalah kesempatan pribadi kita untuk mendukung Presiden Russell M. Nelson sebagai Presiden ke-17 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Pertemuan Khusyuk

Ketika kita berdiri dan mendukung nabi dan Presiden yang baru, tangan kita yang terangkat tidak dihitung oleh penyimpan catatan manusia; itu dicatat di surga sebagai sebuah perjanjian dengan Allah.

Sepanjang konferensi, kita melihat bukti bahwa ini adalah Gereja Juruselamat, dipimpin oleh Dia melalui para hamba-Nya. Kita menyaksikan posisi seorang nabi yang hidup dalam kaitannya dengan kita masing-masing—tidak berdiri di antara kita dan Juruselamat namun berdiri di sisi kita dan menunjukkan jalan kepada Juruselamat. Kita mengalami kesempatan untuk menerima

“kesaksian pribadi bahwa pemanggilan Presiden Nelson berasal dari Allah” dan untuk menyauhkan “jiwa kita kepada Tuhan Yesus Kristus [dengan] mendengarkan mereka yang Dia utus” (lihat Penatua Neil L. Andersen di halaman 26).

- Anda dapat belajar lebih lanjut mengenai Presiden Nelson di suplemen khusus 16 halaman yang menyertai *Ensign* dan *Liahona* edisi Mei 2018.

Pendukung Pemimpin Gereja

Selain untuk mendukung Presiden Nelson, kita mendukung lebih dari 70 pemimpin baru.

- Temukan daftar dari mereka yang didukung, termasuk Tujuh Puluh Area yang baru, di halaman 6–8, 28–29.
- Bacalah biografi singkat dari para pemimpin yang baru, dimulai di halaman 121.

Perubahan pada Kuorum dan Melayani

Meski diawasi oleh nabi, perubahan-perubahan yang diumumkan selama konferensi “merupakan contoh dari wahyu [dari Allah] yang

telah membimbing Gereja ini sejak awal,” Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan (lihat halaman 101).

- Bacalah instruksi mengenai menstruktur ulang kuorum-kuorum dari Presiden Nelson, Penatua D. Todd Christofferson, dan Penatua Ronald A. Rasband, dimulai di halaman 54.
- Bacalah instruksi mengenai melayani dari Presiden Nelson, Penatua Holland, dan Sister Jean B. Bingham, dimulai di halaman 100.
- Temukan informasi lebih lanjut mengenai perubahan-perubahan ini dan sumber-sumber instruksional di bagian berita di halaman 132–133.

Bait Suci Tambahan

Untuk menekankan “pesan kami kepada dunia” bahwa “kami mengajak semua anak Allah di kedua sisi tabir untuk datang kepada Juruselamat mereka, menerima berkat-berkat dari bait suci kudus, memiliki sukacita abadi, dan memenuhi syarat bagi kehidupan kekal,” Presiden Nelson mengumumkan tujuh bait suci baru.

- Temukan di mana tujuh bait suci baru tersebut akan berlokasi, di halaman 133. ■





Disampaikan oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama



Pertemuan Khusyuk

Brother dan sister, Presiden Nelson telah meminta saya untuk menangani urusan pertemuan khusyuk untuk mana kita berkumpul hari ini.

Ini adalah kesempatan yang sangat signifikan bagi para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia.

Sejak tanggal 10 Oktober 1880, ketika John Taylor didukung untuk menggantikan Brigham Young sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, setiap kesempatan ini telah ditetapkan sebagai pertemuan khusyuk resmi dari badan Gereja untuk mengungkapkan suara Gereja.

Kita akan mendukung melalui kuorum-kuorum dan kelompok-kelompok. Di mana pun Anda berada, Anda diundang untuk berdiri hanya ketika diminta dan menyatakan dengan mengangkat tangan Anda bahwa Anda memilih untuk mendukung mereka yang namanya akan disebutkan. Anda hendaknya mendukung hanya ketika diminta untuk berdiri.

Para Pembesar Umum yang ditugasi di Tabernakel dan Assembly Hall di Taman Bait Suci akan mengamati pendukung ini di gedung-gedung tersebut. Di pusat-pusat pasak, seorang anggota presidensi pasak akan mengamati pendukung ini. Jika ada yang keberatan dengan suatu pendukung, individu-individu tersebut hendaknya menghubungi presiden pasak masing-masing.

Kita sekarang akan mulai. Sekali lagi, mohon berdiri dan memberikan dukungan hanya ketika diminta untuk melakukannya.

Kami mohon para anggota Presidensi Utama untuk berdiri.

Diusulkan agar Presidensi Utama mendukung Russell M. Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir;

Mereka dari Presidensi Utama yang setuju, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar Presidensi Utama mendukung Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat Pertama dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama Gereja.





Para anggota Presidensi Utama yang setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar Presidensi Utama mendukung Dallin Harris Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan Melvin Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Para anggota Presidensi Utama yang setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar Presidensi Utama mendukung sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit Walter Gong, dan Ulisses Soares.

Para anggota Presidensi Utama, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar Presidensi Utama mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Para anggota Presidensi Utama mohon dapat menyatakannya.

Presidensi Utama sekarang dipersilakan duduk.

Kami mengundang Penatua Gong dan Penatua Soares untuk mengambil tempat mereka bersama Kuorum Dua Belas Rasul.

Hanya para anggota Kuorum Dua Belas Rasul, termasuk Penatua Gong dan Penatua Soares, mohon berdiri.

Diusulkan agar Kuorum Dua Belas Rasul mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagaimana mereka telah disajikan dan didukung oleh Presidensi Utama.

Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul yang setuju, mohon menyatakannya.

Silakan duduk.

Kami mohon para Pembesar Tujuh Puluh dan anggota Keuskupan Ketua untuk berdiri.

Diusulkan agar semua Pembesar Umum Tujuh Puluh dan anggota



Keuskupan Ketua mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagaimana mereka telah disajikan dan didukung oleh Presidensi Utama.

Semua Pembesar Umum Tujuh Puluh dan anggota Keuskupan Ketua yang setuju, mohon menyatakannya.

Silakan duduk.

Kami meminta yang berikut untuk berdiri di mana pun Anda mungkin berada di seluruh dunia: semua Tujuh Puluh Area, bapa bangsa yang ditahbiskan, imam tinggi, serta penatua.

Diusulkan agar Russell Marion Nelson didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagaimana mereka telah disajikan dan didukung.

Yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Silakan duduk.

Semua anggota Lembaga Pertolongan—yaitu, para wanita yang berusia 18 tahun ke atas—mohon berdiri.

Diusulkan agar Russell Marion Nelson didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul yang sebelumnya disajikan dan didukung.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya dengan mengangkat tangan.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Silakan duduk.

Hanya mereka semua yang memegang Imam Harun—yaitu, para imam, pengajar, dan diaken yang telah ditahbiskan—mohon berdiri.

Diusulkan agar Russell Marion Nelson didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul yang sebelumnya disajikan dan didukung.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya dengan mengangkat tangan.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Silakan duduk.

Mohon para remaja putri yang berusia 12 hingga 18 tahun berdiri.

Diusulkan agar Russell Marion Nelson didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul yang sebelumnya disajikan dan didukung.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya dengan mengangkat tangan.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Silakan duduk.

Kami sekarang meminta agar seluruh keanggotaan, di mana pun Anda berada, termasuk semua yang sebelumnya telah berdiri, mohon berdiri.

Diusulkan agar Russell Marion Nelson didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu, serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, bersama para penasihatnya dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagaimana mereka telah disajikan dan didukung.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya dengan mengangkat tangan.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Silakan duduk.

Terima kasih, brother dan sister, untuk kasih dan dukungan Anda. ■



Oleh Penatua M. Russell Ballard
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Karunia Berharga dari Allah

Kehidupan dapat dipenuhi dengan iman, sukacita, kebahagiaan, pengharapan, dan kasih ketika kita menjalankan jumlah terkecil dari iman sejati kepada Kristus.

Brother dan sister, kita baru saja berperan serta dalam pertemuan khusus, sebuah praktik yang dapat ditelusuri kembali ke Alkitab ketika Israel zaman dahulu berkumpul untuk merasakan kehadiran Tuhan dan merayakan berkat-berkat-Nya.¹ Kita memiliki privilese untuk hidup di suatu masa ketika praktik kuno ini telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith.² Saya mengimbau Anda untuk mencatat dalam jurnal pribadi Anda apa yang Anda rasakan perihal kesempatan paling sakral ini di mana Anda telah mengambil bagian.

Baru-baru ini, kita mengucapkan selamat tinggal kepada teman dan Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson. Meski kita semua merindukan dia, kita sangat bersyukur Tuhan telah memanggil seorang Nabi baru, Presiden Russell M. Nelson, untuk mengetahui Gereja-Nya. Dalam cara yang tertib kita sekarang telah memulai babak baru dalam sejarah Gereja kita. Ini adalah karunia berharga dari Allah.

Sewaktu kita masing-masing mendukung Presiden Nelson dengan mengangkat tangan kita, kita berdiri sebagai

para saksi di hadapan Allah dan mengakui bahwa dia adalah pengganti yang tepat dari Presiden Monson. Dengan mengangkat tangan kita, kita berjanji untuk menyimak suaranya sewaktu dia menerima arahan dari Tuhan.

Tuhan telah memaklumkan: “Engkau akan mengindahkan segala perkataan dan perintahnya [yaitu Presiden Gereja] yang akan dia berikan kepadamu ketika dia menerimanya ...; Karena perkataannya akan kamu terima, seolah-olah dari mulut-Ku sendiri, dalam segala kesabaran dan iman.”³



Saya telah mengenal nabi-presiden baru kita selama lebih dari 60 tahun. Saya telah melayani bersama dia di Kuorum Dua Belas Rasul selama 33 tahun, dan saya adalah saksi bahwa tangan Tuhan telah mempersiapkan dia untuk menjadi rasul dan nabi ketua untuk melaksanakan semua kunci imamat kudus di atas bumi. Semoga kita masing-masing sepenuhnya mendukung dia dan para penasihatnya serta mengikuti arahan mereka. Kita juga dengan hangat menyambut Penatua Gong dan Penatua Soares sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.

Setelah Kebangkitan Yesus, sebuah peristiwa yang kita rayakan pekan Paskah yang mulia ini, Dia menampakkan diri kepada para murid-Nya dan berkata, “Damai sejahtera bagi kamu: *sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.*”⁴ Cermati tindakan dua tahap ini—Allah mengutus Putra-Nya. Sang Putra mengutus para hamba-Nya—para pria dan wanita fana—untuk merampungkan pekerjaan-Nya.

Kita seharusnya tidak terkejut mengetahui bahwa individu-individu tersebut yang dipanggil untuk melakukan pekerjaan Tuhan bukanlah manusia yang sempurna. Kisah-kisah dalam tulisan suci memerinci kejadian-kejadian mengenai para pria dan wanita yang dipanggil oleh Allah untuk merampungkan suatu pekerjaan besar—para putra dan putri Bapa Surgawi yang baik dipanggil untuk melayani dalam tugas-tugas mereka di Gereja, berupaya untuk melakukan yang terbaik, namun tidak satu pun dari mereka yang sempurna. Demikian juga kita dewasa ini.

Mengingat kenyataan akan kelemahan dan kekurangan manusiawi kita, bagaimana kita bergerak maju dalam saling mendukung dan menyokong? Itu dimulai dengan iman—iman sejati, tulus kepada Tuhan Yesus Kristus. Iman kepada Juruselamat adalah asas pertama dari doktrin dan Injil Kristus.

Beberapa tahun yang lalu saya mengunjungi Tanah Suci. Sewaktu saya berkendara melewati tanaman sesawi, direktur Pusat Yerusalem BYU



menanyakan apakah saya pernah melihat biji sesawi. Saya belum pernah melihat, jadi kami berhenti. Dia menunjukkan kepada saya biji dari tanaman sesawi itu. Biji itu ternyata kecil sekali.

Saya lalu teringat ajaran Yesus: “Sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.”⁵”

Jika kita memiliki iman sebesar biji sesawi, Tuhan dapat menolong kita memindahkan gunung keputusan dan keraguan dalam tugas-tugas di depan kita sewaktu kita melayani anak-anak Juruselamat, termasuk anggota keluarga, anggota Gereja, dan mereka yang bukan anggota Gereja.

Brother dan sister, kehidupan dapat dipenuhi dengan iman, sukacita, kebahagiaan, pengharapan, dan kasih ketika kita menjalankan jumlah terkecil dari iman sejati kepada Kristus—bahkan iman sebiji sesawi.

Penatua George A. Smith mengenang beberapa nasihat yang Nabi Joseph Smith berikan kepadanya: “Dia [Nabi] mengatakan kepada saya bahwa saya tidak boleh patah semangat, apa pun kesulitan yang mungkin saya hadapi. Kalaupun saya terperosok ke dalam lubang terdalam di Nova Scotia dan seluruh Pegunungan Rocky

menimpa saya, saya tidak boleh patah semangat, melainkan tetap bertahan, menjalankan iman, dan mempertahankan keberanian yang besar, dan saya akan berhasil mengatasi kesulitan itu pada akhirnya.”⁶

Kita hendaknya mengingat pernyataan Paulus: “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”⁷ Mengetahui hal ini adalah karunia berharga lainnya dari Allah.

Selain karunia-karunia yang saya sebutkan, masih ada banyak lagi. Saya sekarang berbicara sedikit dari-nya—karunia hari Sabat, sakramen, pelayanan kepada orang lain, dan karunia tak tertandingi dari Allah akan Juruselamat kita.

Kuasa hari Sabat adalah untuk mengalami di gereja dan di rumah kenikmatan, sukacita, dan kehangatan merasakan Roh Tuhan tanpa jenis gangguan apa pun.

Terlalu banyak orang mengizinkan diri mereka sendiri untuk hampir hidup daring dengan perangkat pintar mereka—layar menerangi wajah mereka siang dan malam dan pelantang telinga di telinga mereka menahan suara kecil, tenang Roh. Jika kita tidak menemukan waktu untuk mencabut alat itu, kita mungkin kehilangan kesempatan untuk mendengarkan suara-Nya yang berfirman, “Diamlah dan ketahuilah

bahwa Akulah Allah.”⁸ Nah, tidak ada salahnya dengan memanfaatkan keuntungan-keuntungan dalam teknologi yang diilhami oleh Tuhan, namun kita harus bijak dalam penggunaannya. Ingatlah karunia hari Sabat.

Berkat dari menerima sakramen dalam pertemuan sakramen jangan pernah menjadi rutinitas atau sesuatu yang sekadar kita lakukan. Hanya 70 menit dalam keseluruhan minggu ketika kita dapat jeda dan menemukan lebih banyak kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan dalam hidup kita.

Mengambil sakramen dan memperbarui perjanjian-perjanjian kita merupakan tanda dari kita kepada Tuhan bahwa kita senantiasa mengingat Dia. Pendamaian-Nya adalah karunia agung dari Allah.

Privilese pelayanan kepada anak-anak Bapa Surgawi merupakan kesempatan lain untuk mengikuti teladan Putra Terkasih-Nya dengan saling melayani.

Beberapa pengalaman mengajar adalah formal—dalam keluarga kita, pemanggilan Gereja kita, dan peran serta kita di organisasi pelayanan masyarakat.

Para anggota Gereja—pria dan wanita—hendaknya jangan ragu, jika mereka berhasrat, untuk mengejar jabatan umum di tingkat apa pun di pemerintahan di mana pun mereka tinggal. Suara kita adalah esensial dewasa ini dan penting di sekolah kita, kota kita, dan negara kita. Bila demokrasi ada, adalah tugas kita sebagai para anggota untuk memilih para pria dan wanita terhormat yang bersedia untuk melayani.

Banyak kesempatan untuk melayani adalah informal—tanpa penugasan—dan datang sewaktu kita menjangkau orang yang kita jumpai dalam perjalanan kehidupan. Ingat Yesus mengajar ahli Taurat bahwa kita hendaknya mengasihi Allah dan sesama kita seperti diri kita sendiri menggunakan orang Samaria yang murah hati sebagai contohnya.⁹

Pelayanan membuka jendela yang melaluinya kita memahami kehidupan dan pelayanan Kristus. Dia datang

untuk melayani, sebagaimana tulisan suci mengajarkan, “sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”¹⁰

Petrus mungkin telah memberikan uraian terbaik tentang pelayanan fana Juruselamat dalam lima kata ketika dia merujuk Yesus, “berjalan berkeliling sambil berbuat baik.”¹¹

Tuhan Yesus Kristus adalah karunia paling berharga bagi kita dari segala karunia dari Allah. Firman Yesus, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”¹²

Nefi memahami pentingnya Juruselamat ketika dia menyatakan, “Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, dan kita menulis menurut nubuat-nubuat kita, agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”¹³ Kita harus menempatkan Kristus sebagai pusat dari kehidupan kita di segala waktu dan di segala tempat.

Kita hendaknya ingat bahwa adalah nama-Nya yang terdapat di tempat-tempat peribadatan kita; kita dibaptiskan dalam nama-Nya; dan kita dikukuhkan, ditahbiskan, diberkahi, serta dimeteraikan dalam pernikahan dalam nama-Nya. Kita mengambil sakramen dan berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama-Nya—dan menjadi orang Kristen sejati. Terakhir, kita diminta dalam doa sakramen untuk “selalu mengingat-Nya.”¹⁴

Sewaktu kita bersiap bagi Minggu Paskah besok, marilah kita mengingat bahwa Kristus adalah Mahatinggi. Dia adalah Hakim yang saleh, Pengantara setia kita, Penebus terberkati kita, Gemala yang baik, Mesias yang dijanjikan, Teman sejati, dan masih banyak lagi. Dia sungguh karunia yang sangat berharga bagi kita dari Bapa kita.

Dalam kemuridan kita, kita memiliki banyak tuntutan, masalah, dan tugas. Tetapi, beberapa kegiatan harus selalu menjadi pusat dari keanggotaan Gereja

kita. “Karenanya,” Tuhan memerintahkan, “setialah; berdirilah pada jabatan yang telah Aku tetapkan kepadamu; *sokonglah* yang lemah, *angkatlah* tangan yang terkulai, dan *kuatkanlah* lutut yang lunglai.”¹⁵

Ini adalah Gereja dalam tindakan! Ini adalah agama yang murni! Ini adalah Injil dalam artian yang benar sewaktu kita menyokong, mengangkat, dan memperkuat mereka yang berada dalam kebutuhan rohani dan jasmani! Melakukan demikian mengharuskan kita untuk mengunjungi mereka dan membantu mereka¹⁶ agar kesaksian mereka tentang iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta Pendamaian-Nya akan tersauh dalam hati mereka.

Semoga Tuhan membantu dan memberkati kita untuk menghargai banyak karunia berharga kita dari Allah, termasuk keanggotaan kita dalam Gereja-Nya yang dipulihkan. Saya berdoa kita akan dipenuhi dengan kasih bagi anak-anak Bapa Surgawi dan mampu melihat kebutuhan mereka serta bersedia untuk menjawab pertanyaan dan masalah mereka mengenai Injil dalam cara-cara yang gamblang

dan baik yang akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi bagi satu sama lain.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Apa yang akan kita ajarkan di konferensi umum ini datang kepada kita melalui ilham dari para rasul dan nabi, dari Pembesar Umum, pemimpin suster [wanita] yang adalah Pejabat Umum Gereja. Semoga sukacita dan damai sejahtera Tuhan menyertai kita masing-masing adalah doa rendah hati saya dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat *Encyclopedia of Mormonism* (1992), “Solemn Assemblies,” 3:1390–1391.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:70.
3. Ajaran dan Perjanjian 21:4–5.
4. Yohanes 20:21; penekanan ditambahkan.
5. Matius 17:20.
6. George A. Smith, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 235.
7. Filipi 4:13.
8. Mazmur 46:10.
9. Lihat Lukas 10:25–37.
10. Matius 20:28.
11. Kisah Para Rasul 10:38.
12. Yohanes 14:6.
13. 2 Nefi 25:26.
14. Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79.
15. Ajaran dan Perjanjian 81:5; penekanan ditambahkan.
16. Lihat Yakobus 1:27.





Oleh Penatua Brian K. Taylor
Dari Tujuh Puluh

Apakah Saya Anak Allah?

Bagaimana kita masing-masing dapat merasakan kuasa dari memahami identitas ilahi kita? Itu dimulai dengan upaya untuk mengenal Allah, Bapa kita.

Belum lama ini saya pergi ke gereja dengan ibu saya yang manis ke gedung batu gereja tua kami. Tertarik pada suara-suara kecil yang berasal dari ruangan Pratama yang sama yang saya hadir bertahun-tahun lalu, saya berjalan di belakang dan mengamati para pemimpin yang peduli mengajarkan tema tahun ini: “Aku Anak Allah.”¹ Saya tersenyum sewaktu saya mengingat para guru yang sabar dan pengasih, yang selama nyanyian kami dahulu, sering kali memandang saya—anak lelaki kecil yang suka ribut di ujung bangku—seolah berkata, “Apakah dia *sebenarnya* anak Allah? Dan siapa yang telah mengirim dia ke sini?”²

Saya mengajak kita masing-masing untuk membuka hati kita bagi Roh Kudus, yang “bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.”³

Perkataan Presiden Boyd K. Packer adalah gamblang dan berharga: “Anda adalah anak Allah. Dia adalah Bapa dari roh Anda. Secara rohani Anda adalah keturunan rajani dari Raja di Surga. Simpan kebenaran itu dalam benak Anda dan pertahankan itu. Betapa pun

banyak generasi dalam leluhur fana Anda, terlepas dari ras atau suku yang Anda wakili, silsilah dari roh Anda dapat dituliskan pada satu baris tunggal. Anda adalah anak Allah!”⁴

“Ketika Anda ... bertemu Bapa kita,” Brigham Young menguraikan, “Anda akan melihat Makhluk yang dengan-Nya Anda telah lama kenal, dan Dia akan menerima ke dalam tangan-Nya, dan Anda akan siap untuk jatuh ke dalam pelukan-Nya dan mencium Dia.”⁵



Perang Hebat tentang Identitas Ilahi

Musa belajar tentang warisan ilahinya dengan berbicara berhadapan muka dengan Tuhan. Setelah pengalaman itu, “Setan datang menggoda,” dengan halus, namun dengan niat jahat untuk menghancurkan identitas Musa, “mengatakan: Musa, *putra manusia*, sembahlah aku. Dan ... Musa memandang Setan dan berkata: Siapakah engkau? Karena lihatlah, aku adalah seorang *putra Allah*.”⁶

Perang hebat tentang identitas ilahi ini berkecamuk dengan ganas, sewaktu Setan terus meningkatkan metode untuk menipu dengan tujuan menghancurkan keyakinan dan pengetahuan kita tentang hubungan kita dengan Tuhan. Syukurlah, kita telah diberkati dengan visi dan pemahaman yang jelas tentang identitas sejati kita sejak awal: “Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita,’”⁷ dan nabi-Nya yang hidup menyatakan, “Masing-masing [manusia] adalah putra dan putri roh terkasih dari orangtua surgawi, dan, sebagai yang demikian, masing-masing memiliki kodrat dan takdir yang ilahi.”⁸

Mengetahui kebenaran ini dengan kepastian⁹ membantu kita mengatasi pencobaan, kesusahan, dan kesengsaraan dari setiap jenis.¹⁰ Ketika ditanya, “Bagaimana kita dapat menolong mereka yang bergumul dengan [tantangan pribadi]?” seorang Rasul Tuhan memberi petunjuk, “Ajarkan kepada mereka identitas mereka dan tujuan mereka.”¹¹

“Pengetahuan Paling Penuh Kuasa yang Saya Miliki”

Kebenaran-kebenaran penuh kuasa ini telah mengubah kehidupan teman saya, Jen,¹² yang sewaktu remaja menyebabkan kecelakaan mobil yang serius. Meski penderitaan fisiknya parah, dia merasakan rasa sakitnya yang sedemikian hebat adalah karena pengemudi lainnya meninggal dunia. “Seseorang kehilangan ibu mereka, dan itu karena kesalahan saya,” ujarnya. Jen, yang baru beberapa hari lalu berdiri dan melafalkan, “Kami adalah para putri Bapa Surgawi kami, yang mengasahi kami,”¹³ sekarang bertanya-tanya,

“Bagaimana mungkin Dia mengasihi saya?”

“Penderitaan fisik telah berlalu,” ujarnya, “tetapi saya pikir saya tidak akan pernah sembuh dari luka emosi dan rohani.”

Untuk bertahan, Jen menyembunyikan dalam-dalam perasaannya, jadi menjauh dan dingin. Setelah satu tahun, ketika dia akhirnya dapat berbicara mengenai kecelakaan itu, seorang penasihat yang terilhami mengajak dia untuk menuliskan frasa “Saya anak Allah” dan mengucapkannya 10 kali setiap hari.

“Menuliskan kata-kata itu adalah mudah,” dia mengenang, “tetapi saya tidak dapat mengucapkannya Itu terlalu sulit, dan saya tidak sungguh-sungguh percaya Allah menginginkan saya sebagai anak-Nya. Saya akan meringkuk dan menangis.”

Setelah beberapa bulan, Jen akhirnya dapat merampungkan tugasnya setiap hari. “Saya mencurahkan seluruh jiwa saya,” ujarnya, “memohon kepada Allah Kemudian saya memercayai kata-kata itu.” Keyakinan ini mengizinkan Juruselamat untuk mulai memperbaiki jiwanya yang terluka. Kitab Mormon membawa penghiburan dan keberanian dalam Pendamaian-Nya.¹⁴

“Kristus merasakan rasa sakit saya, dukacita saya, rasa bersalah saya,” Jen menyimpulkan. “Saya merasakan kasih murni Allah dan tidak pernah mengalami apa pun yang sedemikian penuh kuasa! Mengetahui bahwa saya adalah anak Allah adalah pengetahuan paling penuh kuasa yang saya miliki!”

Berupaya untuk Mengenal Allah, Bapa Kita

Brother dan sister, bagaimana kita masing-masing dapat merasakan kuasa dari memahami identitas ilahi kita? Itu dimulai dengan upaya untuk mengenal Allah, Bapa kita.¹⁵ Presiden Russell M. Nelson bersaksi, “Sesuatu yang kuat terjadi ketika seorang anak Allah mencari tahu lebih banyak tentang Dia dan Putra Terkasih-Nya.”¹⁶

Belajar dari dan mengikuti Juruselamat menolong kita jadi mengenal Bapa. “Menjadi ... gambar wujud [Bapa-Nya],”¹⁷ Yesus mengajarkan, “Anak



tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya.”¹⁸ Setiap kata dan perbuatan Kristus mengungkapkan kodrat sejati Allah dan hubungan kita dengan Dia.¹⁹ Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan, “Dengan darah keluar dari setiap pori dan seruan sedih dari bibir-Nya, Kristus mencari Dia yang telah Dia senantiasa cari—Bapa-Nya. ‘Abba,’ Dia berseru, ‘Bapa.’”²⁰

Seperti Yesus dengan tulus mencari Bapa-Nya di Getsemani, demikian juga Joseph Smith muda, pada tahun 1820 dengan doa yang sungguh-sungguh mencari Allah di Hutan Sakral. Setelah membaca, “Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah,”²¹ Joseph mengasingkan diri untuk berdoa.

“Aku berlutut,” dia menulis, “dan mulai menyampaikan hasrat hatiku kepada Allah

... Aku melihat seberkas tiang cahaya persis di atas kepalaku

... Aku melihat dua Sosok, yang kecemerlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk

kepada yang lain—[Joseph,] *Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*”²²

Sewaktu kita mengikuti teladan Juruselamat dan Nabi Joseph yang dengan tulus mencari Allah, kita akan memahami dalam cara yang sangat nyata, seperti Jen, bahwa Bapa kita mengenal kita melalui nama, bahwa kita adalah anak-anak-Nya.

Kepada para ibu, khususnya para ibu muda, yang sering merasa kewalahan dan tenggelam sementara berusaha membesarkan “generasi kedap air,”²³ jangan pernah meremehkan peranan inti Anda dalam rencana Allah. Dalam momen-momen penuh tekanan—mungkin ketika Anda mengejar anak kecil dan mencium bau hangus dari dapur yang menandakan bahwa makan malam yang disiapkan dengan penuh kasih sekarang menjadi kurban bakaran—ketahuilah bahwa Allah menguduskan hari-hari tersulit Anda.²⁴ “Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau,”²⁵ Dia dengan penuh kedamaian menegaskan. Kami menghormati Anda sewaktu Anda memenuhi harapan Sister Joy D. Jones, yang menyatakan, “Anak-anak kita berhak untuk memahami identitas ilahi mereka.”²⁶

Saya mengajak Anda masing-masing untuk mencari Allah dan Putra-Nya.

“Tidak ada di tempat lain mana pun,” Presiden Nelson menuturkan, “kebenaran itu diajarkan dengan lebih jelas dan kuat selain dalam Kitab Mormon.”²⁷ Bukalah halaman-halamannya dan pelajarilah bahwa Allah sungguh “melakukan segala sesuatu demi kesejahteraan dan kebahagiaan [kita]”;²⁸ bahwa Dia “penuh belas kasihan, pemurah, lambat untuk marah, panjang sabar, dan penuh akan kebaikan”;²⁹ dan bahwa “semuanya sama bagi [Dia].”³⁰ Ketika Anda merasa sakit, tersesat, takut, kecewa, sedih, lapar, atau dengan putus asa diabaikan dalam kerasnya hidup³¹—bukalah Kitab Mormon, dan Anda akan mengetahui “Allah tidak akan pernah meninggalkan kita. Dia tidak pernah, dan Dia tidak akan pernah. Dia tidak dapat melakukan itu. Itu bukanlah karakter-Nya [untuk melakukannya].”³²

Mengetahui bahwa Bapa kita mengubah segala sesuatu, khususnya hati kita, saat Roh-Nya yang lembut menegaskan identitas sejati kita dan nilai besar dalam pandangan-Nya.³³ Allah berjalan bersama kita di sepanjang jalan perjanjian sewaktu kita mencari Dia melalui permohonan dengan doa yang sungguh-sungguh, penyelidikan tulisan suci, dan upaya kepatuhan.

Kemuliaan Karakter Allah—Kesaksian Saya

Saya mengasihi Allah leluhur saya,³⁴ Allah yang Mahakuasa,³⁵ yang menaungi bersama kita dalam kesengsaraan kita, dengan sabar menegur ketidaksihinggaan kita, dan bersukacita ketika kita berusaha untuk “melepaskan segala dosa [kita] untuk mengenal [Dia].”³⁶ Saya menyembah Dia, yang selamanya “Bapa bagi anak yatim,”³⁷ dan rekan bagi yang tidak memiliki rekan. Dengan penuh syukur, saya bersaksi bahwa saya telah mengenal Allah, Bapa saya, dan membagikan kesaksian tentang kesempurnaan, sifat, dan “kemuliaan karakter-[Nya].”³⁸

Dan bahwa kita masing-masing dapat benar-benar memahami dan menghargai “hak kesulungan yang mulia”³⁹ sebagai anak Allah dengan mengenal Dia, “satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah [Dia] utus”⁴⁰ adalah



doa khusyuk saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat *Garis Besar Waktu Bersama Tahun 2018: Aku Anak Allah*, lds.org/manual/primary.
2. Lihat “Aku Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 144.
3. Roma 8:16.
4. Boyd K. Packer, “To Young Women and Men,” *Ensign*, Mei 1989, 54.
5. Brigham Young, “Discourse,” *Deseret News*, 1 Oktober 1856, 235.
6. Musa 1:12–13; penekanan ditambahkan.
7. Kejadian 1:26.
8. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
9. Joseph Smith menyatakan, “Adalah asas utama Injil untuk mengetahui secara pasti sifat Allah” (dari “King Follett sermon,” 7 April 1844; dalam *History of the Church*, 6:305).
10. Lihat Alma 36:3, 27.
11. Russell M. Nelson, dalam Tad R. Callister, “Our Identity and Our Destiny” (Brigham Young University devotional, 14 Agustus 2012), speeches.byu.edu.
12. Nama telah diubah.
13. “Tema Remaja Putri,” *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2009), 3, PersonalProgress.Lds.org.
14. Lihat 2 Nefi 2; 6–9; Mosia 2–5; 14–16; Alma 7; 34; 39–42; Helaman 14; 3 Nefi 11; Moroni 7.
15. Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Jika orang tidak memahami karakter Allah, mereka tidak memahami diri mereka sendiri” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 45).
16. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 61.
17. Ibrani 1:3.
18. Yohanes 5:19.
19. Lihat Jeffrey R. Holland, “The Grandeur of God,” *Liahona*, November 2003, 70–73.
20. Jeffrey R. Holland, “The Hands of the Fathers,” *Liahona*, Juli 1999.
21. Yakobus 1:5.

22. Joseph Smith—Sejarah 1:15–17).
23. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” *Liahona*, November 2015, 97.
24. Lihat “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28, bait 4.
25. Yesaya 41:10.
26. Joy D. Jones, dalam Marianne Holman Prescott, “2018 Primary Theme ‘I Am a Child of God’ Teaches Children Their Divine Identity,” Church News bagian LDS.org, 5 Januari, 2018, lds.org/news.
27. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” 61.
28. Helaman 12:2; lihat juga 2 Nefi 26:24.
29. *Lectures on Faith* (1985), 42.
30. 2 Nefi 26:33.
31. Saya senang kisah perpindahan dari seorang pionir pria tua yang, setelah pengalamannya melintasi dataran, dia bersaksi: “Kami menderita melampaui apa pun yang dapat Anda bayangkan dan banyak yang meninggal karena terpapar dan kelaparan, tetapi pernahkah Anda mendengar seorang penyintas dari rombongan mengucapkan satu kata kritikan? *Tidak seorang pun dari rombongan itu murtad atau meninggalkan Gereja, karena setiap orang datang bersama pengetahuan yang absolut bahwa Allah hidup karena kami menjadi mengenal Dia dalam kesengsaraan kami*” (dalam David O. McKay, “Pioneer Women,” *Relief Society Magazine*, Januari 1948, 8).
32. George Q. Cannon, “Remarks,” *Deseret Evening News*, 7 Maret 1891, 4.
33. Lihat Ajaran dan Perjanjian 18:10.
34. Lihat Kisah Para Rasul 5:30; 22:14; “Allah Bapa yang Mahakuasa,” *Nyanyian Rohani*, no. 24.
35. Musa 1:3; lihat Wahyu 15:3; 21:22–23; 3 Nefi 4:32; Ajaran dan Perjanjian 109:77; 121:4.
36. Alma 22:18.
37. Mazmur 68:5; lihat juga Yakobus 1:27.
38. *Lectures on Faith* (1985), 42.
39. “Carry On,” *Hymns*, no. 255.
40. Yohanes 17:3.



Oleh Penatua Larry J. Echo Hawk
Dari Tujuh Puluh

Sama Seperti Tuhan Telah Mengampuni Kamu, Kamu Perbuat Jugalah Demikian

Kita semua dapat menerima kedamaian yang tak terlukiskan dan bermitra dengan Juruselamat kita ketika kita belajar untuk dengan bebas mengampuni mereka yang telah bersalah kepada kita.

“Pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka.

Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu, dan setelah masuk mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus.

Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan.

Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: ‘Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?’

Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.’”¹

Besok, Sabat Paskah, kita akan mengingat dalam cara yang khusus apa yang telah Yesus Kristus lakukan bagi kita, “Karena begitu besar kasih

Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”² Pada akhirnya, kita akan dibangkitkan sebagaimana Dia dahulu, untuk hidup selamanya.



Melalui mukjizat Pendamaian sakral Yesus Kristus, kita juga dapat menerima karunia pengampunan dari dosa dan kesalahan kita, jika kita menerima kesempatan dan tanggung jawab pertobatan. Dan dengan menerima tata cara yang diperlukan, menepati perjanjian, dan mematuhi perintah, kita dapat memperoleh kehidupan kekal dan permuliaan.

Hari ini, saya ingin berfokus pada pengampunan, sebuah karunia penting dan berharga yang ditawarkan kepada kita dari Juruselamat dan Penebus kita, Yesus Kristus.

Suatu malam di bulan Desember 1982, istri saya, Terry, dan saya terbangun oleh panggilan telepon di rumah kami di Pocatello, Idaho. Sewaktu saya menjawab telepon, saya hanya mendengar isakan tangis. Akhirnya, suara saudara perempuan saya dengan terbata-bata berkata, “Tommy meninggal.”

Seorang pengendara mabuk, dengan kecepatan lebih dari 135 km per jam, secara ceroboh menerobos lampu merah di pinggiran kota Denver, Colorado. Dia dengan keras menabrak mobil yang dikendarai oleh adik bungsu saya, Tommy, yang seketika itu juga menewaskan dia dan istrinya, Joan. Mereka akan pulang ke putri kecilnya setelah pesta Natal.

Istri saya dan saya segera terbang ke Denver dan pergi ke rumah duka. Kami berkumpul bersama orangtua dan saudara-saudara kandung saya, berduka atas kehilangan Tommy dan Joan terkasih kami. Kami telah kehilangan mereka karena tindakan kriminal yang tak masuk akal. Hati kami hancur, dan amarah terhadap pelanggar muda mulai menumpuk dalam diri saya.

Tommy telah bekerja sebagai pengacara di Departemen Kehakiman Amerika Serikat dan akan menjadi advokat untuk perlindungan tanah Pribumi Amerika dan sumber alam untuk tahun-tahun mendatang.

Setelah beberapa waktu berlalu, sidang pengadilan hukuman diadakan untuk anak muda yang kedapatan bertanggung jawab atas kecelakaan maut saat berkendara. Dengan perasaan yang masih berduka dan sedih, orangtua saya dan kakak sulung saya, Katy,

menghadiri sidang. Orangtua pengendara mabuk itu juga ada di sana, dan setelah sidang berakhir, mereka duduk di bangku dan menangis. Orangtua dan kakak saya duduk berdekatan sewaktu mereka berusaha untuk mengendalikan emosi mereka sendiri. Setelah beberapa saat, orangtua dan kakak saya berdiri dan menghampiri orangtua pengendara itu dan memberikan ucapan penghiburan dan pengampunan. Para pria berjabat tangan, dan para wanita berpegangan tangan, ada duka mendalam dan air mata untuk semua dan sebuah pengakuan bahwa kedua keluarga telah amat menderita. Ibu, Ayah, dan Katy memperlihatkan kekuatan dan keberanian yang tenang dan menunjukkan kepada keluarga kami seperti apa pengampunan itu.

Jangkauan pengampunan di saat-saat itu menyebabkan hati saya sendiri melembut dan membuka jalan penyembuhan. Seiring waktu saya belajar bagaimana memiliki hati yang mengampuni. Hanya dengan bantuan dari Raja Damai beban rasa sakit saya diangkat. Hati saya akan selalu merindukan Tommy dan Joan, tetapi pengampunan sekarang mengizinkan saya untuk mengingat mereka dengan sukacita yang tidak terkekang. Dan saya tahu kami akan bersama lagi sebagai keluarga.

Saya tidak menyarankan agar kita membiarkan perbuatan melanggar hukum. Kita paham sepenuhnya bahwa individu harus bertanggung jawab untuk tindakan kriminal dan kesalahan perdata mereka. Namun, kita juga mengetahui bahwa, sebagai putra dan putri Allah, kita mengikuti ajaran Yesus Kristus. Kita harus mengampuni meski ketika tampaknya orang lain tidak memerlukan pengampunan kita.

Juruselamat mengajarkan:

“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga:

Tetapi jika kamu tidak mengampuni orang pelanggaran mereka tidak juga akanlah Bapamu mengampuni pelanggaranmu.”³

Kita semua dapat menerima kedamaian yang tak terlukiskan dan bermitra dengan Juruselamat kita ketika kita



belajar untuk dengan bebas mengampuni mereka yang telah bersalah kepada kita. Kemitraan ini mendatangkan kuasa Juruselamat ke dalam kehidupan kita dalam cara yang jelas dan tak terlupakan.

Rasul Paulus menasihati:

“Sebagai orang-orang pilihan Allah ... kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran;

Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain ... : *sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.*”⁴

Tuhan Sendiri telah memaklumkan:

“Karenanya, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni saudaranya akan pelanggaranannya berdiri terhukum di hadapan Tuhan; karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar.

Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang.”⁵

Ajaran-ajaran Juruselamat dan Penebus kita, Yesus Kristus, adalah gamblang, pendosa harus bersedia mengampuni orang lain jika dia berharap untuk memperoleh pengampunan.⁶

Brother dan sister, adakah orang-orang dalam kehidupan kita yang telah menyakiti kita? Apakah kita menyimpan perasaan benci dan marah yang tampak sepenuhnya dibenarkan? Apakah kita membiarkan harga diri menahan kita dari mengampuni dan melepaskan? Saya mengajak Anda

semua untuk sepenuhnya mengampuni dan membiarkan penyembuhan terjadi dari dalam. Dan meski pengampunan tidak datang hari ini, ketahuilah bahwa sewaktu kita menghasratkannya dan mengupayakannya, itu akan datang—sama seperti itu akhirnya terjadi kepada saya setelah kematian adik saya.

Mohon ingat juga bahwa elemen penting dari pengampunan mencakup mengampuni diri sendiri.

“Dia yang telah bertobat dari dosadosanya,” Tuhan berfirman, “orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatnya lagi.”⁷

Saya memohon agar kita semua hari ini mengingat dan mengikuti teladan Yesus Kristus. Di kayu salib di Golgota, dalam penderitaan-Nya, Dia mengucapkan kata-kata berikut, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”⁸

Dengan memiliki roh yang mengampuni dan menindakinya, seperti orangtua dan kakak sulung saya, kita dapat menerima janji Juruselamat, “Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”⁹

Saya bersaksi kedamaian ini akan datang ke dalam kehidupan Anda sewaktu kita mengindahkan ajaran Yesus Kristus dan mengikuti teladan-Nya dengan mengampuni orang lain. Sewaktu kita mengampuni, saya berjanji Juruselamat akan menguatkan kita, dan kuasa-Nya serta sukacita akan mengalir ke dalam kehidupan kita.

Makam itu kosong. Kristus hidup. Saya mengenal Dia. Saya mengasihi Dia. Saya bersyukur untuk kasih karunia-Nya, yang adalah kuasa yang memperkuat yang cukup untuk menyembuhkan segala sesuatu. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 24:1–6.
2. Yohanes 3:16.
3. Matius 6:14–15.
4. Kolose 3:12–13; penekanan ditambahkan.
5. Ajaran dan Perjanjian 64:9–10.
6. Lihat James E. Talmage, *The Articles of Faith*, edisi ke-12 (1924), 110.
7. Ajaran dan Perjanjian 58:42.
8. Lukas 23:34.
9. Yohanes 14:27.



Oleh Penatua Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hati Seorang Nabi

Kita dapat bersukacita bahwa nabi Tuhan berada di tempatnya dan bahwa pekerjaan Tuhan dilakukan dalam cara yang telah Dia tetapkan secara ilahi.

Saya telah berdoa dengan sungguh-sungguh agar Roh Kudus akan menyertai kita masing-masing hari ini pada peristiwa surgawi ini. Apa yang kita bersama-sama saksikan telah menjadi paling berkesan ketika nabi ke-17 dari dispensasi ini telah didukung dalam pertemuan khusus.

Sewaktu saya mencari bimbingan untuk mengetahui topik yang Tuhan ingin saya bagikan hari ini, benak saya diarahkan pada percakapan baru-baru

ini dengan Presidensi Utama yang baru saja dipanggil. Dalam pembahasan ini, salah seorang penasihat membagikan kata-kata yang serupa dengan yang berikut: “Saya sungguh berharap agar keanggotaan Gereja dapat memahami kebesaran dari apa yang terjadi dengan pemanggilan nabi baru kita, Presiden Russell M. Nelson, dan signifikansi serta kesakralan dari pertemuan khusus yang akan terjadi di konferensi umum.” Dia lebih

lanjut mengamati, “Sudah 10 tahun, dan banyak orang, khususnya remaja Gereja, tidak ingat atau tidak memiliki pengalaman ini sebelumnya.”

Ini membuat saya merenungkan pengalaman yang saya miliki. Nabi pertama yang saya ingat adalah Presiden David O. McKay. Saya berusia 14 tahun ketika dia meninggal. Saya ingat perasaan kehilangan yang menyertai kepergiannya, air mata di mata ibu saya, dan dukacita yang dirasakan oleh seluruh keluarga kami. Saya ingat bagaimana kata-kata “Mohon berkat dari Presiden David O. McKay” keluar dari mulut saya sedemikian alami dalam doa-doa saya sehingga jika saya tidak berhati-hati, bahkan setelah kepergiannya, saya akan menggunakan kata-kata yang sama itu. Saya bertanya-tanya apakah hati dan pikiran saya akan beralih pada perasaan dan keyakinan yang sama untuk nabi yang menggantikan dia. Tetapi hampir sama seperti orangtua yang mengasahi setiap anaknya, saya menemukan kasih untuk, hubungan dengan, dan kesaksian akan Presiden Joseph Fielding Smith, yang menggantikan Presiden McKay, dan untuk setiap nabi sesudahnya: Harold B. Lee, Spencer W. Kimball, Ezra Taft Benson, Howard W. Hunter, Gordon B. Hinckley, Thomas S. Monson, dan saat ini Presiden Russell M. Nelson. Saya dengan sepenuh hati mendukung setiap nabi dengan tangan terangkat—dan hati terangkat.

Sewaktu setiap nabi terkasih kita meninggal dunia, adalah alami untuk merasa berduka dan kehilangan. Namun kesedihan kita diimbangi dengan sukacita dan harapan yang datang sewaktu kita mengalami salah satu berkat besar dari Pemulihan: pemanggilan dan pendudukan nabi yang hidup di bumi.

Untuk itu, saya akan berbicara mengenai proses ilahi yang diamati selama lebih dari 90 hari belakangan ini. Saya menguraikannya dalam empat segmen: pertama, meninggalnya nabi terkasih kita dan pembubaran Presidensi Utama; kedua, periode penantian reorganisasi Presidensi Utama yang baru; ketiga, pemanggilan nabi baru;





serta keempat, pendukung nabi baru dan Presidensi Utama dalam pertemuan khusus.

Meninggalnya Seorang Nabi

Pada 2 Januari 2018, Nabi terkasih kita Thomas S. Monson pergi ke sisi lain tabir. Dia akan selamanya memiliki tempat di hati kita. Presiden Henry B. Eyring saat meninggalnya Presiden Monson secara sempurna menggambarkan perasaan kita, “Ciri khas dari kehidupannya, sama seperti Juruselamat, adalah perhatian individualnya dalam menjangkau kepada yang miskin, yang sakit—bahkan semua individu—sedunia.”¹

Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan:

“Ketika satu bintang tenggelam di balik ufuk, yang lainnya masuk ke dalam gambaran, dan kematian menimbulkan kehidupan.

Pekerjaan Tuhan tanpa akhir. Meski ketika pemimpin penuh kuasa meninggal, tidak sekejap pun Gereja tanpa kepemimpinan, terima kasih kepada Allah yang baik yang memberi kerajaannya kesinambungan dan keabadian. Sebagaimana itu telah terjadi ... sebelumnya dalam dispensasi ini, orang dengan khidmat menutup makam, menghapus air mata, dan memalingkan wajah mereka ke masa depan.”²

Interregnum Kerasulan

Periode waktu antara kematian seorang nabi dan reorganisasi Presidensi Utama dirujuk sebagai “interregnum kerasulan.” Selama periode ini, Kuorum Dua Belas Rasul, di bawah kepemimpinan presiden kuorum, bersama-sama memegang kunci-kunci untuk melaksanakan kepemimpinan Gereja. Berbicara mengenai ini, Presiden Joseph F. Smith menuturkan, “Selalu ada pemimpin di dalam Gereja, dan jika Presidensi Gereja dibubarkan karena kematian atau penyebab lainnya, maka pemimpin Gereja yang berikutnya adalah Dua Belas Rasul, sampai sebuah presidensi terorganisasi lagi.”³

Periode interregnum terkini dimulai saat Presiden Monson meninggal dunia pada 2 Januari, dan berakhir 12 hari kemudian pada hari Minggu, 14 Januari. Pada pagi Sabtu, Kuorum Dua Belas bertemu di ruangan atas Bait Suci Salt Lake dalam roh puasa dan doa, di bawah arahan ketua dari Presiden Russell M. Nelson, Rasul senior dan Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Pemanggilan Nabi Baru

Dalam pertemuan sakral dan mengesankan ini, mengikuti pola yang telah ditegakkan dengan baik dalam kesatuan dan keselarasan, para Pemimpin duduk menurut senioritas

di 14 kursi yang membentuk setengah lingkaran dan mengangkat tangan pertama kali untuk mendukung organisasi dari Presidensi Utama dan kemudian mendukung Presiden Russell Marion Nelson sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pendukung ini diikuti dengan Kuorum Dua Belas berkumpul dalam lingkaran dan meletakkan tangan mereka di atas kepala Presiden Nelson untuk menahbiskan dan menetapkan dia, dengan Rasul paling senior berikutnya bertindak menyuarakan.

Presiden Nelson kemudian memanggil para penasihatnya, Presiden Dallin Harris Oaks, Presiden Henry B. Eyring, dengan Presiden Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dan Presiden Melvin Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul. Mengikuti pendukung serupa, setiap Pemimpin Utama ini ditetapkan pada jabatan masing-masing oleh Presiden Nelson. Ini adalah pengalaman yang sangat sakral, dengan pencerahan Roh. Saya memberikan kepada Anda kesaksian absolut saya bahwa kehendak Tuhan, yang kita doakan dengan sungguh-sungguh, telah secara penuh kuasa diwujudkan dalam kegiatan dan peristiwa hari itu.

Dengan penahbisan Presiden Nelson dan reorganisasi Presidensi

Utama, masa interregnum kerasulan berakhir, dan secara luar biasa, Presidensi Utama yang baru dibentuk mulai beroperasi tanpa sedikit pun gangguan dalam mengatur kerajaan Tuhan di bumi.

Pertemuan Khusyuk

Pagi ini, proses ilahi ini mencapai puncaknya selaras dengan mandat tulisan suci yang dijelaskan dalam Ajaran dan Perjanjian: “Karena segala sesuatu mesti dilakukan dengan tertib, dan dengan persetujuan bersama di dalam gereja, melalui doa dengan iman,”⁴ dan “tiga Imam Tinggi Ketua, ... disokong dengan rasa percaya, iman, dan doa dari gereja, membentuk sebuah kuorum Presidensi Gereja.”⁵

Penatua David B. Haight menguraikan peristiwa sebelumnya mengenai apa yang kita ikuti hari ini:

“Kita menyaksikan dan berperan serta dalam kejadian paling sakral—pertemuan khusyuk untuk menindaki hal-hal surgawi. Sebagaimana di masa lalu, ada banyak puasa dan doa yang diberikan oleh para Orang Suci di seluruh dunia agar mereka dapat menerima curahan Roh Tuhan, yang sangat terbukti ... pada kejadian pagi ini.

Pertemuan khusyuk, seperti yang tersirat dalam namanya, menunjukkan sebuah peristiwa sakral, sederhana, dan khidmat ketika Orang-Orang Suci berkumpul di bawah arahan Presidensi Utama.”⁶

Brother dan sister, kita dapat bersukacita—bahkan berseru “Hosana!”—bahwa juru bicara Tuhan, seorang nabi Allah, berada di tempatnya dan bahwa Tuhan berkenan bahwa pekerjaan-Nya dilakukan dalam cara yang Dia secara ilahi rancang.

Presiden Russell M. Nelson

Proses yang ditetapkan secara ilahi ini menuntun pada nabi yang dipanggil secara ilahi. Sama seperti Presiden Monson adalah salah satu penghuni teragung yang hidup di bumi ini, begitu juga Presiden Nelson. Dia telah sedemikian dipersiapkan dan secara khusus dibimbing oleh Tuhan untuk menuntun kita pada saat ini. Betapa

besar berkat kita sekarang untuk memiliki Presiden Russell M. Nelson sebagai Nabi kita yang penuh kasih dan berbakti—Presiden ke-17 Gereja di dispensasi akhir ini.

Presiden Nelson sungguh pria yang luar biasa. Saya mendapatkan privilese melayani dalam Kuorum Dua Belas bersama dia sebagai presiden kuorum saya hanya selama dua tahun lebih. Saya telah bepergian bersama dia dan takjub akan energinya, karena seseorang harus bergerak cepat untuk mengikuti langkahnya! Secara keseluruhan, dia telah mengunjungi 133 negara selama hidupnya.

Dia menjangkau semua, muda dan tua. Dia tampak mengenal setiap orang dan secara khusus memiliki karunia untuk mengingat nama. Semua yang mengenal dia merasa bahwa mereka adalah favoritnya. Demikian juga dengan kita masing-masing—karena kasih dan perhatian tulus yang dia miliki bagi semua orang.

Meski hubungan saya dengan Presiden Nelson dalam peranan gerejawi, namun saya juga familier dengan kehidupan profesi yang Presiden Nelson jalani sebelum dipanggil sebagai Pembesar Umum. Seperti kebanyakan dari Anda ketahui, Presiden

Nelson adalah ahli bedah jantung ternama dan, di awal karier medisnya, seorang perintis perkembangan mesin jantung-paru-paru. Dia juga bekerja di tim riset yang mendukung bedah jantung terbuka pertama pada manusia di tahun 1951, menggunakan bypass jantung-paru-paru. Presiden Nelson melakukan pembedahan jantung terhadap Presiden Spencer W. Kimball tidak lama sebelum Presiden Kimball menjadi nabi.

Menariknya, ketika pemanggilan Presiden Nelson ke dalam Dua Belas 34 tahun lalu mengakhiri *karier medis profesional* untuk memperkuat dan memperbaiki jantung, itu berlanjut untuk *pelayanan sebagai Rasul* yang didedikasikan untuk memperkuat dan memperbaiki hati dari puluhan ribu orang di seluruh dunia, masing-masing telah diangkat dan disembuhkan oleh kata-kata dan tindakan bijaksana, pelayanan, serta kasihnya.

Hati Seperti Kristus

Ketika saya membayangkan hati seperti Kristus dalam praktik sehari-hari, saya melihat Presiden Nelson. Saya belum bertemu seorang pun yang meneladankan sifat ini di tingkat yang lebih tinggi selain dia. Adalah pelajaran yang luar biasa bagi saya untuk berada



di posisi untuk mengamati pertama kali manifestasi dari hati Presiden Nelson yang seperti Kristus.

Dalam minggu-minggu pemanggilan saya ke dalam Dua Belas pada Oktober 2015, saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan langsung sekilas pengetahuan tentang kehidupan profesional Presiden Nelson. Saya diundang untuk menghadiri sebuah acara di mana dia dihormati sebagai perintis bedah jantung. Saat saya memasuki aula, saya kagum melihat sejumlah besar profesional di sana untuk menghormati dan mengakui pekerjaan yang Presiden Nelson telah lakukan bertahun-tahun sebelumnya sebagai dokter medis dan ahli bedah.

Malam itu, banyak profesional berdiri dan mengungkapkan penghargaan dan kekaguman mereka untuk kontribusi luar biasa yang Presiden Nelson buat dalam spesialis medisnya. Sama terkesannya dengan setiap pembicara yang menguraikan beragam pencapaian Presiden Nelson, saya bahkan lebih tercengang dengan percakapan yang dimulai oleh seorang pria yang duduk di sebelah saya. Dia tidak mengenal saya, tetapi dia mengenal Presiden Nelson sebagai Dr. Nelson, direktur program magang bedah toraks di sekolah kedokteran tahun 1955.

Pria ini adalah mantan siswa Presiden Nelson. Dia membagikan kenangan. Yang paling menarik dari uraiannya adalah mengenai cara mengajar Presiden Nelson, yang menurut dia, Presiden Nelson dikenal untuk hal itu. Dia menjelaskan bahwa banyak pengajaran dari dokter bedah jantung magang dilakukan di ruang operasi. Di sana, para dokter magang mengamati dan melakukan bedah di bawah pengawasan staf pengajar, seperti ruang kelas laboratorium. Dia membagikan bahwa suasana ruang operasi di bawah ahli bedah staf pengajar tertentu kacau, kompetitif, penuh tekanan, dan bahkan memicu ego. Dia menguraikan itu suasana yang sulit, dan terkadang bahkan menciutkan. Sering kali, ahli bedah magang bahkan merasa hal itulah yang menentukan karier mereka.



Dia kemudian menjelaskan suasana unik yang ditemukan dalam ruang operasi Presiden Nelson. Suasananya damai, tenang, dan berwibawa. Para dokter magang diperlakukan dengan sangat hormat. Namun, setelah demonstrasi prosedur tersebut, Dr. Nelson mengharapkan standar kinerja yang tertinggi dari setiap dokter magang. Pria ini lebih lanjut menguraikan bagaimana hasil pasien terbaik dan hasil bedah terbaik keluar dari ruang operasi Dr. Nelson.

Ini tidak mengejutkan saya sama sekali. Inilah yang telah saya amati secara langsung dan sungguh diberkati dalam Kuorum Dua Belas. Saya merasa seolah-olah menjadi salah seorang “dokter magang dalam pelatihan.”

Presiden Nelson memiliki cara istimewa untuk mengajar orang lain dan memberikan koreksi dalam cara yang positif, penuh hormat, dan mengangakat. Dia adalah perwujudan dari hati seperti Kristus dan teladan bagi kita semua. Dari dia, kita belajar bahwa dalam situasi apa pun kita berada, perilaku dan hati kita dapat selaras dengan asas-asas Injil Yesus Kristus.

Kini kita memiliki berkat besar untuk mendukung Nabi kita, Presiden

Russell M. Nelson. Sepanjang hidupnya, dia telah meningkatkan banyak peranannya sebagai siswa, ayah, profesor, suami, dokter, pemimpin imamat, kakek, dan Rasul. Dia telah memenuhi peranan ini saat itu—dan terus melakukannya—dengan hati seorang nabi.

Brother dan sister, apa yang telah kita lihat dan ikuti hari ini, sebuah pertemuan khusyuk, menuntun pada kesaksian saya bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah juru bicara Tuhan yang hidup bagi seluruh umat manusia. Saya juga menambahkan kesaksian saya tentang Allah Bapa, tentang Yesus Kristus, dan peranan-Nya sebagai Juru selamat dan Penebus kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Henry B. Eyring, dalam Marianne Holman Prescott, “Apostles Share Thoughts about President Thomas S. Monson on Social Media,” Church News section of LDS.org, 12 Januari 2018, lds.org/news.
2. Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, April 1970, 118.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 232.
4. Ajaran dan Perjanjian 28:13.
5. Ajaran dan Perjanjian 107:22.
6. David B. Haight, “Solemn Assemblies,” *Ensign*, November 1994, 14.



Oleh Penatua Lynn G. Robbins
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Sampai Tujuh Puluh Kali Tujuh

Di tengah kehidupan yang penuh dengan batu sandungan dan ketidaksempurnaan, kita semua bersyukur untuk kesempatan kedua.

Kesalahan-kesalahan adalah fakta kehidupan. Belajar untuk mahir bermain piano adalah sangat tidak mungkin tanpa membuat ribuan kesalahan—bahkan mungkin jutaan. Untuk belajar bahasa asing, seseorang harus menghadapi rasa malu karena membuat ribuan kesalahan—bahkan mungkin jutaan. Bahkan atlet terhebat dunia tidak pernah berhenti membuat kesalahan.

“Keberhasilan,” dikatakan, “bukanlah ketiadaan kegagalan, tetapi beranjak dari kegagalan ke kegagalan tanpa kehilangan antusiasme.”¹

Setelah penemuan bohlam lampunya, Thomas Edison konon mengatakan, “Saya tidak gagal 1.000 kali. Bohlam lampu adalah penemuan dengan 1.000 langkah.”² Charles F. Kettering menyebut kegagalan sebagai “pos petunjuk di persimpangan jalan menuju pencapaian.”³ Semoga, setiap kesalahan yang kita buat menjadi pelajaran dalam kebijaksanaan, mengubah batu sandungan menjadi batu loncatan.

Iman Nefi yang tidak tergoyahkan menolong dia beranjak dari kegagalan demi kegagalan sampai dia akhirnya memperoleh lempengan-lempengan

kuningan. Musa memerlukan 10 kali upaya sebelum dia akhirnya berhasil melarikan diri dari Mesir bersama orang-orang Israel.

Kita mungkin bertanya-tanya—jika Nefi dan Musa berada dalam tugas suruhan Tuhan, mengapa Tuhan tidak turun tangan dan menolong mereka mencapai keberhasilan pada upaya pertama mereka? Mengapa Dia membiarkan mereka—dan mengapa Dia

membiarkan kita—berusaha keras dan gagal dalam upaya-upaya kita untuk berhasil? Di antara banyak jawaban penting untuk pertanyaan itu, berikut adalah di antaranya:

- Pertama, Tuhan tahu bahwa “segala hal ini akan memberi [kita] pengalaman, dan akanlah demi kebaikan [kita].”⁴
- Kedua, itu mengizinkan kita untuk “mengenyam yang pahit, agar [kita] boleh tahu untuk menghargai yang baik.”⁵
- Ketiga, untuk membuktikan bahwa “pertempuran itu adalah pertempuran Tuhan,”⁶ dan hanya dengan kasih karunia-Nya kita dapat merampungkan pekerjaan-Nya dan menjadi seperti Dia.⁷
- Keempat, untuk menolong kita berkembang dan memperoleh banyak sifat seperti Kristus yang tidak dapat dimurnikan kecuali melalui pertentangan⁸ dan “tungku kesengsaraan.”⁹

Di tengah kehidupan yang penuh dengan batu sandungan dan ketidaksempurnaan, kita semua bersyukur untuk kesempatan kedua.

Tahun 1970, sebagai mahasiswa baru di BYU, saya mendaftar di kursus awal untuk dasar-dasar fisika yang diajar oleh Jae Ballif, seorang profesor yang luar biasa. Setelah menyelesaikan setiap unit kursus, dia akan mengadakan ujian. Jika



seorang siswa mendapat nilai C dan ingin nilai yang lebih tinggi, Profesor Ballif akan mengizinkan siswa itu mengambil ujian modifikasi yang meliputi materi yang sama. Jika siswa mendapat nilai B pada upaya kedua dan masih belum puas, dia dapat mengambil tes ketiga dan keempat kalinya, dan seterusnya. Dengan memberi saya banyak kesempatan kedua, dia menolong saya meningkat dan akhirnya memperoleh nilai A di kelasnya.

Dia adalah profesor yang luar biasa bijaksana dan pengasih yang mengilhami para siswanya untuk terus berusaha—untuk memikirkan kegagalan sebagai tutor, bukan sebagai tragedi, dan untuk tidak takut pada kegagalan tetapi untuk belajar darinya.

Baru-baru ini saya menelepon pria hebat ini, 47 tahun setelah mengambil kursus fisiknya. Saya bertanya kepadanya mengapa dia bersedia memberikan kepada para siswa upaya tak terbatas untuk memperbaiki nilai mereka. Tanggapannya, “Saya ingin berada di pihak yang sama dengan para siswa.”

Sementara kita bersyukur untuk kesempatan kedua setelah kesalahan,

atau kegagalan dalam pikiran, kita berdiri kagum pada kasih karunia Juruselamat dalam memberi kita kesempatan kedua untuk mengatasi dosa, atau kegagalan hati.

Tidak seorang pun yang lebih memihak kita daripada Juruselamat. Dia mengizinkan kita untuk mengambil dan mengambil lagi ujian-Nya. Untuk menjadi seperti Dia akan memerlukan tak terhitung *kesempatan kedua* dalam pengumpulan dari hari ke hari kita dengan manusia alami, seperti mengendalikan selera, mempelajari kesabaran dan pengampunan, mengatasi kemalasan, dan menghindari dosa pengabaian, itu beberapa di antaranya. Jika melakukan kesalahan adalah kodrat manusia, berapa banyak kegagalan diperlukan sampai kodrat kita bukan lagi manusia tetapi ilahi? Ribuan? Sepertinya jutaan.

Mengetahui bahwa jalan yang lurus dan sesak akan dipenuhi dengan percobaan dan kegagalan itu akan menjadi kejadian sehari-hari bagi kita, Juruselamat membayar harga tak terbatas untuk memberi kita sebanyak mungkin kesempatan yang diperlukan untuk berhasil melewati percobaan

fana kita. Penentangan yang Dia perkenankan dapat sering tampak tak bertanggung dan nyaris mustahil untuk dipikul, namun Dia tidak meninggalkan kita tanpa pengharapan.

Agar pengharapan kita tetap kuat sewaktu menghadapi tantangan kehidupan, kasih karunia Juruselamat selalu siap dan selalu hadir. Kasih karunia adalah “sarana ilahi akan bantuan dan kekuatan, ... kuasa memampukan yang memperkenankan pria dan wanita untuk memperoleh kehidupan kekal dan permuliaan *setelah* mereka mengerahkan upaya terbaik mereka sendiri.”¹⁰ Kasih karunia dan mata penuh kasih-Nya menyertai kita di sepanjang perjalanan kita sewaktu Dia mengilhami, meringankan beban, menguatkan, membebaskan, melindungi, menyembuhkan, dan jika tidak “menyokong umat-Nya,” meski mereka tersandung di sepanjang jalan yang sesak dan sempit.¹¹

Pertobatan adalah karunia yang dapat selalu diakses yang mengizinkan dan memampukan kita beranjak dari kegagalan ke kegagalan tanpa kehilangan antusiasme. Pertobatan bukanlah rencana cadangan-Nya jika kita gagal. Pertobatan *adalah* rencana-Nya, mengetahui bahwa kita akan gagal. Ini adalah Injil pertobatan, dan sebagaimana Presiden Russell M. Nelson telah mengamati, itu akan menjadi “kurikulum seumur hidup.”¹²

Dalam kurikulum seumur hidup dari pertobatan ini, sakramen adalah cara yang ditetapkan Tuhan untuk menyediakan akses berkesinambungan bagi pengampunan-Nya. Jika kita mengambil bagian dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, Dia menawarkan pengampunan mingguan bagi kita sewaktu kita maju dari kegagalan ke kegagalan di sepanjang jalan perjanjian. Karena “terlepas dari dosa-dosa mereka, sanubari-Ku dipenuhi dengan rasa iba terhadap mereka.”¹³

Tetapi berapa kali Dia akan mengampuni kita? Seberapa jauh kepanjang-sabarannya? Suatu saat Petrus bertanya kepada Juruselamat, “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?”¹⁴





Rupanya, Petrus berpikir *tujuh* adalah angka yang cukup tinggi untuk menekankan kebodohan dari mengampuni terlalu banyak dan bahwa kebaikan hati harusnya mempunyai batasnya. Dalam menanggapi, Juruselamat pada dasarnya memberi tahu Petrus untuk bahkan jangan menghitung—untuk tidak menetapkan batas pada pengampunan.

“Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali’”¹⁵

Tentu saja, Juruselamat tidak menentukan batas tertinggi 490. Itu akan secara analogis mengatakan bahwa mengambil sakramen memiliki batas sampai 490, dan kemudian pada kali ke-491, auditor surgawi menengahi dan mengatakan, “Maaf, kartu pertobatan Anda kedaluwarsa—sejak saat ini, Anda bertanggung jawab sendiri.”

Tuhan menggunakan perhitungan tujuh puluh kali tujuh sebagai metafora dari Pendamaian-Nya yang tak terbatas, kasih-Nya yang tak terbatas, dan kasih karunia-Nya yang tak terbatas. “Ya, dan *sesering* umat-Ku bertobat akanlah Aku ampuni mereka pelanggaran mereka terhadap-Ku.”¹⁶

Itu tidak berarti bahwa sakramen menjadi izin untuk berdosa. Itulah alasannya frasa ini disertakan dalam kitab Moroni, “Tetapi *sesering* mereka bertobat dan mengupayakan

pengampunan, dengan *maksud yang sungguh-sungguh*, mereka diampuni.”¹⁷

Maksud yang sungguh-sungguh berarti *dengan upaya nyata* dan dengan perubahan nyata. “Perubahan” adalah kata utama yang digunakan dalam Penuntun bagi Tulisan Suci untuk mendefinisikan *pertobatan*: “Perubahan pikiran dan hati yang membawa sikap yang baru terhadap Allah, diri sendiri, dan kehidupan secara umum.”¹⁸ Perubahan semacam itu menghasilkan *pertumbuhan rohani*. Keberhasilan kita, kemudian, bukanlah *beranjak* dari kegagalan ke kegagalan, tetapi *bertumbuh* dari kegagalan ke kegagalan tanpa kehilangan antusiasme.

Mengenai *perubahan*, pertimbangan wawasan berikut: “Segala sesuatu yang tidak berubah tetaplah sama.” Pernyataan yang gamblang ini tidak bermaksud menghina kecerdasan Anda tetapi merupakan kebijaksanaan yang mendalam Presiden Boyd K. Packer, yang kemudian menambahkan, “Dan ketika kita berhenti berubah—*kita berhenti untuk maju*.”¹⁹

Karena kita tidak ingin *melaluinya* sampai kita menjadi seperti Juruselamat kita,²⁰ kita perlu bangkit setiap kali kita terjatuh, dengan hasrat untuk terus bertumbuh dan maju terlepas dari kelemahan-kelemahan kita. Dalam kelemahan kita, Dia meyakinkan kita, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”²¹

Hanya dengan fotografi selang waktu [*time-lapse*] atau bagan pertumbuhan kita dapat membedakan pertumbuhan jasmani kita. Demikian juga, pertumbuhan rohani kita biasanya tidak terasa kecuali melalui lensa waktu masa lalu. Adalah bijaksana untuk secara reguler melakukan introspeksi melalui lensa itu untuk mengenali progres kita dan mengilhami kita untuk “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna.”²²

Saya selamanya bersyukur untuk kebaikan penuh kasih, kesabaran, dan kepanjangsabaran Orangtua Surgawi dan Juruselamat, yang memberi kita kesempatan kedua yang tak terhitung pada perjalanan pulang kita ke hadirat Mereka. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Kutipan ini dikaitkan dengan beragam penulis, termasuk Abraham Lincoln dan Winston Churchill.
2. Thomas Edison, dalam Zorian Rotenberg, “To Succeed, You Must Fail, and Fail More,” 13 November 2013, insightsquared.com.
3. Charles F. Kettering, dalam Thomas Alvin Boyd, *Charles F. Kettering: A Biography* (1957), 40. Kutipan ini juga sering dikaitkan dengan C. S. Lewis.
4. Ajaran dan Perjanjian 122:7. Bahkan Juruselamat belajar “menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya” (Ibrani 5:8). Sementara tulisan suci ini merujuk pada percobaan dan kesengsaraan akibat lingkungan Anda atau kondisi yang tidak diinginkan, kesalahan-kesalahan yang kita buat juga untuk kebaikan kita jika kita belajar darinya.
5. Musa 6:55.
6. 1 Samuel 17:47; lihat juga 1 Nefi 3:29.
7. Lihat Yakub 4:7.
8. Lihat 2 Nefi 2:11.
9. Yesaya 48:10; 1 Nefi 20:10.
10. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia”; penekanan ditambahkan.
11. Alma 7:12.
12. Russell M. Nelson, dalam Dallin H. Oaks dan Neil L. Andersen, “Repentance” (ceramah yang diberikan di seminar untuk para presiden misi baru, 26 Juni 2015), 11.
13. Ajaran dan Perjanjian 101:9.
14. Matius 18:21.
15. Matius 18:22.
16. Mosia 26:30; penekanan ditambahkan.
17. Moroni 6:8; penekanan ditambahkan.
18. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Pertobatan.”
19. Boyd K. Packer, konferensi Pasak Kingsland Georgia, Agustus 1997.
20. Lihat 3 Nefi 27:27.
21. 2 Korintus 12:9; lihat juga Eter 12:27.
22. 2 Nefi 31:20.



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Nabi Allah

Seorang nabi tidak berdiri di antara Anda dan Juruselamat. Alih-alih, dia berdiri di sisi Anda dan menunjukkan jalan kepada Juruselamat.

Saya tambahkan sambutan saya untuk Penatua Gerrit Gong dan Penatua Ulisses Soares ke dalam persaudaraan luar biasa di Kuorum Dua Belas.

Dalam pendukungan Presiden Russell M. Nelson sebagai nabi Tuhan dan Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita adalah bagian dari pertemuan khusyuk yang ditetapkan secara ilahi—khusyuk karena peristiwa dari satu jam lalu ini telah diantisipasi di surga sebelum dunia ada. Tuhan Yesus Kristus, yang mengarahkan pekerjaan-Nya, hari ini telah melalui Presiden Eyring menyajikan nabi-Nya, pemimpin-Nya yang diurapi, kepada kita, umat perjanjian-Nya, yang mengizinkan kita secara terbuka untuk menyatakan kesediaan kita untuk mendukung dia dan mengikuti nasihat-Nya.

Kepada jutaan anggota yang tidak bersama kami di Pusat Konferensi, saya ingin Anda mengetahui bahwa Roh Tuhan dalam gedung ini selama pendukungan Presiden Nelson adalah persis seperti yang telah Anda antisipasi—penuh dengan kuasa rohani. Namun pertemuan kita yang diarahkan dari surga bukan di Pusat Konferensi ini saja melainkan di seluruh dunia—di gedung-gedung gereja di Asia, Afrika, dan Amerika Utara; di

rumah-rumah di Amerika Tengah dan Selatan serta Eropa; di teras-teras tertutup di Pasifik dan kepulauan di lautan. Pertemuan ini adalah di bagian mana pun di dunia Anda mungkin berada, bahkan jika koneksi Anda tidak lebih dari audio telepon pintar Anda. Tangan kita yang terangkat tidak dihitung oleh uskup kita, tetapi itu sungguh diperhatikan di surga, sebagai perjanjian kita dengan Allah, dan tindakan kita dicatat dalam kitab kehidupan.

Tuhan Memilih Nabi-Nya

Pemilihan seorang nabi dilakukan oleh Tuhan Sendiri. Tidak ada kampanye, tidak ada debat, tidak ada

kepalsuan untuk posisi, tidak ada pertikaian, ketidakpercayaan, kebingungan, atau kericuhan. Saya, juga, menegaskan bahwa kuasa surga ada bersama kami di ruang atas bait suci sewaktu kami dengan doa yang sungguh-sungguh mengelilingi Presiden Nelson dan merasakan persetujuan tak terbantahkan dari Tuhan ke atasnya.

Pemilihan Presiden Nelson untuk melayani sebagai nabi Allah dibuat jauh sebelumnya. Firman Tuhan kepada Yeremia juga berlaku bagi Presiden Nelson: “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”¹ Baru tiga tahun lalu, Penatua Nelson, di usia 90, adalah yang keempat dalam senioritas, dengan dua dari tiga Rasul senior menjadi yang lebih muda dalam usia daripada dia. Tuhan, yang mengendalikan kehidupan dan kematian, memilih nabi-Nya. Presiden Nelson, di usia 93, dalam kesehatan yang luar biasa. Kami harap dia akan berada bersama kita selama satu atau dua dekade lagi, namun untuk sekarang kita berusaha membujuknya untuk menjauh dari lereng-lereng ski.

Sementara kita mendukung nabi sebagai yang diurapi Tuhan, biarlah menjadi gamblang bahwa kita menyembah hanya kepada Allah, Bapa Surgawi kita, dan Putra ilahi-Nya. Adalah melalui jasa, belas kasihan, dan kasih karunia Juruselamat kita, Yesus



Carcassonne, Prancis



Presiden Nelson bersama cicitnya yang ke-118.

Kristus, bahwa kita kelak dapat masuk lagi ke dalam hadirat-Nya.²

Mengapa Kita Mengikuti Nabi

Namun Yesus juga mengajarkan kebenaran penting mengenai para hamba yang Dia utus kepada kita. “Barangsiapa menyambut kamu,” Dia berfirman, “ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku.”³

Misi paling penting dari nabi Tuhan adalah untuk mengajar kita tentang Juru selamat dan menuntun kita kepada-Nya.

Ada banyak alasan yang masuk akal untuk mengikuti Presiden Russell M. Nelson. Bahkan mereka yang bukan dari kepercayaan kita menyebut dia brilian. Dia adalah dokter medis di usia 22 tahun, ahli bedah jantung ternama, dan seorang perintis terkemuka dalam pengembangan bedah jantung terbuka.

Sebagian besar orang akan mengakui kebijaksanaan dan penilaiannya: sembilan dekade belajar tentang kehidupan dan kematian, hidup tidak mementingkan diri sendiri, mengasihi dan mengajar anak-anak Allah di setiap penjuru dunia, dan pengalaman yang mendewasakan dari memiliki 10 anak, 57 cucu, dan 118 cicit (angka yang terakhir ini sering berubah; seorang cicit lelaki baru dilahirkan hari Rabu lalu).

Mereka yang mengenal dia dengan baik akan mengatakan bahwa Presiden Nelson menghadapi kesulitan hidup dengan iman dan keberanian. Ketika kanker merenggut nyawa putrinya yang berusia 37 tahun, Emily, meninggalkan suami dan lima anak kecil yang terkasih, saya mendengar dia mengatakan, “Saya adalah ayahnya, seorang dokter medis, dan Rasul Tuhan Yesus Kristus, tetapi saya harus menundukkan kepala saya dan mengakui, ‘Bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang jadi.’”⁴

Penjaga di Atas Menara

Meski kita mengagumi semua sifat agung ini, mengapa kita mengikuti Presiden Nelson? Mengapa kita mengikuti nabi? Karena Tuhan Yesus Kristus telah memanggil dia dan menetapkan dia sebagai penjaga-Nya di atas menara.

Carcassonne adalah sebuah kota bertembok yang menawan di Prancis yang telah berdiri sejak pertengahan zaman. Menara-menara tinggi menjulang ke langit dari tembok-temboknya yang terlindungi, dibangun bagi para penjaga yang berdiri di atas menara itu siang dan malam, menjaga perhatian mereka tertuju di kejauhan akan musuh. Ketika penjaga melihat musuh mendekat, suara peringatannya melindungi warga Carcassonne dari bahaya mengancam yang tidak bisa mereka lihat.

Seorang nabi adalah penjaga di atas menara, melindungi kita dari bahaya-bahaya rohani yang mungkin tidak kita lihat.

Tuhan berfirman kepada Yehezkiel, “Aku telah menetapkan engkau menjadi penjaga kaum Israel. Bilamana engkau mendengarkan sesuatu firman daripada-Ku, peringatkanlah mereka atas nama-Ku.”⁵

Kita sering berbicara tentang kebutuhan kita untuk mengikuti nabi, namun pikirkan beban berat ini yang Tuhan embankan kepada nabi-Nya: “Engkau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu ..., [dan] orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya; ... Aku akan menuntun pertanggungjawaban atas nyawanya daripadamu.”⁶

Sebuah Kesaksian Pribadi yang Lebih Besar

Kita mendukung Presiden Nelson seperti kita mendukung Petrus dan Musa seandainya kita hidup di zaman mereka. Allah berfirman kepada Musa, “Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kau katakan.”⁷ Kita mendengarkan nabi Allah dengan iman bahwa kata-katanya adalah “dari mulut [Tuhan] sendiri.”⁸

Apakah ini iman yang buta? Tidak. Kita masing-masing memiliki kesaksian rohani tentang kebenaran Pemulihan





dipercayakan, Tuhan berfirman, “Jangan berzina.”¹⁴ Melampaui mengandalkan kecerdasan saja, kita menghargai karunia Roh Kudus.

Jangan Takut

Suara nabi, ketika diucapkan dengan lembut, akan sering menjadi suara yang meminta kita untuk berubah, untuk bertobat, dan kembali kepada Tuhan. Ketika perbaikan diperlukan, janganlah menunda. Dan jangan cemas ketika suara peringatan nabi menentang opini populer zaman sekarang. Kritik dari orang-orang yang tidak percaya selalu dilontarkan saat perkataan nabi baru saja diucapkan. Sewaktu Anda rendah hati dalam mengikuti nasihat nabi Tuhan, saya berjanji Anda akan mendapatkan berkat tambahan akan keselamatan dan kedamaian.

Jangan terkejut jika kadang-kadang pandangan pribadi Anda awalnya tidak sejalan dengan ajaran-ajaran dari nabi Tuhan. Ini merupakan momen pembelajaran, kerendahhatian, ketika kita berlutut dalam doa. Kita berjalan maju dengan iman, menaruh kepercayaan kepada Allah, mengetahui bahwa seiring waktu kita akan menerima lebih banyak kejelasan rohani dari Bapa Surgawi kita. Seorang nabi menjelaskan karunia tak tertandingi Juruselamat sebagai “kehendak Putra ditelan dalam kehendak Bapa.”¹⁵ Penyerahan kehendak kita kepada kehendak Allah, sesungguhnya, bukan penyerahan sama sekali melainkan awal dari kejayaan mulia.

Beberapa orang akan berusaha untuk menganalisis secara mendalam perkataan nabi, berjuang untuk menentukan apakah itu suara kenabiannya atau apakah itu opini pribadinya.

Pada tahun 1982, dua tahun sebelum dipanggil sebagai Pembesar Umum, Brother Russell M. Nelson menuturkan: “Saya tidak pernah bertanya dalam hati, ‘Kapan nabi akan berbicara sebagai seorang nabi dan kapan tidak?’ Minat saya adalah, ‘Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti dia?’” Dia menambahkan, “[Filosofi saya adalah] untuk berhenti meletakkan tanda tanya di belakang pernyataan nabi dan meletakkan tanda seru sebagai

Injil Yesus Kristus. Melalui kehendak dan pilihan kita sendiri, kita mengangkat tangan kita pagi ini, menyatakan hasrat kita untuk menyokong nabi Tuhan dengan “rasa percaya, iman, dan doa”⁹ serta untuk mengikuti nasihat-Nya. Kita memiliki privilese sebagai Orang Suci Zaman Akhir untuk menerima kesaksian pribadi bahwa pemanggilan Presiden Nelson berasal dari Allah. Sementara istri saya, Kathy, telah mengenal Presiden Nelson secara pribadi selama hampir tiga dekade dan tidak ragu mengenai jabatan ilahinya, setelah penetapannya, dia mulai membaca semua ceramah konferensinya dari 34 tahun lalu, berdoa memohon bahkan kepastian yang lebih dalam akan peranan kenabiannya. Saya berjanji kepada Anda bahwa kesaksian yang lebih besar ini akan datang kepada Anda sewaktu Anda dengan rendah hati dan layak mencarinya.

Mengapa kita sedemikian bersedia untuk mengikuti suara nabi kita? Bagi mereka yang dengan tekun mencari kehidupan kekal, suara nabi mendedahkan keamanan rohani di dunia yang kacau ini.

Kita hidup di sebuah planet yang dipenuhi dengan jutaan suara. Internet, telepon pintar kita, banyak pilihan hiburan yang semuanya menyita

perhatian kita dan berusaha memaksakan pengaruhnya terhadap kita, berharap kita akan membeli produk mereka dan mengadopsi standar-standar mereka.

Paparan informasi dan opini yang tampak tak ada habisnya bagi kita mengingatkan kita akan peringatan tulisan suci tentang “diombang-ambingkan,”¹⁰ “diombang-ambingkan oleh angin,”¹¹ dan dipengaruhi oleh “permainan palsu,” dari mereka yang “menyesatkan.”¹²

Menyauhkan jiwa kita kepada Tuhan Yesus Kristus memerlukan menyimak mereka yang Dia utus. Mengikuti nabi di dunia yang gaduh ini bagaikan terbungkus dalam selimut lembut, hangat di hari yang dingin membeku.

Kita hidup di dunia yang penuh alasan, debat, argumen, logika, dan penjelasan. Pertanyaan, “Mengapa?” adalah positif dalam begitu banyak aspek kehidupan kita, mengizinkan kekuatan intelek kita untuk membimbing banyak pilihan dan keputusan yang kita hadapi setiap hari.

Tetapi suara Tuhan sering kali datang tanpa penjelasan.¹³ Jauh sebelum para akademisi mempelajari dampak perselingkuhan terhadap pasangan dan anak-anak yang

gantinya.”¹⁶ Inilah bagaimana seorang pria yang rendah hati dan rohani memilih untuk mengatur hidupnya. Kini, 36 tahun kemudian, dia adalah seorang Nabi Tuhan.

Meningkatkan Iman Anda kepada Juruselamat

Dalam kehidupan pribadi saya, saya telah menemukan bahwa sewaktu saya menelaah dengan doa yang sungguh-sungguh perkataan nabi Allah dan dengan saksama, dengan kesabaran, secara rohani menyelaraskan kehendak saya dengan ajaran-ajarannya yang diilhami, iman saya kepada Tuhan Yesus Kristus senantiasa meningkat.¹⁷ Jika kita memilih untuk mengesampingkan nasihatnya dan memutuskan bahwa kita mengetahui lebih baik, iman kita menderita dan perspektif kekal kita tertutupi. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda tetap teguh dalam mengikuti nabi, iman Anda kepada Juruselamat akan meningkat.

Juruselamat berfirman, “Semua nabi ... telah bersaksi tentang Aku.”¹⁸

Seorang nabi tidak berdiri di antara Anda dan Juruselamat. Alih-alih, dia berdiri di sisi Anda dan menunjukkan jalan kepada Juruselamat. Tanggung jawab terbesar dan karunia paling berharga nabi bagi kita adalah

kesaksiannya yang pasti, pengetahuan tertentunya, bahwa Yesus adalah Kristus. Seperti Petrus di zaman dahulu, nabi kita menyatakan, “[Dia adalah] Kristus, Putra Allah yang hidup.”¹⁹

Di masa depan, menengok ke belakang pada kefanaan kita, kita akan bersukacita bahwa kita berjalan di bumi pada waktu ada seorang nabi yang hidup. Pada hari itu, saya berdoa agar kita akan mampu mengatakan:

Kami mendengarkan dia.

Kami memercayai dia.

Kami menelaah perkataannya dengan kesabaran dan iman.

Kami berdoa bagi dia.

Kami berdiri di sisinya.

Kami dengan cukup rendah hati mengikuti dia.

Kami mengasihi dia.

Saya meninggalkan kesaksian khususnya saya bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, dan bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah nabi yang diurapi-Nya di atas bumi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yeremia 1:5
2. Lihat 2 Nefi 2:8.
3. Matius 10:40.
4. Memori pribadi, lihat juga Spencer J. Condie, *Russell M. Nelson: Father, Surgeon, Apostle* (2003), 235.
5. Yehezkiel 33:7
6. Yehezkiel 33:8

7. Keluaran 4:12
8. Ajaran dan Perjanjian 21:5.
9. Ajaran dan Perjanjian 107:22.
10. Efesus 4:14.
11. Yakobus 1:6.
12. Efesus 4:14.

13. Penatua Dallin H. Oaks pernah mengatakan: “Dalam sebuah wawancara di tahun 1988 ... saya menjelaskan sikap saya terhadap upaya untuk memberikan alasan-alasan fana untuk wahyu ilahi:

“Jika Anda membaca tulisan suci dengan pertanyaan ini dalam pikiran, ‘Mengapa Tuhan memerintahkan ini atau mengapa Dia memerintahkan itu,’ Anda menemukan bahwa dalam waktu kurang dari satu dalam seratus perintah ada alasan apa pun yang diberikan. Itu bukan pola Tuhan untuk memberikan alasan. Kita [manusia fana] dapat menaruh alasan dalam wahyu. Kita dapat menaruh alasan dalam perintah-perintah. Ketika kita melakukannya, kita melakukannya sendiri. Beberapa orang menempatkan alasan pada [wahyu] ..., dan itu secara spektakuler ternyata keliru. Ada sebuah pelajaran di dalamnya Saya memutuskan sejak lama bahwa saya memiliki iman pada perintah dan saya tidak memiliki iman pada alasan yang telah disarankan untuknya

... Seluruh rangkaian alasan tampak bagi saya menjadi pengambilan risiko yang tak perlu Janganlah mengulangi kesalahan yang dibuat di masa lalu, ... berusaha untuk menempatkan alasan untuk wahyu. Alasan berubah menjadi buatan manusia untuk sebagian besar. Wahyu adalah apa yang kita dukung sebagai kehendak Tuhan dan di situlah letak keselamatan!” (*Life's Lessons Learned* [2011], 68–69).

14. Keluaran 20:14.
15. Mosia 15:7.
16. Russell M. Nelson, dalam Lane Johnson, “Russell M. Nelson: A Study in Obedience,” *Tambuli*, Januari 1983, 26.
17. Presiden Henry B. Eyring menuturkan: “Kekeliruan lainnya adalah untuk memercayai bahwa pilihan untuk menerima atau menolak nasihat para nabi adalah tidak lebih dari memutuskan apakah menerima nasihat yang baik dan memperoleh manfaat darinya atau untuk tetap berada di mana kita berada. Tetapi pilihan untuk tidak menerima nasihat kenabian mengubah bahkan tanah pijakan di mana kita berdiri. Itu menjadi lebih berbahaya. Kegagalan untuk mengikuti nasihat kenabian mengurangi kekuatan kita untuk menerima nasihat yang diilhami di masa depan. Waktu terbaik untuk memutuskan untuk membantu Nuh membangun bahtera adalah saat pertama kali dia meminta. Setiap kali dia meminta setelahnya, setiap kegagalan untuk menanggapi akan mengurangi kepekaan terhadap Roh. Dan karenanya setiap kali permintaannya akan tampak semakin konyol, sampai hujan turun. Dan kemudian itu sudah terlambat” (“Finding Safety in Counsel,” *Ensign*, Mei 1997, 25).
18. 3 Nefi 20:24.
19. Matius 16:16; lihat juga Yohanes 6:69.





Disampaikan oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Kami mencatat bahwa laporan statistik yang telah secara tradisi disampaikan selama sesi ini dari konferensi umum April sekarang akan diterbitkan di LDS.org segera setelah sesi ini dan akan disertakan di majalah-majalah Gereja edisi konferensi.

Saya sekarang akan menyampaikan beberapa perubahan dalam kepemimpinan Gereja dan Pejabat Umum serta Tujuh Puluh Area Gereja untuk pendukung, setelah itu Kevin R. Jergensen, direktur pengelola Departemen Audit Gereja, akan membacakan laporan audit.

Dengan pemanggilan mereka untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, diusulkan agar kita membebastugaskan Penatua Gerrit W. Gong dan Penatua Ulisses Soares dari pelayanan sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh.

Selain itu, kita membebastugaskan Penatua Craig C. Christensen, Lynn G. Robbins, dan Juan A. Uceda dari pelayanan mereka sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh, mulai efektif 1 Agustus 2018.

Semua yang ingin mengungkapkan penghargaan kepada para Pemimpin Utama ini atas pelayanan berdedikasi mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut dari pelayanan mereka sebagai Tujuh Puluh Area:

Steven R. Bangerter, Matthew L. Carpenter, Mathias Held, David P. Homer, Kyle S. McKay, R. Scott Runia, dan Juan Pablo Villar.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam mengungkapkan apresiasi kepada para Pemimpin Utama ini untuk pelayanan sukarela mereka dapat melakukannya dengan mengangkat tangan.

Diusulkan agar kita membebastugaskan, dengan rasa terima kasih sepenuh hati, Sister Bonnie L. Oscarson, Carol F. McConkie, dan Neill F. Marriott sebagai Presidensi Umum Remaja Putri. Demikian juga kita membebastugaskan semua anggota dewan pengurus umum Remaja Putri, yang telah melayani dengan sangat baik.

Semua yang ingin bergabung dalam mengungkapkan apresiasi kepada para suster ini untuk pelayanan dan pengabdian luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan Sister Bonnie H. Cordon dari pelayanan sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama.



Mereka yang ingin mengungkapkan penghargaan kepada Sister Cordon dapat menyatakannya dengan mengangkat tangan.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut untuk melayani sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh, efektif segera: Penatua Carl B. Cook dan Robert C. Gay.

Yang berikut juga akan melayani sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh, efektif 1 Agustus 2018: Penatua Terence M. Vinson, José A. Teixeira, dan Carlos A. Godoy.

Mereka yang setuju, silakan menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru: Steven R. Bangerter, Matthew L. Carpenter, Jack N. Gerard, Mathias Held, David P. Homer, Kyle S. McKay, Juan Pablo Villar, dan Takashi Wada.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru: Richard K. Ahadije, Alberto A. Álvarez, Duane D. Bell, Glenn Burgess, Víctor R. Calderón, Ariel E. Chaparro, Daniel Córdova, John N. Craig, Michael Cziesla, William H. Davis, Richard J. DeVries, Kylar G. Dominguez, Sean Douglas, Michael A. Dunn, Kenneth J. Firmage, Edgar Flores, Silvio Flores, Saulo G. Franco, Carlos A. Genaro, Mark A. Gilmour, Sergio A. Gómez, Roberto Gonzalez, Virgilio Gonzalez, Spencer R. Griffin, Matthew S. Harding, David J. Harris, Kevin J. Hathaway, Richard Holzapfel, Eustache Ilunga, Okechukwu I. Imo, Peter M. Johnson, Michael D. Jones, Pungwe S. Kongolo, George Kenneth G. Lee, Aretemio C. Maligon, Edgar A. Mantilla, Lincoln P. Martins, Clement M. Matswagothata, Carl R. Maurer, Daniel S. Mehr II, Glen D. Mella, Isaac K. Morrison, Yutaka Nagatomo, Allistair B. Odgers, R. Jeffrey Parker, Victor P. Patrick,

Denis E. Pineda, Henrique S. Simplicio, Jeffrey H. Singer, Michael L. Staheli, Djarot Subiantoro, Jeffrey K. Wetzel, Michael S. Wilstead, Helmut Wondra, dan David L. Wright.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Bonnie H. Cordon untuk melayani sebagai Presiden Umum Remaja Putri, dengan Michelle Lynn Craig sebagai Penasihat Pertama dan Rebecca Lynn Craven sebagai Penasihat Kedua.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Lisa Rene Harkness untuk melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama.

Mereka yang setuju mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Presidensi Organisasi Pelengkap

Laporan Departemen Audit Gereja, 2017

Disampaikan oleh Kevin R. Jergensen

Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Para Pemimpin terkasih: Sebagaimana diarahkan oleh wahyu dalam bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluhan—yang terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana sesuai dengan anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Audit Gereja, yang terdiri dari para profesional bersertifikat dan independen dari semua departemen lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab melaksanakan audit dengan tujuan untuk menyediakan kepastian yang dapat dipercaya mengenai sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan perlindungan aset-aset Gereja.

Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, Audit Gereja berpendapat bahwa, dalam semua pertimbangan material, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2017 telah dicatat dan dikelola sesuai dengan anggaran, kebijakan, serta praktik akuntansi Gereja yang disetujui. Gereja mengikuti praktik yang diajarkan kepada anggotanya mengenai hidup sesuai anggaran, menghindari utang, dan menyimpan untuk saat dibutuhkan.

Dengan hormat disampaikan,
Departemen Audit Gereja
Kevin R. Jergensen
Direktur Pengelola ■

Umum lainnya sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Presiden Nelson, pemungutan suara telah dicatat. Kami mengundang mereka yang mungkin tidak setuju dengan usulan apa pun untuk menghubungi presiden pasak mereka.

Dengan pendukungan yang baru saja dilaksanakan, sekarang kita memiliki 116 Pembesar Umum. Hampir 40 persen dari mereka dilahirkan di luar Amerika Serikat—di Jerman, Brasil, Meksiko, Selandia Baru, Skotlandia, Kanada, Korea Selatan, Guatemala, Argentina, Italia, Zimbabwe, Uruguay, Peru, Afrika Selatan, Amerika Samoa, Inggris, Puerto Rico, Australia, Venezuela, Kenya, Filipina, Portugal, Fiji, Tiongkok, Jepang, Cile, Kolombia, dan Prancis.

Brother dan sister, kami berterima kasih atas doa dan iman Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja.

Sekarang kami mengundang Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru, Presidensi Umum Remaja Putri yang baru, dan Sister Harkness dari Presidensi Umum Pratama untuk menempati kursi mereka di mimbar. ■



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Lemah Lembut dan Rendah Hati

Kelemahlembutan adalah sifat utama dari Sang Penebus dan dicirikan dengan sikap responsif yang benar, ketaatan yang tulus, dan pengeangan diri yang kuat.

Saya bersukacita dalam kesempatan sakral untuk mendukung para pemimpin Gereja kita, dan saya dengan sepenuh hati menyambut Penatua Gong dan Penatua Soares dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Pelayanan dari orang-orang yang setia ini akan memberkati individu dan

keluarga di seluruh dunia, dan saya bersemangat untuk melayani dan belajar dari mereka.

Saya berdoa supaya Roh Kudus akan mengajari dan menerangi kita sewaktu kita belajar bersama mengenai aspek penting dari sifat ilahi Juruselamat¹ yang kita masing-masing hendaknya tiru.

Saya akan menyajikan beberapa contoh yang menyoroti sifat seperti Kristus ini sebelum mengidentifikasi atribut tertentu nanti dalam pesan saya. Mohon dengarkan dengan saksama pada setiap contoh dan pikirkan bersama saya kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang akan saya ajukan.

Contoh #1. Orang Muda yang Kaya dan Amulek

Dalam Perjanjian Baru, kita belajar tentang seorang pemuda kaya yang bertanya kepada Yesus, “Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”² Juruselamat pertama-tama menasihati dia untuk mematuhi perintah-perintah. Sang Guru selanjutnya memberikan kepada pemuda ini sebuah syarat



tambahan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan spesifiknya.

“Kata Yesus kepadanya: Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku.

Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya.”³

Bandingkan tanggapan pemuda kaya ini dengan pengalaman Amulek, sebagaimana diuraikan dalam Kitab Mormon. Amulek adalah seorang pria yang tekun dan terpancang dengan banyak kerabat dan teman.⁴ Dia menjelaskan dirinya sendiri sebagai seorang yang sering sekali dipanggil namun tidak mendengar; seorang yang mengetahui hal-hal dari Allah namun tidak mau tahu.⁵ Seorang pria yang pada dasarnya baik, Amulek teralihkan oleh masalah-masalah duniawi sama seperti pemuda kaya yang diuraikan dalam Perjanjian Baru.

Meski dia sebelumnya telah mengesahkan hatinya, Amulek mematuhi suara malaikat, menerima Nabi Alma di rumahnya, dan menyediakan pemeliharaan baginya. Dia secara rohani tergugah selama kunjungan Alma dan dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil. Amulek kemudian “meninggalkan segala emasnya, dan perak, dan benda berharganya ... demi firman Allah, dia ditolak oleh mereka yang dahulunya adalah teman-temannya dan juga oleh ayahnya dan kaum kerabatnya.”⁶

Menurut Anda apa yang menjelaskan perbedaan antara tanggapan pemuda kaya dan Amulek?

Contoh #2. Pahoran

Selama masa perang yang membahayakan yang digambarkan dalam Kitab Mormon, pertukaran surat terjadi antara Moroni, panglima tentara orang Nefi, dan Pahoran, hakim kepala dan gubernur negeri. Moroni, yang tentaranya menderita karena dukungan yang tidak memadai dari gubernur, menulis kepada Pahoran “dengan cara kecaman”⁷ dan menuduh dia dan sesama



pemimpinnya akan ketidakpedulian, kemalasan, kelalaian, dan bahkan menjadi pengkhianat.⁸

Pahoran dapat saja dengan mudah membenci Moroni dan tuduhannya yang tidak akurat, namun dia tidak melakukannya. Dia menanggapi dengan penuh belas kasih dan menggambarkan pemberontakan melawan pemerintah yang tidak disadari Moroni. Dan kemudian Pahoran menyatakan:

“Lihatlah, aku berkata kepadamu, Moroni, bahwa aku tidak bersukacita dalam kesengsaraanmu yang hebat, ya, itu memilukan jiwaku ...

... Dalam suratmu kamu telah mengecamku, tetapi itu tidaklah masalah; aku tidak marah, tetapi bersukacita dalam kebesaran hatimu.”⁹

Menurut Anda apa yang menjelaskan jawaban moderat Pahoran terhadap tuduhan Moroni?

Contoh #3. Presiden Russell M. Nelson dan Presiden Henry B. Eyring

Dalam konferensi Umum enam bulan lalu, Presiden Russell M. Nelson menguraikan tanggapannya terhadap undangan Presiden Thomas S. Monson untuk menelaah, merenungkan, dan menerapkan kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Kitab Mormon. Dia menuturkan, “Saya telah berusaha untuk mengikuti nasihatnya. Antara lain, saya telah membuat daftar *apa* itu Kitab Mormon, *apa* yang *ditegaskannya*, *apa* yang *disangkalnya*, *apa* yang *digenapinya*, *apa* yang

diklarifikasinya, dan *apa* yang *diungkapkankannya*. Melihat Kitab Mormon melalui sudut pandang itu merupakan latihan yang penuh wawasan dan mengilhami! Saya merekomendasikannya kepada Anda masing-masing.”¹⁰

Presiden Henry B. Eyring juga menekankan pentingnya dalam kehidupannya permintaan Presiden Monson. Dia mengamati:

“Saya telah membaca Kitab Mormon setiap hari selama lebih dari 50 tahun. Maka mungkin saya dapat saja beralasan untuk berpikir bahwa perkataan Presiden Monson adalah untuk orang lain. Namun, seperti banyak dari Anda, saya merasakan dorongan nabi dan janjinya mengundang saya untuk mengerahkan upaya yang lebih besar ...

Hasil yang membahagiakan bagi saya, dan bagi banyak dari Anda, adalah *apa* yang telah nabi janjikan.”¹¹

Menurut Anda apa yang menjelaskan tanggapan langsung dan sepuh hati terhadap undangan Presiden Monson oleh dua pemimpin Gereja Tuhan ini?

Saya tidak menyarankan bahwa tanggapan yang kuat secara rohani dari Amulek, Pahoran, Presiden Nelson, dan Presiden Eyring dijelaskan hanya dengan satu sifat seperti Kristus. Tentu saja, banyak atribut dan pengalaman yang saling terkait yang menuntun pada kematangan rohani tercermin dalam kehidupan keempat hamba yang mulia ini. Namun Juruselamat dan para



nabi-Nya telah menekankan suatu sifat esensial yang kita semua perlukan untuk lebih sepenuhnya memahami dan berusaha untuk menjadikannya bagian dalam hidup kita.

Kelemahlembutan

Mohon cermati karakteristik yang Tuhan gunakan untuk menggambarkan Diri-Nya dalam tulisan suci berikut: “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku *lemah lembut dan rendah hati* dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”¹²

Kita belajar bahwa Juruselamat memilih untuk menekankan kelemahlembutan dari antara semua atribut dan kebajikan yang secara potensi telah Dia pilih.

Pola yang sama terbukti dalam sebuah wahyu yang diterima oleh Nabi Joseph Smith pada tahun 1829. Tuhan menyatakan, “Belajarlah dari-Ku; *berjalanlah dalam kelemahlembutan Roh-Ku*, dan kamu akan menemukan kedamaian di dalam Aku.”¹³

Kelemahlembutan adalah sifat utama dari Sang Penebus dan dicirikan melalui sikap responsif yang benar, ketaatan yang tulus, dan pengekan diri yang kuat. Sifat ini menolong kita memahami lebih sepenuhnya reaksi respektif dari Amulek, Pahoran, Presiden Nelson, dan Presiden Eyring.

Sebagai contoh, Presiden Nelson dan Presiden Eyring dengan benar dan cepat menanggapi dorongan Presiden

Monson untuk membaca dan menelaah Kitab Mormon. Meski kedua pria ini melayani dalam jabatan Gereja yang penting dan dikenal serta telah menelaah tulisan suci secara ekstensif selama bertahun-tahun, mereka memperlihatkan tanggapan mereka tanpa keraguan atau menganggap diri mereka penting.

Amulek dengan sukarela tunduk pada kehendak Allah, menerima panggilan untuk mengkhhotbahkan Injil, dan meninggalkan keadaan nyaman dan hubungan yang familier. Dan Pahoran diberkati dengan perspektif dan pengekan diri yang kuat untuk bertindak alih-alih bereaksi sewaktu dia menjelaskan kepada Moroni tantangan yang timbul dari pemberontakan melawan pemerintah.

Sifat kelemahlembutan yang seperti Kristus sering disalahpahami di dunia modern kita. Kelemahlembutan adalah kuat, tidak lemah; aktif, tidak pasif; berani, tidak malu; terkendali, tidak berlebihan; sederhana, tidak pongah; dan berbudi, tidak kasar. Orang yang lemah lembut tidak mudah terprovokasi, sok, atau sombong dan siap mengakui prestasi orang lain.

Meski *kerendahhatian* biasanya menjelaskan kebergantungan kepada Allah dan kebutuhan yang konstan bagi bimbingan dan dukungan-Nya, karakteristik khusus dari *kelemahlembutan* adalah penerimaan rohani tertentu untuk belajar baik dari Roh Kudus maupun dari orang-orang yang

mungkin tampak kurang mampu, tidak berpengalaman, atau tidak terpelajar, yang mungkin tidak memegang jabatan penting, atau yang sebaliknya mungkin tidak tampak memiliki banyak kontribusi. Ingatlah bagaimana Naaman, panglima tentara raja di Siria, mengatasi kesombongannya dan dengan lemah lembut menerima nasihat dari hambanya untuk mematuhi Nabi Elisa dan mandi di sungai Yordan tujuh kali.¹⁴ Kelemahlembutan adalah perlindungan utama dari kebutaan yang penuh kepongahan yang sering muncul dari kemasyhuran, kedudukan, kekuasaan, kekayaan, dan pujian.

Kelemahlembutan—Atribut seperti Kristus dan Karunia Rohani

Kelemahlembutan adalah sebuah atribut yang dikembangkan melalui hasrat, menjalankan hak pilihan moral dengan benar, dan selalu berusaha untuk mempertahankan pengampunan atas dosa-dosa kita.¹⁵ Itu juga merupakan karunia rohani yang patut untuk kita upayakan.¹⁶ Tetapi, kita hendaknya ingat, tujuan yang melaluinya berkat semacam itu diberikan, bahkan untuk memberi manfaat dan melayani anak-anak Allah¹⁷

Sewaktu kita datang kepada dan mengikuti Juruselamat, kita semakin dan sedikit demi sedikit mampu untuk menjadi lebih seperti Dia. Kita diberi kuasa oleh Roh dengan penguasaan diri yang penuh disiplin dan sikap tenteram dan tenang. Jadi, lemah lembut seharusnya menjadi sifat kita sebagai murid Sang Guru dan bukan sekadar sesuatu yang kita lakukan.

“Musa dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatan.”¹⁸ Namun, dia “sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.”¹⁹ Pengetahuan dan kompetensinya bisa saja membuatnya menjadi sombong. Tetapi, atribut dan karunia rohani kelemahlembutan yang dengannya dia diberkati telah melemahkan arogansi dalam hidupnya dan meningkatkan Musa sebagai alat untuk memenuhi tujuan Allah.

Tuhan sebagai Teladan Kelemahlembutan
Contoh yang paling agung dan bermakna tentang kelemahanlembutan ditemukan dalam kehidupan Juruselamat Sendiri.

Penebus Agung, yang “turun di bawah segala sesuatu”²⁰ dan menderita, berdarah, dan mati “untuk *menyucikan* kita dari segala kejahatan,”²¹ dengan lembut *membasuh* kaki-kaki kotor para murid-Nya.²² Kelemahlembutan seperti itu merupakan tanda karakteristik Tuhan sebagai seorang hamba dan pemimpin.

Yesus memberikan teladan terbaik tentang tanggapan yang benar dan kesediaan untuk tunduk sewaktu Dia mengalami kesengsaraan yang intens di Getsemani.

“Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka [para murid-Nya]: “Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.

Lalu Ia ... berlutut dan berdoa, kata-Nya, ‘Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini daripada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.’”²³

Kelemahlembutan Juruselamat dalam pengalaman yang esensial secara kekal dan benar-benar menyakitkan ini memperlihatkan bagi kita masing-masing pentingnya mengutamakan kebijaksanaan Allah di atas kebijaksanaan kita sendiri.

Konsistensi dari kesediaan Tuhan untuk tunduk dan pengekan diri yang kuat keduanya sungguh mengilhami dan instruktif bagi kita semua. Sewaktu kelompok bersenjata dari para penjaga bait suci dan serdadu Roma tiba di Getsemani untuk menangkap dan menawan Yesus, Petrus mengghunus pedangnya dan memotong telinga kanan hamba imam besar.²⁴ Juruselamat lalu menyentuh telinga hamba itu dan menyembuhkannya.²⁵ Mohon cermati bahwa Dia menjangkau dan memberkati orang-orang yang akan menahan-Nya menggunakan kuasa surgawi yang sama yang dapat saja mencegah Dia dari ditangkap dan disalibkan.

Pertimbangkan juga bagaimana Tuhan dituduh dan dihukum di



hadapan Pilatus untuk disalibkan.²⁶ Yesus telah menyatakan selama Dia dikhianati, “Kausangka bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku?”²⁷ Tetapi “Hakim yang kekal atas yang hidup maupun juga yang mati”²⁸ secara paradoks dihakimi di hadapan seseorang yang ditunjuk sebagai pejabat politik sementara. “Tetapi [Yesus] tidak menjawab suatu kata pun, sehingga wali negeri itu sangat heran.”²⁹ Kelemahlembutan Juruselamat terbukti dalam tanggapan-Nya yang disiplin, pengekan diri yang kuat, dan ketidaksediaan untuk menggunakan kuasa-Nya yang tak terbatas untuk kepentingan pribadi.

Janji dan Kesaksian

Mormon mengidentifikasi kelemahanlembutan sebagai dasar yang melaluinya semua kemampuan dan karunia rohani muncul.

“Karenanya, jika seseorang memiliki iman dia mestilah perlu memiliki harapan; karena tanpa iman tidak dapat ada harapan apa pun.

Dan lagi, lihatlah aku berkata kepadamu bahwa dia tidak dapat memiliki iman dan harapan, kecuali dia akan lembut hati, dan rendah hati.

Jika demikian, iman dan harapannya adalah sia-sia, karena tak seorang

pun dapat diterima di hadapan Allah, kecuali yang lembut hati dan rendah hati; dan jika seseorang lembut hati dan rendah hati, dan mengakui melalui kuasa Roh Kudus bahwa Yesus adalah Kristus, dia mestilah perlu memiliki kasih amal; karena jika dia tidak memiliki kasih amal dia bukanlah apa-apa; karenanya dia mestilah perlu memiliki kasih amal.”³⁰

Juselamat berfirman, “Diberkatilah yang lembut hati, karena mereka akan mewarisi bumi.”³¹ Kelemahlembutan adalah aspek esensial dari kodrat ilahi dan dapat diterima serta dikembangkan dalam kehidupan kita karena dan melalui Pendamaian Juruselamat.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Penebus kita yang telah bangkit dan hidup. Dan saya berjanji bahwa Dia akan membimbing, melindungi, dan memperkuat kita sewaktu kita berjalan dalam kelemahanlembutan Roh-Nya. Saya menyatakan kesaksian pasti saya akan kebenaran-kebenaran dan janji ini dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 2 Petrus 1:4.
2. Matius 19:16.
3. Matius 19:21–22.
4. Lihat Alma 10:4.
5. Lihat Alma 10:5–6.
6. Alma 15:16.
7. Alma 60:2.
8. Lihat Alma 60:5–33.
9. Alma 61:2, 9.
10. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 61.
11. Henry B. Eyring, “Jangan Takut Melakukan yang Baik,” *Liahona*, November 2017, 100.
12. Matius 11:29; penekanan ditambahkan.
13. Ajaran dan Perjanjian 19:23; penekanan ditambahkan.
14. Lihat 2 Raja-Raja 5:1–17.
15. Lihat Mosia 4:12, 26; 8:25–26.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 46:8.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 46:8–9, 26.
18. Kisah Para Rasul 7:22.
19. Bilangan 12:3.
20. Ajaran dan Perjanjian 88:6.
21. 1 Yohanes 1:9; penekanan ditambahkan.
22. Lihat Yohanes 13:4–5.
23. Lukas 22:40–42.
24. Lihat Yohanes 18:10.
25. Lihat Lukas 22:51.
26. Lihat Matius 27:2, 11–26.
27. Matius 26:53.
28. Moroni 10:34.
29. Matius 27:14.
30. Moroni 7:42–44.
31. Matius 5:5.



Oleh Penatua Taylor G. Godoy
Dari Tujuh Puluh

Satu Hari Lagi

Kita semua memiliki “hari ini” untuk hidup, dan kunci untuk menjadikan hari kita berhasil adalah dengan rela untuk berkorban.

Beberapa tahun lalu, teman saya memiliki bayi yang menawan bernama Brigham. Setelah kelahirannya, Brigham didiagnosis dengan suatu kondisi langka yang disebut sindrom Hunter, yang sayangnya berarti bahwa Brigham akan memiliki hidup yang singkat. Suatu hari sewaktu Brigham dan keluarganya mengunjungi pelataran bait suci, Brigham mengucapkan sebuah kalimat khusus; dua kali dia mengatakan, “Satu hari lagi.” Keesokan harinya, Brigham meninggal dunia.

Saya telah mengunjungi makam Brigham beberapa kali, dan setiap kali saya ke sana, saya merenungkan kalimat “satu hari lagi.” Saya bertanya-tanya apa artinya, apa dampaknya dalam hidup saya untuk mengetahui bahwa saya hanya memiliki satu hari lagi untuk hidup. Bagaimana saya akan memperlakukan istri saya, anak-anak saya, dan orang lain? Seberapa sabar dan sopankah saya? Bagaimana saya akan merawat tubuh saya? Seberapa khushyukkah saya hendaknya berdoa dan menyelidiki tulisan suci? Saya pikir bahwa dalam satu atau lain cara, kita semua pada suatu titik akan memiliki realisasi “satu hari lagi”—realisasi bahwa kita harus menggunakan waktu yang kita miliki dengan bijaksana.

Dalam Perjanjian Lama kita membaca kisah tentang Hizkia, Raja Yehuda. Nabi Yesaya memberitahukan kepada Hizkia bahwa kehidupan Hizkia akan segera berakhir. Sewaktu dia mendengar perkataan nabi, Hizkia mulai berdoa, memohon, dan menangis tersedu-sedu. Pada kesempatan itu, Allah menambahkan 15 tahun pada kehidupan Hizkia (lihat Yesaya 38:1–5).

Seandainya kita diberi tahu bahwa hidup kita akan singkat, kita juga mungkin memohon untuk memiliki lebih banyak hari dalam kehidupan demi hal-hal yang seharusnya telah kita lakukan atau akan lakukan secara berbeda.

Terlepas dari waktunya Tuhan, dalam kebijaksanaan-Nya, bertekad



untuk menganagerahkan kepada kita masing-masing, satu hal yang bisa kita pastikan: kita semua memiliki “hari ini” untuk hidup, dan kunci untuk menjadikan hari kita berhasil adalah dengan rela untuk berkorban.

Tuhan berfirman, “Lihatlah, sekarang adalah yang disebut *hari ini* sampai kedatangan Putra Manusia, *dan sesungguhnya itu adalah hari pengurbanan*” (A&P 64:23; penekanan ditambahkan).

Kata *sacrifice* [pengurbanan] berasal dari kata bahasa Latin *sacer*, yang berarti “sakral,” dan *facere*, yang berarti “menjadikan”—dengan kata lain untuk menjadikan segala sesuatu sakral, untuk mendatangkan kehormatan bagi hal-hal itu.

“Pengurbanannya mendatangkan berkat” (“Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 14).

Dalam hal-hal apa pengurbanan akan menjadikan hari-hari kita bermakna dan memberkatinya?

Pertama, pengurbanan pribadi memperkuat kita dan memberi nilai pada hal-hal yang kita kurbankan.

Beberapa tahun lalu pada Minggu puasa, seorang suster lanjut usia maju ke mimbar untuk membagikan kesaksiannya. Dia tinggal di kota bernama Iquitos, yaitu Peruvian Amazon. Dia memberi tahu kami bahwa sejak pembaptisannya, dia telah senantiasa memiliki gol untuk menerima tata cara-tata cara bait suci di Lima, Peru. Dia dengan setia membayar persepuluhan secara penuh dan menabung dari gajinya yang minim selama bertahun-tahun.

Sukacitanya dapat pergi ke bait suci dan menerima tata cara-tata cara sakral di dalamnya diungkapkan dalam kata-kata berikut: “Hari ini saya dapat mengatakan bahwa saya akhirnya merasa siap untuk melewati tabir. Saya adalah wanita yang paling bahagia di dunia; saya telah menabung uang, Anda tidak tahu berapa lama itu, untuk mengunjungi bait suci, dan setelah tujuh hari di sungai dan 18 jam naik bus, saya akhirnya berada di rumah Tuhan. Ketika meninggalkan tempat kudus itu, saya berkata dalam hati, setelah semua pengurbanan yang saya perlukan untuk datang ke bait suci,

saya tidak akan membiarkan apa pun membuat saya meremehkan setiap perjanjian yang saya buat; itu akanlah sia-sia. Ini adalah sebuah komitmen yang sangat serius!”

Saya belajar dari suster yang hebat ini bahwa pengurbanan pribadi adalah kekuatan berharga yang menggerakkan keputusan kita dan tekad kita. Pengurbanan pribadi menggerakkan tindakan kita, komitmen kita dan perjanjian kita serta memberi makna hal-hal yang sakral.

Kedua, pengurbanan yang kita buat bagi orang lain, dan yang orang lain buat bagi kita, menghasilkan berkat-berkat bagi semuanya.

Ketika saya masih mahasiswa di sekolah kedokteran gigi, prospek ekonomi lokal kami tidak begitu mengembirakan. Inflasi secara dramatis menurunkan nilai mata uang dari satu hari ke hari berikutnya.

Saya ingat tahun ketika saya harus mendaftarkan diri dalam praktik operasi; saya perlu memiliki semua peralatan bedah yang diperlukan sebelum mendaftar ke semester itu. Orangtua saya menabung dana yang diperlukan. Tetapi suatu malam sesuatu yang dramatis terjadi. Kami pergi untuk membeli peralatan itu, hanya untuk mendapati bahwa jumlah uang yang kami miliki untuk membeli semua peralatan sekarang hanya cukup untuk membeli sepasang pinset bedah—dan tidak yang lainnya. Kami pulang ke rumah dengan tangan hampa dan dengan berat hati memikirkan kehilangan semester perguruan tinggi. Tetapi, tiba-tiba, ibu saya berkata, “Taylor, mari kita pergi.”

Kami pergi ke pusat kota di mana di sana ada banyak tempat jual beli perhiasan. Ketika kami tiba di satu toko, ibu saya mengeluarkan dari tasnya sebuah dompet biru kecil berisi gelang emas yang indah dengan tulisan yang berbunyi, “Buat putri terkasihku dari ayahmu.” Itu adalah gelang yang kakek saya telah berikan kepadanya di salah satu hari ulang tahunnya. Kemudian, di depan mata saya, dia menjualnya.

Saat dia menerima uang, dia mengatakan kepada saya, “Jika ada satu hal



yang saya yakini, itu adalah bahwa kamu akan menjadi seorang dokter gigi. Pergi dan belilah semua peralatan yang kamu perlukan.” Nah, dapatkah Anda membayangkan menjadi mahasiswa seperti apa saya sejak saat itu? Saya ingin menjadi yang terbaik dan menyelesaikan kuliah saya segera karena saya tahu harga mahal dari pengurbanan yang dibuatnya.

Saya belajar bahwa pengurbanan yang orang-orang terkasih lakukan bagi kita menyegarkan kita bagaikan air dingin di tengah-tengah gurun pasir. Pengurbanan seperti itu mendatangkan pengharapan dan motivasi.

Ketiga, pengurbanan apa pun yang kita buat adalah kecil dibandingkan dengan pengurbanan Putra Allah.

Berapakah nilai bahkan sebuah gelang emas yang dikasihinya dibandingkan dengan pengurbanan Putra Allah? Bagaimana kita dapat menghormati pengurbanan yang tak terbatas itu? Setiap hari kita dapat mengingat bahwa kita memiliki satu hari lagi untuk hidup dan menjadi setia. Amulek mengajarkan, “Ya, aku menghendaki agar kamu akan tampil dan tidak mengeraskan hatimu lebih lama lagi; karena lihatlah, sekarang adalah waktu dan masa keselamatanmu; dan oleh karena itu, jika kamu akan bertobat dan tidak mengeraskan hatimu, dengan segera akanlah rencana penebusan yang besar itu didatangkan kepadamu” (Alma 34:31). Dengan kata lain, jika kita mau

memberikan kepada Tuhan pengurbanan hati yang hancur dan jiwa yang menyesal, dengan segera berkat-berkat dari rencana kebahagiaan yang besar terwujud dalam kehidupan kita.

Rencana penebusan adalah mungkin, terima kasih untuk pengurbanan Yesus Kristus. Sebagaimana Dia Sendiri menjelaskan, pengurbanan “menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak meminum cawan yang pahit, dan menciut” (A&P 19:18).

Dan adalah karena pengurbanan ini, setelah mengikuti proses pertobatan yang sungguh-sungguh, kita dapat merasakan beban kesalahan dan dosa kita terangkat. Sesungguhnya, rasa bersalah, malu, kesakitan, kesedihan, dan memandang rendah diri kita sendiri digantikan dengan hati nurani, kebahagiaan, sukacita, dan harapan yang jelas.

Pada saat yang sama, sewaktu kita menghormati dan bersyukur untuk pengurbanan-Nya, kita dapat menerima dalam ukuran besar hasrat yang mendalam untuk menjadi anak-anak Allah yang lebih baik, untuk menjauh dari dosa, dan untuk menepati perjanjian tidak seperti sebelumnya.

Kemudian, seperti Enos setelah menerima pengampunan atas dosadosanya, kita akan merasakan hasrat

diri kita untuk berkorban dan untuk mengupayakan kesejahteraan saudara-saudara lelaki dan perempuan kita (lihat Enos 1:9). Dan kita akan lebih bersedia setiap “satu hari lagi” untuk mengikuti undangan yang disampaikan oleh Presiden Howard W. Hunter kepada kita ketika dia mengatakan: “Selesaikan pertengkaran. Carilah teman yang sudah terlupakan. Singkirkan kecurigaan dan gantikan dengan kepercayaan. Berikan jawaban yang lembut. Imbaulah remaja. Nyatakan loyalitas Anda dalam perkataan dan perbuatan. Peganglah janji. Hindari kebencian. Ampuni musuh. Mintalah maaf. Cobalah memahami. Periksalah tuntutan Anda kepada orang lain. Pikirkan dahulu orang lain. Berbaik-hatilah. Bersikaplah lemah lembut. Tertawalah sedikit lebih banyak. Ungkapkan rasa syukur Anda. Sambutlah orang asing. Gembirakanlah hati anak kecil Ungkapkan kasih Anda dan kemudian ungkapkan lagi”

(Ajaran-Ajaran Presiden Gereja:

Howard W. Hunter [2015], 36; diadaptasi dari “What We Think Christmas Is,” *McCall’s*, Desember 1959, 82–83).

Semoga kita mengisi hari-hari kita dengan dorongan dan kekuatan pengurbanan pribadi dan pengurbanan yang kita lakukan atau terima dari orang lain kepada kita. Dan dalam cara yang khusus, semoga kita menikmati kedamaian dan sukacita yang pengurbanan Putra Terkasih berikan kepada kita; ya, kedamaian yang disebutkan ketika kita membaca bahwa Adam jatuh supaya manusia boleh ada, dan manusia ada—Anda ada—supaya Anda boleh memiliki sukacita (lihat 2 Nefi 2:25). Sukacita itu adalah sukacita nyata yang hanya pengurbanan dan Pendamaian Juruselamat Yesus Kristus dapat sediakan.

Adalah doa saya semoga kita mengikuti Dia, semoga kita memercayai Dia, semoga kita mengasihi Dia, dan semoga kita merasakan kasih yang diperlihatkan melalui pengurbanan-Nya setiap kali kita memiliki kesempatan untuk hidup satu hari lagi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Bonnie L. Oscarson

Presiden Umum Remaja Putri yang Baru Dibebastugaskan

Remaja Putri dalam Pekerjaan

Setiap remaja putri di Gereja hendaknya merasa dihargai, memiliki kesempatan untuk melayani, dan merasa bahwa dia memiliki sesuatu yang bernilai untuk berkontribusi pada pekerjaan ini.

Setahun yang lalu, dalam sesi imam umum konferensi, Uskup Gérald Caussé berbicara kepada para remaja putra Gereja menguraikan bagaimana pemegang Imamat Harun dan Melkisedek adalah rekan tak terpisahkan dalam merampungkan pekerjaan keselamatan.¹ Pesan itu telah menjadi berkat besar dalam menolong remaja putra yang memegang Imamat Harun melihat bagian yang mereka mainkan dalam membangun kerajaan Allah di bumi ini. Pelayanan terpadu mereka memperkuat Gereja dan mendatangkan keinsafan serta komitmen yang lebih mendalam di hati remaja putra kita sewaktu mereka melihat nilai dari kontribusi mereka dan betapa agung pekerjaan ini.

Hari ini saya ingin ceramah saya menjadi penyangga bagi pesan itu sewaktu saya berbicara mengenai remaja putri Gereja, yang secara setara dibutuhkan dan esensial dalam merampungkan pekerjaan Tuhan dalam keluarga mereka dan di Gereja-Nya.

Seperti Uskup Caussé, saya tinggal di cabang kecil Gereja selama sebagian besar masa remaja saya, dan saya

sering diminta untuk memenuhi penguasaan dan pemanggilan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Misalnya, kami yang terlibat dalam program remaja sering memimpin dalam mengorganisasi bantuan dan menjalankan kegiatan dan acara khusus kami. Kami menulis naskah drama, membentuk grup vokal untuk menghibur di kegiatan cabang, dan menjadi peserta



sepenuhnya di setiap pertemuan. Saya dipanggil untuk menjadi pemimpin musik cabang dan memimpin lagu di pertemuan sakramen setiap minggu. Itu pengalaman yang hebat bagi seseorang yang berusia 16 tahun berdiri di hadapan semua orang di cabang setiap hari Minggu dan memimpin mereka menyanyikan lagu pujian. Saya merasa dibutuhkan dan tahu bahwa saya memiliki sesuatu untuk dikontribusikan. Orang-orang bergantung kepada saya untuk berada di sana, dan saya senang merasa berguna. Pengalaman itu membangun kesaksian saya tentang Yesus Kristus, dan seperti Uskup Caussé, itu melabuhkan kehidupan saya dalam pelayanan Injil.

Setiap anggota hendaknya mengetahui betapa dia dibutuhkan. Setiap orang memiliki sesuatu yang penting untuk dikontribusikan dan memiliki talenta serta kemampuan unik yang membantu memajukan pekerjaan penting ini. Remaja putra kita memiliki tugas-tugas Imam Harun yang diuraikan dalam Ajaran dan Perjanjian yang sering kali cukup terlihat. Mungkin kurang gamblang bagi remaja putri Gereja, orangtua mereka, dan pemimpin mereka bahwa, sejak saat mereka dibaptiskan, remaja putri memiliki tanggung jawab perjanjian untuk “berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian.”² Remaja putri memiliki kesempatan untuk memenuhi tanggung jawab ini di lingkungan dan cabang mereka dan ketika mereka melayani dalam presidensi kelas, dewan remaja, dan pemanggilan lainnya. Setiap remaja putri di Gereja hendaknya merasa dihargai, memiliki kesempatan untuk melayani, dan merasa bahwa dia memiliki sesuatu yang bernilai untuk berkontribusi pada pekerjaan ini.

Dalam *Buku Pegangan 2*, kita belajar bahwa pekerjaan keselamatan dalam lingkungan kita mencakup

“pekerjaan misionaris anggota, retensi orang insaf, pengaktifan anggota yang tidak aktif, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, dan mengajarkan Injil.”³ Pekerjaan ini diarahkan oleh uskup kita yang setia, yang memegang kunci-kunci imamat untuk lingkungan mereka. Selama bertahun-tahun ini presidensi kita telah mengajukan pertanyaan “Manakah dari bidang-bidang yang disebutkan ini seharusnya remaja putri kita *tidak* terlibat?” Jawabannya adalah bahwa mereka memiliki sesuatu untuk dikontribusikan di *semua* bidang pekerjaan ini.

Misalnya, saya baru-baru ini bertemu beberapa remaja putri di area Las Vegas yang telah dipanggil untuk melayani sebagai konsultan bait suci dan sejarah keluarga lingkungan. Mereka bersemangat dengan antusiasme untuk dapat mengajar dan menolong anggota di lingkungan mereka menemukan leluhur mereka. Mereka memiliki keahlian berharga pada komputer, telah belajar bagaimana menggunakan *FamilySearch*, dan bersemangat untuk membagikan pengetahuan itu kepada orang lain. Adalah jelas bahwa mereka memiliki kesaksian dan memahami pentingnya mencari nama leluhur kita yang telah meninggal agar tata cara keselamatan yang penting dapat dilaksanakan bagi mereka di bait suci.

Beberapa bulan lalu, saya memiliki kesempatan untuk menguji satu gagasan dengan dua remaja putri berusia 14 tahun. Saya mendapat salinan dari dua agenda dewan lingkungan yang nyata dan memberikan kepada Emma dan Maggie masing-masing satu salinan. Saya meminta mereka untuk membaca agenda tersebut dan melihat apakah ada dari butir-butir tindakan apa pun dari dewan lingkungan itu di mana mereka dapat melayani. Emma melihat bahwa sebuah keluarga baru pindah masuk ke lingkungan, dan dia berkata bahwa dia dapat membantu mereka membereskan barang-barang. Dia berpikir dia dapat menjadi teman dari anak-anak di keluarga itu dan mengajak berkeliling sekolah baru mereka. Dia melihat akan ada kegiatan makan malam lingkungan dan merasa ada



banyak cara dia dapat membantu.

Maggie melihat bahwa ada beberapa orang lanjut usia di lingkungan yang perlu dikunjungi dan ditemani. Dia berkata bahwa dia akan senang mengunjungi dan membantu para anggota lanjut usia yang luar biasa ini. Dia juga merasa bahwa dia dapat membantu mengajar anggota di lingkungan mengenai cara mengatur dan menggunakan akun media sosial. Ternyata tidak ada satu hal pun dari agenda di mana dua remaja itu *tidak dapat* membantu!

Apakah mereka yang duduk dalam dewan lingkungan, atau memegang panggilan apa pun di lingkungan, melihat remaja putri sebagai sumber berharga untuk membantu memenuhi banyak kebutuhan dalam lingkungan kita? Biasanya ada daftar panjang situasi yang memerlukan seseorang untuk melayani, dan sering kita berpikir hanya orang dewasa di lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sama seperti pemegang Imamat Harun telah diajak untuk bekerja bersama ayah mereka dan pria lain dari Imamat Melkisedek, remaja putri kita dapat dipanggil untuk memberikan bantuan dan pelayanan bagi anggota lingkungan yang membutuhkan bersama ibu mereka atau sister lainnya yang menjadi teladan. Mereka mampu, bersemangat, dan bersedia untuk melakukan lebih banyak dari sekadar hadir di Gereja pada hari Minggu!



Sewaktu kita memikirkan peranan yang diharapkan untuk remaja putri emban dalam waktu dekat ini, kita dapat bertanya kepada diri kita sendiri, pengalaman macam apa yang dapat kita sediakan bagi mereka sekarang yang akan menolong mereka bersiap menjadi misionaris, cendekiawan Injil, pemimpin di organisasi pelengkap, pekerja bait suci, istri, ibu, mentor, teladan, serta teman. Mereka dapat memulai sekarang untuk mengisi banyak peranan tersebut. Remaja sering diminta untuk membantu mengajarkan pelajaran di kelas-kelas mereka pada hari Minggu. Kesempatan sekarang tersedia bagi remaja putri kita untuk melaksanakan pelayanan di bait suci yang sebelumnya diselesaikan oleh pekerja tata cara atau sukarelawan ketika mereka menghadiri bersama kelompok remaja mereka untuk melaksanakan pembaptisan bagi yang meninggal. Anak-anak perempuan kita usia Pratama sekarang diundang untuk menghadiri pertemuan Persiapan Bait Suci dan Imam, yang akan membantu mereka memahami bahwa mereka juga adalah peserta penting dalam pekerjaan yang diarahkan imam. Mereka belajar bahwa pria, wanita, remaja, dan anak-anak semuanya penerima berkat imam dan semua dapat mengambil peran aktif dalam memajukan pekerjaan yang diarahkan imam.

Uskup, kami tahu tugas-tugas Anda sering kali berat, namun seperti salah satu prioritas paling utama Anda adalah

untuk mengawasi kuorum Imam Harun, *Buku Pegangan 2* menjelaskan bahwa “Uskup dan para penasihatnya menyediakan kepemimpinan imam untuk organisasi Remaja Putri. Mereka mengawasi dan memperkuat remaja putri individu, bekerja secara erat dengan orangtua dan para pemimpin Remaja Putri dalam upaya ini.” Juga dinyatakan bahwa, “Uskup dan para penasihatnya secara teratur berperan serta dalam pertemuan Remaja Putri, pelayanan, dan kegiatan.”⁴ Kami bersyukur bagi para uskup yang meluangkan waktu untuk mengunjungi kelas-kelas Remaja Putri dan yang menyediakan kesempatan bagi remaja putri untuk menjadi lebih dari sekadar penonton pekerjaan. Terima kasih untuk memastikan remaja putri Anda adalah peserta berharga dalam memenuhi kebutuhan para anggota lingkungan! Kesempatan ini untuk melayani dalam cara yang penuh makna memberkati mereka lebih banyak dari sekadar kegiatan yang menghibur.

Bagi Anda, remaja putri Gereja, tahun-tahun remaja Anda dapatlah sibuk dan sering kali menantang. Kita telah menyadari bahwa lebih banyak dari Anda yang bergumul dengan masalah nilai pribadi, kecemasan, stres tingkat tinggi, dan bahkan mungkin depresi. Memalingkan pemikiran Anda keluar, alih-alih tenggelam dalam masalah-masalah Anda sendiri, mungkin tidak menyelesaikan semua masalah ini, tetapi pelayanan dapat

sering kali meringankan beban Anda dan membuat tantangan Anda tampak tidak terlalu sulit. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan perasaan harga diri adalah dengan menunjukkan, melalui perhatian dan pelayanan kepada orang lain, bahwa kita memiliki banyak nilai untuk dikontribusikan.⁵ Saya mengimbau Anda untuk mengangkat tangan Anda secara sukarela dan menggunakan tangan itu untuk bekerja ketika Anda melihat kebutuhan di sekitar Anda. Sewaktu Anda memenuhi tanggung jawab perjanjian dan berperan serta dalam membangun kerajaan Allah, berkat-berkat akan mengalir dalam kehidupan Anda dan Anda akan menemukan sukacita yang mendalam dan abadi dari kemuridan.

Brother dan sister, remaja putri kita adalah mengagumkan. Mereka memiliki talenta, antusiasme tak terbatas, energi, dan belas kasihan serta kepedulian. Mereka *ingin* melayani. Mereka perlu mengetahui bahwa mereka dihargai dan penting dalam pekerjaan keselamatan. Sama seperti remaja putra yang mempersiapkan diri dalam Imam Harun untuk pelayanan yang lebih besar sewaktu mereka meningkat ke Imam Melkisedek, remaja putri kita dipersiapkan untuk menjadi anggota organisasi wanita terhebat di bumi—Lembaga Perolongan. Bersama-sama, remaja putri dan remaja putra yang menawan, kuat, setia ini, bersiap untuk menjadi istri dan suami, serta ibu dan ayah yang akan membesarkan keluarga yang layak akan kerajaan selestial Allah.

Saya bersaksi bahwa pekerjaan Bapa Surgawi kita adalah untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi anak-anak-Nya.⁶ Remaja putri kita yang berharga memiliki peranan penting untuk dimainkan dalam membantu merampungkan pekerjaan besar ini. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Gérald Caussé, “Mempersiapkan Jalan,” *Liahona*, Mei 2017, 75–78.
2. Mosia 18:9.
3. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 5.1.
4. *Buku Pegangan 2*, 10.3.1.
5. Lihat Matius 10:39.
6. Lihat Musa 1:39.



Oleh Penatua Taniela B. Wakolo
Dari Tujuh Puluh

Tata Cara Keselamatan Akan Mendatangkan bagi Kita Terang yang Menakjubkan

Berperan serta dalam tata cara dan menghormati perjanjian yang terkait akan mendatangkan bagi Anda terang yang menakjubkan dan perlindungan dalam dunia yang semakin gelap ini.

Brother dan sister, saya bersukacita bersama Anda dalam Injil, atau ajaran Kristus.

Suatu saat seorang teman bertanya kepada Penatua Neil L. Andersen, yang waktu itu adalah Tujuh Puluh, bagaimana rasanya berbicara di hadapan 21.000 orang di Pusat Konferensi. Penatua Andersen menjawab, “bukan 21.000 orang yang membuat Anda gugup; tetapi 15 Pemimpin yang duduk di belakang Anda.” Saya tertawa kecil waktu itu, tetapi saya merasakannya sekarang. Betapa saya mengasihi dan mendukung 15 orang ini sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Tuhan memberi tahu Abraham bahwa melalui benih keturunannya dan melalui imam, semua keluarga di bumi akan diberkati “dengan berkat-berkat Injil ... bahkan kehidupan yang kekal” (Abraham 2:11; lihat juga ayat 2–10).

Berkat-berkat Injil dan imam yang dijanjikan ini telah dipulihkan ke bumi, dan kemudian tahun 1842, Nabi Joseph Smith melakukan pemberkahan kepada sejumlah terbatas pria dan wanita.



Mercy Fielding Thompson adalah salah satunya. Nabi berkata kepadanya, “[Pemberkahan] ini akan membawa Anda keluar dari kegelapan ke dalam terang yang menakjubkan.”¹

Hari ini saya ingin berfokus pada tata cara penyelamatan, yang akan mendatangkan bagi Anda dan saya terang yang menakjubkan.

Tata Cara dan Perjanjian

Dalam *Teguh pada Iman* kita membaca: “Sebuah tata cara adalah tindakan kudus dan resmi yang dilaksanakan dengan wewenang imam. Beberapa tata cara [yang] penting bagi permuliaan kita ... disebut tata cara penyelamatan. Hal itu meliputi pembaptisan, pengukuhan, penahbisan kepada Imam Melkisedek (bagi pria), pemberkahan bait suci, dan pemeteraian pernikahan.”²

Penatua David A. Bednar mengajarkan, “Tata cara keselamatan dan permuliaan yang dilaksanakan dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan ... menjadi saluran yang diwenangkan yang melaluinya berkat-berkat dan kuasa dari surga dapat mengalir ke dalam kehidupan kita pribadi.”³

Seperti mata uang dengan dua sisi, semua tata cara penyelamatan disertai oleh perjanjian dengan Allah. Allah menjanjikan berkat-berkat bagi kita jika kita secara setia menghormati perjanjian tersebut.

Nabi Amulek memaklumkan, “Ini adalah waktu ... untuk bersiap

menemui Allah” (Alma 34:32). Bagaimana kita bersiap? Dengan secara layak menerima tata cara-tata cara. Kita juga harus, dalam kata-kata Presiden Russell M. Nelson, “tetap[lah] berada di jalan perjanjian.” Presiden Nelson melanjutkan, “Komitmen Anda untuk mengikuti Juruselamat dengan membuat perjanjian dengan-Nya dan kemudian menepati perjanjian-perjanjian itu akan membukakan pintu ke setiap berkat dan privilese rohani yang tersedia bagi pria, wanita, dan anak di mana pun.”⁴

John dan Bonnie Newman, seperti kebanyakan dari Anda, adalah penerima berkat-berkat rohani yang Presiden Nelson janjikan. Suatu hari Minggu, setelah menghadiri Gereja bersama tiga anak kecil mereka, Bonnie berkata kepada John, yang bukan anggota Gereja, “saya tidak dapat melakukan ini sendirian. Kamu perlu memutuskan apakah kamu akan datang ke Gereja saya bersama kami atau kamu memilih satu gereja yang dapat kita datangi bersama-sama, tetapi anak-anak perlu mengetahui bahwa ayah mereka juga mengasihi Allah.” Hari Minggu berikutnya dan setiap hari Minggu sesudahnya, John tidak hanya menghadiri, dia juga melayani, memainkan piano untuk banyak lingkungan, cabang, dan Pratama selama bertahun-tahun. Saya mendapatkan privilese bertemu dengan John di bulan April 2015, dan dalam pertemuan itu, kami membahas bahwa cara terbaik dia dapat mewujudkan kasihnya bagi Bonnie adalah membawanya ke bait suci, tetapi itu tidak dapat terjadi kecuali dia dibaptiskan.

Setelah menghadiri Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir selama 39 tahun, John dibaptiskan pada tahun 2015. Setahun kemudian, John dan Bonnie dimeteraikan di Bait Suci Memphis Tennessee, 20 tahun setelah Bonnie menerima pemberkahannya sendiri. Putra mereka yang berusia 47 tahun, Robert, berkata tentang ayahnya, “Ayah telah sungguh-sungguh berkembang sejak dia menerima imamat.” Bonnie menambahkan, “John adalah orang yang selalu bahagia dan ceria, tetapi

menerima tata cara dan menghormati perjanjian-perjanjiannya telah meningkatkan kelembutannya.”

Pendamaian Kristus dan Teladan-Nya

Bertahun-tahun lalu, Presiden Boyd K. Packer memperingatkan, “Perbuatan baik tanpa tata cara Injil tidak akan menebus dan tidak juga memuliakan umat manusia.”⁵ Kenyataannya, kita tidak hanya memerlukan tata cara dan perjanjian untuk kembali kepada Bapa kita, tetapi kita juga memerlukan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan Pendamaian-Nya.

Raja Benyamin mengajarkan bahwa hanya di dalam dan melalui nama Kristus keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia (lihat Mosia 3:17; lihat juga Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3).

Melalui Pendamaian-Nya, Yesus Kristus menebus kita dari akibat Kejatuhan Adam dan memungkinkan pertobatan kita dan akhirnya permuliaan. Melalui kehidupan-Nya, Dia menetapkan teladan bagi kita untuk menerima tata cara penyelamatan, di mana “kuasa keallahan dinyatakan” (A&P 84:20).

Setelah Juruselamat menerima tata cara pembaptisan untuk “menggenapi segala kebenaran” (lihat 2 Nefi 31:5–6), Setan menggoda-Nya. Demikian juga, godaan kita tidak berakhir setelah pembaptisan atau pemeteraian, tetapi menerima tata cara-tata cara sakral dan menghormati perjanjian yang terkait mengisi kita dengan terang yang menakjubkan dan memberi kita kekuatan untuk menolak dan mengatasi godaan.

Peringatan

Yesaya menubuatkan bahwa di zaman akhir, “Bumi cemar penduduknya ... mengubah ketetapan [tata cara]” (Yesaya 24:5; lihat juga A&P 1:15).

Peringatan terkait, diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith, yaitu bahwa beberapa “mendekat kepada [Tuhan] dengan bibir mereka, ... [dan] mereka mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia, yang memiliki bentuk keallahan tetapi mereka menyangkal kuasa darinya” (Joseph Smith—Sejarah 1:19).

Paulus juga memperingatkan bahwa banyak yang “secara lahiriah ... menjalankan ibadah mereka, tetapi ... memungkirkan kekuatannya. Jauhilah mereka itu!” (2 Timotius 3:5). Saya ulangi, jauhilah mereka itu.

Banyak gangguan dan godaan kehidupan adalah seperti “serigala yang buas” (Matius 7:15). Adalah gembala sejati yang akan mempersiapkan, melindungi, dan memperingatkan domba dan kawanannya ketika serigala-serigala ini mendekati (lihat Yohanes 10:11–12). Sebagai asisten gembala yang berusaha meniru kehidupan sempurna dari Gembala yang Baik, bukankah kita gembala dari jiwa kita sendiri begitu juga dari orang lain? Dengan nasihat dari nabi, pelihat, dan pewahyu yang baru saja kita dukung, dan dengan kuasa dan karunia Roh Kudus, kita dapat melihat serigala-serigala datang jika kita berjaga-jaga dan siap. Sebaliknya, jika kita adalah gembala yang santai dari jiwa kita dan jiwa orang lain, mara bahaya adalah risikonya. Sikap santai menuntun





pada mara bahaya. Saya mengajak kita masing-masing untuk menjadi gembala yang setia.

Pengalaman dan Kesaksian

Sakramen adalah tata cara yang menolong kita tetap berada di jalan, dan secara layak mengambilnya adalah bukti bahwa kita menepati perjanjian yang berkaitan dengan semua tata cara lainnya. Beberapa tahun lalu, sementara istri saya, Anita, dan saya melayani di Misi Little Rock, saya pergi keluar untuk mengajar dengan dua misionaris muda. Selama pelajaran, brother yang baik yang sedang kami ajar berkata, “Saya sudah pergi ke Gereja Anda; mengapa Anda harus makan roti dan minum air setiap hari Minggu? Di Gereja kami, kami melakukannya dua kali setahun, saat Paskah dan Natal, dan itu sangat penuh makna.”

Kami membagikan kepadanya bahwa

kita diperintahkan untuk “sering bertemu bersama untuk mengambil roti dan air anggur” (Moroni 6:6; lihat juga A&P 20:75). Kami membaca dengan lantang Matius 26 dan 3 Nefi 18. Dia menanggapi bahwa dia masih belum mengerti kepentingannya.

Kami kemudian membagikan perbandingan berikut: “Bayangkan Anda terlibat dalam kecelakaan mobil yang sangat parah. Anda terluka dan tak sadarkan diri. Seseorang yang lewat, melihat bahwa Anda tidak sadar, dan menelepon nomor darurat, 911. Anda dirawat dan memperoleh kembali kesadaran.”

Kami bertanya kepada brother ini, “Ketika Anda dapat mengenali sekeliling Anda, apa pertanyaan yang akan Anda miliki?”

Dia berkata, “Saya akan ingin mengetahui bagaimana saya dapat berada di sini dan siapa yang menemukan saya. Saya akan ingin berterima

kasih kepadanya setiap hari karena dia menyelamatkan nyawa saya.”

Kami membagikan dengan brother yang baik ini bagaimana Juruselamat telah menyelamatkan kehidupan kita dan bagaimana kita perlu berterima kasih kepada-Nya setiap hari, setiap hari, setiap hari!

Kemudian kami bertanya, “Mengetahui bahwa Dia memberikan nyawa-Nya bagi Anda dan kami, seberapa sering Anda ingin makan roti dan minum air sebagai lambang dari tubuh dan darah-Nya?”

Dia berkata, “Saya mengerti, saya mengerti.” Namun satu hal lagi. Gereja Anda tidak sehidup gereja kami.”

Untuk itu kami merespons, “Apa yang akan Anda lakukan jika Juruselamat Yesus Kristus berjalan melewati pintu Anda?”

Dia berkata, “Segera, saya akan berlutut.”

Kami bertanya, “bukankah itu yang Anda rasakan ketika Anda memasuki gedung pertemuan Orang Suci Zaman Akhir—kekhidmatan bagi Juruselamat?”

Dia berkata, “Saya mengerti, saya mengerti, saya mengerti!”

Dia datang ke Gereja pada Minggu Paskah itu dan terus kembali.

Saya mengajak Anda masing-masing untuk bertanya kepada diri Anda sendiri, “Apa tata cara, termasuk sakramen, yang perlu saya terima, dan apa perjanjian yang perlu saya buat, tepati, dan hormati?” Saya berjanji bahwa berperan serta dalam tata cara dan menghormati perjanjian yang terkait akan mendatangkan bagi Anda terang yang menakjubkan dan perlindungan dalam dunia yang semakin gelap ini. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 482.
2. *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), 203; lihat juga *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.1.2.
3. David A. Bednar, “Selalu Mempertahankan Pengampunan Atas Dosa-Dosamu,” *Liahona*, Mei 2016, 60.
4. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
5. Boyd K. Packer, “The Only True Church,” *Ensign*, November 1985, 82.



Oleh Devin G. Durrant

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Mengajar di Rumah— Sebuah Tanggung Jawab yang Penuh Sukacita dan Sakral

Saya memohon bantuan surga sewaktu kita berupaya untuk menjadi guru yang seperti Kristus di rumah kita.

Istri saya terkasih, Julie, dan saya telah membesarkan enam anak yang berharga, dan kami baru-baru ini menjadi orangtua tanpa anak yang tinggal di rumah. Betapa saya merindukan anak-anak kami berada di rumah kami setiap harinya. Saya merindukan belajar dari mereka dan mengajar mereka.

Hari ini saya mengarahkan ceramah saya kepada semua orangtua dan semua yang berhasrat untuk menjadi orangtua. Banyak dari Anda yang membesarkan anak-anak saat ini. Bagi yang lain, saat itu akan datang segera. Tetapi bagi yang lain, peranan sebagai orangtua mungkin menjadi berkat di masa datang. Saya berdoa kita semua mengenali tanggung jawab penuh sukacita dan sakral untuk mengajar seorang anak.¹

Sebagai orangtua, kita memperkenalkan anak-anak kita kepada Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Kita menolong anak-anak kita mengucapkan doa pertama mereka. Kita memberikan bimbingan dan dukungan

sewaktu mereka memasuki jalan perjanjian² melalui pembaptisan. Kita mengajari mereka untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Kita mendidik mereka mengenai rencana-Nya bagi anak-anak-Nya, dan kita menolong mereka mengenali bisikan-bisikan Roh Kudus. Kita menceritakan kepada mereka kisah-kisah tentang para nabi zaman dahulu dan mengimbau mereka untuk mengikuti para nabi yang hidup. Kita berdoa bagi kejayaan mereka dan merasakan kepedihan bersama mereka selama pencobaan mereka. Kita bersaksi kepada anak-anak kita tentang berkat-berkat bait suci, dan kita berupaya untuk mempersiapkan mereka dengan baik untuk melayani misi penuh waktu. Kita memberikan nasihat penuh kasih sewaktu anak-anak kita menjadi orangtua. Tetapi—bahkan kemudian—kita tidak pernah berhenti menjadi orangtua mereka. Kita tidak pernah berhenti menjadi guru mereka. Kita tidak pernah dibebastugaskan dari pemanggilan kekal ini.

Hari ini marilah kita merenungkan beberapa kesempatan menakjubkan yang kita miliki untuk mengajari anak-anak kita di rumah kita.

Pengajaran Malam Keluarga

Mari mulai dengan malam keluarga, yang menjadi prioritas utama dalam rumah tangga yang penuh iman di



mana saya dibesarkan. Saya tidak ingat pelajaran-pelajaran spesifik yang diajarkan di malam keluarga, namun saya ingat betul bahwa kami tidak pernah melewatkan satu minggu pun.³ Saya tahu apa yang penting bagi orangtua saya.⁴

Saya ingat salah satu dari kegiatan favorit malam keluarga saya. Ayah akan mengajak salah satu dari anak-anaknya untuk mengikuti “Tes.” Dia akan memberikan kepada seorang anak serangkaian petunjuk seperti, “Pertama, pergilah ke dapur dan buka lalu tutup kulkas. Kemudian larilah ke dalam kamar tidur ayah dan ambil sepasang kaus kaki di lemari ayah. Lalu kembali ke sini, lompatlah tiga kali, dan katakan, ‘Ayah, saya berhasil!’”

Saya menyukai ketika itu tiba giliran saya. Saya ingin melakukan setiap langkah dengan benar, dan saya menghargai momen ketika saya dapat mengatakan, “Ayah, saya berhasil!” Kegiatan ini menolong saya membangun keyakinan diri saya dan mempermudah bagi seorang anak lelaki yang lasak untuk memperhatikan ketika Ayah atau Ibu mengajarkan sebuah asas Injil.

Presiden Gordon B. Hinckley menasihati: “Jika Anda memiliki keraguan mengenai manfaat dari malam keluarga, cobalah. Kumpulkanlah anak-anak di sekeliling Anda, ajarlah mereka, berikan kesaksian kepada mereka, bacalah tulisan suci bersama dan bersenang-senanglah bersama.”⁵

Akan senantiasa ada penentangan untuk mengadakan malam keluarga.⁶ Terlepas dari itu, saya mengundang Anda untuk menemukan cara untuk mengatasi kesulitan itu dan menjadikan malam keluarga suatu prioritas—dan pastikan itu menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Pengajaran Doa Keluarga

Doa keluarga adalah kesempatan yang menakjubkan lainnya untuk mengajar.

Saya menyukai bagaimana ayah Presiden N. Eldon Tanner mengajari dia selama doa keluarga. Presiden Tanner menuturkan yang berikut:

“Saya ingat suatu malam ketika kami berlutut dalam doa keluarga, ayah saya berdoa kepada Tuhan, ‘Eldon melakukan sesuatu hari ini yang seharusnya tidak dia lakukan; dia minta maaf, dan jika Engkau berkenan mengampuni dia, dia tidak akan melakukannya lagi.’

Itu membuat saya bertekad untuk tidak melakukannya lagi—jauh lebih dari sekadar hukuman jasmani yang diberikan.”⁷

Semasa kanak-kanak, saya terkadang akan merasa terganggu dengan doa-doa keluarga yang tampak berlebihan, berpikir sendiri, “Bukankah kita baru saja berdoa beberapa menit yang lalu?” Kini, sebagai orangtua, saya tahu kita tidak akan pernah berdoa terlalu banyak sebagai sebuah keluarga.⁸

Saya selalu terkesan dengan bagaimana Bapa Surgawi memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Putra Terkasih-Nya.⁹ Saya menikmati berdoa bagi anak-anak saya dengan menyebut nama sewaktu mereka mendengarkan saya mengungkapkan kepada Bapa Surgawi betapa saya mengasihi mereka. Sepertinya tidak ada waktu yang lebih baik untuk menyatakan kasih kepada anak-anak kita daripada ketika kita berdoa bersama mereka atau memberkati mereka. Ketika keluarga berkumpul dalam doa yang rendah hati, pelajaran yang penuh kuasa dan langgeng diajarkan.

Pengajaran Spontan

Pengajaran sebagai orangtua seperti menjadi dokter panggilan [spontan]. Kita selalu perlu menjadi siap untuk mengajar anak-anak kita karena kita tidak pernah tahu saat kesempatan itu datang dengan sendirinya.

Kita seperti Juruselamat, yang pengajaran-Nya sering ‘tidak berlangsung dalam sinagoge melainkan dalam lingkungan sehari-hari yang tidak formal—saat makan bersama para murid-Nya, menimba air dari sumur, atau berjalan melewati sebuah pohon ara.’¹⁰

Bertahun-tahun lalu, ibu saya membagikan bahwa dua percakapan Injil terbaiknya dengan saudara lelaki saya, Matt, adalah ketika dia melipat bajubaju kering dan di waktu lainnya ketika mengantarkan dia ke dokter gigi. Salah



satu dari banyak hal yang saya kagumi tentang ibu saya adalah kesiapannya untuk mengajari anak-anaknya.

Pengajarannya sebagai orangtua tidak pernah berakhir. Sewaktu saya melayani sebagai uskup, ibu saya, saat itu berusia 78 tahun, mengatakan bahwa saya perlu menggunting rambut saya. Dia tahu saya perlu menjadi teladan, dan dia tidak ragu untuk mengatakan hal itu kepada saya. Saya mengasihimu, Ibu!

Sebagai ayah, saya termotivasi untuk menelaah secara pribadi dan merenungkan tulisan suci untuk dapat menanggapi ketika anak-anak dan cucu-cucu saya menyediakan kesempatan mengajar secara spontan.¹¹ “Beberapa momen pengajaran terbaik diawali sebagai sebuah pertanyaan atau kekhawatiran dalam hati seorang anggota [keluarga].”¹² Apakah kita mendengarkan selama momen-momen itu?¹³

Saya menyukai undangan Rasul Petrus: “Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang [dan saya menambahkan, anak] yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.”¹⁴

Semasa saya remaja, ayah saya dan saya senang saling menantang untuk melihat siapa yang memiliki pegangan terkuat. Kami akan meremas tangan

lainnya sekuat mungkin dalam upaya membuat yang lain meringis kesakit-an. Sepertinya tidak menyenangkan sekarang, namun entah bagaimana sungguh menyenangkan pada saat itu. Setelah satu pertempuran seperti itu, Ayah menatap mata saya dan berkata, “Tanganmu kuat, Nak. Ayah berharap tanganmu selalu memiliki kekuatan untuk tidak pernah menyentuh seorang gadis muda secara tidak sopan.” Dia kemudian meminta saya untuk tetap bersih secara moral dan menolong orang lain melakukan yang sama.

Penatua Douglas L. Callister membagikan hal ini mengenai ayahnya: “Sewaktu melakukan perjalanan ke rumah dari kerja suatu hari Ayah secara spontan berkata, ‘Ayah membayar persepuluhan hari ini. Ayah menulis “terima kasih” pada cek persepuluhan. Ayah sangat bersyukur kepada Tuhan karena memberkati keluarga kita.’”

Penatua Callister kemudian memberikan penghormatan kepada ayah-gurunya: “Dia mengajarkan tindakan dan sikap akan kepatuhan.”¹⁵

Saya rasa adalah bijak untuk sesekali menanyakan kepada diri kita sendiri, “Apa yang akan saya ajarkan, atau apa yang saya ajarkan, kepada anak-anak saya melalui tindakan dan sikap kepatuhan saya?”

Pengajaran Penelaahan Tulisan Suci Keluarga

Penelaahan tulisan suci keluarga merupakan forum ideal untuk mengajarkan doktrin di rumah.

Presiden Russell M. Nelson menuturkan, “Orangtua tidak saja harus berpegang teguh pada firman Tuhan, tetapi mereka memiliki mandat ilahi untuk mengajarkannya kepada anak-anak mereka.”¹⁶

Sewaktu Julie dan saya membesarkan anak-anak kami, kami berusaha untuk menjadi konsisten dan kreatif. Suatu tahun, kami memutuskan untuk membaca Kitab Mormon dalam bahasa Spanyol sebagai keluarga. Apakah itu sebabnya Tuhan memanggil masing-masing dari anak-anak kami yang melayani misi penuh waktu ke misi yang berbahasa Spanyol? *Es posible*.



Saya sangat tersentuh ketika Brother Brian K. Ashton membagikan kepada saya bahwa dia dan ayahnya membaca setiap halaman Kitab Mormon bersama-sama selama tahun ketiga SMA-nya. Brother Ashton mengasihi tulisan suci. Itu tertulis dalam pikirannya dan hatinya. Ayahnya menanamkan benih itu ketika Brother Ashton masih remaja, dan benih itu¹⁷ telah bertumbuh menjadi pohon kebenaran yang berakar kuat. Brother Ashton telah melakukan yang sama dengan anak-anaknya yang lebih besar.¹⁸ Putranya yang berusia delapan tahun baru-baru ini menanyakan kepadanya, “Ayah, kapan saya bisa membaca Kitab Mormon bersama Ayah?”

Pengajaran Teladan

Yang terakhir, pengajaran sebagai orang yang paling berpengaruh adalah teladan kita. Kita dinasihati untuk “jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”¹⁹

Selama sebuah perjalanan baru-baru ini, Julie dan saya menghadiri gereja dan melihat ayat ini dalam tindakan. Seorang pemuda, yang segera akan

pergi menjalankan misinya, berbicara di pertemuan sakramen.

Dia menuturkan, “Anda semua mengira ayah saya adalah pria yang baik di gereja, tetapi ...” dia berhenti sejenak, dan saya dengan gelisah bertanya-tanya apa yang akan dia katakan selanjutnya. Dia melanjutkan dan berkata, “Dia adalah pria yang lebih baik di rumah.”

Saya berterima kasih kepada pemuda ini setelahnya untuk penghormatan mengilhami yang dia berikan kepada ayahnya. Saya lalu mendapati bahwa ayahnya adalah uskup di lingkungan itu. Meski uskup ini melayani lingkungannya dengan setia, putranya merasa bahwa pekerjaan terbaiknya dilakukan di rumah.²⁰

Penatua D. Todd Christofferson menasihati: “Kita memiliki banyak kesempatan untuk mengajar ... Angkatan muda, dan kita hendaknya mencurahkan pemikiran dan upaya terbaik kita untuk memanfaatkannya sepenuhnya. Di atas segalanya, kita harus terus mengimbuu dan membantu para orangtua untuk menjadi guru yang lebih baik dan lebih konsisten ... terutama melalui teladan.”²¹

Itulah cara Juruselamat mengajar.²²

Tahun lalu, sewaktu liburan bersama dua anak terkecil kami, Julie menyarankan kami melakukan pembaptisan

perwakilan di Bait Suci St. George dan San Diego. Saya menggerutu—dalam hati—berpikir, “Kita menghadiri bait suci di kota kita, dan sekarang kita sedang liburan. Mengapa tidak melakukan sesuatu yang lebih seperti liburan?” Setelah pembaptisan, Julie ingin berfoto di luar bait suci. Saya menggerutu dalam hati—sekali lagi. Anda bisa menebak apa yang terjadi selanjutnya: kami berfoto.

Julie ingin anak-anak kami memiliki kenangan tentang bagaimana kami membantu leluhur kami, dan demikian pula saya. Kami tidak memerlukan pelajaran formal mengenai pentingnya bait suci. Kami menjalankannya—terima kasih untuk seorang ibu yang mengasahi bait suci dan ingin anak-anaknya berbagi kasih itu.

Sewaktu orangtua saling menghormati dan memberikan teladan yang baik, anak-anak akan selamanya diberkati.

Kesimpulan

Bagi Anda semua yang berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk mengajar di rumah Anda, semoga Anda menemukan kedamaian dan sukacita dalam upaya Anda. Dan jika Anda merasa memerlukan perbaikan atau kebutuhan persiapan yang lebih besar, tanggapilah dengan rendah hati sewaktu Roh mendorong Anda dan bertekadlah untuk bertindak.²³

Penatua L. Tom Perry menuturkan, “Kesehatan setiap masyarakat, kebahagiaan rakyatnya, kemakmuran mereka, dan kedamaian mereka semuanya menemukan akar yang sama dalam pengajaran anak-anak di rumah.”²⁴

Ya, rumah saya sekarang kosong, tetapi saya masih siaga, siap dan ingin sekali menemukan kesempatan berharga tambahan untuk mengajari anak-anak saya yang telah dewasa, anak-anak mereka, dan kelak, saya berharap, anak-anak mereka.

Saya memohon bantuan surga sewaktu kita berupaya untuk menjadi guru yang seperti Kristus di rumah kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 68:25; 93:40.
Penatua L. Tom Perry mengajarkan: “Pengaruh dari sang musuh sedemikian menyebar luas dan dia tengah

menyerang, berusaha untuk mengikis dan menghancurkan landasan utama masyarakat kita, yaitu keluarga. Para orangtua harus bertekad bahwa pengajaran di rumah adalah tanggung jawab paling sakral dan penting” (“Mothers Teaching Children in the Home,” *Liahona*, Mei 2010, 30).

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan: “Suami dan istri memiliki tanggung jawab khusus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain serta anak-anak mereka. ‘Anak-anak adalah milik pusaka daripada Tuhan’ (Mazmur 127:3). Orang tua memiliki kewajiban sakral untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kesalehan, untuk memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan untuk mengajari mereka untuk saling mengasahi dan melayani, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—para ibu dan ayah—akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban tersebut” (“Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145).

2. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
3. Penatua David A. Bednar menyatakan: “Hari ini jika Anda dapat menanyakan kepada para putra kita yang telah dewasa apa yang mereka ingat tentang doa keluarga, penelaahan tulisan suci, dan malam keluarga, saya yakin saya tahu bagaimana mereka akan menjawab. Mereka mungkin tidak akan mengenali doa tertentu atau contoh spesifik akan penelaahan tulisan suci atau sebuah pelajaran malam keluarga yang sangat bermakna sebagai momen khusus dalam perkembangan rohani mereka. Apa yang akan mereka katakan mereka ingat adalah bahwa sebagai keluarga kita adalah konsisten” (“More Diligent and Concerned at Home,” *Liahona*, November 2009, 19).

4. Lihat “Rumah Menjadi Surga,” *Nyanyian Rohani*, no. 137.
5. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Gordon B. Hinckley* (2016), 178.
6. Lihat 2 Nefi 2:11.
7. N. Eldon Tanner, “Never Be Ashamed of the Gospel of Christ,” *Ensign*, Februari 1980, 4.
8. Lihat 3 Nefi 18:21.
9. Lihat Matius 3:16–17; 3 Nefi 11:6–8; Ajaran dan Perjanjian 18:34–36; Joseph Smith—Sejarah 1:17.
10. “Ambillah manfaat dari Momen Mengajar Spontan,” *Mengajar dengan Cara Juruselamat* (2016), 16. *Mengajar dengan Cara Juruselamat* mencakup beragam kiat dan alat untuk mengajar di rumah.
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 11:21; 84:85.
12. *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 16.
13. Lihat “Dengarkan,” *Menghobatkan Injil-Ku: Buku Penuntun untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 139–140.
14. 1 Petrus 3:15.
15. Douglas L. Callister, “Most Influential Teacher—Emeritus Seventy Pays Tribute to Father,” 29 Agustus 2016, news.lds.org.
16. Russell M. Nelson, “Set in Order Thy House,” *Liahona*, Januari 2002, 81.
17. Lihat Alma 32:28–43.
18. Sister Melinda Ashton mengambil tanggung jawab ketika suaminya, Brother Ashton, keluar kota.
19. 1 Timotius 4:12; lihat juga Alma 17:11.
20. Uskup Jeffrey L. Stewart melayani di Lingkungan Kedua Southgate di St. George, Utah. Putranya, Samuel, sekarang melayani misi di Misi Colombia Medellín.
21. D. Todd Christofferson, “Strengthening the Faith and Long-Term Conversion of the Rising Generation,” dalam pertemuan kepemimpinan konferensi umum, September 2017.
22. Lihat 3 Nefi 27:21, 27.
23. Lihat Ajaran dan Perjanjian 43:8–9.
24. L. Tom Perry, “Mothers Teaching Children in the Home,” 30.





Oleh Penatua Dale G. Renlund
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Bait Suci: Pemetraian dan Penyembuhan

Ketika kita mengumpulkan sejarah keluarga kita dan pergi ke bait suci atas nama leluhur kita, Allah memenuhi berkat-berkat yang dijanjikan secara bersamaan di kedua sisi tabir.

Hubungan keluarga bisa menjadi beberapa pengalaman paling berharga namun menantang yang kita hadapi. Banyak di antara kita telah menghadapi semacam keretakan dalam keluarga kita. Keretakan semacam itu berkembang di antara dua pahlawan Pemulihan Gereja Yesus Kristus di zaman akhir ini. Parley dan Orson Pratt adalah adik kakak, orang insaf di masa awal, dan Rasul yang ditahbiskan. Masing-masing menghadapi pencobaan iman namun berhasil mengatasinya dengan sebuah kesaksian yang tak tergoyahkan. Keduanya telah berkorban dan berkontribusi besar demi kebenaran.

Selama era Nauvoo, hubungan mereka menjadi tegang, yang berpuncak pada konfrontasi publik yang memanas pada tahun 1846. Perselisihan yang dalam dan berkepanjangan berkembang. Parley

awalnya menulis surat kepada Orson untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi Orson tidak menanggapi. Parley menyerah, merasa bahwa korespondensi berakhir untuk selamanya, kecuali diprakarsai oleh Orson.¹

Beberapa tahun kemudian, pada bulan Maret 1853, Orson mengetahui tentang sebuah proyek untuk menerbitkan buku tentang keturunan William Pratt, leluhur Amerika paling awal dari adik kakak tersebut. Orson mulai menangis “seperti anak kecil” saat dia melihat sekilas harta karun sejarah keluarga ini. Hatinya melembut, dan dia bertekad memperbaiki keretakan dengan saudaranya.

Orson menulis surat kepada Parley, “Saudaraku yang terkasih, tidak ada satu pun di antara semua keturunan Leluhur kita, Letnan William Pratt, yang sangat tertarik untuk mencari keturunannya seperti kita sendiri.” Orson adalah salah satu orang pertama yang mengerti bahwa Orang Suci Zaman Akhir memiliki kewajiban untuk menyelidiki dan menyusun sejarah keluarga sehingga kita dapat melakukan tata cara perwakilan untuk leluhur kita. Dalam suratnya dia melanjutkan: “Kita tahu bahwa Allah dari leluhur kita terlibat dalam semua ini Saya akan meminta maaf karena telah lamban dalam menulis surat kepadamu Saya harap kamu akan memaafkan saya.”² Terlepas dari kesaksian mereka yang tak tergoyahkan, kasih mereka terhadap leluhur mereka adalah katalisator untuk menyembuhkan keretakan, memperbaiki luka, dan mengupayakan serta memberikan pengampunan.³

Ketika Allah mengarahkan kita untuk melakukan satu hal, Dia sering memiliki banyak tujuan. Pekerjaan



sejarah keluarga dan bait suci bukan hanya bagi yang mati tetapi memberkati yang hidup juga. Bagi Orson dan Parley, itu membalikkan hati mereka terhadap satu sama lain. Pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci menyediakan kuasa untuk menyembuhkan yang memerlukan penyembuhan.

Sebagai anggota Gereja, kita memiliki tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi untuk mencari leluhur kita dan menyusun sejarah keluarga. Ini lebih dari sekadar hobi yang didorong, karena tata cara keselamatan diperlukan bagi semua anak-anak Allah.⁴ Kita harus mengidentifikasi leluhur kita yang mati tanpa menerima tata cara keselamatan. Kita dapat melaksanakan tata cara secara perwakilan di bait suci, dan leluhur kita dapat memilih untuk menerima tata cara tersebut.⁵ Kita juga didorong untuk membantu anggota lingkungan dan pasak dengan nama-nama keluarga mereka. Sungguh luar biasa mendebarkan bahwa, melalui pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci, kita dapat menolong menebus yang mati.

Namun, sewaktu kita berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci hari ini, kita juga mengajukan klaim terhadap berkat-berkat “penyembuhan” yang dijanjikan oleh para nabi dan rasul.⁶ Berkat-berkat ini juga luar biasa menakjubkan karena lingkup, kekhasan, dan konsekuensinya dalam kefanaan. Daftar panjang ini meliputi berkat-berkat berikut:

- Meningkatnya pemahaman terhadap Juruselamat dan kurban Pendamaian-Nya;
- Meningkatnya pengaruh Roh Kudus⁷ untuk merasakan kekuatan dan arahan bagi kehidupan kita sendiri;
- Meningkatnya iman, sehingga keinsafan kepada Juruselamat menjadi dalam dan abadi;
- Meningkatnya kemampuan dan motivasi untuk belajar dan bertobat⁸ karena pemahaman mengenai siapa diri kita, dari mana kita berasal, dan visi yang lebih jelas mengenai ke mana kita akan pergi;



- Meningkatnya pengaruh yang memurnikan, menguduskan, dan menenangkan di dalam hati kita;
- Meningkatnya sukacita melalui peningkatan kemampuan untuk merasakan kasih Tuhan;
- Meningkatnya berkat-berkat keluarga, terlepas dari situasi keluarga kita saat ini, masa lalu, atau masa depan atau betapa pun tidak sempurnanya pohon keluarga kita;
- Meningkatnya kasih dan penghargaan terhadap leluhur dan kerabat yang masih hidup, sehingga kita tidak lagi merasa sendirian;
- Meningkatnya kuasa untuk membedakan apa yang memerlukan penyembuhan sehingga, dengan pertolongan Tuhan, melayani orang lain;
- Meningkatnya perlindungan dari godaan dan pengaruh kuat musuh; dan
- Meningkatnya bantuan untuk memperbaiki hati yang bermasalah, patah, atau cemas dan menyembuhkan luka itu.⁹

Jika Anda telah berdoa untuk apa pun dari berkat-berkat ini,

berperansertalah dalam pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci. Sewaktu Anda melakukannya, doa Anda akan dijawab. Saat tata cara dilakukan atas nama orang yang meninggal, anak-anak Allah di bumi disembuhkan. Tak heran bila Presiden Russell M. Nelson, dalam pesan pertamanya sebagai Presiden Gereja, menyatakan, “Peribadatan Anda dalam bait suci dan pelayanan Anda di sana bagi leluhur Anda akan memberkati Anda dengan peningkatan wahyu dan kedamaian pribadi serta akan membentengi komitmen Anda untuk tetap berada di jalan perjanjian.”¹⁰

Seorang nabi zaman dahulu juga telah melihat berkat-berkat baik bagi orang yang hidup maupun yang mati.¹¹ Seorang utusan surgawi menunjukkan kepada Yehezkiel penglihatan tentang bait suci yang airnya keluar darinya. Yehezkiel diberi tahu:

“Sungai ini mengalir ... dan menurun ... bermuara di Laut Asin [mati] ... [dan] air itu menjadi tawar.

Sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup: ... sebab ke mana saja air itu sampai, air



laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai itu mengalir, semuanya di sana hidup.”¹²

Dua karakteristik air patut dicatat. Pertama, meskipun sungai kecil itu tidak memiliki anak sungai, sungai itu tumbuh menjadi sungai yang besar, menjadi lebih luas dan lebih dalam semakin jauh sungai itu mengalir. Sesuatu yang serupa terjadi dengan berkat-berkat yang mengalir dari bait suci saat individu dimeteraikan sebagai keluarga. Pertumbuhan yang berarti terjadi ke belakang dan ke depan melalui generasi saat tata cara pemeteraian menyatukan keluarga bersama.

Kedua, sungai memperbarui segala sesuatu yang dilaluinya. Berkat bait suci juga memiliki kemampuan yang menakjubkan untuk menyembuhkan. Berkat bait suci dapat menyembuhkan hati dan kehidupan serta keluarga.

Izinkan saya mengilustrasikannya. Pada tahun 1999 seorang pemuda bernama Todd jatuh karena pembuluh darah yang pecah di otaknya. Meskipun Todd dan keluarganya anggota Gereja, kegiatan mereka bersifat

sporadis, dan tidak ada yang mengalami berkat dari bait suci. Pada malam terakhir kehidupan Todd, ibunya, Betty, duduk di samping tempat tidurnya sambil membelai tangannya dan berkata, “Todd, jika kamu benar-benar harus pergi, saya berjanji akan memastikan bahwa pekerjaan bait sucimu akan diselesaikan.” Keesokan paginya, otak Todd dinyatakan mati. Ahli bedah mencangkokkan jantung Todd ke pasien saya, seorang individu yang luar biasa bernama Rod.

Beberapa bulan setelah pencangkokan, Rod mengetahui identitas keluarga donor jantungnya dan mulai berkorespondensi dengan mereka. Kira-kira dua tahun kemudian, ibu Todd, Betty, mengundang Rod untuk hadir saat dia pergi ke bait suci untuk pertama kalinya. Rod dan Betty pertama kali bertemu secara langsung di ruang selestial Bait Suci St. George Utah.

Beberapa waktu kemudian ayah Todd—suami Betty—meninggal. Beberapa tahun kemudian, Betty mengundang Rod untuk mewakili

putranya yang telah meninggal dalam menerima tata cara bait suci. Rod dengan rasa syukur melakukannya, dan pekerjaan perwakilannya berakhir di ruang pemeteraian di Bait Suci St. George Utah. Betty dimeteraikan ke almarhum suaminya, berlutut di altar berhadapan dengan cucu lelakinya, yang bertugas sebagai wakil. Lalu, dengan air mata mengalir di pipinya, dia memberi isyarat agar Rod bergabung dengan mereka di altar. Rod berlutut di samping mereka, bertindak sebagai wakil untuk anaknya, Todd, yang jantungnya masih berdetak di dalam dada Rod. Pendorong jantung Rod, Todd, kemudian dimeteraikan kepada orangtuanya untuk kekekalan. Ibu Todd telah menepati janji yang dia berikan kepada anaknya yang sekarat bertahun-tahun sebelumnya.

Tetapi ceritanya tidak berakhir di sana. Lima belas tahun setelah transplantasi jantungnya, Rod bertunangan untuk menikah dan meminta saya melakukan pemeteraian di Bait Suci Provo Utah. Pada hari pernikahan, saya bertemu dengan Rod dan pengantin perempuannya yang luar biasa, Kim, di ruangan yang bersebelahan dengan ruang pemeteraian, di mana keluarga dan teman terdekat mereka sedang menunggu. Setelah secara singkat bertemu Rod dan Kim, saya bertanya apakah mereka memiliki pertanyaan.

Rod berkata, “Ya. Keluarga pendonor saya ada di sini dan akan sangat senang bertemu dengan Anda.”

Saya terkejut dan bertanya, “Maksud Anda mereka ada di sini? Saat ini juga?”

Rod menjawab, “Ya.”

Saya melangkah ke pojok dan memanggil keluarga itu ke luar dari ruang pemeteraian. Betty, anak perempuannya, dan menantu lelakinya bergabung dengan kami. Rod menyapa Betty dengan pelukan, berterima kasih untuk kedatangannya, dan kemudian memperkenalkan saya kepadanya. Rod berkata, “Betty, ini Penatua Renlund. Dia adalah dokter yang merawat jantung putra Anda selama bertahun-tahun.” Dia menyeberangi ruangan dan memeluk saya. Dan

selama beberapa menit berikutnya, terdapat pelukan dan air mata kegembiraan.

Setelah kami kembali tenang, kami pindah ke ruang pemeteraian, di mana Rod dan Kim dimeteraikan untuk waktu ini dan segala kekekalan. Rod, Kim, Betty, dan saya dapat bersaksi bahwa surga itu sangat dekat, bahwa ada orang lain bersama kami pada hari itu yang sebelumnya telah melewati tabir kefaanaan.

Allah, dalam kapasitas tak terbatas-Nya, memeteraikan dan menyembuhkan individu dan keluarga terlepas tragedi, kehilangan, dan kesulitan yang mereka alami. Terkadang kita membandingkan perasaan yang kita alami di bait suci seolah telah melihat sekilas surga.¹³ Pada hari itu di Bait Suci Provo Utah, pernyataan oleh C. S. Lewis ini bergema bagi saya: “[Manusia] mengatakan tentang penderitaan duniawi, ‘Tidak ada kebahagiaan masa depan yang dapat menebusnya,’ tanpa mengetahui bahwa Surga, saat diperoleh, akan bekerja mundur dan bahkan membuat penderitaan itu menjadi sebuah kemuliaan Yang Terberkati akan berkata, ‘Kami tidak pernah tinggal di mana pun kecuali di Surga.’”¹⁴

Allah akan menguatkan, membantu, dan mendukung kita;¹⁵ dan Dia akan menguduskan kita dari kesusahan kita yang terdalam.¹⁶ Ketika kita mengumpulkan sejarah keluarga kita dan pergi ke bait suci atas nama leluhur kita, Allah memenuhi banyak dari berkat-berkat yang dijanjikan ini secara bersamaan di kedua sisi tabir. Demikian pula, kita diberkati saat kita membantu orang lain di lingkungan dan pasak kita melakukan hal yang sama. Anggota yang tidak tinggal dekat dengan bait suci juga menerima berkat-berkat ini dengan berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga, mengumpulkan nama leluhur mereka untuk tata cara bait suci yang akan dilakukan.

Namun, Presiden Russell M. Nelson menyatakan: “Kita dapat diilhami sepanjang hari tentang pengalaman bait suci dan sejarah keluarga yang orang lain telah alami. Tetapi kita harus melakukan sesuatu untuk secara nyata mengalami sukacita itu sendiri.” Dia

melanjutkan, “Saya mengajak Anda untuk dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan apa jenis pengurbanan—dan yang lebih disukai pengurbanan waktu—yang dapat Anda buat untuk melakukan lebih banyak pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.”¹⁷ Sewaktu Anda menerima undangan Presiden Nelson, Anda akan menemukan, mengumpulkan, dan menghubungkan keluarga Anda. Selain itu, berkat-berkat akan mengalir kepada Anda dan keluarga Anda seperti sungai yang dibicarakan oleh Yehezkiel. Anda akan menemukan penyembuhan untuk yang memerlukan penyembuhan.

Orson dan Parley Pratt mengalami dampak penyembuhan dan pemeteraian dari pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci dalam dispensasi ini. Betty, keluarganya, dan Rod mengalaminya. Anda juga dapat. Melalui kurban pendamaian-Nya, Yesus Kristus menawarkan berkat-berkat ini kepada semua orang, baik yang mati maupun yang hidup. Karena berkat-berkat ini, kita akan menemukan bahwa kita, secara metaforis, “tidak pernah tinggal di mana pun kecuali di Surga.”¹⁸ Saya bersaksi akan hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Parley P. Pratt kepada Orson Pratt, 25 Mei 1853, Orson Pratt Family Collection, Church History Library, Salt Lake City; dalam Terryl L. Givens and Matthew J. Grow, *Parley P. Pratt: The Apostle Paul of Mormonism* (2011), 319.
2. Orson Pratt kepada Parley P. Pratt, 10 Maret 1853, Parley P. Pratt Collection, Church History Library, Salt Lake City; dalam Givens and Grow, *Parley P. Pratt*, 319.
3. Khususnya, Orson Pratt tidak hanya membantu menerbitkan buku tentang keturunan William Pratt, namun beberapa tahun kemudian, pada tahun 1870, dia dan keluarganya melakukan lebih dari 2.600 pembaptisan perwakilan di Rumah Pemberkahan di Salt Lake City untuk orang-orang mati dalam buku (lihat Breck England, *The Life and Thought of Orson Pratt* [1985], 247).
4. Lihat Joseph Smith, *History of the Church*, 6:312–13.
5. Lihat “Nama-Nama yang Dikirimkan untuk Tata Cara Bait Suci,” surat Presidensi Utama, 29 Februari 2012. Leluhur yang namanya dikirimkan untuk tata cara bait suci perwakilan harus memiliki hubungan keluarga dengan pengirim. Tanpa kecuali, anggota Gereja tidak boleh mengirimkan

nama dari kelompok yang tidak sah, seperti selebriti dan korban Holocaust Yahudi.

6. Lihat Dallin H. Oaks, “In Wisdom and Order,” *Tambuli*, Desember 1989, 18–23; D. Todd Christofferson, “The Redemption of the Dead and the Testimony of Jesus,” *Liahona*, Januari 2001, 10–13; Boyd K. Packer, “Sejarah Keluarga Anda: Memulai,” *Liahona*, Agustus 2003, 12–17; Thomas S. Monson, “Kebebaran Konstan untuk Waktu yang Berubah,” *Liahona*, Mei 2005, 19–22; Henry B. Eyring, “Hati Terikat Bersama,” *Liahona*, Mei 2005, 77–80; M. Russell Ballard, “Iman, Keluarga, Fakta, dan Buah,” *Liahona*, November 2007, 25–27; Russell M. Nelson, “Keselamatan dan Permuliaan,” *Liahona*, Mei 2008, 7–10; Russell M. Nelson, “Generasi-Generasi Tertaut dalam Kasih,” *Liahona*, Mei 2010, 91–94; David A. Bednar, “Hati Anak-Anak Akan Berpaling,” *Liahona*, November 2011, 24–27; Richard G. Scott, “Sukacita dari Menebus yang Mati,” *Liahona*, November 2012, 93–95; Quentin L. Cook, “Akar dan Cabang,” *Liahona*, Mei 2014, 44–48; Thomas S. Monson, “Mempergegas Pekerjaan,” *Liahona*, Juni 2014, 4–5; Henry B. Eyring, “Janji dari Memalingkan Hati,” *Liahona*, Juli 2014, 4–5; David A. Bednar, “Pekerjaan Misionaris, Sejarah Keluarga, dan Bait Suci,” *Liahona*, Oktober 2014, 14–19; Neil L. Andersen, “‘My Days’ of Temples and Technology,” *Liahona*, Februari 2015, 26–33; Neil L. Andersen, “Sharing the Temple Challenge,” Family Discovery Day, Februari 2015, LDS.org; Quentin L. Cook, “The Joy of Family History Work,” *Liahona*, Februari 2016, 22–27; Gary E. Stevenson, “Where Are the Keys and Authority of the Priesthood?” *Liahona*, Mei 2016, 29–32; Dieter F. Uchtdorf, “Pujian Terhadap Mereka yang Menyelamatkan,” *Liahona*, Mei 2016, 77–80; Quentin L. Cook, “Lihatlah Diri Anda Sendiri di Bait Suci,” *Liahona*, Mei 2016, 97–101; Dale G. Renlund, Ruth L. Renlund, dan Ashley R. Renlund, “Family History and Temple Blessings,” *Liahona*, Februari 2017, 34–39; Dallin H. Oaks dan Kristen M. Oaks, “Connected to Eternal Families,” Family Discovery Day, Maret 2018, LDS.org.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:15.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:21.
9. Lihat Boyd K. Packer, “Balm of Gilead,” *Ensign*, November 1987, 16–18; Yeremia 8:22; 51:8.
10. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
11. Lihat Yehezkiel 40–47; Kamus Alkitab, “Yehezkiel.”
12. Yehezkiel 47:8–9.
13. Lihat Spencer W. Kimball, “Glimpses of Heaven,” *Ensign*, Desember 1971, 36–37.
14. C. S. Lewis, *The Great Divorce: A Dream* (2001), 69.
15. Lihat Yesaya 41:10.
16. Lihat “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28.
17. Russell M. Nelson dan Wendy W. Nelson, “Menyingkap Langit Melalui Pekerjaan Bait Suci dan Sejarah Keluarga,” *Liahona*, Oktober 2017, 19.
18. Lewis, *The Great Divorce*, 69.



Oleh Douglas D. Holmes

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Apa yang Harus Dipahami oleh Setiap Pemegang Imamat Harun

Penahbisan Imamat Harun Anda adalah penting untuk membantu anak-anak Allah menerima kuasa pendamaian Kristus.

Brother sekalian, adalah kesempatan istimewa untuk berada bersama Anda dalam konferensi yang bersejarah ini. Ketika saya presiden misi yang baru, saya sangat bersemangat untuk menerima kelompok misionaris baru kami yang pertama. Beberapa misionaris kami yang lebih berpengalaman mempersiapkan sebuah pertemuan singkat dengan mereka. Saya melihat mereka telah mengatur kursi anak-anak dalam bentuk setengah lingkaran.

“Untuk apa kursi-kursi kecil itu?”
Saya bertanya.

Para misionaris, dengan agak malu-malu, berkata, “Untuk para misionaris baru.”

Saya percaya cara kita melihat orang lain sangat berdampak terhadap persepsi mereka tentang siapa mereka dan orang yang bagaimana mereka dapat menjadi.¹ Misionaris kami yang baru duduk di kursi dewasa hari itu.

Terkadang, saya khawatir, kita secara kiasan memberi remaja putra dari Imamat Harun kita kursi anak-anak untuk diduduki alih-alih membantu mereka melihat bahwa Allah telah memberi mereka kepercayaan

sakral dan pekerjaan penting untuk dilakukan.

Presiden Thomas S. Monson menasihati kita bahwa remaja putra perlu memahami “apa artinya ... menjadi pemegang imamat Allah. Mereka perlu dibimbing pada kesadaran rohani tentang kesucian panggilan yang ditahbisakan kepada mereka.”²

Hari ini, saya berdoa agar Roh Kudus akan membimbing kita untuk memahami lebih jauh tentang kuasa dan kesakralan Imamat Harun dan mengilhami kita untuk lebih tekun berfokus pada kewajiban imamat kita. Pesan saya adalah untuk semua pemegang Imamat Harun, termasuk mereka yang juga memegang Imamat Melkisedek.

Penatua Dale G. Renlund mengajarkan bahwa tujuan imamat adalah untuk memberikan akses kepada anak-anak Allah pada kuasa pendamaian Yesus Kristus.³ Untuk menerima kuasa pendamaian Kristus dalam hidup kita, kita harus memercayai Dia, bertobat dari dosa-dosa kita, membuat dan menepati perjanjian sakral melalui tata cara, dan menerima Roh Kudus.⁴ Ini bukan asas yang kita lakukan hanya sekali; sebaliknya, itu bekerja sama, memperkuat dan membangun satu sama lain dalam proses berkelanjutan menuju kemajuan untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia.”⁵

Jadi, apa peranan Imamat Harun di sini? Bagaimana itu membantu kita





mendapatkan akses ke kuasa penda-
maian Kristus? Saya percaya jawaban-
nya terletak pada kunci-kunci Imamat
Harun—kunci-kunci dari pelayanan
para malaikat dan dari Injil persiapan.⁶

Pelayanan para Palaikat

Mari kita mulai dengan satu aspek
dari pelayanan para malaikat. Sebelum
anak-anak Allah dapat memiliki iman
kepada Yesus Kristus, mereka perlu
mengetahui tentang Dia dan diajarkan
Injil-Nya. Rasul Paulus mengajarkan:

“Bagaimana mereka dapat percaya
kepada Dia, jika mereka tidak mende-
ngar tentang Dia? Bagaimana mereka
mendengar tentang Dia, jika tidak ada
yang memberitakan-Nya?

Dan bagaimana mereka dapat
memberitakan-Nya, jika mereka tidak
diutus? ...

Iman timbul dari pendengaran, dan
pendengaran oleh firman Kristus.⁷

Sejak awal, Allah telah “mengu-
tus para malaikat untuk melayani
anak-anak manusia, untuk menyata-
kan mengenai kedatangan Kristus.”⁸
Malaikat adalah makhluk surgawi yang
membawa pesan Allah.⁹ Dalam bahasa
Ibrani dan Yunani, akar kata *malaikat*
adalah “utusan.”¹⁰

Dengan cara yang sama malaikat
adalah utusan yang diwenangkan yang

diutus oleh Allah untuk menyatakan
firman-Nya dan membangun iman,
kita yang memegang Imamat Harun
telah ditahbiskan untuk “mengajar, dan
mengajak semua orang untuk datang
kepada Kristus.”¹¹ Mengkhotbahkan
Injil adalah tugas imamat. Dan kuasa
yang terkait dengan tugas ini bukan
hanya untuk para nabi atau bahkan
hanya untuk para misionaris. Itu adalah
untuk Anda!¹²

Jadi bagaimana kita mendapatkan
kuasa ini? Bagaimana diaken yang
berusia 12 tahun—atau siapa pun dari
kita—membawa iman kepada Kristus
ke dalam hati anak-anak Allah? Kita
mulai dengan menghargai firman-Nya
sehingga kuasanya ada di dalam diri
kita.¹³ Dia telah berjanji bahwa jika
kita melakukan, kita akan memiliki
“kuasa Allah untuk diyakinkannya
orang-orang.”¹⁴ Ini mungkin kesempat-
an untuk mengajar dalam pertemuan
kuorum atau mengunjungi rumah ang-
gota. Ini mungkin sesuatu yang kurang
formal, seperti percakapan dengan
seorang teman atau anggota keluarga.
Dalam setiap pengaturan ini, jika kita
telah siap, kita dapat mengajarkan Injil
seperti yang dilakukan para malaikat:
dengan kuasa Roh Kudus.¹⁵

Saya baru saja mendengar Jacob,
seorang pemegang Imamat Harun di

Papua Nugini, bersaksi tentang kuasa
Kitab Mormon dan bagaimana hal itu
membantunya melawan kejahatan dan
mengikuti Roh Kudus. Kata-katanya
meningkatkan iman saya dan iman
orang lain. Iman saya juga tumbuh
setelah saya mendengar para peme-
gang Imamat Harun mengajar dan
bersaksi dalam pertemuan kuorum
mereka.

Remaja putra, Anda adalah utusan
yang diwenangkan. Melalui perkataan
dan tindakan Anda, Anda dapat mem-
bawa iman kepada Kristus ke dalam
hati anak-anak Allah.¹⁶ Sebagaimana
Presiden Russell M. Nelson mengata-
kan, “Bagi mereka Anda akan menjadi
malaikat yang melayani.”¹⁷

Injil Persiapan

Meningkatnya iman kepada Kristus
selalu menuntun pada hasrat untuk
berubah atau bertobat.¹⁸ Jadi logis
bahwa kunci pelayanan malaikat akan
disertai dengan kunci Injil persiapan,
“Injil pertobatan dan pembaptisan, dan
pengampunan akan dosa-dosa.”¹⁹

Sewaktu Anda menelaah tugas Ima-
mat Harun Anda, Anda akan melihat
tugas yang jelas untuk mengundang
orang lain untuk bertobat dan mem-
perbaiki diri.²⁰ Itu tidak berarti kita
berdiri di sudut jalan sambil berteriak,



Para imam yang membaptiskan keluarga Mbuelongo di Sydney, Australia, menjadi memahami apa maknanya menjadi “diwenangkan oleh Yesus Kristus.”

“Bertobatlah kalian!” Lebih sering, itu berarti bahwa *kita* bertobat, kita mengampuni, dan saat kita melayani orang lain, kita memberikan pengharapan dan kedamaian yang dibawa oleh pertobatan—karena kita telah mengalaminya sendiri.

Saya telah bersama pemegang Imamat Harun saat mereka mengunjungi sesama anggota kuorum. Saya telah menyaksikan kepedulian mereka melunakkan hati dan membantu para brother merasakan kasih Allah. Saya mendengar seorang remaja putra memberikan kesaksian kepada teman-teman sebayanya tentang kuasa pertobatan. Saat dia melakukannya, hati dilembutkan, komitmen dibuat, dan kuasa penyembuhan Kristus dirasakan.

Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan: “Adalah satu hal untuk bertobat. Hal lainnya adalah agar dosa kita diampuni atau dimaafkan. Kuasa untuk mewujudkan hal ini terdapat dalam Imamat Harun.”²¹ Tata cara Imamat Harun pembaptisan dan sakramen memberikan kesaksian dan melengkapi pertobatan kita untuk pengampunan akan dosa-dosa.²² Presiden Dallin H. Oaks menjelaskannya dengan cara berikut: “Kita diperintahkan untuk bertobat dari dosa-dosa kita dan untuk datang kepada Tuhan dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal serta

mengambil sakramen Sewaktu kita memperbarui perjanjian pembaptisan kita dengan cara ini, Tuhan memperbaiki dampak pembersihan dari pembaptisan kita.”²³

Brother sekalian, adalah privilese yang sakral untuk melaksanakan tata cara yang mendatangkan pengampunan akan dosa-dosa kepada hati yang bertobat melalui kuasa pendamaian Juruselamat.²⁴

Saya baru-baru ini diberi tahu tentang seorang imam yang bergumul untuk mengekspresikan dirinya yang memberkati sakramen untuk pertama kalinya. Sewaktu dia melakukannya, roh yang kuat datang kepadanya dan jemaat. Kemudian dalam pertemuan itu, dia memberikan kesaksian yang sederhana tetapi jelas tentang kuasa Allah yang dia rasakan selama tata cara itu.

Di Sydney, Australia, empat anggota kuorum imam membaptiskan anggota keluarga Mbuelongo. Ibu dari salah satu imam ini menceritakan kepada saya betapa pengalaman ini sedemikian kuat mempengaruhi putranya. Para imam ini jadi memahami apa artinya “[diwenangkan] oleh Yesus Kristus.”²⁵

Seperti yang Anda ketahui, para imam sekarang dapat memimpin dalam melakukan pembaptisan perwakilan di bait suci. Putra saya yang berusia 17

tahun baru-baru ini telah membaptis saya untuk beberapa leluhur kami. Kami berdua merasakan rasa syukur yang mendalam atas Imamat Harun dan kesempatan istimewa untuk bertindak demi keselamatan anak-anak Allah.

Para remaja putra, sewaktu Anda dengan tekun terlibat dalam tugas-tugas imamat Anda, Anda berperan serta bersama Allah dalam pekerjaannya “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”²⁶ Pengalaman seperti ini meningkatkan hasrat Anda dan mempersiapkan Anda untuk mengajarkan pertobatan dan membaptiskan orang insaf sebagai misionaris. Itu juga mempersiapkan Anda untuk pelayanan seumur hidup dalam Imamat Melkisedek.

Yohanes Pembaptis, Teladan Kita

Pemegang Imamat Harun, kita memiliki kesempatan istimewa dan tugas untuk menjadi sesama hamba dengan Yohanes Pembaptis. Yohanes dikirim sebagai utusan yang diwenangkan untuk memberikan kesaksian tentang Kristus dan mengundang semua orang untuk bertobat dan dibaptis—artinya, dia menjalankan kunci Imamat Harun yang telah kita bahas. Yohanes menyatakan, “Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.”²⁷

Demikianlah Imamat Harun, dengan kunci-kunci pelayanan malaikat dan Injil persiapan, mempersiapkan jalan bagi anak-anak Allah untuk menerima, melalui Imamat Melkisedek, karunia Roh Kudus, karunia terbesar yang dapat kita terima dalam kehidupan ini.²⁸

Sungguh adalah tanggung jawab besar yang Allah berikan kepada pemegang Imamat Harun!

Undangan dan Janji

Orang tua dan pemimpin imamat, dapatkah Anda merasakan pentingnya nasihat Presiden Monson untuk membantu orang muda memahami “apa artinya ... menjadi pemegang imamat Allah?”²⁹ Memahami dan meningkatkan

Imamat Harun akan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemegang Imamat Melkisedek yang setia, misionaris yang dipenuhi kuasa, dan suami serta ayah yang saleh. Melalui pelayanan mereka, mereka tidak hanya akan memahami tetapi merasakan realitas kuasa imamat, kuasa untuk bertindak dalam nama Kristus bagi keselamatan anak-anak Allah.

Remaja putra, Allah memiliki pekerjaan untuk Anda lakukan.³⁰ Penahbisan Imamat Harun Anda adalah penting untuk membantu anak-anak Allah menerima kuasa pendamaian Kristus. Saya berjanji bahwa saat Anda menempatkan tugas suci ini di pusat kehidupan Anda, Anda akan merasakan kuasa Allah yang belum pernah Anda rasakan sebelumnya. Anda akan memahami identitas Anda sebagai putra Allah, dipanggil dengan panggilan suci untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dan, seperti Yohanes Pembaptis, Anda akan membantu mempersiapkan jalan bagi kembalinya Putra-Nya. Mengenai kebenaran-kebenaran ini saya memberikan kesaksian di dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Inilah yang terjadi kepada Musa. Setelah pertemuannya yang luar biasa dengan Allah, dia mulai melihat dirinya secara berbeda—sebagai putra Tuhan. Perspektif ini membantunya melawan Setan, yang menyebutnya “putra manusia” (lihat Musa 1:1–20). Lihat juga Thomas S. Monson, “Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 68–71; Dale G. Renlund, “Melalui Mata Allah,” *Liahona*, November 2015, 93–94.
2. Thomas S. Monson, general conference leadership meeting, Maret 2011.
3. Lihat Dale G. Renlund, “Imamat dan Kuasa Pendamaian Juruselamat,” *Liahona*, November 2017, 64–67.
4. Lihat 2 Nefi 31–32; 3 Nefi 11:30–41; 27:13–21; Eter 4:18–19; Musa 6:52–68; 8:24.
5. Moroni 10:32; lihat juga *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 6.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 13:1; 84:26–27; 107:20.
7. Roma 10:14–15, 17. Joseph Smith mengajarkan kebenaran yang sama ini: “Iman datang melalui mendengar firman Allah, melalui kesaksian para hamba Allah; kesaksian itu selalu disertai dengan Roh nubuat dan wahyu” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 447).
8. Moroni 7:22; lihat Alma 12:28–30; 13:21–24; 32:22–23; 39:17–19; Helaman 5:11; Moroni 7:21–25, 29–32; Ajaran dan

- Perjanjian 20:35; 29:41–42; Musa 5:58; Matius 28:19; Roma 10:13–17.
9. Lihat George Q. Cannon, *Gospel Truth*, diseleksi oleh Jerreld L. Newquist (1987), 54.
 10. Lihat James Strong, *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* (1984), kamus bahasa Ibrani dan Chaldee bagian, 66, kamus bahasa Yunani bagian, 7.
 11. Ajaran dan Perjanjian 20:59.
 12. Lihat Henry B. Eyring, “Agar Dia Boleh Menjadi Kuat Juga,” *Liahona*, November 2016, 75–78; Alma 17:3; Helaman 5:18; 6:4–5; Ajaran dan Perjanjian 28:3.
 13. Lihat 1 Yohanes 2:14; Alma 17:2; 26:13; 32:42. *Memenuhi Tugas Saya kepada Allah: Untuk Pemegang Imamat Harun* adalah alat yang berharga untuk membantu mencapai hal ini.
 14. Ajaran dan Perjanjian 11:21; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 84:85.
 15. Lihat 2 Nefi 32:3; Ajaran dan Perjanjian 42:14; 50:17–22.
 16. Lihat Moroni 7:25.
 17. Russell M. Nelson, “Honoring the Priesthood,” *Ensign*, Mei 1993, 40; lihat juga Alma 27:4.
 18. Lihat Alma 34:17; Helaman 14:13.
 19. Ajaran dan Perjanjian 84:27.
 20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:46, 51–59, 73–79. *Memenuhi Tugas Saya kepada Allah: Untuk Pemegang Imamat Harun* adalah alat yang berharga untuk membantu mencapai hal ini.
 21. Gordon B. Hinckley, “The Aaronic Priesthood—a Gift from God,” *Ensign*, Mei 1988, 46.
 22. Penatua D. Todd Christofferson menjelaskan: “Pembaptisan dengan air adalah langkah terakhir atau terpenting dalam proses pertobatan. Penolakan dosa, ditambah dengan perjanjian kepatuhan kita, melengkapi pertobatan kita; sesungguhnya, pertobatan masih belum selesai tanpa perjanjian itu” (“Building Faith in Christ,” *Liahona*, September 2012). Lihat juga D. Todd Christofferson, “Karunia Ilahi Pertobatan,” *Liahona*, November 2011, 38–41; Terjemahan Joseph Smith, Matius 26:24 (dalam lampiran Alkitab).
Tata cara sakramen memberi kita “sebuah kesempatan setiap minggu untuk memperbarui perjanjian-perjanjian sakral



- yang mengizinkan kita untuk menjadi pengambil kasih karunia pendamaian Juruselamat dengan dampak pembersihan rohani yang sama dari pembaptisan dan pengukuhan” (“Memahami Perjanjian Kita Dengan Allah,” *Liahona*, Juli 2012, 21). Lihat juga Dallin H. Oaks, “Always Have His Spirit,” *Ensign*, November 1996, 59–61.
23. Dallin H. Oaks, “The Aaronic Priesthood and the Sacrament,” *Liahona*, Januari 1999.
 24. Penatua David A. Bednar menjelaskan: “Tata cara keselamatan dan permuliaan yang dilaksanakan dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan adalah lebih dari sekadar ritual atau penampilan simbolis. Alih-alih, itu menjadi saluran yang diwenangkan yang melaluinya berkat-berkat dan kuasa dari surga dapat mengalir ke dalam kehidupan kita pribadi” (“Selalu Mempertahankan Pengampunan Atas Dosa-Dosamu,” *Liahona*, Mei 2016, 60).
 25. Ajaran dan Perjanjian 20:73.
 26. Musa 1:39.
 27. Matius 3:11.
 28. Banyak pemimpin Gereja telah mengidentifikasi Roh Kudus sebagai karunia kefaanan terbesar.
Presiden Dallin H. Oaks berkata, “Memiliki penanaman yang terus-menerus dari Roh Kudus adalah kepemilikan paling berharga yang dapat kita miliki dalam kefaanan” (“The Aaronic Priesthood and the Sacrament,” *Liahona*, Januari 1999).
Penatua Bruce R. McConkie mengajarkan: “Berbicara dari perspektif kekekalan, kehidupan kekal adalah yang terbesar dari semua karunia Allah. Tetapi mempersempit perspektif hanya pada kehidupan ini, karunia Roh Kudus adalah karunia terbesar yang bisa dinikmati oleh manusia” (“What Is Meant by ‘The Holy Spirit?’” *Instructor*, Februari 1965, 57).
Presiden Wilford Woodruff bersaksi: “Jika Anda memiliki Roh Kudus bersama Anda—dan setiap orang seharusnya memilikinya—saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa tidak ada karunia yang lebih besar, tidak ada berkat yang lebih besar, tidak ada kesaksian yang lebih besar yang diberikan kepada siapa pun di bumi. Anda mungkin memiliki pelayanan para malaikat; Anda mungkin melihat banyak mukjizat; Anda mungkin melihat banyak keajaiban di bumi; tetapi saya menyatakan bahwa karunia Roh Kudus adalah karunia terbesar yang bisa diberikan kepada manusia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* [2004], 54).
Dan Penatua David A. Bednar menambahkan: “Perintah dari Allah yang kita patuhi dan nasihat terilhami dari para pemimpin Gereja yang kita ikuti secara prinsip berfokus pada memperoleh penanaman Roh. Pada dasarnya, semua ajaran dan kegiatan Injil berpusat untuk datang kepada Kristus dengan menerima Roh Kudus dalam kehidupan kita” (“Menerima Roh Kudus,” *Liahona*, November 2010, 97).
 29. Thomas S. Monson, pertemuan kepemimpinan konferensi umum, Maret 2011.
 30. Lihat Musa 1:6.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Kata-Kata Pendahuluan

Kami mengumumkan restrukturisasi yang signifikan terhadap kuorum Imamat Melkisedek kita untuk merampungkan pekerjaan Tuhan dengan lebih efektif.

Terima kasih, Brother Holmes, untuk pesan penting Anda.

Para brother terkasih, kita sangat merindukan Presiden Thomas S. Monson dan Penatua Robert D. Hales. Namun mari kita “lakukan cepat karya Tuhan.”¹

Saya sangat bersyukur untuk setiap pria yang memegang imamat kudus. Anda adalah harapan dari Penebus kita yang menginginkan “agar setiap orang boleh berbicara dalam nama Allah Tuhan, bahkan Juruselamat dunia.”² Dia ingin *semua* putra-Nya yang telah ditahbiskan untuk mewakili-Nya, untuk berbicara bagi-Nya, untuk bertindak bagi-Nya, dan memberkati kehidupan anak-anak Allah di seluruh dunia sampai akhir agar “ iman juga boleh meningkat di [seluruh] bumi.”³

Beberapa dari Anda melayani di mana Gereja telah didirikan selama beberapa generasi. Yang lain melayani di mana Gereja relatif baru. Bagi sebagian orang, lingkungan Anda besar. Bagi yang lain, cabang Anda kecil dan jaraknya jauh. Terlepas dari keadaan pribadi Anda, Anda masing-masing adalah anggota kuorum imamat dengan mandat ilahi untuk belajar dan mengajar; untuk mengasih dan melayani orang lain.

Malam ini, kami mengumumkan restrukturisasi yang signifikan terhadap kuorum Imamat Melkisedek kita untuk merampungkan pekerjaan Tuhan dengan lebih efektif. *Di setiap lingkungan, para imam tinggi dan penatua sekarang akan digabungkan menjadi satu kuorum penatua.* Penyesuaian ini akan sangat meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pria yang memegang imamat untuk melayani orang lain. Para calon penatua akan diterima dan ditemani oleh kuorum itu. Di setiap pasak, presidensi

pasak akan terus mengetuai kuorum imam tinggi pasak. Tetapi komposisi kuorum itu akan didasarkan pada pemanggilan imamat *saat ini*, seperti yang akan dijelaskan segera.

Penatua D. Todd Christofferson dan Penatua Ronald A. Rasband dari Kuorum Dua Belas Rasul sekarang akan mengajarkan kepada kita lebih banyak tentang penyesuaian yang penting ini.

Perubahan ini telah dikaji selama berbulan-bulan. Kami merasakan kebutuhan yang mendesak untuk memperbaiki cara kita memelihara anggota kita dan melaporkan kontak kita dengan mereka. Untuk melakukan hal itu dengan lebih baik, kita perlu memperkuat kuorum imamat kita untuk memberikan arahan yang lebih baik pada pelayanan kasih dan dukungan yang Tuhan inginkan bagi para Orang Suci-Nya.

Penyesuaian ini diilhami oleh Tuhan. Saat kita menerapkannya, kita akan menjadi lebih efektif daripada sebelumnya.

Kita terlibat dalam pekerjaan Allah yang Mahakuasa. Yesus adalah Kristus! Kita adalah hamba-Nya yang rendah hati! Semoga Allah memberkati Anda, brother sekalian, saat kita belajar dan melakukan tugas kita, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Mari Lakukan Cepat,” *Nyanyian Rohani*, no 113.
2. Ajaran dan Perjanjian 1:20.
3. Ajaran dan Perjanjian 1:21.





Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kuorum Penatua

Memiliki satu kuorum Imamat Melkisedek di sebuah lingkungan mempersatukan para pemegang imamat untuk menyelesaikan semua aspek pekerjaan keselamatan.

Tidak lama setelah Gereja diorganisasi dalam dispensasi terakhir ini, Tuhan menyatakan dalam sebuah wahyu, “Dan melalui doa dengan imanmu kamu akan menerima hukum-Ku, agar kamu boleh mengetahui bagaimana mengatur gereja-Ku dan menjadikan segala sesuatu benar di hadapan-Ku.”¹ Asas ini telah diikuti di Gereja—dan janji itu telah dihormati oleh Tuhan—sejak saat itu. Pola untuk organisasi dan pelayanan imamat telah diwahyukan dari waktu ke waktu, dimulai dengan Nabi Joseph Smith ketika jabatan dan kuorum imamat ditetapkan di zaman kita. Penyempurnaan penting diwahyukan dan dilaksanakan selama masa jabatan Presiden Brigham Young, John Taylor, dan Spencer W. Kimball, di antara yang lain, berkenaan dengan Kuorum Dua Belas, Tujuh Puluh, imam tinggi, serta jabatan dan kuorum lainnya dalam Imamat Melkisedek dan Imamat Harun.² Sekarang, dalam sebuah pernyataan bersejarah beberapa saat yang lalu, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan penyesuaian penting lebih lanjut.

Izinkan saya mengulangi beberapa pernyataannya: “Malam ini kami mengumumkan restrukturisasi yang signifikan terhadap kuorum Imamat

Melkisedek kita untuk menyelesaikan pekerjaan Tuhan dengan lebih efektif. *Di setiap lingkungan, imam tinggi dan penatua sekarang akan digabungkan menjadi satu kuorum penatua ... [dan] komposisi kuorum [imam tinggi pasak] akan didasarkan pada pemanggilan imamat saat ini .”*

Presiden Nelson menambahkan: “Perubahan ini telah ditelaah selama berbulan-bulan. Kami telah merasakan kebutuhan yang mendesak untuk

memperbaiki cara kita memelihara anggota kita ... Untuk melakukannya dengan lebih baik, kita perlu memperkuat kuorum imamat kita untuk memberikan arahan yang lebih baik untuk pelayanan kasih dan dukungan yang Tuhan inginkan bagi Orang Suci-Nya.

“Penyesuaian ini diilhami Tuhan. Saat kita menerapkannya, kita akan menjadi lebih efektif daripada sebelumnya.”³

Atas arahan dari Presidensi Utama, Penatua Ronald A. Rasband dan saya akan menambahkan beberapa detail yang kami percaya akan menjawab pertanyaan yang mungkin Anda miliki.

Kuorum Penatua dan Imam Tinggi.

Pertama, untuk menegaskan, apa sajakah penyesuaian untuk kelompok imam tinggi dan kuorum penatua lingkungan? Di lingkungan, anggota kuorum penatua dan kelompok imam tinggi sekarang akan digabungkan menjadi satu kuorum Imamat Melkisedek dengan satu presidensi kuorum. Kuorum ini, yang meningkat dalam jumlah dan kesatuan, akan ditetapkan sebagai “kuorum penatua.” Kelompok imam tinggi dihentikan. Kuorum penatua mencakup semua penatua dan calon penatua di lingkungan serta imam tinggi yang saat ini *tidak* melayani dalam keuskupan, dalam presidensi pasak, dalam dewan tinggi, atau





sebagai bapa bangsa yang berfungsi. Kuorum imam tinggi di pasak akan terdiri dari para imam tinggi yang *melayani* dalam presidensi pasak, dalam keuskupan, dalam dewan tinggi, dan sebagai bapa bangsa yang berfungsi.

Presidensi Kuorum Penatua

Bagaimana presidensi kuorum penatua diorganisasi? Presidensi pasak akan membeastugaskan kepemimpinan kelompok imam tinggi dan presidensi kuorum penatua saat ini dan akan memanggil presiden dan penasihat kuorum penatua yang baru di setiap lingkungan. Presidensi kuorum penatua yang baru dapat mencakup penatua dan imam tinggi, dari berbagai usia dan pengalaman, melayani bersama dalam satu presidensi kuorum. Penatua atau imam tinggi dapat melayani sebagai presiden kuorum atau sebagai penasihat dalam presidensi. Ini bukan “pengambilalihan” kuorum penatua oleh imam tinggi. Kami mengharapkan para penatua dan

imam tinggi untuk bekerja sama dalam gabungan apa pun dalam presidensi kuorum dan dalam pelayanan kuorum. Penyesuaian kuorum ini hendaknya dilaksanakan sesegera mungkin.

Jabatan Keimamatan dalam Kuorum Penatua

Apakah penyesuaian dalam struktur kuorum ini mengubah jabatan keimamatan yang dipegang oleh anggota kuorum? Tidak, tindakan ini tidak membatalkan jabatan keimamatan apa pun di mana anggota kuorum siapa pun mungkin telah ditahbiskan di waktu yang lalu. Seperti yang Anda ketahui, seseorang dapat ditahbiskan pada jabatan keimamatan yang berbeda selama masa hidupnya, dan dia tidak kehilangan penahbisan sebelumnya ketika dia menerima yang baru. Sementara dalam beberapa kasus seorang pemegang imamat mungkin melayani di lebih dari satu jabatan sekaligus, seperti ketika seorang imam tinggi juga melayani sebagai bapa bangsa atau sebagai

uskup, dia biasanya tidak berfungsi di semua jabatan imamatnya pada saat bersamaan. Uskup dan Tujuh Puluh, misalnya, tidak secara aktif melayani dalam jabatan-jabatan itu begitu mereka dibebastugaskan atau dijadikan sebagai emeritus. Dengan demikian, apa pun jabatan atau jabatan-jabatan keimamatan lainnya yang mungkin dimiliki seseorang, sementara dia adalah anggota kuorum penatua, dia melayani sebagai penatua.

Bertahun-tahun yang lalu, Presiden Boyd K. Packer mengamati bahwa “imamat lebih besar daripada jabatannya Imamat tidak bisa dibagi. Seorang penatua memegang imamat sebanyak yang seorang Rasul pegang (lihat A&P 20:38). Ketika seseorang [memiliki imamat yang dianugerahkan kepadanya], dia menerima semua itu. Namun, ada jabatan-jabatan dalam imamat—pembagian wewenang dan tanggung jawab Terkadang satu jabatan dinyatakan sebagai ‘lebih tinggi dari’ atau ‘lebih rendah dari’ jabatan yang lain. Alih-alih ‘lebih tinggi’

atau 'lebih rendah,' jabatan dalam Imamat Melkisedek mewakili bidang pelayanan yang berbeda."⁴ Brother sekalian, saya dengan tulus berharap agar kita tidak lagi berbicara dalam hal "ditingkatkan" ke jabatan lain dalam Imamat Melkisedek.

Penatua akan terus ditahbiskan menjadi imam tinggi ketika mereka dipanggil ke presidensi pasak, dewan tinggi, atau keuskupan—atau di lain waktu ditentukan oleh presiden pasak melalui pertimbangan dan ilham yang penuh doa. Ketika masa pelayanan mereka dalam presidensi pasak, dewan tinggi, atau keuskupan selesai, imam tinggi akan bergabung kembali dengan kuorum penatua di lingkungan mereka.

Arahan untuk Presiden Kuorum Penatua.

Siapa yang mengarahkan pekerjaan presiden kuorum penatua? Presiden pasak mengetuai Imamat Melkisedek di pasaknya. Oleh karena itu, presiden kuorum penatua bertanggung jawab langsung kepada presiden pasak, yang memberikan pelatihan dan bimbingan dari presidensi pasak dan melalui dewan tinggi. Uskup, sebagai imam tinggi ketua di lingkungan, juga bertemu secara teratur dengan presiden kuorum penatua. Uskup berembuk dengan dia dan memberikan arahan yang tepat perihal bagaimana dengan paling baik melayani dan membantu para anggota lingkungan, bekerja dalam keharmonisan dengan semua organisasi lingkungan.⁵

Tujuan Perubahan Ini.

Apa tujuan penyesuaian kuorum Imamat Melkisedek? Memiliki satu kuorum Imamat Melkisedek di sebuah lingkungan mempersatukan para pemegang imamat untuk menyelesaikan semua aspek pekerjaan keselamatan, termasuk pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga yang sebelumnya dikoordinasikan oleh kelompok imam tinggi. Ini memungkinkan anggota kuorum dari segala usia dan latar belakang untuk mendapatkan manfaat dari perspektif dan pengalaman satu sama lain dan orang-orang dalam berbagai tahap kehidupan yang berbeda. Ini juga memberi kesempatan tambahan bagi pemegang imamat yang

berpengalaman untuk membimbing orang lain, termasuk calon penatua, anggota baru, dewasa muda, dan orang-orang yang kembali aktif di Gereja. Saya tidak dapat mengungkapkan dengan cukup baik betapa senangnya saya untuk merenungkan peranan yang semakin penting yang akan dipikul oleh kuorum penatua di masa depan. Kebijakan, pengalaman, kemampuan, dan kekuatan yang akan ditemukan dalam kuorum ini menunjukkan era baru dan standar pelayanan imamat yang baru di seluruh Gereja.

Dua puluh tahun yang lalu dalam konferensi umum, saya menceritakan sebuah kisah yang pertama kali diceritakan oleh Penatua Vaughn J. Featherstone dari Tujuh Puluh yang saya yakin patut diulang di sini.

Pada tahun 1918 Brother George Goates adalah seorang petani yang menanam bit gula di Lehi, Utah. Musim dingin tiba awal di tahun itu dan membekukan sebagian besar panen bitnya di tanah. Bagi George dan putranya, Francis, yang masih muda, panennya lambat dan sulit. Sementara itu, wabah influenza sedang berkecamuk. Penyakit yang ditakuti tersebut merenggut nyawa putra George, Charles, dan tiga anak kecil Charles—dua gadis kecil dan seorang anak lelaki. Dalam jangka waktu hanya enam hari, George Goates yang berduka melakukan tiga perjalanan terpisah ke Ogden, Utah, untuk membawa pulang jenazah mereka untuk dimakamkan. Di akhir selingan yang mengerikan ini, George dan Francis memasang gerobak mereka dan kembali ke ladang bit.

"[Dalam perjalanan] mereka melewati gerobak-gerobak berisi bit yang dibawa ke pabrik dan dikendarai oleh para petani di lingkungan tetangganya. Saat mereka lewat, setiap pengendara akan menyapanya: 'Hai, Paman George,' 'Turut berdukacita, George,' 'Semoga baik-baik saja, George,' 'Anda punya banyak teman, George.'

Di gerobak terakhir adalah ... Jasper Rolfe yang berwajah bintik-bintik. Dia melambaikan tangan dengan riang dan berseru: 'Itu sudah semuanya, Paman George.'

[Brother Goates] berpaling kepada Francis dan berkata: 'Seandainya semuanya itu milik kita.'

Ketika mereka tiba di gerbang pertanian, Francis melompat turun dari gerobak bit merah besar dan membuka gerbang sementara [ayahnya] pergi ke ladang. [George] berhenti, menghentikan kuda, ... dan mengamati ladang Tidak ada bit gula di seluruh ladang. Kemudian dia menyadari apa yang Jasper Rolfe maksudkan ketika dia berseru: 'Itu sudah semuanya, Paman George!'

[George] turun dari gerobak, mengambil segenggam penuh tanah coklat yang subur yang sangat dia cintai, dan kemudian ... daun buah bit, dan untuk sesaat dia melihat simbol-simbol dari hasil kerjanya, seolah-olah dia tidak dapat memercayai matanya sendiri.

Kemudian [dia] duduk di atas tumpukan daun buah bit—pria ini yang membawa pulang empat orang yang dia kasih untuk dikuburkan dalam jangka waktu hanya enam hari; membuat peti mati, menggali kuburan, dan bahkan membantu dengan pakaian penguburan—pria yang mengagumkan ini yang tidak pernah bimbang, tidak juga ingkar, tidak juga ragu-ragu di sepanjang cobaan berat yang menyakitkan—duduk di atas tumpukan daun buah bit dan terisak-isak seperti anak kecil.

Lalu dia bangkit, menyeka matanya, ... menatap langit, dan berkata: "Terima



kasih, Bapa, untuk para penatua di lingkungan kami.”⁶

Ya, terima kasih kepada Allah untuk para pemegang imamat dan untuk pelayanan yang masih akan mereka berikan dalam mengangkat individu dan keluarga dan dalam menegakkan Sion.

Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Presidensi Tujuh Puluh telah mempertimbangkan penyesuaian ini dalam jangka waktu yang lama. Dengan banyak doa, penelaahan yang cermat terhadap landasan tulisan suci tentang kuorum imamat, dan penegasan bahwa inilah kehendak Tuhan, kita bergerak maju dengan suara bulat dalam apa yang sebenarnya merupakan satu langkah lagi dalam pengungkapan Pemulihan. Arahan Tuhan adalah nyata, dan saya bersukacita di dalamnya, saat saya bersaksi tentang Dia, imamat-Nya, dan penahbisan Anda di dalam imamat itu, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 41:3.
2. Lihat, sebagai contoh, William G. Hartley, “The Priesthood Reorganization of 1877: Brigham Young’s Last Achievement,” dalam *My Fellow Servants: Essays on the History of the Priesthood* (2010), 227–264; “To the Seventies,” dalam James R. Clark, kompilasi, *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints* (1965), 352–354; Hartley, “The Seventies in the 1880s: Revelations and Reorganizing,” dalam *My Fellow Servants*, 265–300; Edward L. Kimball, *Lengthen Your Stride: The Presidency of Spencer W. Kimball* (2005), 254–258; Susan Easton Black, “Early Quorums of the Seventies,” dalam David J. Whittaker and Arnold K. Garr, edisi, *A Firm Foundation: Church Organization and Administration* (2011), 139–160; Richard O. Cowan, “The Seventies’ Role in the Worldwide Church Administration,” dalam *A Firm Foundation*, 573–593.
3. Russell M. Nelson, “Ceramah Pendahuluan,” *Liahona*, Mei 2018, 54.
4. Boyd K. Packer, “What Every Elder Should Know—and Every Sister as Well: A Primer on Principles of Priesthood Government,” *Tambuli*, November 1994 17, 19.
5. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 7.3.1.
6. D. Todd Christofferson, “The Priesthood Quorum,” *Liahona*, Januari 1999; lihat juga Vaughn J. Featherstone, “Now Abideth Faith, Hope, and Charity,” *Ensign*, Juli 1973, 36–37.



Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Lihat! Tent’ra Kerajaan

Betapa akan menyenangkan bagi semua pemegang Imamat Melkisedek untuk memiliki berkat mengajar, belajar, dan melayani bahu-membahu.

Para pemegang imamat terkasih, dengan kerendahhatian yang tulus, saya berdiri di hadapan Anda dalam peristiwa yang bersejarah ini, di bawah penugasan oleh nabi dan Presiden terkasih kita, Russell M. Nelson. Betapa saya mengasihi dan mendukung hamba Allah yang luar biasa ini dan Presidensi Utama kita yang baru. Saya menambahkan kesaksian saya terhadap kesaksian Penatua D. Todd Christofferson dan para Pemimpin Utama yang lain dari Kuorum Dua Belas Rasul bahwa perubahan yang diumumkan malam ini adalah kehendak Tuhan.

Seperti yang dinyatakan oleh Presiden Nelson, ini adalah hal yang telah didiskusikan dengan penuh doa dan dipertimbangkan oleh para Pemimpin Utama senior dalam waktu yang lama. Keinginan kami adalah untuk mencari kehendak Tuhan dan memperkuat kuorum Imamat Melkisedek. Ilham diterima, dan malam ini nabi kita mengumumkan kehendak Tuhan. “Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi”!¹ Betapa kita diberkati dengan memiliki seorang nabi yang hidup sekarang!

Sepanjang hidup kami, Sister Rasband dan saya telah berkeliling dunia dalam berbagai tugas Gereja maupun tugas profesional. Saya telah melihat hampir semua jenis konfigurasi unit di Gereja: sebuah cabang kecil di Rusia di mana jumlah Imamat Melkisedek dapat dihitung dengan satu tangan, sebuah lingkungan baru dan berkembang di Afrika di mana baik imam tinggi maupun penatua bertemu sebagai satu kuorum karena jumlah keseluruhan pemegang Imamat Melkisedek sedikit, dan lingkungan-lingkungan yang sudah mapan di mana jumlah penatua





mengharuskan kuorum mereka dibagi menjadi dua kuorum!

Ke mana pun kami pergi, kami telah menyaksikan tangan Tuhan berjalan di hadapan para hamba-Nya, mempersiapkan orang-orang dan jalan ke depan sehingga semua anak-Nya dapat diberkati sesuai dengan setiap kebutuhan mereka. Bukankah Dia telah berjanji bahwa Dia “akan pergi di hadapan muka [kita]” dan “sisi kanan [kita] dan di sisi kiri [kita]” dan bahwa “Roh-[Nya] akan berada dalam hati [kita], dan para malaikat-[Nya] di sekitar [kita]”?²

Memikirkan tentang Anda semua, saya teringat akan nyanyian pujian “Lihat! Tent’ra Kerajaan.”

*Lihat! Tent’ra k’rajaan,
Menuju medan p’rang,
Berbaris bawa panji
Perisai dan pedang.
Bersatu tetap dan kuat,
Penuh s’angat juang,
Ikuti Komandannya
Sambil nyanyi riang.*³

Penatua Christofferson telah menjawab beberapa pertanyaan yang pasti akan muncul dari pengumuman bahwa kelompok imam tinggi dan kuorum penatua, di tingkat lingkungan, digabungkan menjadi satu kesatuan,

bala tentara pemegang Imamat Melkisedek yang kuat dan bersatu.

Penyesuaian ini akan membantu kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan menyelaraskan pekerjaan mereka. Itu juga akan menyederhanakan koordinasi kuorum dengan keuskupan dan dewan lingkungan. Dan itu memperkanankan uskup untuk mendelegasikan lebih banyak tanggung jawab kepada presiden kuorum penatua dan presiden Lembaga Pertolongan sehingga uskup dan penasihatnya dapat memusatkan perhatian pada tugas utama mereka—khususnya mengetuai remaja putri dan remaja putra yang memegang Imamat Harun.

Perubahan dalam organisasi dan fungsi Gereja bukanlah hal yang tidak lazim. Pada tahun 1883, Tuhan berfirman kepada Presiden John Taylor: “[Berkenaan] dengan pengelolaan dan pengorganisasian Gereja dan Imamat-Ku ... Aku akan mengungkapkan kepadamu, dari waktu ke waktu, melalui saluran yang telah Aku tetapkan, segala sesuatu yang diperlukan untuk pengembangan dan kesempurnaan Gereja masa depan, untuk penyesuaian dan penggulingan kerajaan-Ku.”⁴

Sekarang, beberapa kata untuk Anda para anggota pria yang adalah imam tinggi—ketahuilah bahwa kami mengasihi Anda! Bapa kita di Surga

mengasihi Anda! Anda adalah bagian yang hebat dari tentara kerajaan imam, dan kita tidak dapat memajukan pekerjaan ini tanpa kebaikan, pelayanan, pengalaman, dan kesalehan Anda. Alma mengajarkan bahwa pria dipanggil untuk menjadi imam tinggi karena iman yang kuat dan perbuatan baik mereka untuk mengajar dan melayani orang lain.⁵ Pengalaman itu dibutuhkan sekarang mungkin lebih dari sebelumnya.

Di banyak lingkungan, kita mungkin memiliki imam tinggi yang sekarang akan memiliki kesempatan untuk dipimpin oleh seorang penatua sebagai presiden kuorum mereka. Kita memiliki sebuah pola di mana penatua mengetuai imam tinggi: penatua yang saat ini melayani sebagai presiden cabang di beberapa wilayah di dunia di mana para imam tinggi tinggal di cabang tersebut, dan ada cabang di mana hanya kuorum penatua yang diorganisasi dan imam tinggi hadir.

Betapa akan menyenangkan bagi *semua* pemegang Imamat Melkisedek untuk memiliki berkat mengajar, belajar, dan melayani bahu-membahu bersama semua anggota di lingkungan mereka. Di mana pun Anda berada dan apa pun keadaan Anda, kami mengundang Anda dengan doa yang sungguh-sungguh, setia, dan sukacita menerima

kesempatan baru untuk memimpin atau dipimpin dan melayani secara bersatu sebagai satu kelompok para anggota imamat.

Sekarang saya akan membahas hal-hal tambahan, yang mungkin memerlukan klarifikasi, saat kita melangkah maju untuk menerapkan kehendak Tuhan mengenai pengorganisasian kuorum imamat kudus-Nya.

Apa penyesuaian untuk kuorum imam tinggi pasak? Kuorum imam tinggi pasak akan tetap berfungsi. Presidensi pasak akan terus melayani sebagai presidensi kuorum imam tinggi pasak. Namun, seperti yang dicatat oleh Penatua Christofferson, anggota kuorum imam tinggi pasak sekarang akan terdiri dari para imam tinggi yang *saat ini* melayani dalam presidensi pasak, sebagai anggota keuskupan lingkungan, sebagai anggota dewan tinggi pasak, dan bapa bangsa yang berfungsi. Juru tulis dan sekretaris pelaksana lingkungan dan pasak bukan merupakan anggota kuorum imam tinggi pasak. Ketika seseorang yang secara aktif melayani sebagai imam tinggi, bapa bangsa, Tujuh Puluh, atau Rasul sedang mengunjungi sebuah lingkungan dan berkeinginan untuk menghadiri pertemuan imamat, dia akan bertemu bersama kuorum penatua.

Saat para anggota pria dalam pemanggilan ini dibebastugaskan pada waktunya, mereka akan kembali ke unit asal mereka sebagai anggota kuorum penatua.

Apa *peranan* kuorum imam tinggi pasak? Presidensi pasak bertemu bersama anggota kuorum imam tinggi untuk berembuk bersama, memberi kesaksian, dan memberikan pelatihan. Pertemuan pasak sebagaimana digarisakan dalam buku pegangan kita akan dilanjutkan dengan dua penyesuaian:

Satu, lingkungan dan pasak tidak akan lagi mengadakan pertemuan komite pelaksana imamat. Jika masalah lingkungan khusus muncul, seperti masalah keluarga yang sulit atau tantangan kesejahteraan yang tidak biasa, hal itu dapat dibahas dalam pertemuan keuskupan yang diperluas. Hal-hal yang



kurang sensitif lainnya dapat dibahas dalam dewan lingkungan. Apa yang telah dikenal sebagai pertemuan komite pelaksana imamat pasak sekarang akan disebut “pertemuan dewan tinggi.”

Dua, pertemuan tahunan semua imam tinggi yang ditahbiskan di pasak tidak akan diadakan lagi. Namun, presidensi pasak akan terus mengadakan pertemuan tahunan kuorum imam tinggi pasak sebagaimana telah diumumkan hari ini

Dapatkah lingkungan memiliki lebih dari satu kuorum penatua? Jawabannya adalah ya. Sesuai dengan Ajaran dan Perjanjian bagian 107, ayat 89, ketika sebuah lingkungan memiliki pemegang Imamat Melkisedek aktif dalam jumlah yang sangat besar, para pemimpin boleh mengorganisasi lebih dari satu kuorum penatua. Dalam kasus tersebut, setiap kuorum harus memiliki keseimbangan yang masuk akal dalam hal usia, pengalaman, dan jabatan imamat dan kekuatan.

Saya bersaksi bahwa saat kita melangkah maju dengan restrukturisasi kuorum yang diilhami ini di lingkungan dan pasak kita, kita akan melihat banyak berkat. Izinkan saya memberikan beberapa contoh.

Di bawah arahan uskup, lebih banyak sumber imamat dapat membantu pekerjaan keselamatan. Ini akan mencakup pengumpulan Israel melalui pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, bekerja dengan keluarga dan individu yang membutuhkan, dan

membantu misionaris untuk membawa jiwa kepada Yesus Kristus.

Saat para pemimpin ketua sebelumnya kembali untuk membagikan pengalaman mereka dengan kuorum penatua, keanggotaan kuorum yang lebih kuat akan dihasilkan.

Akan ada keragaman karunia dan kemampuan yang lebih besar dalam kuorum.

Akan ada lebih banyak fleksibilitas dan ketersediaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan mendesak dalam lingkungan dan kuorum dan dalam memenuhi berbagai tugas pelayanan kita.

Akan ada peningkatan dalam pendampingan dan kebulatan suara saat seorang penatua baru dan imam tinggi yang berpengalaman berbagi pengalaman, secara berdampingan, dalam pertemuan dan penugasan kuorum.

Uskup dan presiden cabang diharapkan bisa dibebaskan untuk meningkatkan pemanggilan mereka untuk mengembalikannya kawanan mereka dan untuk melayani mereka yang membutuhkan.

Kami memahami bahwa setiap lingkungan dan pasak berbeda. Sambil memahami perbedaan ini, kami berharap bahwa Anda akan menindaklanjuti perubahan ini segera setelah konferensi umum ini. Kita telah diberi arahan oleh seorang nabi Allah! Sungguh sebuah berkat dan tanggung jawab yang luar biasa. Mari kita memenuhinya dengan segala kesalehan dan ketekunan!

Saya mengingatkan Anda: bahwa wewenang imamat datang melalui penetapan dan penahbisan, tetapi kuasa imamat yang sesungguhnya, kuasa untuk bertindak dalam nama Tuhan Yesus Kristus, dapat datang hanya melalui kehidupan yang saleh.

Tuhan menyatakan kepada Nabi Joseph Smith, Nabi Pemulihan:

“Lihatlah, dan tengoklah, Aku akan mengurus kawananmu, dan akan mengangkat para penatua dan mengutus kepada mereka.

Lihatlah, Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya.”⁶

Sesungguhnya, ini adalah masa ketika Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya.

Marilah kita masing-masing menggunakan kesempatan ini untuk mencerminkan dan memperbaiki kehidupan kita agar lebih selaras dengan kehendak-Nya sehingga kita dapat memperoleh banyak berkat yang Dia janjikan kepada yang benar dan setia.

Brother sekalian, terima kasih untuk semua yang Anda lakukan untuk menjadi bagian dari pekerjaan yang luar biasa ini. Semoga kita maju dalam tujuan yang besar dan terhormat ini.

*Bila perang selesai,
Perlawanan usai,
Kita semua berkumpul
Dalam tent'ram damai,
Raja kekal mem'rintah,
Besarlah kuasa-Nya
Puji Dia selama-Nya,
Inilah lagunya:*

*Kem'nangan kem'nangan,
Kar'na kita ditebus!
Kem'nangan kem'nangan,
Kar'na Yesus Kristus!
Kem'nangan kem'nangan,
kem'nangan,
Kar'na Tuhan Yesus!**

Hari ini kita semua berdiri sebagai saksi Tuhan yang mengungkapkan kehendak-Nya melalui nabi-Nya, Presiden Russell M. Nelson. Saya bersaksi bahwa dia adalah nabi Allah di bumi. Saya bersaksi tentang Tuhan Yesus Kristus, yang adalah Penebus dan Juruselamat kita yang agung. Inilah pekerjaan-Nya; inilah kehendak-Nya, yang mana saya memberikan kesaksian yang sungguh-sungguh dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Amos 3:7.
2. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
3. "Lihat! Tent'ra Kerajaan," *Nyanyian Rohani*, no. 120.
4. Dalam James R. Clark, kumpulan *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints* (1965), 2:354.
5. Lihat Alma 13.
6. Ajaran dan Perjanjian 88:72–73.
7. "Lihat! Tent'ra Kerajaan," *Nyanyian Rohani*, no. 120.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Pelayanan yang Diilhami

Kita menerima Roh Allah dengan paling baik saat kita berfokus melayani orang lain. Itulah sebabnya kita memiliki tanggung jawab imamat untuk melayani bagi Juruselamat.

Brother sekalian yang terkasih, saya bersyukur atas kesempatan istimewa untuk berbicara kepada Anda dalam konferensi umum yang bersejarah ini. Kita telah mendukung Presiden Russell M. Nelson sebagai Presiden ke-17 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Karena saya telah memiliki berkat untuk bekerja sama dengannya setiap hari, saya telah merasakan penegasan dari Roh bahwa Presiden Nelson dipanggil Allah untuk

memimpin Gereja sejati Tuhan.

Ini juga merupakan kesaksian saya bahwa Tuhan telah memanggil Penatua Gerrit W. Gong dan Penatua Ulisses Soares untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Saya mengasihani dan mendukung mereka. Mereka akan, melalui pelayanan mereka, memberkati kehidupan di seluruh dunia dan seluruh generasi.

Konferensi ini bersejarah karena alasan lain. Presiden Nelson telah



mengumumkan satu langkah maju yang diilhami dalam rencana yang diorganisasi Tuhan untuk Gereja-Nya. Rencana itu mencakup sebuah struktur baru untuk kuorum imamat di lingkungan dan pasak sehingga kita dapat memenuhi tanggung jawab imamat kita dengan lebih baik. Tanggung jawab itu ada kaitannya dengan kepedulian imamat kita terhadap anak-anak Bapa kita.

Rencana Tuhan bagi para Orang Suci-Nya untuk memberikan perhatian yang penuh kasih telah dilakukan dalam banyak bentuk selama bertahun-tahun. Pada masa awal Nauvoo, Nabi Joseph Smith memperlakukan cara yang terorganisasi untuk memelihara banyaknya orang insaf yang datang ke kota, yang sebagian besar miskin. Empat kakek buyut saya ada di antara mereka—keluarga Eyring, keluarga Bennion, keluarga Romney, dan keluarga Smith. Nabi mengatur pemeliharaan para Orang Suci tersebut berdasarkan geografi. Di Illinois, bagian-bagian kota itu disebut “lingkungan.”

Saat para Orang Suci bergerak melintasi dataran, pemeliharaan mereka terhadap satu sama lain diatur dalam “rombongan.” Salah satu kakek buyut saya dari pihak ayah kembali dari misinya di tempat yang sekarang disebut Oklahoma ketika dia bertemu dengan sebuah rombongan di jalan setapak. Dia begitu lemah karena penyakit sehingga dia dan rekannya berbaring di dalam sebuah gerobak kecil.

Pemimpin rombongan mengirim dua remaja putri untuk membantu siapa pun yang mungkin berada dalam gerobak yang terlantar itu. Salah satu dari mereka, seorang suster muda yang telah menjadi insaf di Swiss, melihat salah seorang misionaris dan memiliki rasa iba. Dia diselamatkan oleh rombongan para Orang Suci itu. Dia telah cukup pulih untuk bisa berjalan di sepanjang sisa perjalanan ke Lembah Salt Lake bersama penolong mudanya di sisinya. Mereka jatuh cinta dan menikah. Dia menjadi kakek buyut saya, Henry Eyring, dan wanita muda itu adalah nenek buyut saya, Maria Bommeli Eyring.



Bertahun-tahun kemudian, ketika orang-orang berkomentar tentang kesulitan besar untuk bergerak melintasi benua, dia berkata, “Oh tidak, itu tidak sulit. Sementara kami berjalan, kami berbicara di sepanjang jalan tentang betapa menakutkan bahwa kami berdua telah menemukan Injil Yesus Kristus yang sejati. Itu adalah saat paling membahagiakan yang bisa saya ingat.”

Sejak saat itu, Tuhan telah menggunakan berbagai cara untuk membantu para Orang Suci-Nya saling memperhatikan satu sama lain. Sekarang Dia telah memberkati kita dengan kuorum yang diperkuat dan bersatu di tingkat lingkungan dan pasak—kuorum yang bekerja dalam koordinasi dengan semua organisasi lingkungan.

Lingkungan di kotamadya, rombongan, dan kuorum yang diperkuat semuanya membutuhkan setidaknya dua hal untuk sukses dalam rencana Tuhan agar para Orang Suci-Nya saling peduli dengan cara Dia peduli terhadap mereka. Mereka sukses ketika para Orang Suci merasakan kasih Kristus terhadap satu sama lain di atas kepentingan pribadi mereka. Tulisan suci menyebutnya “kasih amal ... kasih murni Kristus” (Moroni 7:47). Dan mereka sukses ketika Roh Kudus membimbing pemberi perhatian untuk mengetahui apa yang Tuhan tahu

yang terbaik bagi orang yang Dia coba bantu.

Berkali-kali dalam beberapa pekan terakhir ini, para anggota Gereja telah bertindak di hadapan saya seolah-olah mereka telah mengantisipasi apa yang akan Tuhan lakukan, sebagaimana yang telah diumumkan di sini hari ini. Izinkan saya memberikan dua contoh. Satu, sebuah ceramah sederhana dalam pertemuan sakramen yang disampaikan oleh seorang pengajar berusia 14 tahun dalam Imamat Harun yang memahami apa yang dapat dicapai oleh pemegang imamat dalam pelayanan mereka bagi Tuhan. Kedua, seorang pemegang Imamat Melkisedek yang, dengan kasih Kristus, diilhami untuk melayani sebuah keluarga.

Pertama, izinkan saya memberikan kepada Anda kata-kata yang diucapkan oleh remaja putra yang berbicara di sebuah pertemuan sakramen. Saya hadir. Cobalah mengingat seperti apa Anda saat berusia 14 tahun dan dengarkan dia mengatakan lebih banyak dari yang bisa diketahui dengan pasti oleh seorang pria muda:

“Saya sangat senang menjadi anggota kuorum pengajar di lingkungan kami sejak saya berusia 14 tahun. Seorang pengajar masih memiliki semua tanggung jawab diaken ditambah yang baru.

Karena beberapa dari kami adalah pengajar, yang lain suatu hari nanti akan, dan semua orang di Gereja diberkati oleh imamat, jadi adalah penting bagi kami semua untuk mengetahui lebih banyak tentang tugas seorang pengajar.

Pertama-tama, Ajaran dan Perjanjian 20:53 mengatakan, ‘Kewajiban pengajar adalah untuk mengawasi gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka.’

Berikutnya, Ajaran dan Perjanjian 20:54–55 mengatakan:

‘Dan memastikan bahwa tidak ada kedurhakaan di dalam gereja, tidak juga perilaku kasar satu sama lain, tidak juga pendustaan, pemfitnahan, tidak juga pembicaraan jahat;

Dan memastikan bahwa gereja sering bertemu bersama, dan juga

memastikan bahwa semua anggota melakukan kewajiban mereka.”

Remaja putra itu melanjutkan:

“Tuhan memberi tahu kita bahwa adalah tanggung jawab kita untuk tidak hanya peduli kepada Gereja, tetapi juga peduli kepada orang-orang di Gereja dengan cara Kristus akan peduli karena ini adalah Gereja-Nya. Jika kita berusaha untuk mematuhi perintah-perintah, bersikap baik terhadap satu sama lain, jujur, menjadi teman baik, dan menikmati waktu bersama, maka kita akan dapat memiliki Roh bersama kita dan mengetahui apa yang Bapa Surgawi ingin kita lakukan. Jika tidak, maka kita tidak bisa memenuhi panggilan kita.”

Selanjutnya dia mengatakan:

“Ketika seorang pengajar memilih untuk memberi teladan yang benar dengan menjadi pengajar ke rumah yang baik, menyapa para anggota di gereja, mempersiapkan sakramen, membantu di rumah, dan menjadi pembawa damai, dia memilih untuk menghormati imamat dan memenuhi panggilannya.

Menjadi pengajar yang baik tidak hanya berarti bertanggung jawab saat kita berada di gereja atau dalam kegiatan Gereja. Rasul Paulus mengajarkan, ‘Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu’ (1 Timotius 4:12).”

Kemudian remaja putra itu berkata:

“Tidak peduli di mana kita berada atau apa yang kita lakukan, kita dapat menjadi teladan kesalehan yang baik setiap saat dan di segala tempat.

Ayah saya dan saya melakukan pengajaran ke rumah kepada keluarga Brown.¹ Setiap kali kami pergi ke sana, saya senang berkunjung dan mengenal mereka. Satu hal yang sangat saya sukai tentang keluarga Brown adalah setiap kali kami pergi ke sana, mereka semua mau mendengarkan dan mereka selalu memiliki kisah-kisah yang bagus untuk dibagikan.

Ketika kita mengenal orang-orang di lingkungan dengan baik karena pengajaran ke rumah, itu membuat lebih mudah bagi seorang pengajar untuk

melakukan tugas selanjutnya, dan itu adalah menyambut para anggota di gereja. Membantu orang merasa disambut dan disertakan di gereja membantu semua anggota lingkungan merasa dikasihi dan siap untuk mengambil sakramen.

Setelah menyambut anggota yang telah datang ke gereja, para pengajar membantu setiap hari Minggu dengan mempersiapkan sakramen. Saya sangat senang mengedarkan dan mempersiapkan sakramen di lingkungan ini karena semua orang begitu khidmat. Saya selalu merasakan Roh saat saya mempersiapkan dan mengedarkan sakramen. Ini adalah berkat nyata bagi saya bahwa saya dapat melakukannya setiap hari Minggu.

Beberapa pelayanan seperti mengedarkan sakramen adalah sesuatu yang dilihat orang dan mereka berterima kasih kepada kami karena telah melakukannya, namun pelayanan lain seperti mempersiapkan sakramen biasanya dilakukan tanpa ada yang memperhatikan. *Tidak* penting apakah orang *melihat* kita melayani; yang penting adalah bahwa Tuhan mengetahui kita telah melayani Dia.

Sebagai pengajar, kita hendaknya selalu berusaha memperkuat Gereja, teman kita, dan keluarga kita dengan memenuhi tanggung jawab imamat kita. Itu tidak selalu mudah, tetapi Tuhan tidak memberikan perintah kepada kita ‘kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi [kita] agar [kita] boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan’ (1 Nefi 3:7).”

Selagi anak muda itu mengakhiri ceramahnya, saya terus takjub akan kematangan dan kebijaksanaannya. Dia mengakhiri dengan mengatakan, “Saya tahu kita akan menjadi lebih baik jika kita memilih untuk mengikuti [Yesus Kristus].”

Kisah lain tentang pelayanan imamat diceritakan sebulan yang lalu dalam sebuah pertemuan sakramen lingkungan. Sekali lagi, saya hadir. Dalam hal ini, pemegang imamat yang berpengalaman ini tidak mengetahui saat dia berbicara bahwa dia menggambarkan dengan tepat apa yang Tuhan inginkan terjadi



dengan kuorum imamat yang diperkuat. Berikut adalah inti dari kisahnya:

Dia dan seorang rekan pengajar ke rumah ditugaskan untuk melayani tujuh keluarga. Hampir semua dari mereka *tidak* menginginkan kunjungan. Ketika pengajar ke rumah pergi ke apartemen mereka, mereka menolak untuk membuka pintu. Saat mereka menelepon, mereka tidak mendapat jawaban. Saat mereka meninggalkan pesan, mereka tidak membalas. Rekan senior ini akhirnya menggunakan pelayanan dengan menulis surat. Dia bahkan mulai menggunakan amplop kuning cerah dengan harapan mendapat tanggapan.

Salah satu dari tujuh keluarga tersebut adalah seorang sister yang kurang aktif yang beremigrasi dari Eropa. Dia memiliki dua anak kecil.

Setelah banyak usaha untuk menghubunginya, dia menerima sebuah SMS. Dia tiba-tiba memberi tahu bahwa dia terlalu sibuk untuk bertemu dengan pengajar ke rumah. Dia memiliki dua pekerjaan dan juga berada dalam tugas militer. Pekerjaan utamanya adalah perwira polisi, dan tujuan kariernya adalah menjadi seorang detektif dan kemudian kembali ke negara asalnya dan melanjutkan pekerjaannya di sana.

Pengajar ke rumah belum pernah bisa berkunjung ke rumahnya. Dia



mengirim SMS secara berkala kepada sister ini. Setiap bulan dia mengirim surat tulisan tangan, dilengkapi juga dengan kartu ucapan untuk masing-masing anak.

Dia tidak menerima tanggapan. Namun dia mengetahui siapa pengajar ke rumahnya, bagaimana menghubungi mereka, dan bahwa mereka akan gigih dalam pelayanan imamat ini.

Kemudian suatu hari dia menerima SMS mendesak dari sister ini. Dia sangat membutuhkan bantuan. Dia tidak mengetahui siapa uskup di lingkungan, namun dia tahu siapa pengajar ke rumahnya.

Dalam beberapa hari, sister ini harus meninggalkan negara bagian untuk latihan militer selama sebulan. Dia tidak bisa membawa anak-anaknya bersamanya. Ibunya, yang biasanya merawat anak-anaknya, baru saja terbang ke Eropa untuk merawat suaminya, yang mengalami keadaan darurat medis.

Sister yang kurang aktif ini memiliki cukup uang untuk membeli tiket ke Eropa untuk anak bungsunya namun tidak untuk anak lelakinya yang berusia 12 tahun, Eric.² Dia bertanya kepada pengajar ke rumahnya apakah dia bisa menemukan sebuah keluarga OSZA yang baik untuk membawa Eric ke rumah mereka selama 30 hari berikutnya!

Pengajar ke rumah tersebut membalas SMS bahwa dia akan berusaha

sebaik mungkin. Dia kemudian menghubungi pemimpin imamatnya. Uskup, yang merupakan imam tinggi ketua, memberinya persetujuan untuk menghubungi anggota dewan lingkungan, termasuk presiden Lembaga Pertolongan.

Presiden Lembaga Pertolongan dengan cepat menemukan empat keluarga OSZA yang baik, yang memiliki anak-anak seusia Eric, yang akan membawanya ke rumah mereka selama seminggu secara bergiliran. Selama bulan berikutnya, keluarga-keluarga ini memberi makan Eric, menemukan kamar untuknya di apartemen mereka yang sudah penuh sesak atau rumah-rumah kecil, membawa dia pada kegiatan keluarga musim panas yang telah direncanakan sebelumnya, membawa dia ke gereja, menyertakan dia dalam malam keluarga mereka, dan seterusnya.

Beberapa keluarga yang memiliki anak lelaki seusia Eric menyertakan dia ke dalam pertemuan dan kegiatan kuorum diaken mereka. Selama 30 hari ini, Eric berada di gereja setiap hari Minggu untuk pertama kali dalam hidupnya.

Setelah ibunya pulang dari pelatihannya, Eric terus menghadiri gereja, biasanya bersama salah satu dari empat keluarga OSZA sukarelawan ini atau orang lain yang telah berteman dengannya, termasuk pengajar berkunjung ibunya. Pada waktunya, dia ditahbiskan

sebagai diaken dan mulai mengedarkan sakramen secara teratur.

Sekarang, mari kita lihat masa depan Eric. Kita tidak akan terkejut jika dia menjadi pemimpin di Gereja di negara asal ibunya saat keluarganya kembali ke sana—semuanya karena para Orang Suci yang bekerja sama dalam kesatuan untuk melayani di bawah arahan Roh Kudus dan dengan kasih amal di dalam hati mereka dan dengan kuasa Roh Kudus.

Kita tahu bahwa kasih amal sangat penting bagi kita untuk diselamatkan dalam kerajaan Allah. Moroni menulis, “Kecuali kamu memiliki kasih amal kamu sekali-kali tidak dapat diselamatkan di dalam kerajaan Allah” (Moroni 10:21; lihat juga Eter 12:34).

Kita juga mengetahui bahwa kasih amal adalah karunia yang diberikan kepada kita setelah semua yang bisa kita lakukan. Kita harus “berdoa kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar [kita] boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus” (Moroni 7:48).

Bagi saya tampaknya kita menerima Roh Allah dengan paling baik saat kita berfokus melayani orang lain. Itulah sebabnya kita memiliki tanggung jawab imamat untuk melayani bagi Juruselamat. Ketika kita terlibat dalam pelayanan kepada orang lain, kita kurang memikirkan diri kita sendiri, dan Roh Kudus dapat dengan lebih mudah datang kepada kita dan membantu kita dalam pencarian seumur hidup kita untuk memiliki karunia kasih amal yang dilimpahkan kepada kita.

Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Tuhan telah memulai sebuah langkah maju yang besar dalam rencana-Nya agar kita menjadi lebih diilhami dan berkasih amal dalam melakukan pelayanan imamat kita. Saya bersyukur atas kasih-Nya, yang dengan murah hati Dia berikan kepada kita. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Nama telah diubah.
2. Nama telah diubah.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kuasa Imamat

Mengembangkan imamat kudus yang Anda pegang sangat penting bagi pekerjaan Tuhan dalam keluarga Anda dan dalam pemanggilan Gereja Anda.

Brother terkasih, kita telah mendengar pengumuman yang bersifat wahyu dari Presiden Russell M. Nelson. Kita telah mendengar penjelasan penting oleh Penatua Christofferson, Penatua Rasband, dan Presiden Eyring. Apa yang masih akan dikatakan, termasuk lebih banyak lagi dari Presiden Nelson, akan menjelaskan apa yang Anda, para pemimpin Tuhan dan pemegang imamat, sekarang akan lakukan dalam tanggung jawab Anda. Untuk membantu hal itu, saya akan meninjau beberapa asas dasar yang mengatur imamat yang Anda pegang.

I. Imamat

Imamat Melkisedek adalah wewenang ilahi yang telah Allah delegasikan untuk merampungkan pekerjaan-Nya “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Pada tahun 1829, imamat ini dianugerahkan kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery oleh Rasul Juru-selamat, Petrus, Yakobus, dan Yohanes (lihat A&P 27:12). Itu sakral dan penuh kuasa di luar kemampuan kita untuk menggambarkannya.

Kunci-kunci imamat adalah kuasa untuk mengarahkan pelaksanaan wewenang imamat. Jadi, ketika para

Rasul menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Joseph dan Oliver, mereka juga memberikan kepada mereka kunci-kunci untuk mengarahkan pelaksanaannya (lihat A&P 27:12–13). Namun tidak semua kunci imamat dianugerahkan pada saat itu. Seluruh kunci dan pengetahuan yang diperlukan untuk “dispensasi kegenapan zaman” ini (A&P 128:18) diberikan “baris demi baris” (ayat 21). Kunci-kunci tambahan diberikan di Bait Suci Kirtland tujuh tahun kemudian (lihat A&P 110:11–16). Kunci-kunci

ini diberikan untuk mengarahkan wewenang imamat dalam tugas-tugas tambahan yang diberikan pada saat itu, seperti pembaptisan untuk orang mati.

Imamat Melkisedek bukanlah status atau label. Ini adalah kuasa ilahi yang dipercayakan kepada kita untuk digunakan demi kepentingan pekerjaan Allah bagi anak-anak-Nya. Kita hendaknya selalu ingat bahwa pria yang memegang imamat *bukan* “imamat.” Tidak tepat merujuk pada “imamat dan wanita.” Kita hendaknya merujuk pada “*pemegang* imamat dan wanita.”

II. Melayani dalam Pelayanan

Sekarang marilah kita mempertimbangkan apa yang Tuhan Yesus Kristus harapkan dari mereka yang memegang imamat-Nya—bagaimana kita memba-wa jiwa-jiwa kepada-Nya.

Presiden Joseph F. Smith mengajarkan: “Sesungguhnya telah dikatakan bahwa Gereja diorganisasi dengan sempurna. Satu-satunya masalah adalah bahwa organisasi-organisasi ini tidak sepenuhnya menyadari tanggung jawab-tanggung jawab yang diembankan padanya. Sewaktu organisasi-organisasi ini benar-benar sadar akan tuntutan-tuntutan yang diembankan padanya, organisasi-organisasi ini akan memenuhi tugas-tugasnya dengan lebih setia, dan pekerjaan Tuhan akan menjadi lebih kuat serta lebih berkuasa dan berpengaruh di dunia.”¹





Presiden Smith juga memperingatkan: “Gelara kehormatan yang diberikan Allah ... berhubungan dengan beberapa jabatan dan tata tertib Imamat Kudus, tidak boleh digunakan atau dianggap sebagai gelara yang berasal dari manusia; itu bukan untuk hiasan dan juga bukan ungkapan akan keahlian, melainkan akan penunjukan bagi pelayanan yang rendah hati dalam pekerjaan Majikan yang kita akui layani ...

... Kita bekerja bagi keselamatan jiwa-jiwa, dan kita seharusnya merasa bahwa ini adalah tugas terbesar yang dipercayakan kepada kita. Oleh karena itu, kita seharusnya bersedia mengurbankan segala sesuatu, jika perlu, bagi kasih kepada Allah, keselamatan manusia, dan kemenangan bagi kerajaan Allah di atas bumi.”²

III. Jabatan Keimamatan

Dalam Gereja Tuhan, jabatan dalam Imamat Melkisedek memiliki fungsi yang berbeda. Ajaran dan Perjanjian merujuk imam tinggi sebagai “presiden tetap atau hamba atas pasak-pasak berbeda yang terpencah-pencar di luar daerah” (A&P 124:134). Merujuk pada penatua sebagai “pelayan rohani tetap bagi gereja-Ku” (A&P 124:137). Berikut adalah ajaran lain tentang fungsi-fungsi terpisah ini.

Seorang imam tinggi bertugas dan melayani dalam hal-hal rohani (lihat A&P 107:10, 12). Juga, seperti yang Presiden Joseph F. Smith ajarkan, “Karena dia telah ditahbiskan sebagai imam tinggi, [dia] hendaknya merasa bahwa dia berkewajiban ... untuk memberi teladan bagi orangtua dan muda yang layak untuk diteladani, dan untuk menempatkan dirinya dalam posisi untuk menjadi guru kesalehan, tidak hanya dengan ajaran tetapi lebih khusus lagi dengan memberi teladan—kepada generasi yang lebih muda manfaat dari pengalaman usia, dan dengan demikian secara individu menjadi kekuatan di tengah masyarakat di mana dia tinggal.”³

Mengenai tugas seorang penatua, Penatua Bruce R. McConkie dari Kuorum Dua Belas mengajarkan: “Seorang Penatua adalah seorang pelayan Tuhan Yesus Kristus Dia ditugaskan untuk berdiri di tempat dan menggantikan Tuan-Nya ... dalam melayani sesama manusia. Dia adalah juru kuasa Tuhan.”⁴

Penatua McConkie mengkritik gagasan bahwa seseorang “hanya seorang penatua.” “Setiap penatua di Gereja memegang imamat sebanyak yang dipegang oleh Presiden Gereja ...,” dia berkata. “Apakah penatua itu? Dia adalah seorang gembala, seorang gembala yang melayani di kandang domba Gembala yang Baik.”⁵

Dalam fungsi penting ini untuk melayani di kandang domba Gembala yang Baik, tidak ada perbedaan antara jabatan imam tinggi dan penatua dalam Imamat Melkisedek. Di bagian 107 yang luar biasa dari Ajaran dan Perjanjian, Tuhan menyatakan, “Imam tinggi menurut tata tertib Imamat Melkisedek memiliki hak untuk bertugas dalam kedudukan mereka sendiri, di bawah arahan presidensi, dalam melaksanakan apa yang rohani, dan juga dalam jabatan penatua [atau jabatan apa pun dalam Imamat Harun]” (A&P 107:10; lihat juga ayat 12).

Asas terpenting bagi semua pemegang imamat adalah asas yang diajarkan oleh Nabi Kitab Mormon, Yakub. Setelah dia dan saudaranya Yusuf dikuduskan sebagai imam dan guru bagi umat, dia menyatakan: “Dan kami mengembangkan jabatan kami bagi Tuhan, mengambil ke atas diri kami tanggung jawab, mempertanggungjawabkan dosa-dosa dari umat ini ke atas kepala kami sendiri jika kami tidak mengajarkan kepada mereka firman Allah dengan segenap ketekunan” (Yakub 1:19).

Brother sekalian, tanggung jawab kita sebagai pemegang imamat adalah hal yang serius. Organisasi-organisasi lain dapat dipenuhi dengan standar kinerja duniawi dalam menyampaikan pesan mereka dan menjalankan fungsi mereka yang lain. Tetapi kita yang memegang imamat Allah memiliki kuasa ilahi yang bahkan mengatur jalan masuk ke dalam kerajaan selesial Allah. Kita memiliki tujuan dan tanggung jawab yang ditetapkan Tuhan dalam prakata yang diungkapkan dalam Ajaran dan Perjanjian. Kita harus memaklumkan kepada dunia:

“Agar setiap orang boleh berbicara dalam nama Allah Tuhan, bahkan Juru-selamat dunia;

Agar iman juga boleh meningkat di bumi;

Agar perjanjian-Ku yang abadi boleh ditegakkan;

Agar kegenapan Injil-Ku boleh dipermaklumkan oleh yang lemah dan yang sederhana ke ujung-ujung dunia” (A&P 1:20–23).

Untuk memenuhi tugas ilahi ini, kita harus setia dalam “mengembangkan” pemanggilan dan tanggung jawab imamat kita (lihat A&P 84:33). Penatua Harold B. Lee menjelaskan apa artinya meningkatkan imamat: “Ketika seseorang menjadi pemegang imamat, dia menjadi juru kuasa Tuhan. Dia hendaknya memikirkan pemanggilannya seolah-olah dia berada dalam suruhan Tuhan. Itulah yang dimaksud dengan meningkatkan keimamatan.”⁶

Oleh karena itu, brother sekalian, jika Tuhan Sendiri meminta Anda untuk membantu salah seorang dari putra atau putri-Nya—yang telah Dia lakukan melalui para hamba-Nya—maukah Anda melakukannya? Dan jika Anda melakukannya, maukah Anda bertindak sebagai juru kuasa-Nya, “melaksanakan tugas suruhan Tuhan,” dengan mengandalkan bantuan yang dijanjikan-Nya?

Penatua Lee memiliki ajaran lain tentang meningkatkan imamat: “Bila Anda memegang kaca pembesar di atas sesuatu, itu membuat benda itu terlihat lebih besar daripada yang bisa Anda lihat dengan mata telanjang; begitulah kaca pembesar. Nah, ... jika ada yang mengembangkan imamat mereka—yaitu, membuatnya lebih besar dari yang mereka pikirkan sebelumnya dan lebih penting daripada yang dipikirkan orang lain—begitulah cara Anda meningkatkan imamat Anda.”⁷

Berikut adalah contoh pemegang imamat yang meningkatkan tanggung jawab imamatnya. Saya mendengar ini dari Penatua Jeffrey D. Erekson, rekan saya di sebuah konferensi pasak di Idaho. Sebagai seorang penatua muda yang telah menikah, sangat miskin dan merasa tidak mampu menyelesaikan tahun terakhir kuliahnya, Jeffrey memutuskan untuk putus sekolah dan menerima tawaran pekerjaan yang menarik. Beberapa hari kemudian presiden kuorum penatuanya datang ke rumahnya. “Apakah Anda mengerti pentingnya kunci-kunci imamat yang saya pegang?” presiden kuorum penatua bertanya. Ketika Jeffrey mengatakan bahwa dia mengerti, presiden mengatakan kepadanya bahwa sejak mendengar niatnya untuk berhenti kuliah, dia merasa seolah Tuhan menyiksa dirinya di mana dia tidak bisa tidur selama beberapa malam untuk memberi Jeffrey pesan berikut: “Sebagai presiden kuorum penatua Anda, saya menasihati Anda untuk tidak putus sekolah dari perguruan tinggi. Itu adalah pesan untuk Anda dari Tuhan.” Jeffrey tetap kuliah. Bertahun-tahun kemudian saya bertemu dengannya sebagai seorang pengusaha sukses dan mendengar dia memberi tahu para pemegang imamat yang hadir, “[Nasihat] itu telah membuat semua perbedaan dalam hidup saya.”

Seorang pemegang imamat telah meningkatkan imamat dan pemanggilannya, dan itu membuat “semua perbedaan” dalam kehidupan anak Allah yang lain.

IV. Imamat dalam Keluarga

Sampai sekarang, saya telah berbicara tentang fungsi imamat di Gereja. Sekarang saya akan berbicara tentang imamat dalam keluarga. Saya mulai dengan kunci-kunci. Asas bahwa wewenang imamat hanya dapat dijalankan di bawah arahan orang yang memegang kunci-kunci untuk fungsi itu adalah fundamental dalam Gereja namun tidak berlaku untuk pelaksanaan wewenang imamat dalam keluarga.⁸ Seorang ayah yang memegang imamat memimpin keluarganya dengan wewenang imamat yang dimilikinya. Dia tidak perlu memiliki arahan atau persetujuan kunci-kunci imamat untuk menasihati anggota keluarganya, mengadakan pertemuan keluarga, memberikan berkat imamat kepada istri dan anak-anaknya, atau memberikan berkat penyembuhan kepada anggota keluarga atau orang lain.

Jika para ayah mau meningkatkan imamat mereka di dalam keluarga mereka sendiri, ini akan meneruskan misi Gereja sama seperti hal lain yang mungkin mereka lakukan. Para ayah yang memegang Imamat Melkisedek hendaknya mematuhi perintah-perintah sehingga mereka memiliki kuasa imamat untuk memberikan berkat kepada anggota keluarga mereka. Para ayah juga hendaknya mengembangkan hubungan keluarga yang penuh kasih sehingga anggota keluarga ingin meminta berkat dari ayah mereka. Dan orangtua hendaknya mendorong lebih banyak berkat keimamatan dalam keluarga.

Ayah, berfungsi sebagai “pasangan yang setara” dengan istri Anda, seperti yang diajarkan oleh pernyataan keluarga.⁹ Dan, ayah, ketika Anda memiliki kesempatan istimewa untuk menjalankan kuasa dan pengaruh wewenang imamat Anda, lakukanlah “dengan bujukan, dengan kepanjangan-sabaran, dengan kelembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih



yang tidak dibuat-buat” (A&P 121:41). Standar tinggi untuk menjalankan wewenang imamat ini adalah yang terpenting dalam keluarga. Presiden Harold B. Lee memberikan janji ini tepat setelah dia menjadi Presiden Gereja: “Tidak pernah kuasa imamat, yang Anda pegang, lebih hebat daripada ketika ada krisis di rumah Anda, penyakit serius, atau keputusan besar lainnya yang harus dibuat Diberikan dalam kuasa imamat, yang merupakan kuasa Allah Yang Mahakuasa, adalah kuasa untuk melakukan mukjizat jika Tuhan menginginkannya demikian, namun untuk menggunakan imamat itu, kita harus layak menjalankannya. Kegagalan untuk memahami asas ini adalah kegagalan menerima berkat-berkat dari memegang imamat yang agung itu.”¹⁰

Brother sekalian yang terkasih, mengembangkan imamat kudus yang Anda pegang sangat penting bagi pekerjaan Tuhan di keluarga Anda dan dalam pemanggilan Gereja Anda.

Saya bersaksi tentang Dia yang memiliki imamat ini. Melalui penderitaan penebusan dan pengurbanan serta kebangkitan-Nya, semua pria dan wanita memiliki kepastian akan kebakaan dan kesempatan untuk kehidupan kekal. Kita masing-masing hendaknya setia dan tekun dalam melakukan bagian kita dalam pekerjaan besar Allah Bapa Kekal kita ini, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith* (1998), 354.
2. *Ajaran-Ajaran: Joseph F. Smith*, 354, 357.
3. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 182.
4. Bruce R. McConkie, “Only an Elder,” *Ensign*, Juni 1975, 66; penekanan pada asilnya tidak dipertahankan.
5. Bruce R. McConkie, “Only an Elder,” 66; penekanan pada asilnya tidak dipertahankan.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 96.
7. *The Teachings of Harold B. Lee*, diseleksi oleh Clyde J. Williams (1996), 499
8. Lihat Dallin H. Oaks, “Wewenang Imamat dalam Keluarga dan Gereja,” *Liahona*, November 2005, 24–27.
9. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
10. *Ajaran-Ajaran: Harold B. Lee*, 99.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah

Kita akan melayani dalam nama-Nya, dengan kuasa dan wewenang-Nya, dan dengan kebaikan-Nya yang penuh kasih.

Brother sekalian yang terkasih, terima kasih untuk pengabdian Anda kepada Tuhan dan pekerjaan kudus-Nya. Sungguh menyenangkan berada bersama Anda. Sebagai Presidensi Utama yang baru, kami berterima kasih untuk doa-doa Anda dan untuk dukungan Anda. Kami bersyukur untuk kehidupan dan pelayanan Anda kepada Tuhan. Pengabdian Anda untuk tugas dan pelayanan tanpa pamrih Anda sama pentingnya dalam pemanggilan Anda sebagaimana kami dalam pemanggilan kami. Melalui pelayanan seumur hidup di Gereja ini, saya telah belajar bahwa sesungguhnya tidaklah menjadi masalah *di mana* seseorang melayani. Apa yang Tuhan pedulikan adalah *bagaimana* seseorang melayani.

Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Presiden Thomas S. Monson, yang merupakan teladan bagi saya selama lebih dari 50 tahun. Dan untuk para penasihatnya, Presiden Henry B. Eyring dan Presiden Dieter F. Uchtdorf, saya mengungkapkan kekaguman yang mendalam. Saya

memuji mereka untuk pelayanan mereka kepada Tuhan dan para nabi-Nya. Kedua hamba yang penuh pengabdian ini telah menerima tugas baru. Mereka terus melayani dengan penuh semangat dan komitmen. Saya menghormati dan mengasihi mereka berdua.

Adalah berkat yang luar biasa untuk melayani di dalam Gereja Tuhan yang sejati dan hidup dengan wewenang serta kuasa-Nya. Pemulihan imamat Allah, termasuk kunci-kunci imamat, membuka jalan bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang layak untuk menerima semua berkat rohani terbesar. Kita melihat berkat-berkat itu mengalir kepada wanita, pria, dan anak-anak di seluruh dunia.

Kita melihat para wanita setia yang memahami kuasa yang melekat dalam pemanggilan mereka dan dalam pemberkahan mereka serta tata cara-tata cara bait suci lainnya. Para wanita ini tahu bagaimana memohon kuasa surga untuk melindungi dan memperkuat suami dan anak-anak mereka, serta orang lain yang mereka kasih. Inilah



wanita-wanita yang kuat secara rohani yang memimpin, mengajar, dan melayani tanpa gentar dalam pemanggilan mereka dengan kuasa dan wewenang dari Allah!¹ Betapa bersyukur saya untuk mereka!

Demikian juga, kita melihat pria-pria setia yang bertindak sesuai dengan hak istimewa mereka sebagai pemegang imamat. Mereka memimpin dan melayani dengan pengurbanan di jalan Tuhan dengan kasih, kebaikan, dan kesabaran. Mereka memberkati, membimbing, melindungi, dan memperkuat orang lain melalui kuasa imamat yang mereka pegang. Mereka membawa mukjizat kepada orang-orang yang mereka layani sementara mereka menjaga pernikahan dan keluarga mereka tetap aman. Mereka menghindari kejahatan dan merupakan para penatua yang hebat di Israel.² Saya sangat bersyukur untuk mereka!

Sekarang, bolehkah saya menyuarakan sebuah kekhawatiran? Yaitu: Terlalu banyak brother dan sister kita tidak sepenuhnya memahami konsep kuasa dan wewenang imamat. Mereka bertindak seolah-olah mereka lebih suka memuaskan hasrat dan selera egois mereka sendiri daripada menggunakan kuasa Allah untuk memberkati anak-anak-Nya.

Saya khawatir bahwa terlalu banyak brother dan sister kita tidak memahami kesempatan istimewa yang dapat menjadi milik mereka.³ Beberapa dari

anggota pria kita, misalnya, bertindak seperti mereka tidak mengerti apa itu imamat dan apa yang mampu dilakukan oleh imamat. Izinkan saya memberi Anda beberapa contoh spesifik.

Belum lama ini, saya menghadiri pertemuan sakramen di mana seorang bayi akan diberi nama dan berkat ayah. Ayah muda itu memeluk bayinya yang berharga, memberinya sebuah nama, dan kemudian mengucapkan *doa* yang indah. Tetapi dia *tidak* memberikan berkat kepada anak itu. Bayi manis itu memiliki nama namun tidak memiliki berkat! Penatua terkasih itu tidak mengetahui perbedaan antara doa dan berkat imamat. Dengan wewenang dan kuasa imamatnya, dia dapat memberkati bayinya, tetapi dia tidak melakukannya. Saya berpikir, “Sungguh itu kesempatan yang terlewatkan!”

Izinkan saya menyebutkan beberapa contoh. Kita mengetahui tentang para brother yang menetapkan para sister sebagai pemimpin dan guru Pratama, Remaja Putri atau Lembaga Pertolongan tetapi gagal untuk memberkati mereka—memberkati mereka dengan kuasa untuk memenuhi pemanggilan mereka. Mereka hanya memberikan nasihat dan instruksi. Kita melihat seorang ayah yang layak yang gagal memberikan berkat imamat kepada istri dan anak-anaknya ketika itulah yang mereka butuhkan. Kuasa imamat telah dipulihkan ke bumi ini, namun terlalu banyak brother dan sister mengalami

pencobaan yang mengerikan dalam kehidupan tanpa pernah menerima berkat imamat yang sejati. Sungguh itu merupakan tragedi! Itu tragedi yang bisa kita hilangkan.

Brother sekalian, kita memegang imamat kudus Allah! Kita memiliki wewenang-Nya untuk memberkati umat-Nya. Pikirkanlah kepastian luar biasa yang Tuhan berikan kepada kita saat Dia berkata, “Siapa pun yang kamu berkatikan akan Aku berkatikan.”⁴ Adalah privilese kita untuk bertindak dalam nama Yesus Kristus untuk memberkati anak-anak Allah sesuai dengan kehendak-Nya untuk mereka. Presiden pasak dan uskup, mohon pastikan bahwa setiap anggota kuorum yang berada dalam tugas pengawasan Anda memahami bagaimana memberikan berkat imamat—termasuk kelayakan pribadi dan persiapan rohani yang diperlukan untuk sepenuhnya memohon kuasa Allah.⁵

Kepada semua brother yang memegang imamat, saya mengundang Anda untuk mengilhami anggota untuk mematuhi perjanjian mereka, berpuasa dan berdoa, menelaah tulisan suci, beribadat di bait suci, dan melayani dengan iman sebagai pria serta wanita Allah. Kita dapat membantu semua orang untuk melihat dengan mata iman bahwa kepatuhan dan kesalehan akan mendekatkan mereka kepada Yesus Kristus, memungkinkan mereka menikmati penanaman dari Roh Kudus, dan mengalami sukacita dalam kehidupan!



Ciri khas Gereja Tuhan yang sejati dan hidup akan selalu merupakan upaya yang terorganisasi, terarah untuk melayani setiap anak Allah dan keluarga mereka.⁶ Karena ini adalah Gereja-Nya, kita sebagai hamba-Nya akan melayani mereka, sama seperti yang Dia lakukan.⁷ Kita akan melayani dalam nama-Nya, dengan kuasa dan wewenang-Nya, dan dengan kebaikan-Nya yang penuh kasih.

Sebuah pengalaman yang saya miliki lebih dari 60 tahun yang lalu di Boston mengajari saya betapa kuatnya kesempatan istimewa melayani individu secara langsung. Saya waktu itu seorang ahli bedah di Rumah Sakit Umum Massachusetts—bertugas setiap hari, di malam hari secara berselang-seling, dan setiap akhir pekan lainnya. Saya memiliki waktu terbatas untuk istri saya, keempat anak kami, dan kegiatan Gereja. Meskipun demikian, presiden cabang kami menugasi saya untuk mengunjungi rumah Wilbur dan Leonora Cox dengan harapan agar Brother Cox kembali aktif di Gereja. Dia dan Leonora telah dimeteraikan di bait suci.⁸ Namun Wilbur belum pernah berpartisipasi selama bertahun-tahun.

Rekan saya dan saya pergi ke rumah mereka. Ketika kami masuk, Sister Cox menyambut kami dengan hangat,⁹ tetapi brother Cox tiba-tiba masuk ke kamar lain dan menutup pintu.

Saya pergi ke pintu yang tertutup dan mengetuk pintu. Setelah beberapa saat, saya mendengar suara yang teredam, “Masuklah.” Saya membuka pintu dan menemukan Brother Cox duduk di samping sederetan peralatan radio amatir. Di ruangan kecil itu, dia menyalakan cerutu. Jelas, kunjungan saya tidak begitu disambut.

Saya menatap sekeliling ruangan itu dengan takjub dan berkata, “Brother Cox, saya selalu ingin belajar lebih banyak tentang pekerjaan radio amatir. Maukah Anda mengajari saya tentang hal itu? Maaf saya tidak bisa tinggal lebih lama malam ini, tetapi dapatkah saya kembali lain kali?”

Dia ragu sejenak dan kemudian berkata ya. Itulah awal dari apa yang menjadi persahabatan yang luar biasa. Saya kembali dan dia mengajari saya. Saya mulai mengasihi dan menghormatinya. Melalui kunjungan selanjutnya, kehebatan orang ini muncul. Kami menjadi teman yang sangat baik, demikian pula dengan rekan kekal terkasih kami masing-masing. Kemudian, dengan berlalunya waktu, keluarga kami pindah. Para pemimpin lokal terus memelihara keluarga Cox.¹⁰

Kira-kira delapan tahun setelah kunjungan pertama itu, Pasak Boston dibentuk.¹¹ Dapatkah Anda menebak siapa presiden pasak pertamanya? Ya! Brother Cox! Selama tahun-tahun

berikutnya, dia juga melayani sebagai presiden misi dan presiden bait suci.

Bertahun-tahun kemudian, saya, sebagai anggota Kuorum Dua Belas, ditugaskan untuk membentuk sebuah pasak baru di Sanpete County, Utah. Selama wawancara, saya terkejut bertemu lagi dengan teman terkasih saya, Brother Cox! Saya merasa tergerak untuk memanggilnya sebagai bapa bangsa pasak yang baru. Setelah saya menahbiskannya, kami saling berpelukan dan menangis. Orang-orang di ruangan itu bertanya-tanya mengapa kedua pria dewasa ini menangis. Tetapi kami mengetahuinya. Dan Sister Cox mengetahuinya. Air mata kami adalah air mata sukacita! Kami dengan tenang mengingat perjalanan kasih dan pertobatan luar biasa yang dimulai lebih dari 30 tahun yang lalu, suatu malam di rumah mereka.

Kisah ini tidak berakhir di sana. Keluarga Brother dan Sister Cox tumbuh dengan memiliki 3 anak, 20 cucu, dan 54 cicit. Selain itu, dampak mereka terhadap ratusan misionaris, ribuan lainnya di bait suci, dan ratusan lainnya yang menerima berkat bapa bangsa di tangan Wilbur Cox. Pengaruh dia dan Leonora akan terus dirasakan melalui banyak generasi di seluruh dunia.

Pengalaman seperti ini dengan Wilbur dan Leonora Cox terjadi setiap minggu—semoga, setiap hari—di Gereja ini. Hamba Tuhan Yesus Kristus yang penuh dedikasi melaksanakan pekerjaan-Nya, dengan kuasa dan wewenang-Nya.

Brother sekalian, ada pintu yang dapat kita buka, berkat imam yang dapat kita berikan, hati yang dapat kita sembuhkan, beban yang dapat kita angkat, kesaksian yang dapat kita perkuat, kehidupan yang dapat kita selamatkan, dan sukacita yang dapat kita bawa ke rumah para Orang Suci Zaman Akhir—semua karena kita memegang imam Allah. Kita adalah orang-orang yang telah “dipanggil dan dipersiapkan sejak pelandasan dunia menurut prapengetahuan Allah, karena iman [kita] yang amat besar,” untuk melakukan pekerjaan ini.¹²





Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson
Presiden



Henry B. Eyring
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russell Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Craig C. Christensen



Lynn G. Robbins



Juan A. Uceda



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Eby

PEMBESAR UMUM TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Aloukalitis



Jose L. Alonso



Wilford W. Andersen



Ian S. Aclern



Mervyn B. Arnold



Steven R. Bangertner



W. Mark Bassett



David S. Baxter



Randall K. Bernmett



Shayne M. Boven



Mark A. Bragg



Craig A. Cardon



Matthew L. Carpenter



Yoon Hwan Choi



Kim B. Clark



Weatherford T. Clayton



Lawrence E. Cochrige



Valeri V. Cordon



J. Dean Comisi



Claudio R. M. Costa



Joaquin E. Costa



LeGland R. Curtis Jr.



Massimo De Feo



Benjamin De Hoyos



Edward Dube



Kevin R. Duncan



Timothy J. Dyches



Larry J. Echo Hawk



David F. Evans



Enrique R. Falabella



Bradley D. Foster



Randy D. Funk



Eduardo Gavarret



Jack M. Gerard



Carlos A. Godoy



Taylor G. Godoy



Christoffa Golden



Walter F. Gonzalez



C. Scott Gow



Donald L. Helstrom



Kevin S. Hamilton



Allen D. Haynie



Mahbas Held



David P. Homer



Paul V. Johnson



Larry S. Kocher



Jrg Klebigat



Addison de Paula Parrella



Joni L. Koch



Erich W. Kopschke



Hugo E. Martinez



James B. Martino



Richard J. Majines



Kyle S. McKay



Peter F. Meus



Hugo Montoya



Marcus B. Nash



K. Brett Mattress



S. Gifford Nielsen



Brent H. Nielson



Arijan Ochso



Allan E. Pecker



S. Mark Palmer



Amulio Valenzuela



Kevin W. Pearson



Anthony D. Revins



Paul B. Peper



John C. Pringle Jr.



Rafael E. Pino



Michael T. Ringwood



Gary B. Sabbin



Evan A. Schmutz



Gregory A. Schwitzer



Joseph W. Shari



Steven E. Snow



Vem P. Stanfill



Brian K. Taylor



Michael John U. Teh



Jose A. Teixeira



Dean M. Davies



Juan Pablo Villar



Terence M. Vinson



Takashi Wada



Taniel B. Wakolo



Scott D. Whiting



Larry Y. Wilson



Chi Hong (Sam) Wong



Jorge F. Zaballos



Claudio D. Zivic

KEUSKUPAN KETUA



Dean M. Davies
Penasihat Pertama

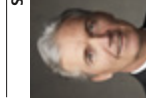


Gerald Causse
Uskup Ketua



W. Christopher Maddell
Penasihat Ketua

PEJABAT UMUM



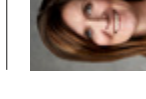
Devin G. Durant
Penasihat Pertama



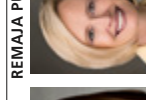
Tad R. Callister
Presiden



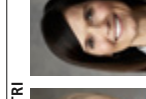
Brian K. Ashton
Penasihat Ketua



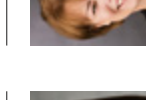
Michelle D. Craig
Penasihat Pertama



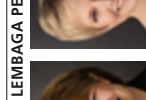
Bonnie H. Gordon
Presiden



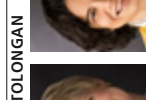
Becky Craven
Penasihat Ketua



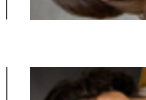
Sharon Etbank
Penasihat Pertama



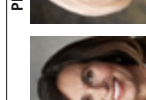
Jean B. Bingham
Presiden



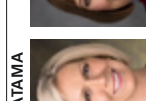
Reyna L. Aburto
Penasihat Ketua



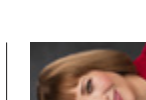
Lisa L. Harkness
Penasihat Pertama



Joy D. Jones
Presiden



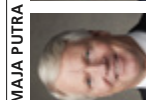
Cristina B. Franco
Penasihat Ketua



Douglas D. Holmes
Penasihat Pertama



Stephen W. Owen
Presiden

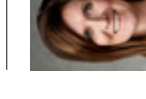


M. Joseph Brough
Penasihat Ketua

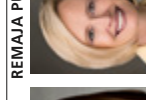
SEKOLAH MINGGU



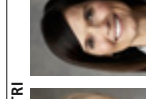
Devin G. Durant
Penasihat Pertama



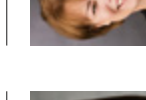
Michelle D. Craig
Penasihat Pertama



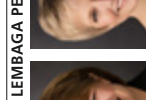
Bonnie H. Gordon
Presiden



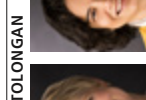
Becky Craven
Penasihat Ketua



Sharon Etbank
Penasihat Pertama



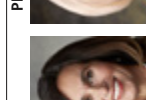
Jean B. Bingham
Presiden



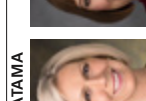
Reyna L. Aburto
Penasihat Ketua



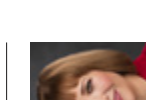
Lisa L. Harkness
Penasihat Pertama



Joy D. Jones
Presiden



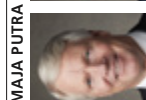
Cristina B. Franco
Penasihat Ketua



Douglas D. Holmes
Penasihat Pertama



Stephen W. Owen
Presiden



M. Joseph Brough
Penasihat Ketua

REMAJA PUTRA

Malam ini saya mengundang Anda secara harfiah untuk bangkit bersama saya dalam persaudaraan kekal kita yang agung. Ketika saya menyebutkan jabatan imamat Anda, mohon berdiri dan tetap berdiri. Diaken, mohon berdiri! Pengajar, berdiri! Imam! Uskup! Penatua! Imam tinggi Bapa Bangsa! Tujuh Puluh! Rasul!

Nah, brother sekalian, mohon tetap berdiri dan bergabunglah dengan paduan suara kita untuk menyanyikan ketiga bait dari "Rise Up, O Men of God."¹³ Sewaktu Anda bernyanyi, pikirkan tugas Anda sebagai tentara Allah yang kuat untuk membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan. Ini adalah tugas kita. Ini adalah kesempatan istimewa kita. Saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, "Permohonan kepada Para Suster Saya," *Liahona*, November 2015, 96.
2. Lihat Russell M. Nelson, "The Price of Priesthood Power," *Liahona*, Mei 2016, 66–69; lihat juga Alma 13:7–8; Ajaran dan Perjanjian 84:17–20, 35–38.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:19–22; 107:18–19; dan Terjemahan Joseph Smith, Kejadian 14:30–31 (dalam Lampiran Alkitab).
4. Ajaran dan Perjanjian 132:47.
5. Hubungan antara kuasa imamat dan kesalahan pribadi dikembangkan lebih lengkap dalam Russell M. Nelson, "The Price of Priesthood Power," 66–69; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 121:34–37, 41–44.
6. Peranan penting dari upaya terorganisasi dan terarah untuk melayani individu dan keluarga terbukti di mana saja dan kapan saja Gereja Yesus Kristus telah ditegakkan. Lihat, misalnya, Lukas 10:1–20; Kisah Para Rasul 6:1–6; Efesus 4:11–14; Mosia 18:9, 18–19, 27–29; Ajaran dan Perjanjian 20:42, 51, 57.
7. Lihat 3 Nefi 17:9–10, 20–21.
8. Bait Suci Manti Utah, 15 Juni 1937.
9. Puasa dan doa Leonora setiap hari Senin selama bertahun-tahun tentu saja memiliki pengaruh yang kuat untuk kebaikan.
10. Pada tahun 1954, presiden cabang Ira Terry memanggil Wilbur untuk menjadi pengawas Sekolah Minggu cabang. Wilbur menerima pemanggilan itu dan menghentikan semua kebiasaan yang bertentangan dengan Firman Kebijaksanaan. Dia mengabdikan sisa hidupnya dalam pelayanan pada pekerjaan Juruselamat.
11. Tahun 1962.
12. Alma 13:3.
13. "Rise Up, O Men of God," *Hymns*, no. 324.



Oleh Penatua Larry Y. Wilson
Dari Tujuh Puluh

Menerima Roh Kudus sebagai Pembimbing Anda

Betapa karunia yang tiada bandingannya datang kepada mereka yang menempatkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Karunia itu adalah Roh Kudus.

Pada hari Minggu Paskah ini, pikiran kita beralih pada Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus dan pada makam kosong yang memberi setiap orang percaya harapan dalam kemenangan Kristus atas sesuatu yang tanpanya merupakan kekalahan mutlak. Saya percaya, bersama Rasul Paulus, bahwa sama seperti Allah "telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati [begitu pula Dia] akan menghidupkan juga tubuh [kita] yang fana itu oleh Roh-Nya yang diam di dalam [kita]."¹

Menghidupkan artinya membuat hidup. Sama seperti Kristus membawa tubuh kita kembali hidup setelah kematian jasmani melalui kuasa Kebangkitan-Nya, begitu pula Dia dapat menghidupkan kita, atau membuat kita hidup, dari kematian rohani.² Dalam kitab Musa, kita membaca mengenai Adam yang mengalami proses dihidupkan semacam ini: "[Adam] dibaptis, dan Roh Allah turun ke atas dirinya, dan demikianlah dia dilahirkan

melalui Roh, dan menjadi dihidupkan dalam manusia batiniahnya."³

Betapa karunia yang tiada bandingannya datang kepada mereka yang menempatkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Karunia itu adalah Roh Kudus yang memberi kita apa yang Perjanjian Baru sebut "hidup ... dalam Kristus."⁴ Tetapi apakah kita terkadang menerima begitu saja karunia semacam itu?

Brother dan sister, adalah privilese yang luar biasa untuk "mengambil ... Roh Kudus untuk pembimbing [kita]"⁵ sebagaimana diperlihatkan oleh pengalaman berikut.

Saat perang Korea, Letnan Muda Frank Blair melayani di atas kapal transportasi tentara yang bermarkas di Jepang.⁶ Kapal tersebut tidak cukup besar untuk memiliki rohaniwan militer yang resmi, maka kapten meminta Brother Blair untuk menjadi rohaniwan militer tidak resmi kapal itu, setelah mengamati bahwa pemuda itu adalah seseorang yang memiliki iman dan prinsip, sangat dihormati oleh seluruh kru.

Letnan Muda Blair menulis: “Kapal kami terperangkap dalam angin topan yang hebat. Ombaknya mencapai tinggi 45 kaki [14 m]. Saya sedang bertugas jaga ... ketika salah satu dari tiga mesin kami berhenti bekerja dan adanya sebuah retakan di bagian tengah kapal dilaporkan. Kami masih memiliki dua mesin tersisa, yang salah satunya hanya berfungsi dengan separuh tenaganya. Kami mengalami masalah serius.”

Letnan Muda Blair menyelesaikan tugas jaganya dan bersiap untuk tidur ketika kapten mengetuk pintunya. Dia bertanya, “Maukah Anda berdoa untuk kapal ini?” Tentu saja, Letnan Muda Blair setuju untuk melakukannya.

Pada saat itu, Letnan Muda Blair bisa saja berdoa secara sederhana, “Bapa Surgawi, mohon berkati kapal kami dan jaga kami tetap aman,” dan kemudian pergi tidur. Alih-alih, dia berdoa untuk mengetahui apa yang dapat dia lakukan *pada saat itu* untuk membantu memastikan keamanan kapal tersebut. Sebagai tanggapan atas doa Brother Blair, Roh Kudus mendorongnya untuk pergi ke titian kapal, berbicara dengan kapten, dan mencari tahu lebih banyak. Dia menemukan bahwa kapten tersebut sedang berusaha untuk menentukan berapa kecepatan yang dapat dia kenakan pada mesin-mesin kapal yang tersisa. Letnan Muda Blair kembali ke kabinnya untuk berdoa lagi.

Dia berdoa, “*Apa yang dapat saya lakukan* untuk membantu mengatasi permasalahan dengan mesin?”

Sebagai tanggapan, Roh Kudus membisikkan bahwa dia perlu berjalan ke sekeliling kapal untuk mengumpulkan lebih banyak informasi. Dia kembali lagi ke kapten dan meminta izin untuk berjalan di sekeliling dek. Kemudian, dengan tali pengaman diikatkan di pinggangnya, dia pergi keluar menembus badai.

Berdiri di buritan kapal, dia mengamati baling-baling raksasa saat keluar dari air ketika kapal mengarungi puncak ombak. Hanya satu yang bekerja dengan penuh, dan itu berputar dengan sangat cepat. Setelah pengamatan ini, Letnan Muda Blair kembali berdoa. Jawaban jelas yang dia terima adalah



bahwa mesin tersisa yang masih bekerja dengan baik mengalami tekanan terlalu besar dan perlu diperlambat. Maka dia kembali kepada kapten dan membuat rekomendasi tersebut. Kapten tersebut terkejut, memberi tahu dia bahwa mekanik kapal baru saja menyarankan sebaliknya—agar mereka meningkatkan kecepatan mesin yang berfungsi baik untuk berlayar keluar dari badai. Namun, kapten memilih untuk mengikuti saran Letnan Muda Blair dan memperlambat mesin. Menjelang fajar kapal telah aman di perairan yang tenang.

Hanya dua jam kemudian, mesin yang baik berhenti bekerja sama sekali. Dengan separuh kekuatan dalam mesin yang tersisa, kapal mampu perlahan-lahan memasuki pelabuhan.

Kapten berkata kepada Letnan Muda Blair, “Seandainya kita tidak memperlambat mesin itu saat kita melukukannya, kita akan hilang di tengah badai tadi.”

Tanpa mesin itu, tidak akan ada cara untuk mengarahkan kapal. Kapal akan terbalik, dan tenggelam. Kapten tersebut berterima kasih kepada perwira OSZA muda tersebut dan mengatakan dia percaya bahwa dengan mengikuti kesan-kesan rohani Letnan Muda Blair telah menyelamatkan kapal dan nyawa segenap krunya.

Nah, kisah ini cukup dramatis. Dan sementara kita mungkin tidak akan menghadapi keadaan menakutkan semacam itu, kisah ini memuat pedoman penting mengenai bagaimana

kita *dapat* menerima bimbingan Roh dengan lebih sering.

Pertama, ketika berhubungan dengan wahyu, kita harus dengan tepat menyelaraskan alat penerima kita dengan frekuensi surga. Letnan Muda Blair menjalani kehidupan yang bersih dan setia. Seandainya dia tidak patuh, dia *tidak* akan memiliki keyakinan rohani yang diperlukan untuk berdoa sebagaimana yang dia lakukan demi keselamatan kapalnya dan untuk menerima bimbingan yang sedemikian spesifiknya. Kita masing-masing harus mengerahkan upaya untuk menyelaraskan kehidupan kita dengan perintah-perintah Allah agar diarahkan oleh-Nya.

Kadang kala kita tidak dapat mendengar sinyal surga karena kita tidak layak. Pertobatan dan kepatuhan merupakan jalan untuk kembali mencapai komunikasi yang jelas. Kata Perjanjian Lama untuk *bertobat* berarti “untuk berpaling” atau “berbalik kembali.”⁷ Ketika Anda merasa jauh dari Allah, Anda hanya perlu membuat keputusan untuk berpaling dari dosa, dengan berbalik kembali dan menghadap ke arah Juruselamat, di mana Anda akan menemukan Dia menantikan Anda, lengan-Nya terentang menyambut. Dia bersemangat untuk membimbing Anda, dan Anda hanyalah satu doa jauhnya dari menerima kembali bimbingan itu.⁸

Kedua, Letnan Muda Blair tidak sekadar meminta Tuhan untuk *mengatasi* masalahnya. Dia bertanya apa yang *hendaknya dia lakukan* agar menjadi bagian dari solusinya. Demikian juga kita dapat bertanya, “Tuhan, apa yang *hendaknya* perlu saya lakukan *untuk menjadi bagian dari solusinya?* Alih-alih hanya mendaftarkan masalah kita dalam doa dan meminta Tuhan untuk mengatasinya, kita dapat lebih proaktif mencari cara-cara menerima bantuan Tuhan dan bertekad untuk bertindak sesuai dengan bimbingan Roh.

Ada pelajaran penting ketiga dalam kisah Ensign Blair. Dapatkah dia berdoa dengan keyakinan yang begitu tenang jika dia tidak menerima bimbingan dari Roh pada kesempatan-kesempatan sebelumnya? Tibanya angin topan bukanlah saatnya untuk mengebas debu

karunia Roh Kudus dan memikirkan cara bagaimana menggunakannya. Perwira angkatan laut muda ini jelas-jelas mengikuti suatu pola yang telah dia gunakan berulang kali sebelumnya, termasuk sebagai misionaris penuh waktu. Kita perlu menerima Roh Kudus sebagai pembimbing kita di perairan yang tenang, agar suara-Nya tidak mungkin keliru kita dengar di tengah badai yang paling ganas.

Sebagian orang mungkin berpikir kita hendaknya tidak mengharapkan bimbingan setiap hari dari roh karena “adalah tidak pantas bahwa [Allah] mesti memerintah dalam segala hal,” agar jangan kita menjadi hamba yang malas.⁹ Tulisan suci, bagaimana pun juga, diberikan kepada beberapa misionaris masa awal yang menginginkan agar Joseph Smith mendapatkan wahyu bagi mereka masing-masing. Di ayat sebelumnya, Tuhan memerintahkan mereka untuk pergi ke ladang misi “*sebagaimana akan mereka rundingkan di antara mereka sendiri dan Aku.*”¹⁰

Para misionaris ini menginginkan wahyu yang spesifik mengenai rencana perjalanan mereka. Mereka belum belajar mencari arahan mereka sendiri dalam masalah-masalah pribadi. Tuhan menyebut sikap ini apa adanya: malas. Para anggota masa awal Gereja mungkin begitu bahagia memiliki seorang nabi sejati sehingga mereka berada dalam bahaya dalam bentuk gagal belajar cara menerima wahyu bagi diri mereka sendiri. Menjadi mandiri secara rohani adalah dapat mendengarkan suara Tuhan melalui Roh-nya bagi kehidupan orang itu sendiri.

Alma menasihati putranya “berundinglah dengan Tuhan *dalam segala perbuatanmu.*”¹¹ Hidup dengan cara ini—yang sering kita sebut “hidup dengan Roh”—merupakan privilese yang besar. Itu mendatangkan perasaan tenang dan kepastian seperti juga buah-buah Roh, buah seperti kasih, sukacita, dan kedamaian.¹²

Kemampuan Ensign Blair untuk menerima wahyu menyelamatkan dirinya dan rekan-rekan sejawatnya di kapal dari badai yang mengamuk. Banyak jenis badai lainnya sedang mengamuk



dewasa ini. Perumpamaan Kitab Mormon mengenai pohon kehidupan¹³ memberikan gambaran yang kuat mengenai cara mencapai keamanan rohani di dunia semacam itu. Mimpi ini berkisah mengenai kabut kegelapan mendadak yang muncul untuk membawa kehancuran rohani kepada anggota Gereja yang berjalan di jalan kembali kepada Allah.¹⁴

Dalam merenungkan penggambaran ini, saya melihat di mata benak saya rombongan-rombongan orang menjalani jalan itu, sebagian dengan tangan mereka erat mencengkeram batang besi, tetapi banyak lainnya yang sekadar mengikuti saja di belakang langkah orang-orang di depan mereka. Pendekatan yang belakangan tidak memerlukan pemikiran atau upaya. Anda bisa saja melakukan dan memikirkan apa yang orang lain lakukan dan pikirkan. Ini tampaknya bukanlah masalah ketika cuacanya cerah. Tetapi badai tipu daya dan kabut kepalsuan muncul tanpa peringatan. Dalam situasi ini, menjadi familier dengan suara Roh Kudus merupakan masalah antara hidup dan mati secara rohani.

Janji kuat Nef adalah bahwa “barang siapa yang akan menyimak firman Allah; dan ... *berpegang erat padanya*, ... tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah godaan dan anak panah berapi lawan mengalahkan mereka pada kebutaan, untuk menuntun mereka menjauh ke kehancuran.”¹⁵

Mengikuti jejak orang di depan Anda di jalan tidaklah cukup. Kita tidak dapat sekadar melakukan dan memikirkan apa yang orang lain lakukan dan pikirkan; kita harus menjalani kehidupan yang terbimbing. Kita masing-masing harus menempatkan tangan kita pada batang besi tersebut. Kemudian kita dapat pergi kepada Tuhan dengan keyakinan penuh kerendahan hati, mengetahui bahwa Dia “akan menuntun tangan [kita], dan memberi [kita] jawaban terhadap doa-doa [kita].”¹⁶ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Roma 8:11; lihat juga Yohanes 14:16.
2. Lihat 2 Nefi 2:21; Alma 42:9.
3. Musa 6:65.
4. Helaman 8:2; lihat juga 2 Nefi 25:25.
5. Ajaran dan Perjanjian 45:57.
6. Pengalaman dibagikan seizin dari Frank Blair. Brother Blair, kini berusia 89 tahun, hadir di Pusat Konferensi untuk ceramah ini.
7. Kata bahasa Ibrani yang diterjemahkan “bertobat” dalam, misalnya, Yehezkiel 14:6 adalah *shoob* (ditransliterasi). Itu berarti “berpaling balik,” atau “kembali.” (Lihat James Strong, *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* [1890], no. 7725).
8. Lihat Yakub 6:5; Mosia 16:12; Alma 5:33; 19:36; 29:10; 3 Nefi 9:14.
9. Ajaran dan Perjanjian 58:26.
10. Ajaran dan Perjanjian 58:25; penekanan ditambahkan.
11. Alma 37:37; penekanan ditambahkan.
12. Lihat Galatia 5:22.
13. Lihat 1 Nefi 8; 12; 15.
14. Lihat 1 Nefi 8:23–24; 12:17.
15. 1 Nefi 15:24; penekanan ditambahkan.
16. Ajaran dan Perjanjian 112:10.



Oleh Reyna L. Aburto
Penasihat Kedua dalam Presidensi
Umum Lembaga Pertolongan

Dengan Sehati

Untuk menggapai takdir mulia kita, kita saling membutuhkan, dan kita perlu bersatu.

Salah satu makhluk yang paling menakjubkan di bumi adalah kupu-kupu raja. Dalam perjalanan ke Meksiko untuk merayakan Natal bersama keluarga suami saya, kami mengunjungi sebuah tempat khusus kupu-kupu, di mana jutaan kupu-kupu raja menghabiskan musim dingin. Adalah sangat mengagumkan melihat pemandangan yang amat mengesankan seperti itu dan bagi kami untuk merenungkan teladan kesatuan dan kepatuhan pada hukum ilahi yang ciptaan Allah tunjukkan.¹

Kupu-kupu raja adalah navigator yang mumpuni. Mereka menggunakan posisi matahari untuk menemukan arah yang harus mereka tempuh. Setiap musim semi, mereka terbang jutaan mil dari Meksiko ke Kanada, dan setiap musim gugur, mereka kembali ke hutan cemara yang sama di Meksiko.² Mereka melakukan ini tahun demi tahun, dengan satu kepakan sayap kecil setiap kalinya. Selama perjalanan mereka, mereka bergerombol bersama pada malam hari di pepohonan untuk



Seperti kupu-kupu raja yang kembali ke rumah mereka di Meksiko, kita dalam perjalanan kembali ke rumah surgawi kita.

melindungi diri dari dingin dan dari pemangsa.³

Sekelompok kupu-kupu disebut kaleidoskop.⁴ Bukankah itu gambar yang cantik? Setiap kupu-kupu dalam sebuah kaleidoskop unik dan berbeda, namun makhluk yang tampak rapuh ini telah dirancang oleh seorang Pencipta yang pengasih dengan kemampuan untuk sintas, melakukan perjalanan, berkembang biak, dan menyebarkan kehidupan saat mereka pergi dari satu bunga ke yang berikutnya, menyebarkan serbuk sari. Dan meskipun setiap kupu-kupu berbeda, mereka bekerja bersama untuk menjadikan dunia tempat yang lebih indah dan berbuah.

Seperti kupu-kupu raja, kita sedang dalam perjalanan kembali ke rumah surgawi kita di mana kita akan berkumpul kembali dengan Orangtua Surgawi kita.⁵ Seperti kupu-kupu, kita telah diberi atribut-atribut surgawi yang memperkenankan kita menavigasi melalui kehidupan, untuk “[memenuhi] ukuran penciptaan [kita].”⁶ Seperti mereka, jika kita merajut hati kita menjadi satu,⁷ Tuhan akan melindungi kita “bagaikan induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya”⁸ dan akan menjadikan kita sebuah kaleidoskop yang cantik.

Anak perempuan dan anak lelaki, remaja putri dan remaja putra, sister dan brother, kita ada dalam perjalanan ini bersama-sama. Untuk menggapai takdir mulia kita, kita saling membutuhkan, dan kita perlu bersatu. Juru-selamat telah memerintahkan kepada kita, “Jadilah satu; jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku.”⁹

Yesus Kristus adalah teladan kesatuan yang terbaik bersama Bapa-Nya. Mereka satu dalam tujuan, dalam kasih, dan dalam pekerjaan, dengan “kehendak Putra ditelan dalam kehendak Bapa.”¹⁰

Bagaimana kita dapat mengikuti teladan sempurna kesatuan Tuhan dengan Bapa-Nya dan menjadi lebih bersatu dengan Mereka dan dengan satu sama lain?

Sebuah pola yang mengilhami terdapat di Kisah Para Rasul 1:14. Kita membaca, “[Para pria itu] semua bertekun

dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan.”¹¹

Saya pikir adalah signifikan bahwa ungkapan “dengan sehati muncul beberapa kali dalam Kitab Kisah Para Rasul, di mana kita membaca mengenai apa yang para pengikut Yesus Kristus lakukan segera setelah Dia naik ke surga sebagai makhluk yang telah bangkit, juga berkat-berkat yang mereka terima karena usaha mereka. Juga adalah signifikan bahwa kita menemukan pola serupa di antara yang setia di Benua Amerika pada waktu Tuhan mengunjungi dan melayani mereka. “Dengan sehati” berarti dalam kesepakatan, dalam kesatuan, dan semuanya bersama-sama.

Beberapa hal yang dilakukan para Orang Suci yang setia dalam kesatuan di kedua tempat adalah bahwa mereka bersaksi mengenai Yesus Kristus, menelaah firman Allah bersama-sama, dan saling melayani dengan kasih.¹²

Para pengikut Tuhan bersatu dalam tujuan, dalam kasih, dan dalam pekerjaan. Mereka tahu siapa diri mereka, mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, dan mereka melakukannya dengan kasih bagi Allah dan bagi satu sama lain. Mereka adalah bagian dari suatu kaleidoskop yang menakjubkan yang bergerak maju dengan sehati.

Beberapa berkat yang mereka terima adalah bahwa mereka dipenuhi dengan Roh Kudus, mukjizat terjadi di antara mereka, Gereja tumbuh, tidak ada perselisihan di antara orang-orang, dan Tuhan memberkati mereka dalam segala sesuatu.¹³

Kita dapat mengira bahwa alasan mengapa mereka begitu bersatu adalah karena mereka mengenal Tuhan secara pribadi. Mereka telah berada dekat dengan-Nya, dan mereka telah menjadi saksi akan misi ilahi-Nya, akan mukjizat-mukjizat yang Dia lakukan, dan akan Kebangkitan-Nya. Mereka melihat dan menyentuh tanda-tanda di tangan dan kaki-Nya. Mereka tahu dengan pasti bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan, Penebus dunia. Mereka tahu bahwa “Dia adalah sumber dari segala penyembuhan, kedamaian, dan kemajuan kekal.”¹⁴



Meski kita mungkin belum melihat Juruselamat dengan mata jasmani kita, kita dapat mengetahui bahwa Dia hidup. Saat kita semakin dekat dengan-Nya, saat kita mengupayakan untuk menerima kesaksian pribadi melalui Roh Kudus akan misi ilahi-Nya, kita akan memiliki pemahaman yang lebih baik akan tujuan kita; kasih Allah akan berada di hati kita;¹⁵ kita akan memiliki kebulatan tekad untuk menjadi satu dalam kaleidoskop keluarga, lingkungan dan komunitas kita; dan kita akan saling melayani “dengan cara yang lebih baru, lebih baik.”¹⁶

Mukjizat terjadi ketika anak-anak Allah bekerja bersama dibimbing oleh Roh untuk mengulurkan tangan kepada orang lain yang membutuhkan.

Kita mendengar begitu banyak kisah kasih terhadap sesama yang diperlihatkan orang ketika bencana menimpa. Misalnya, ketika Kota Houston mengalami banjir bandang tahun lalu, orang lupa akan kebutuhan mereka sendiri dan pergi menyelamatkan. Seorang presiden kuorum penatua mengirimkan seruan memohon bantuan kepada masyarakat, dan rombongan 77 kapal segera diorganisasi. Para penyelamat pergi mengelilingi lingkungan hunian yang terdampak dan mengangkut keluarga-keluarga lengkap ke salah satu gedung pertemuan kita, di mana

mereka mengungsi dan menerima bantuan yang amat dibutuhkan. Anggota dan bukan anggota bekerja bersama dengan satu tujuan.

Di Santiago, Chile, seorang presiden Lembaga Pertolongan memiliki hasrat untuk membantu imigran dari Haiti di komunitasnya. Dengan berunding bersama para pemimpin imamatnya, dia dan para pemimpin lainnya muncul dengan gagasan untuk menawarkan kelas-kelas bahasa Spanyol kepada para imigran itu, membantu mereka berintegrasi dengan lebih baik ke rumah baru mereka. Setiap Sabtu pagi, misionaris berkumpul bersama dengan siswa mereka yang penuh semangat. Perasaan kesatuan dalam bangunan itu merupakan teladan yang mengilhami akan orang-orang dari beragam latar belakang yang melayani dengan sehati.

Di Meksiko, ratusan anggota melakukan perjalanan selama berjam-jam untuk membantu para penyintas dua gempa bumi yang besar. Mereka datang dengan peralatan, mesin, dan kasih bagi sesama mereka. Saat sukarelawan berkumpul dalam salah satu gedung pertemuan kita menantikan instruksi, wali kota Ixhuatán pun bercucuran air mata ketika dia melihat perwujudan semacam itu dari “kasih murni Kristus.”¹⁷

Tuhan kini memberi kita kesempatan untuk berunding bersama setiap bulan dalam kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan kita, agar kita semua dapat menjadi partisipan yang lebih aktif dalam kaleidoskop lingkungan atau cabang kita—tempat di mana kita semua dapat masuk ke dalamnya dan di mana kita semua dibutuhkan.

Setiap jalan kita berbeda, namun kita menjalaninya bersama-sama. Jalan kita bukanlah mengenai apa yang telah kita lakukan atau pernah berada di mana kita; itu adalah mengenai ke mana kita pergi dan menjadi apa kita, dalam kesatuan. Ketika kita berunding bersama dibimbing oleh Roh Kudus, kita dapat melihat di mana kita berada dan di mana kita perlu berada. Roh Kudus memberi kita suatu penglihatan yang tidak dapat dilihat mata alami kita, karena “waktu tersebar di antara



kita,”¹⁸ dan ketika kita menyatukan wahyu itu, kita dapat melihat lebih banyak.

Saat kita bekerja dalam kesatuan, tujuan kita hendaknya untuk mencari dan melakukan kehendak Tuhan; insentif kita hendaknya kasih yang kita rasakan bagi Allah dan bagi sesama kita;¹⁹ dan hasrat terbesar kita hendaknya untuk “bekerja degan tekun,”²⁰ agar kita dapat mempersiapkan jalan bagi kemegahan kembalinya Juruselamat kita. Satu-satunya cara kita dapat melakukannya adalah “dengan sehati.”

Seperti kupu-kupu raja, marilah kita melanjutkan perjalanan kita bersama dalam keselarasan dan tujuan, kita masing-masing dengan atribut dan kontribusi kita sendiri, bekerja untuk menjadikan ini dunia yang lebih indah dan berbuah—satu langkah kecil setiap kalinya dan dalam keselarasan yang sempurna dengan Juruselamat kita.

Tuhan kita Yesus Kristus telah menjanjikan kepada kita bahwa ketika kita berkumpul bersama dalam nama-Nya, Dia berada di tengah-tengah kita.²¹ Saya bersaksi bahwa Dia hidup dan bahwa Dia dibangkitkan pada suatu pagi musim semi yang indah seperti hari ini. Dia adalah Sang Maharaja di atas segala maharaja, “Raja di atas segala

raja, dan Tuan di atas segala tuan.”²²

Semoga kita menjadi satu dalam Bapa dan dalam Putra yang Diperanakannya, saat kita dibimbing oleh Roh Kudus, adalah doa penuh kerendahhatian saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Abraham 3:26; 4:7, 9–12, 15, 18, 21, 24–25.
2. Fakta menarik mengenai kupu-kupu raja adalah bahwa dibutuhkan tiga generasi untuk melakukan perjalanan ke utara menuju Kanada. Namun, sebuah “generasi super” melakukan seluruh perjalanan ke selatan menuju Meksiko, menghabiskan musim dingin di sana, dan melakukan putaran pertama kembali ke utara. (Lihat “Flight of the Butterflies” [video, 2012]; “Flight”: A Few Million Little Creatures That Could,” WBUR News, 28 September 2012, wbur.org.)
3. Lihat “Why Do Monarchs Form Overnight Roosts during Fall Migration?” learner.org/jnorth/tm/monarch/sl/17/text.html.
4. Lihat “What Is a Group of Butterflies Called?” amazingbutterflies.com/frequentlyaskedquestions.htm; lihat juga “kaleidoscope,” merriam-webster.com. *Kaleidoscope* berasal dari kata bahasa Yunani *kalos* (“cantik”) dan *eidōs* (“bentuk”).
5. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
6. Ajaran dan Perjanjian 88:19; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 88:25.
7. Lihat Mosia 18:21.
8. 3 Nefi 10:4.
9. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
10. Mosia 15:7.
11. Kisah Para Rasul 1:14; penekanan ditambahkan.
12. Beberapa hal yang Orang Suci lakukan di Yerusalem: memilih Rasul Baru dan tujuh pria dengan reputasi jujur, dan mendukung mereka (lihat Kisah Para Rasul 1:26; 6:3–5); berkumpul bersama di hari Pentakosta (lihat Kisah Para Rasul 2:1); bersaksi tentang Yesus Kristus (lihat Kisah Para Rasul 2:22–36; 3:13–26; 4:10, 33; 5:42); menyerukan pertobatan dan membaptiskan orang (lihat Kisah Para Rasul 2:38–41); berlanjut dalam penanaman dan memecah-mecahkan roti, dan dalam doa (lihat Kisah Para Rasul 2:42); berada bersama dan memiliki segala sesuatu secara setara (lihat Kisah Para Rasul 2:44–46; 4:34–35); menghadiri bait suci Kisah Para Rasul 2:46); makan “makan hidangan mereka dengan gembira dan satu hati” (Kisah Para Rasul 2:46); memuji Allah DAN disukai orang (lihat Kisah Para Rasul 2:47); patuh pada iman (lihat Kisah Para Rasul 6:7); memberi diri secara berkelanjutan pada doa dan pelayanan firman” (Kisah Para Rasul 6:4). Beberapa hal yang dilakukan Orang Suci di Benua Amerika: mengkhotbahkan Injil Kristus (lihat 3 Nefi 28:23); membentuk gereja Kristus (lihat 4 Nefi 1:1); membaptis orang (lihat 4 Nefi 1:1); setiap orang saling berurusan dengan adil (lihat 4 Nefi 1:2); semuanya setara di antara mereka (lihat 4 Nefi 1:3); membangun kembali kota-kota (lihat 4 Nefi 1:7–9); menikah (lihat 4 Nefi 1:11); berjalan menurut perintah yang mereka terima dari Tuhan (lihat 4 Nefi 1:12); berlanjut dalam puasa dan doa (lihat 4 Nefi 1:12); bertemu bersama untuk berdoa dan mendengarkan firman Tuhan (lihat 4 Nefi 1:12).
13. Beberapa berkat yang Orang Suci terima di Yerusalem: mereka dipenuhi Roh Kudus (lihat Kisah Para Rasul 2:4; 4:31); mereka menerima karunia bahasa dan bernubuat dan menyatakan pekerjaan Allah yang menakjubkan (lihat Kisah Para Rasul 2:4–18); banyak keajaiban dan tanda dilakukan oleh para Rasul (lihat Kisah Para Rasul 2:43); mukjizat-mukjizat terjadi (lihat Kisah Para Rasul 3:1–10; 5:18–19; 6:8, 15); lebih banyak orang bergabung dengan (lihat Kisah Para Rasul 2:47; 5:14). Beberapa berkat yang para Orang Suci terima di benua Amerika: orang-orang diinsafkan kepada Tuhan (lihat 3 Nefi 28:23; 4 Nefi 1:2); satu generasi diberkati (lihat 3 Nefi 28:23); tidak ada perselisihan dan pertikaian di antara mereka (lihat 4 Nefi 1:2, 13, 15, 18); tidak ada yang miskin dan yang kaya (lihat 4 Nefi 1:3); “mereka semua dijadikan bebas dan mengambil bagian dalam karunia ilahi” (4 Nefi 1:3); ada kedamaian di tanah itu (lihat 4 Nefi 1:4); mukjizat-mukjizat yang hebat terjadi (lihat 4 Nefi 1:5, 13); Tuhan amat memakmurkan mereka (lihat 4 Nefi 1:7, 18); mereka menjadi kuat, beranak cucu dengan amat cepat, serta menjadi rupawan dan menyenangkan (lihat 4 Nefi 1:10); mereka diberkati sesuai dengan banyaknya janji yang telah dibuat kepada mereka oleh Tuhan (lihat 4 Nefi 1:11); “tidak ada perselisihan di tanah itu, karena kasih Allah yang ada di hati orang-orang” (4 Nefi 1:15); “tidak ada iri hati, atau pertikaian, atau kegaduhan, atau pelacuran, atau dusta, atau pembunuhan, atau pengumbaran nafsu macam apa pun; dan pastilah tidak ada bangsa yang lebih berbahagia di antara semua orang yang telah diciptakan oleh tangan Allah” (4 Nefi 1:16); “tidak ada perampok, pembunuh, orang Laman atau orang macam apa pun, tetapi mereka menjadi satu, anak-anak Kristus, dan ahli waris bagi kerajaan Allah” (4 Nefi 1:17); Tuhan memberkati mereka dalam segala yang mereka lakukan (lihat 4 Nefi 1:18).
14. Jean B. Bingham, “Supaya Sukacitamu Menjadi Penuh,” *Liahona*, November 2017, 85.
15. Lihat 4 Nefi 1:15.
16. Jeffrey R. Holland, “Duta bagi Gereja,” *Liahona*, November 2016, 62.
17. Moroni 7:47.
18. Neil L. Andersen, dalam “Pelatihan Buku Pegangan Menekankan Pekerjaan Keselamatan,” *Ensign* atau *Liahona*, April 2011, 76.
19. Lihat Matius 22:37–40.
20. Yakub 5:61.
21. Lihat Matius 18:20.
22. 1 Timotius 6:15



Oleh Penatua Massimo De Feo
Dari Tujuh Puluh

Kasih Murni: Tanda Sejati dari Setiap Murid Sejati Yesus Kristus

Injil Yesus Kristus berpusat pada kasih Bapa dan Juruselamat bagi kita dan kasih kita bagi Mereka dan bagi satu sama lain.

Kita mengasihi dan kehilangan Presiden Monson, dan kita mengasihi serta mendukung Presiden Nelson. Presiden Nelson memiliki tempat khusus di hati saya.

Ketika saya masih seorang ayah muda, putra kecil kami yang berusia lima tahun, pulang dari sekolah suatu hari dan bertanya kepada ibunya, “Pekerjaan apa yang Ayah lakukan?” Dia kemudian menjelaskan bahwa teman-teman sekelasnya mulai berdebat mengenai pekerjaan ayah mereka. Seorang mengatakan bahwa ayahnya adalah kepala polisi kota, sementara yang lainnya dengan bangga menyatakan bahwa ayahnya adalah kepala dari sebuah perusahaan besar.

Maka ketika ditanya mengenai ayahnya, putra saya dengan sederhana menjawab, “Ayah saya bekerja di sebuah kantor menggunakan komputer.” Kemudian, mencermati bahwa jawabannya tidak terlalu mengesankan teman-teman kecilnya yang baru, dia menambahkan, “Dan lagi pula, ayah saya adalah kepala dari alam semesta.”

Saya rasa itulah akhir dari perbingungan tersebut.

Saya memberi tahu istri saya, “Sudah waktunya untuk mengajari dia lebih banyak perincian mengenai rencana



keselamatan dan siapa yang sebenarnya berkuasa.”

Tetapi saat kami mengajari anak-anak kami rencana keselamatan, kasih mereka bagi Bapa Surgawi dan bagi Juruselamat tumbuh saat mereka mengetahui bahwa itu adalah rencana kasih. Injil Yesus Kristus berpusat pada kasih Bapa dan Juruselamat bagi kita dan kasih kita bagi Mereka dan bagi satu sama lain.

Penatua Jeffrey R. Holland menuturkan: “*Perintah* yang terutama dan yang pertama dari segala kekekalan adalah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan *kita*—itulah perintah yang pertama dan terutama. Tetapi *kebenaran* yang terutama di segala kekekalan adalah bahwa Allah mengasihi *kita* dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan-*Nya*. Kasih itu adalah batu landasan kekekalan, dan itu hendaknya menjadi batu landasan kehidupan sehari-hari kita.”¹

Sebagai batu landasan kehidupan sehari-hari kita, kasih murni adalah suatu persyaratan bagi setiap murid sejati Yesus Kristus.

Nabi Mormon mengajarkan, “Karena-nya, saudara-saudara terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus.”²

Kasih sesungguhnya merupakan tanda sejati dari setiap murid sejati Yesus Kristus.

Murid sejati suka melayani. Mereka mengetahui bahwa melayani merupakan suatu pernyataan dari kasih sejati dan suatu perjanjian yang mereka buat saat pembaptisan.³ Terlepas dari pemanggilan mereka di Gereja atau peranan mereka di masyarakat, mereka merasakan hasrat yang meningkat untuk mengasihi dan melayani Tuhan serta satu sama lain.

Murid sejati suka mengampuni. Mereka mengetahui bahwa Penda- maian Juruselamat mencakup semua dosa dan kesalahan masing-masing di antara kita. Mereka mengetahui bahwa harga yang Dia bayarkan merupakan “harga termasuk semua.” Pajak,



ongkos, komisi, dan biaya rohani yang berhubungan dengan dosa, kesalahan, dan perbuatan keliru semuanya tercakup. Murid sejati cepat untuk mengampuni dan cepat untuk meminta pengampunan.

Brother dan sister terkasih, jika Anda bergumul untuk menemukan kekuatan untuk mengampuni, jangan berpikir mengenai apa yang telah orang lain lakukan kepada Anda, tetapi pikirkan mengenai apa yang telah Tuhan lakukan bagi Anda, dan Anda akan menemukan kedamaian dalam berkat-berkat Pendamaian-Nya.

Murid sejati suka berserah diri kepada Tuhan dengan kedamaian di hati mereka. Mereka rendah hati dan berserah diri karena mereka mengasihi Dia. Mereka beriman untuk sepenuhnya menerima kehendak-Nya, bukan hanya dalam apa yang Dia lakukan tetapi juga dalam bagaimana dan kapannya. Murid sejati mengetahui bahwa berkat-berkat yang sebenarnya bukanlah selalu apa yang mereka inginkan tetapi alih-alih apa yang Tuhan inginkan bagi mereka.

Murid sejati mengasihi Tuhan lebih daripada dunia serta tabah dan tak goyahkan dalam iman mereka. Mereka bertahan kuat dan teguh dalam dunia yang berubah dan membingungkan. Murid sejati suka mendengarkan suara Roh dan nabi serta tidak

dibingungkan oleh suara-suara dunia. Murid sejati senang tinggal di “tempat-tempat kudus”⁴ dan senang menjadikan kudus tempat di mana mereka tinggal. Ke mana pun mereka pergi, mereka membawa kasih Tuhan dan kedamaian ke dalam hati orang lain. Murid sejati suka mematuhi perintah-perintah Tuhan, dan mereka patuh karena mereka mengasihi Tuhan. Saat mereka mengasihi dan menepati perjanjian mereka, hati mereka diperbarui dan watak mereka berubah.

Kasih murni merupakan tanda sejati dari setiap murid sejati Yesus Kristus.

Saya belajar mengenai kasih murni dari ibu saya. Dia bukanlah anggota Gereja.

Suatu hari bertahun-tahun lalu, saya mengunjungi ibu saya, yang sedang bergumul dengan kanker. Saya tahu bahwa dia akan meninggal, tetapi saya khawatir bahwa dia menderita. Saya tidak mengatakan apa pun, tetapi mengenal saya dengan baik, dia berkata, “Ibu melihat kamu khawatir.”

Lalu yang mengejutkan saya, dia bertanya kepada saya dengan suara yang lemah, “Dapatkah kamu mengajari Ibu cara berdoa? Ibu ingin berdoa untuk kamu. Ibu tahu kamu mulai dengan mengucapkan ‘Bapa Surgawi terkasih,’ tetapi kemudian apa yang harus Ibu katakan?”

Saat saya berlutut di sisi tempat tidurnya dan dia berdoa untuk saya, saya merasakan kasih yang belum pernah merasakan sebelumnya. Itu adalah kasih yang sederhana, sejati, dan murni. Meski dia tidak mengetahui mengenai rencana keselamatan, dia memiliki di dalam hatinya rencana kasih pribadinya, rencana kasih seorang ibu bagi putranya. Dia sedang kesakitan, bergumul bahkan dalam menemukan kekuatan untuk berdoa. Saya nyaris tidak dapat mendengar suaranya, tetapi saya secara pasti merasakan kasihnya.

Saya ingat berpikir, “Bagaimana seseorang yang begitu kesakitan dapat berdoa bagi orang lain? Dialah yang memiliki kebutuhan.”

Kemudian jawabannya datang dengan jelas di benak saya: kasih murni. Dia mengasihi saya sedemikian dalamnya sehingga dia lupa akan dirinya sendiri. Pada saat-saatnya yang paling kritis, dia mengasihi saya lebih daripada dirinya sendiri.

Nah, brother dan sister terkasih, bukankah itu yang telah Juruselamat lakukan? Tentu saja, dalam perspektif kekal dan lebih luas. Tetapi di tengah rasa sakit-Nya yang terbesar, di taman pada malam itu, Dialah yang membutuhkan bantuan, menderita dengan cara yang bahkan tidak dapat kita bayangkan atau pahami. Tetapi pada akhirnya, Dia melupakan diri-Nya dan berdoa bagi kita sampai Dia membayar lunas harganya. Bagaimana Dia mampu melakukannya? Karena kasih murni-Nya bagi Bapa, yang mengutus Dia, dan bagi kita. Dia mengasihi Bapa dan kita lebih daripada diri-Nya sendiri.

Dia membayar untuk sesuatu yang tidak Dia lakukan. Dia membayar bagi dosa-dosa yang tidak Dia perbuat. Mengapa? Kasih murni. Setelah membayar lunas harganya, Dia berada dalam posisi untuk menawari kita berkat-berkat dari apa yang telah Dia lunasi jika kita mau bertobat. Mengapa Dia menawarkan ini? Sekali lagi, dan senantiasa, kasih murni.

Kasih murni merupakan tanda sejati dari setiap murid sejati Yesus Kristus.

Presiden Thomas S. Monson bertutur: “Semoga kita mulai sekarang, hari

ini juga, menyatakan kasih kepada semua anak Allah, baik mereka adalah anggota keluarga kita, teman-teman kita, sekadar kenalan, atau benar-benar orang asing. Sewaktu kita bangun setiap pagi, marilah kita bertekad untuk menanggapi dengan kasih dan kebaikan hati apa pun yang mungkin terjadi.”⁵

Brother dan sister sekalian, Injil Yesus Kristus adalah Injil kasih. Perintah yang pertama dan terutama adalah mengenai kasih. Bagi saya, semuanya adalah mengenai kasih. Kasih Bapa, yang mengurbankan Putra-Nya bagi kita. Kasih Juruselamat, yang mengurbankan segalanya bagi kita. Kasih seorang ibu atau ayah yang rela memberikan apa pun demi anak-anak mereka. Kasih dari mereka yang melayani secara diam-diam dan tidak diketahui kebanyakan dari kita tetapi sangat diketahui oleh Tuhan. Kasih dari mereka yang mengampuni semua dan selalu. Kasih dari orang-orang yang memberikan lebih daripada yang mereka terima.

Saya mengasihi Bapa Surgawi saya. Saya mengasihi Juruselamat saya. Saya mengasihi Injil. Saya mengasihi Gereja ini. Saya mengasihi keluarga saya. Saya mengasihi kehidupan ini. Bagi saya, semuanya adalah mengenai kasih.

Semoga hari peringatan akan Kebangkitan Juruselamat ini menjadi hari pembaruan rohani bagi kita masing-masing. Semoga hari ini menjadi awal dari kehidupan yang penuh kasih, “batu landasan kehidupan sehari-hari kita.”

Semoga hati kita dipenuhi dengan kasih murni Kristus, tanda sejati dari setiap murid sejati Yesus Kristus. Inilah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Jeffrey R. Holland, “Besok Tuhan Akan Melakukan Perbuatan yang Ajaib di Antara Kamu,” *Liahona*, Mei 2016, 127.
2. Moroni 7:48
3. Lihat Mosia 18:10.
4. Ajaran dan Perjanjian 45:32.
5. Thomas S. Monson, “Kasih—Inti dari Injil,” *Liahona*, Mei 2014, 94.



Oleh Penatua Claudio D. Zivic
Dari Tujuh Puluh

Orang yang Bertahan Sampai pada Kesudahannya Akan Selamat

Marilah kita setia pada apa yang telah kita percayai dan ketahui.

Brother dan sister terkasih, saya sangat mengapresiasi kesempatan untuk menyatakan kepada Anda sebagian perasaan saya.

Beberapa tahun lalu, istri saya dan saya hadir pada upacara perdana pameran interaktif anak-anak di

Museum Sejarah Gereja di Salt Lake City. Di akhir upacara tersebut, Presiden Thomas S. Monson berjalan ke arah kami, dan saat dia menjabat tangan kami, dia berkata, “Bertahanlah, dan Anda akan berjaya”—suatu ajaran mendalam dan yang kebenarannya,



tentunya, dapat kita semua setuju.

Yesus Kristus meyakinkan kita bahwa “Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.”¹

Bertahan berarti “tetap teguh dalam komitmen untuk setia pada perintah-perintah Allah terlepas dari adanya godaan, pertentangan dan kemalangan.”²

Bahkan mereka yang telah memiliki pengalaman rohani yang kuat dan telah memberikan pelayanan setia dapat saja suatu hari menyimpang atau jatuh ke dalam ketidakaktifan jika mereka tidak bertahan sampai akhir. Semoga kita selalu dan dengan tegas menyimpan dalam benak dan hati kita ungkapan “Ini tidak akan terjadi kepada saya.”

Ketika Yesus Kristus mengajar di Kapernaum, “banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia.

Maka kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”³

Saya percaya bahwa hari ini, Yesus Kristus bertanya kepada kita semua yang telah membuat perjanjian sakral dengan-Nya, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”

Saya berdoa agar kita semua, dengan perenungan yang mendalam mengenai apa yang kekekalan simpankan bagi kita, dapat menanggapi sebagaimana yang Simon Petrus lakukan: “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.”⁴

Marilah kita setia pada apa yang telah kita percayai dan ketahui. Jika kita belum hidup sesuai dengan pengetahuan kita, marilah kita berubah. Pendosa yang bersikeras dalam dosa-dosa mereka, dan tidak bertobat, terbenam semakin dalam ke dalam kemesuman, sampai Setan mengklaim diri mereka baginya sendiri, yang secara signifikan membahayakan kesempatan mereka untuk bertobat, untuk diampuni, dan untuk diberkati dengan semua berkat kekekalan.

Saya telah mendengar banyak pembenaran dari mereka yang telah berhenti berpartisipasi secara aktif di Gereja dan telah kehilangan visi yang

tepat mengenai tujuan dari perjalanan kita di bumi ini. Saya mendesak mereka untuk merenung dan kembali, karena saya percaya bahwa tidak seorang pun akan dapat berdalih di hadapan Tuhan kita, Yesus Kristus.

Ketika kita dibaptiskan, kita membuat perjanjian—bukan dengan siapa pun, melainkan dengan Juruselamat, sepakat untuk “mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus, menunjukkan suatu kebulatan tekad untuk melayani-Nya sampai akhir.”⁵

Kehadiran di pertemuan sakramen merupakan salah satu cara kunci kita dapat mengevaluasi kebulatan tekad kita untuk melayani-Nya, kegigihan rohani kita, dan pertumbuhan iman kita kepada Yesus Kristus.

Mengambil sakramen merupakan hal terpenting yang kita lakukan pada hari Sabat. Tuhan menjelaskan tata cara ini kepada para Rasul-Nya tidak lama sebelum Dia mati. Dia melakukan yang sama di Benua Amerika. Dia memberi tahu kita bahwa jika kita berperan serta dalam tata cara ini, itu akan menjadi kesaksian bagi Bapa bahwa kita selalu mengingat Dia, dan Dia berjanji bahwa, sesuai dengan itu, kita akan memiliki Roh-Nya bersama kita.⁶

Dalam ajaran Alma yang Muda kepada putranya, Siblun, kita menemukan nasihat dan peringatan bijak yang membantu kita tetap setia pada perjanjian-perjanjian kita:



“Pastikanlah bahwa kamu tidak terangkat-angkat pada kesombongan; ya, pastikanlah bahwa kamu tidak sesumbar dalam kebijaksanaanmu sendiri, tidak juga dalam kekuatanmu yang besar.

Gunakanlah keberanian, tetapi tidak dengan kesewenang-wenangan; dan juga pastikanlah bahwa kamu mengekang segala nafsumu, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih; pastikanlah bahwa kamu menjauhkan diri dari kemalasan.”⁷

Beberapa tahun lalu, sementara berlibur, saya ingin pergi berkayak untuk pertama kalinya. Saya menyewa kayak, dan dengan penuh antusias, saya melaju ke lautan.

Setelah beberapa menit, sebuah gelombang menggulingkan kayak tersebut. Dengan usaha keras, memegang dayung dengan satu tangan dan kayak dengan tangan lainnya, saya akhirnya dapat mengembalikan pijakan keseimbangan saya.

Saya mencoba lagi untuk mendayung kayak saya, tetapi hanya beberapa menit kemudian, kayak itu terguling lagi. Saya dengan keras kepala mencoba lagi, tanpa hasil, sampai seseorang yang memahami cara berkayak memberi tahu saya bahwa pasti ada retakan pada cangkang kayak dan kayak tersebut terisi air, menjadikannya tidak stabil dan sulit dikendalikan. Saya menyeret kayak itu kembali ke pantai dan mencabut sumbat cangkangnya, dan benar saja, keluarlah cukup banyak air.

Saya pikir kadang kala kita bergerak menjalani kehidupan dengan dosa-dosa yang, seperti kebocoran di kayak saya, menghambat kemajuan rohani kita.

Jika kita bersikeras dalam dosa-dosa kita, kita melupakan perjanjian-perjanjian yang telah kita buat dengan Tuhan, meskipun kita tetap terjungkir-balik karena ketidakseimbangan yang dosa-dosa itu ciptakan dalam kehidupan kita.

Seperti retakan di kayak saya, retakan dalam kehidupan kita perlu ditangani. Beberapa dosa akan memerlukan upaya lebih besar daripada yang lainnya untuk bertobat darinya.



Kita karenanya hendaknya bertanya kepada diri sendiri: Di mana kita berada dalam sikap kita terhadap Juruselamat dan pekerjaan-Nya? Apakah kita dalam situasi Petrus ketika dia menyangkal Yesus Kristus? Atau apakah kita telah maju ke titik di mana kita memiliki sikap dan kebulatan tekad yang dia miliki setelah kewenangan besar yang dia terima dari Juruselamat?⁸

Kita harus berupaya untuk mematuhi semua perintah dan memberikan perhatian penuh pada perintah-perintah yang paling sulit untuk kita taati. Tuhan akan berada di sisi kita, membantu kita di saat-saat ada kebutuhan dan kelemahan, dan jika kita memperlihatkan hasrat yang tulus dan bertindak sesuai dengannya, Dia akan menjadikan “yang lemah menjadi kuat.”⁹

Kepatuhan akan memberi kita kekuatan untuk mengatasi dosa. Kita juga harus memahami bahwa ujian iman kita mensyaratkan kita untuk patuh, sering kali tanpa mengetahui apa hasilnya.

Saya menyarankan suatu formula yang akan membantu kita bertahan sampai akhir:

1. Setiap hari, berdoa dan membaca tulisan suci.

2. Setiap minggu, mengambil bagian dalam tata cara sakramen dengan hati yang hancur dan jiwa yang menyesal.
3. Membayar persepuluhan kita dan persembahkan puasa bulanan kita.
4. Setiap dua tahun—setiap tahun bagi kaum muda—memperbarui rekomendasi bait suci kita.
5. Sepanjang kehidupan kita, melayani dalam pekerjaan Tuhan.

Semoga kebenaran-kebenaran mulia Injil memapankan pikiran kita, dan semoga kita menjaga kehidupan kita bebas dari keretakan yang dapat menghambat perjalanan aman kita mengarungi lautan kehidupan ini.

Keberhasilan di jalan Tuhan ada harganya, dan satu-satunya cara untuk mencapainya adalah dengan membayar harga tersebut.

Betapa bersyukur saya bahwa Juruselamat kita bertahan sampai akhir, merampungkan kurban pendamaian-Nya yang agung.

Dia menderita bagi dosa, rasa sakit, depresi, kepedihan, kelemahan, dan ketakutan kita, dan karenanya Dia tahu cara membantu kita, cara mengilhami kita, cara menghibur kita, dan

cara menguatkan kita agar kita dapat bertahan dan memperoleh mahkota yang dicadangkan bagi mereka yang tidak terkalahkan.

Kehidupan berbeda bagi kita masing-masing. Kita semua memiliki waktu ujian, waktu untuk kebahagiaan, dan waktu untuk membuat keputusan, waktu untuk mengatasi rintangan, dan waktu untuk memetik manfaat dari kesempatan.

Apa pun situasi pribadi kita, saya bersaksi bahwa Bapa Surgawi kita terus berfirman, “Aku mengasihimu. Aku mendukungmu. Aku menyertaimu. Jangan menyerah. Bertobat dan bertahanlah di jalan yang telah Aku perlihatkan kepadamu. Dan Aku meyakinkanmu bahwa kita akan bertemu kembali di rumah selestial kita.” Dalam nama Yesus Kristus, amin ■

CATATAN

1. Matius 24:13.
2. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Bertahan,” scriptures.lds.org.
3. Yohanes 6:66–67.
4. Yohanes 6:68.
5. Ajaran dan Perjanjian 20:37.
6. Lihat 3 Nefi 18:7.
7. Alma 38:11–12.
8. Lihat Markus 16:15.
9. Eter 12:27.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Roh-Nya Akan Menyertai Anda

Saya berdoa dengan segenap hati semoga Anda akan mendengar suara Roh, yang dikirimkan kepada Anda dengan sangat murah hati.

Brother dan sister terkasih, saya bersyukur atas kesempatan hari ini untuk berbicara kepada Anda pada hari Sabat Tuhan, dalam konferensi umum Gereja-Nya, pada musim Paskah ini. Saya berterima kasih kepada Bapa Surgawi kita atas karunia Putra Terkasih-Nya, yang datang secara sukarela ke bumi untuk menjadi Penebus kita. Saya bersyukur mengetahui bahwa Dia menebus dosa-dosa kita dan bangkit dalam Kebangkitan. Setiap hari saya diberkati untuk mengetahui bahwa, karena Pendamaian-Nya, suatu hari kelak saya dapat dibangkitkan untuk hidup selamanya dalam keluarga yang penuh kasih.

Saya tahu hal-hal itu melalui *satu-satunya cara* kita dapat mengetahuinya. Roh Kudus telah berbicara kepada pikiran dan hati saya bahwa itu benar—tidak hanya sekali tetapi sering. Saya membutuhkan penghiburan yang berkelanjutan itu. Kita semua mengalami tragedi di mana kita membutuhkan kepastian dari Roh. Saya merasakannya suatu hari saat saya berdiri bersama ayah saya di rumah sakit. Kami melihat ibu saya mengambil beberapa napas pendek—dan

kemudian tidak bernapas lagi. Saat kami melihat wajahnya, dia tersenyum ketika rasa sakit itu hilang. Setelah beberapa saat dalam keheningan, ayah saya berbicara terlebih dahulu. Dia berkata, “Seorang anak perempuan kecil telah pulang ke rumah.”

Dia mengatakannya dengan lembut. Sepertinya dia merasa damai. Dia melaporkan sesuatu yang dia ketahui adalah benar. Dengan tenang dia mulai mengumpulkan barang-barang pribadi Ibu. Dia pergi ke lorong rumah sakit untuk mengucapkan terima kasih kepada setiap perawat dan dokter yang telah melayani Ibu selama sehari-hari.

Ayah saya memiliki penemanan Roh Kudus pada saat itu untuk merasakan, mengetahui, dan melakukan apa yang dia lakukan hari itu. Dia telah menerima janji, sebagaimana yang telah banyak orang miliki: “Agar mereka boleh selalu memiliki Roh-Nya bersama mereka” (A&P 20:79).

Harapan saya hari ini adalah untuk meningkatkan keinginan dan kemampuan Anda untuk menerima Roh Kudus. Ingat, Dia adalah anggota ketiga ke-Allah-an. Bapa dan Putra adalah makhluk yang telah bangkit. Roh

Kudus adalah sesosok roh. (Lihat A&P 130:22.) Adalah pilihan Anda apakah akan menerima Dia dan menyambut Dia ke dalam hati dan pikiran Anda.

Kondisi di mana kita dapat menerima berkat surgawi tersebut dijelaskan dalam kata-kata yang diucapkan setiap minggu namun mungkin tidak selalu tertanam di dalam hati dan pikiran kita. Agar Roh dikirim kepada kita, kita harus “selalu mengingat” Juruselamat dan “mematuhi perintah-perintah-Nya” (A&P 20:77).

Periode tahun ini membantu kita mengingat pengurbanan Juruselamat dan kebangkitan-Nya dari kubur menjadi makhluk yang telah bangkit. Banyak dari kita memiliki gambar adegan-adegan itu dalam ingatan kita. Saya pernah berdiri bersama istri saya di luar sebuah makam di Yerusalem. Banyak yang percaya bahwa itu adalah makam yang di dalamnya Juruselamat yang disalibkan muncul sebagai Allah yang telah bangkit dan hidup.

Pemandu yang sopan hari itu memberi isyarat dengan tangannya dan berkata kepada kami, “Mari, lihat sebuah kuburan yang kosong.”

Kami membungkuk untuk masuk. Kami melihat sebuah bangku batu di dinding. Tetapi ke dalam pikiran saya muncul gambaran lain, sama nyata-nya dengan apa yang kami lihat hari itu. Gambaran itu adalah Maria, yang ditinggalkan oleh para Rasul di kuburan. Itulah yang diizinkan oleh Roh untuk saya lihat dan bahkan dengar dalam pikiran saya, sangat jelas seolah saya berada di sana:

“Tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan menangis. Sambil menangis ia menjenguk ke dalam kubur itu,

Dan tampaklah olehnya dua orang malaikat berpakaian putih, yang seorang duduk di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki di tempat mayat Yesus terbaring.

Kata malaikat-malaikat itu kepadanya: “Ibu, mengapa engkau menangis? Dia berkata kepada mereka: “Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan.

Sesudah berkata demikian ia menoleh ke belakang dan melihat Yesus



dekat kepada Juruselamat. Mungkin jika saya membacakan liriknya, ingatan itu akan datang lagi kepada kita semua:

*Ya, tinggallah besertaku!
Hari telah lalu;
Bayang-bayang senja tiba;
G'lap di sekitarku.
Ke dalam hatiku Tuhan,
Aku menyambut-Mu.*

*Ya, tinggallah besertaku!
Jalan di sisiku
Kehadiran-Mu, ya Tuhan,
Nyalakan hatiku.
Firman-Mu p'nuhi jiwaku
Kudekat pada-Mu.*

*Ya, Yesus tinggal sertaku;
S'panjang malam ini.
Ya, Yesus tinggal sertaku;
S'panjang malam ini.¹*

Yang lebih berharga daripada ingatan akan kejadian itu adalah ingatan akan Roh Kudus yang menyentuh hati kita dan penegasan-Nya yang berkesinambungan akan kebenaran. Yang lebih berharga daripada melihat dengan mata kita atau mengingat lirik yang diucapkan dan dibaca, adalah mengingat perasaan yang menyertai suara Roh yang tenang. Jarang sekali saya merasakannya persis seperti yang dirasakan oleh pelancong di jalan menuju Emaus—sebagai perasaan yang lembut namun membara di hati. Lebih sering itu adalah perasaan kepastian yang ringan dan tenang.

Kita memiliki janji tak ternilai dari Roh Kudus sebagai rekan, dan kita juga memiliki petunjuk yang benar tentang bagaimana memiliki karunia itu. Kata-kata ini diucapkan oleh hamba Tuhan yang berwenang dengan tangannya di atas kepala kita: “Terimalah Roh Kudus.” Pada saat itu Anda dan saya memiliki kepastian bahwa Dia akan diutus. Tetapi kewajiban kita adalah memilih untuk membuka hati kita untuk menerima pelayanan Roh seumur hidup.

Pengalaman Nabi Joseph Smith memberikan sebuah panduan. Dia memulai dan melanjutkan

berdiri di situ, tetapi ia tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus.

Kata Yesus kepadanya: “Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari? Maria menyangka orang itu adalah penunggu taman, lalu berkata kepada-Nya: Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya.

Kata Yesus kepadanya, Maria. Maria berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani: “Rabuni!” artinya Guru.

Kata Yesus kepadanya: Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu” (Yohanes 20:11–17).

Saya telah berdoa agar diizinkan merasakan sesuatu dari apa yang Maria rasakan di makam dan apa yang dirasakan oleh dua murid lainnya di jalan menuju Emaus saat mereka berjalan dengan Juruselamat yang telah bangkit, menganggapnya sebagai pengunjung ke Yerusalem:

“Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: ‘Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam.’ Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka.

Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka.

Ketika itu terbukalah mata mereka dan mereka pun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka.

Kata mereka seorang kepada yang lain: ‘Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?’” (Lukas 24:29–32).

Beberapa dari kata-kata itu diulang dalam sebuah pertemuan sakramen yang saya hadiri lebih dari 70 tahun yang lalu. Pada masa itu pertemuan sakramen diadakan di malam hari. Di luar gelap. Jemaat menyanyikan kata-kata yang akrab ini. Saya sudah sering mendengarnya. Tetapi ingatan abadi saya adalah perasaan pada suatu malam tertentu. Ini membuat saya lebih

pelayanannya dengan keputusan bahwa kebijaksanaannya sendiri tidak cukup untuk mengetahui jalan mana yang harus dia tempuh. Dia memilih untuk menjadi rendah hati di hadapan Allah.

Selanjutnya, Joseph memutuskan untuk bertanya kepada Allah. Dia berdoa dengan iman bahwa Allah akan menjawabnya. Jawabannya datang saat dia masih muda. Pesan-pesan itu datang saat dia perlu mengetahui bagaimana Allah akan mendirikan Gereja-Nya. Roh Kudus menghibur dan membimbingnya sepanjang hidupnya.

Dia menaati ilham saat hal itu sulit. Misalnya, dia menerima arahan untuk mengutus Dua Belas ke Inggris saat mereka sangat dibutuhkan olehnya. Dia mengirim mereka.

Dia menerima koreksi dan penghiburan dari Roh saat dia dipenjara dan para Orang Suci sangat tertindas. Dan dia patuh saat dia menyusuri jalan ke Carthage bahkan saat dia tahu dia menghadapi bahaya maut.

Nabi Joseph memberikan teladan kepada kita tentang bagaimana menerima arahan dan penghiburan rohani yang terus-menerus melalui Roh Kudus.

Pilihan pertama yang dia buat adalah menjadi rendah hati di hadapan Tuhan.

Yang kedua adalah berdoa dengan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Yang ketiga adalah menaati secara tepat. Ketaatan bisa berarti bergerak cepat. Itu mungkin berarti mempersiapkan diri. Atau mungkin berarti menunggu dengan sabar untuk mendapatkan ilham lebih lanjut.

Dan yang keempat adalah berdoa untuk mengetahui kebutuhan dan hati orang lain dan bagaimana membantu mereka demi Tuhan. Joseph berdoa untuk para Orang Suci yang berada dalam kesusahan saat dia di penjara. Saya telah memiliki kesempatan untuk mengamati para nabi Allah saat mereka berdoa, memohon ilham, menerima arahan, dan menindakinya.

Saya telah melihat betapa seringnya doa-doa mereka adalah tentang



orang-orang yang mereka kasihi dan layani. Kepedulian mereka terhadap orang lain tampaknya untuk membuka hati mereka untuk mendapat ilham. Itu bisa berlaku untuk Anda.

Ilham akan membantu kita melayani orang lain untuk Tuhan. Anda telah melihat itu dalam pengalaman Anda, seperti yang saya alami. Uskup saya pernah berkata kepada saya—saat istri saya mengalami tekanan berat dalam hidupnya—“Setiap kali saya mendengar seseorang di lingkungan yang memerlukan bantuan, ketika saya sampai di sana untuk membantu, saya mendapati istri Anda sudah berada di sana lebih dahulu dari saya. Bagaimana dia melakukannya?”

Dia seperti semua yang adalah pelayan yang hebat dalam kerajaan Tuhan. Sepertinya ada dua hal yang mereka lakukan. Pelayan yang hebat memenuhi syarat untuk memiliki Roh Kudus sebagai rekan yang senantiasa menyertai mereka. Dan mereka telah memenuhi syarat untuk memiliki karunia kasih amal, yang adalah kasih murni Kristus. Karunia itu berkembang dalam diri mereka karena mereka telah menggunakannya untuk melayani karena kasih bagi Tuhan.

Cara di mana doa, ilham, dan kasih Tuhan bekerja bersama dalam pelayanan kita dijelaskan untuk saya dengan sempurna dalam kata-kata berikut:

“Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.

Jika kamu mengasih-Ku, taatilah perintah-perintah-Ku.

Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan padamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya;

Yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

Tinggal sesaat lagi, dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup.

Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.

Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihiku Aku. Dan barangsiapa mengasihiku Aku, ia akan dikasihiku oleh Bapa-Ku, dan Aku pun akan mengasihiku dia dan akan menyatakan Diri-Ku kepadanya” (Yohanes 14:14–21).

Saya memberikan kesaksian pribadi saya bahwa Bapa pada saat ini mengetahui keberadaan Anda, perasaan Anda, dan kebutuhan rohani dan jasmani semua orang di sekitar Anda. Saya memberikan kesaksian bahwa Bapa dan Putra mengiriskan Roh Kudus kepada semua orang yang memiliki karunia itu, yang meminta berkat itu, dan yang berusaha untuk layak memperolehnya. Baik Bapa, maupun Putra, maupun Roh Kudus tidak memaksakan Diri mereka dalam

kehidupan kita. Kita bebas untuk memilih. Tuhan telah mengatakan kepada semua orang:

“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, ia bersama-sama dengan Aku.

Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.

Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat” (Wahyu 3:20–22).

Saya berdoa dengan segenap hati semoga Anda mau mendengar suara Roh, yang dikirimkan kepada Anda dengan sangat murah hati. Dan saya berdoa semoga Anda membuka hati untuk menerima Dia. Jika Anda meminta dengan sungguh-sungguh dan dengan iman kepada Yesus Kristus untuk mendapatkan ilham, Anda akan menerimanya dengan cara dan waktu Tuhan. Allah melakukan itu bagi Joseph Smith muda. Dia melakukannya hari ini untuk nabi kita yang hidup, Presiden Russell M. Nelson. Dia telah menempatkan Anda di jalan anak-anak Allah lainnya untuk melayani mereka bagi Dia. Saya mengetahui hal itu tidak hanya melalui apa yang telah saya lihat dengan mata saya namun dengan lebih kuat melalui apa yang Roh bisikkan ke dalam hati saya.

Saya telah merasakan kasih Bapa dan Putra Terkasih-Nya bagi semua anak-anak Allah di dunia dan bagi anak-anak-Nya di dunia roh. Saya telah merasakan penghiburan dan arahan dari Roh Kudus. Saya berdoa semoga Anda memiliki sukacita memiliki Roh Kudus bersama Anda sebagai rekan tetap Anda. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Ya, Tinggallah Besertaku,” *Nyanyian Rohani*, no. 68.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Apa yang Kecil dan Sederhana

Kita perlu diingatkan bahwa secara keseluruhan dan setelah melalui periode waktu yang signifikan, apa yang tampaknya kecil ini akan mendatangkan apa yang besar.

I.

Brother dan sister terkasih, seperti Anda, saya telah sangat tersentuh dan diteguhkan serta diilhami oleh pesan-pesan dan musik dan perasaan akan waktu ini bersama-sama. Saya yakin saya berbicara bagi Anda dalam menyatakan terima kasih kepada para brother dan sister kita yang, sebagai alat dalam tangan Tuhan, telah memberi kita dampak yang menguatkan dari waktu bersama ini.

Saya bersyukur berbicara dengan yang hadir pada hari Minggu Paskah ini. Hari ini kita bergabung dengan umat Kristiani lainnya merayakan Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Bagi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Kebangkitan harfiah Yesus Kristus merupakan pilar iman kita.

Karena kita memercayai kisah baik dalam Alkitab maupun Kitab Mormon mengenai Kebangkitan harfiah Yesus Kristus, kita juga memercayai sejumlah ajaran tulisan suci bahwa kebangkitan yang serupa akan datang kepada semua makhluk fana yang pernah hidup di bumi ini. Kebangkitan itu

memberi kita apa yang Rasul Petrus sebut “suatu hidup yang penuh pengharapan” (1 Petrus 1:3; catatan: Alkitab versi bahasa Inggris menyebutnya “suatu harapan yang hidup”). Harapan yang hidup itu adalah keyakinan kita bahwa kematian bukanlah akhir dari identitas kita melainkan hanya suatu langkah yang perlu dalam rencana belas kasihan Bapa Surgawi kita bagi keselamatan anak-anak-Nya. Rencana itu memerlukan suatu transisi dari kefaanaan menuju kebakaan. Yang penting bagi transisi itu adalah suatu akhir sementara berupa kematian dan suatu awal yang mulia yang dimungkinkan oleh Kebangkitan Tuhan dan Juruselamat kita yang kita rayakan pada hari Minggu Paskah ini.

II.

Dalam nyanyian pujian indah yang liriknya ditulis oleh Eliza R. Snow, kita menyanyikan:

*Betapa lengkap dan mulia,
Rencana p'nebusan,
Penuh kasih yang setia,
Dan keserasian!*¹

Dalam memajukan rancangan dan keselarasan ilahi tersebut, kita berkumpul dalam pertemuan-pertemuan, termasuk konferensi ini, untuk saling mengajar dan mendorong.

Pagi ini saya merasa perlu menggunakan sebagai teks saya ajaran Alma kepada putranya, yang dicatat dalam Kitab Mormon: “Melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6).

Kita diajari banyak hal yang kecil dan sederhana dalam Injil Yesus Kristus. Kita perlu diingatkan bahwa secara keseluruhan dan setelah melalui periode waktu yang signifikan apa yang tampaknya kecil ini akan mendatangkan apa yang besar. Sudah ada banyak ceramah mengenai topik ini oleh para Pembesar Umum dan oleh pengajar yang dihormati lainnya. Topik ini begitu penting sehingga saya merasa perlu membicarakannya kembali.



Saya diingatkan akan kuasa dari apa yang kecil dan sederhana seiring waktu oleh sesuatu yang saya lihat pada suatu jalan pagi. Ini foto yang saya ambil. Trotoar semen yang tebal dan kuat retak-retak. Apakah ini akibat dari suatu dorongan yang besar dan kuat? Bukan, keretakan ini disebabkan oleh pertumbuhan yang lambat dan kecil dari salah satu bagian akar yang menjulur dari pohon di sampingnya. Ini adalah contoh serupa yang saya lihat di jalan lain.

Kuasa mendorong yang meretakkan trotoar semen yang berat ini terlalu kecil untuk diukur setiap harinya atau bahkan setiap bulannya, tetapi dampaknya seiring waktu luar biasa kuat.

Demikian pula dampak yang kuat seiring waktu dari apa yang kecil dan sederhana yang diajarkan kepada kita dalam tulisan suci dan oleh para nabi yang hidup. Pertimbangkan penelaahan tulisan suci yang diajarkan agar kita sertakan dalam kehidupan sehari-hari kita. Atau pertimbangkan doa pribadi dan doa keluarga dengan berlutut yang merupakan praktik rutin bagi Orang Suci Zaman Akhir yang setia. Pertimbangkan kehadiran di seminari bagi remaja atau kelas institut bagi dewasa lajang. Meskipun masing-masing dari praktik ini mungkin tampaknya kecil dan sederhana, seiring waktu itu berakibat pada peningkatan dan pertumbuhan rohani. Ini terjadi karena



masing-masing dari apa yang kecil dan sederhana ini mengundang kerekanan Roh Kudus, Pemberi Kesaksian yang menerangi kita dan membimbing kita ke dalam kebenaran, sebagaimana yang Presiden Eyring telah jelaskan.

Sumber lain dari peningkatan dan pertumbuhan rohani adalah praktik yang berkesinambungan dari bertobat, bahkan dari pelanggaran yang tampaknya kecil. Evaluasi diri kita sendiri yang diilhami dapat membantu kita melihat betapa kita kurang dari yang

diharapkan dan bagaimana kita dapat menjadi lebih baik. Pertobatan semacam itu hendaknya mendahului pengambilan sakramen kita setiap minggu. Beberapa hal yang hendaknya dipertimbangkan dalam proses pertobatan ini disarankan dalam nyanyian pujian “Sudahkah ‘Ku Berbuat Baik?”

*Sudahkah ‘ku berbuat baik di dunia?
Menolong ‘rang yang butuhkan?*

Menghibur yang susah, membuat orang senang?

Jika b'lum ‘ku t'lah gagal.

Sudahkah ‘ku angkat beban yang susah,

Kar'na ‘ku ingin menolong?

Sudahkah ‘ku tolong yang sakit dan letih?

Siapkah ‘ku bila dibutuhkan?²

Tentunya ini adalah hal-hal kecil, tetapi itu tentunya merupakan contoh yang baik dari apa yang Alma ajarkan kepada putranya, Helaman: “Dan Tuhan Allah bekerja dengan cara-cara untuk mendatangkan tujuan-Nya yang besar dan kekal; dan dengan cara-cara yang sangat kecil Tuhan ... mendatangkan keselamatan banyak jiwa” (Alma 37:7).

Presiden Steven C. Wheelwright memberi kepada hadirin di Brigham Young University–Hawaii penjabaran berikut tentang ajaran Alma: “Alma mengukuhkan bagi putranya bahwa sesungguhnya pola yang Tuhan ikuti ketika kita beriman kepada-Nya dan mengikuti nasihat-Nya dalam apa yang kecil dan sederhana, adalah bahwa Dia memberkati kita dengan mukjizat-mukjizat harian yang kecil, dan seiring waktu, dengan pekerjaan-pekerjaan yang menakjubkan.”³

Penatua Howard W. Hunter mengajarkan bahwa “kerap kali adalah tugas-tugas biasa ... yang memiliki dampak positif terbesar pada kehidupan orang lain, dibandingkan dengan apa yang begitu sering dunia hubungkan dengan kehebatan.”⁴

Ajaran duniawi yang persuasif yang mengajarkan asas yang sama datang dari mantan Senator, Dan Coats, dari Indiana, yang menulis: “Satu-satunya

persiapan bagi satu keputusan yang besar itu yang dapat mengubah suatu kehidupan, atau bahkan suatu negara, adalah ratusan dan ribuan keputusan itu yang mungkin tidak sepenuhnya disadari, yang terdefinisi sendiri, yang tampaknya tidak signifikan yang telah dibuat secara pribadi.”⁵

Keputusan-keputusan pribadi yang “tampaknya tidak signifikan” itu mencakup bagaimana kita menggunakan waktu kita, apa yang kitaaksikan di televisi dan internet, apa yang kita baca, seni dan musik yang kita sediakan di sekeliling kita di tempat kerja dan di rumah, apa yang kita cari sebagai hiburan, dan bagaimana kita menerapkan komitmen kita untuk jujur dan lurus. Apa yang tampak kecil dan sederhana lainnya adalah bersikap santun dan riang dalam interaksi pribadi kita.

Tidak satu pun dari apa yang kecil dan sederhana yang patut dihasratkan ini akan mengangkat kita ke apa yang besar kecuali itu dipraktikkan secara konsisten dan berkelanjutan. Presiden Brigham Young dilaporkan mengatakan: “Hidup kita terbentuk dari keadaan-keadaan kecil, sederhana yang mengarah pada sesuatu yang besar ketika dikumpulkan, dan menyimpulkan keseluruhan hidup seorang pria atau wanita.”⁶

Kita dikelilingi oleh pengaruh media dan kemerosotan budaya yang akan membawa kita ke hilir dalam nilai-nilai kita jika kita tidak terus-menerus menampik. Bergerak ke hulu menuju gol kekal kita, kita harus secara berkesinambungan terus mendayung. Itu membantu jika kita merupakan bagian dari suatu tim yang mendayung bersama, seperti kru yang sedang melukannya. Untuk merentangkan contoh itu lebih jauh lagi, arus air juga begitu kuatnya sehingga jika kita berhenti mendayung, kita akan terbawa ke hilir menuju tempat tujuan yang tidak kita upayakan tetapi menjadi tak terhindarkan jika kita tidak secara berkesinambungan mencoba untuk bergerak maju.

Setelah melafalkan suatu peristiwa yang tampaknya kecil tetapi memiliki konsekuensi besar, Nefi menulis,



“Dan demikianlah kami melihat bahwa melalui sarana yang kecil Tuhan dapat mendatangkan apa yang besar” (1 Nefi 16:29). Perjanjian Lama menyertakan sebuah contoh yang tak terlupakan mengenai hal ini. Di sana kita membaca bagaimana bangsa Israel terusik oleh ular-ular tedung. Banyak orang menemui ajal karena pagutannya (lihat Bilangan 21:6). Ketika Musa berdoa memohon bantuan, dia diilhami untuk membuat “ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang.” Lalu, “setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup” (ayat 9). Sesuatu yang begitu kecil untuk hasil yang

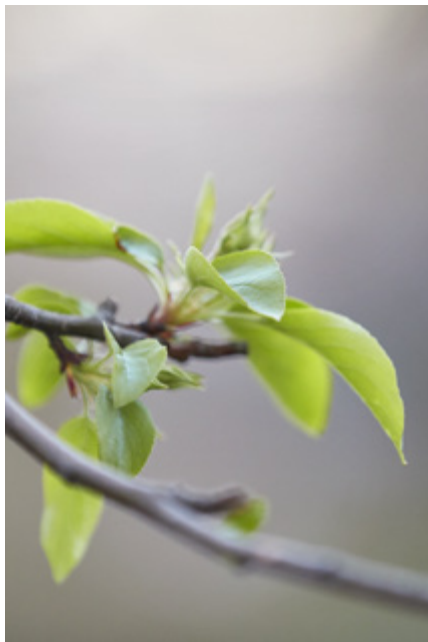
begitu penuh mukjizat! Namun, seperti yang Nefi jelaskan ketika dia mengajarkan contoh ini kepada mereka yang memberontak terhadap Tuhan, bahkan ketika Tuhan telah mempersiapkan jalan yang sederhana yang dengannya mereka dapat disembuhkan, “karena kesederhanaan caranya, atau kemudahannya, ada banyak yang binasa” (1 Nefi 17:41).

Contoh dan pengajaran itu mengingatkan kita bahwa kesederhanaan cara atau kemudahan tugas yang diperintahkan tidak dapat berarti bahwa adalah tidak penting untuk mencapai hasrat kita yang saleh.

Sejalan dengan itu, bahkan tindakan kecil ketidakpatuhan atau kegagalan sepele untuk mengikuti praktik yang saleh dapat menarik kita turun menuju hasil akhir yang telah diperingatkan agar kita hindari. Firman Kebijaksanaan menyediakan contoh mengenai ini. Tentunya dampak terhadap tubuh dari sebatang rokok atau satu gelas alkohol atau satu dosis obat lainnya tidak dapat diukur. Tetapi seiring waktu, dampaknya kuat dan mungkin tidak dapat dihilangkan. Ingatlah keretakan trotoar oleh perkembangan kecil yang bertahap dari akar pohon tadi. Satu hal adalah pasti, konsekuensi mengerikan dari menggunakan apa pun yang dapat menyebabkan kecanduan, seperti obat-obatan yang menyerang tubuh kita atau materi pornografi yang meracuni pikiran kita, sepenuhnya dapat dihindari jika kita tidak pernah menggunakannya pada awalnya—bahkan sekali pun.

Bertahun-tahun lalu, Penatua M. Russell Ballard menjabarkan kepada hadirin konferensi umum “bagaimana apa yang kecil dan sederhana dapat menjadi negatif dan merusak bagi keselamatan seseorang.” Dia mengajarkan: “Seperti serat-serat lemah yang membentuk benang, kemudian untaian, dan akhirnya tali, apa yang kecil ini digabungkan bersama dapat menjadi terlalu kuat untuk dipatahkan. Kita harus senantiasa tanggap akan kekuatan yang dapat dimiliki apa yang kecil dan sederhana dalam membangun kerohanian,” tuturnya. “Pada saat yang sama, kita harus tanggap bahwa Setan akan menggunakan apa yang kecil dan sederhana untuk menuntun kita ke dalam keputusan dan kesengsaraan.”⁷

Presiden Wheelwright memberikan peringatan serupa kepada hadirin BYU–Hawaii-nya: “Adalah dalam kegagalan untuk melakukan apa yang kecil dan sederhana maka iman pun goyah, mukjizat terhenti, dan kemajuan menuju Tuhan dan kerajaan-Nya pertama-tama ditangguhkan dan kemudian mulai terurai saat mengupayakan kerajaan Allah digantikan dengan lebih banyak pengejaran jasmani dan ambisi duniawi.”⁸



Untuk melindungi diri terhadap dampak negatif kumulatif yang merusak bagi kemajuan rohani kita, kita perlu mengikuti pola rohani apa yang kecil dan sederhana. Penatua David A. Bednar menjabarkan dalam suatu Konferensi Wanita BYU: “Kita dapat belajar banyak mengenai sifat dan pentingnya pola rohani ini dari teknik ... meneteskan air ke tanah dengan amat perlahan,” dibandingkan membanjiri atau menyiramkan banyak air di mana itu mungkin tidak dibutuhkan.

Dia menjelaskan, “Tetes air yang teratur air itu meresap jauh ke dalam tanah dan menyediakan tingkat kelembaban yang tinggi di tanah di mana tanaman dapat bertumbuh subur. Begitu pula, jika Anda dan saya berfokus dan kerap dalam menerima tetesan pemeliharaan rohani yang konsisten, maka akar Injil dapat tertanam jauh ke dalam jiwa kita, dapat menjadi sepenuhnya tertancap dan tertambat, dan dapat menghasilkan buah yang luar biasa dan lezat.”

Melanjutkan, dia berkata, “Pola rohani yaitu apa yang kecil dan sederhana mendatangkan apa yang besar menghasilkan keteguhan dan ketabahan, pengabdian yang mendalam, dan keinsafan yang lebih menyeluruh kepada Tuhan Yesus Kristus dan pada Injil-Nya.”⁹

Nabi Joseph Smith mengajarkan

asas ini dalam perkataan yang kini disertakan dalam Ajaran dan Perjanjian: “Janganlah biarkan seorang pun menganggapnya sebagai hal kecil, karena ada banyak ... berkaitan dengan para orang suci, yang bergantung pada hal-hal ini” (A&P 123:15).

Sehubungan dengan upaya paling awal untuk menegakkan Gereja di Missouri, Tuhan menasihatkan kesabarannya karena “segala hal mesti terjadi pada waktunya” (A&P 64:32). Dia kemudian memberikan ajaran yang penting ini: “Karenanya, janganlah letih dalam melakukan yang baik, karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar” (A&P 64:33).

Saya percaya kita semua berhasrat untuk mengikuti tantangan Presiden Russell M. Nelson untuk terus mendesak maju “di jalan perjanjian.”¹⁰ Komitmen kita untuk melakukannya diperkuat oleh secara berkesinambungan mengikuti “apa yang kecil” yang diajarkan kepada kita oleh Injil Yesus Kristus dan para pemimpin Gereja-Nya. Saya bersaksi mengenai Dia dan memohonkan berkat ke atas semua yang berupaya untuk bertahan di jalan perjanjian dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian Rohani*, nomor 81.
2. “Sudahkah ‘Ku Berbuat Baik?’” *Nyanyian Rohani*, nomor 101.
3. Steven C. Wheelwright, “The Power of Small and Simple Things” (Kebaktian Brigham Young University–Hawaii, 31 Agustus 2007), 2, devotional.byuh.edu.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Howard W. Hunter* (2015), 182.
5. Dan Coats, “America’s Youth: A Crisis of Character,” *Imprimis*, vol. 20, no. 9 (September 1991), 4; lihat juga Elder Wilford Andersen dalam kolomnya di *Mesa Tribune*, Mei 1996.
6. Brigham Young, ceramah di Tabernakel Ogden, 19 Juli 1877, sebagaimana dilaporkan dalam “Discourse,” *Deseret News*, 17 Oktober 1877, 578.
7. M. Russell Ballard, “Small and Simple Things,” *Ensign*, Mei 1990, 7, 8.
8. Steven C. Wheelwright, “The Power of Small and Simple Things,” 3.
9. David A. Bednar, “By Small and Simple Things Are Great Things Brought to Pass” (Konferensi Wanita Brigham Young University, 29 April 2011), womensconference.byu.edu.
10. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita

Di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur dari Roh Kudus.

Betapa luar biasanya kesempatan istimewa untuk merayakan Paskah bersama Anda pada konferensi umum hari Minggu ini! Tidak ada yang lebih tepat daripada memperingati peristiwa paling penting yang pernah terjadi di bumi ini dengan menyembah makhluk paling penting yang pernah berjalan di bumi ini. Dalam hal ini, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita menyembah Dia yang memulai Penderitaan tak terbatas-Nya di Getsemani. Dia rela menderita untuk dosa-dosa dan kelemahan kita masing-masing, penderitaan yang menyebabkan Dia “berdarah pada setiap pori.”¹ Dia disalibkan di salib Kalvari² dan bangkit pada hari ketiga sebagai makhluk pertama yang dibangkitkan di antara anak-anak Bapa Surgawi kita. Saya mengasihi Dia dan bersaksi bahwa Dia hidup! Dialah yang memimpin dan membimbing Gereja-Nya.

Tanpa Penderitaan tak terbatas oleh Penebus kita, tidak seorang pun dari

kita akan memiliki harapan untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. Tanpa Kebangkitan-Nya, kematian akan menjadi akhir. Penderitaan Juruselamat kita membuat kehidupan kekal menjadi mungkin dan kebakaan menjadi kenyataan bagi semua orang.

Adalah karena misi-Nya yang teramat penting dan kedamaian yang Dia berikan kepada para pengikut-Nya maka istri saya, Wendy, dan saya merasakan penghiburan pada tanggal 2 Januari 2018, ketika kami dibangunkan oleh sebuah panggilan telepon yang memberi tahu kami bahwa Presiden Thomas S. Monson telah meninggal dunia.

Betapa kami merindukan Presiden Monson! Kami menghormati kehidupannya dan warisannya. Sebagai pribadi yang sangat rohani, dia telah meninggalkan jejak yang tak terhapuskan kepada semua orang yang mengenalnya dan pada Gereja yang dikasihinya.

Pada hari Minggu, 14 Januari 2018, di ruang atas Bait Suci Salt Lake,

Presidensi Utama diorganisasi kembali dalam pola sederhana namun sakral yang ditetapkan oleh Tuhan. Kemudian, pada pertemuan yang khuyuk kemarin, para anggota Gereja di seluruh dunia mengangkat tangan mereka untuk mengukuhkan tindakan sebelumnya yang diambil oleh para Rasul. Saya dengan rendah hati berterima kasih atas suara dukungan Anda.

Saya juga bersyukur untuk mereka yang kepadanya saya bersandar. Sungguh merupakan kesempatan istimewa bagi saya untuk melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul selama 34 tahun dan untuk mengenal secara pribadi 10 dari 16 Presiden Gereja sebelumnya. Saya belajar banyak dari mereka masing-masing.

Saya juga berutang banyak kepada leluhur saya. Semua dari delapan buyut saya adalah orang insaf dalam Gereja di Eropa. Masing-masing jiwa yang teguh ini mengorbankan segalanya untuk datang ke Sion. Namun, selama generasi-generasi berikutnya, tidak semua leluhur saya tetap berkomitmen. Sebagai akibatnya, saya tidak dibesarkan di rumah yang berpusat pada Injil.

Saya mengagumi orangtua saya. Mereka sangat berarti bagi saya dan memberi saya pelajaran-pelajaran penting. Terima kasih saya kepada mereka untuk kehidupan rumah tangga yang





bahagia yang mereka ciptakan untuk saya dan saudara-saudara saya belumlah cukup. Namun, bahkan sebagai anak laki-laki, saya mengetahui saya kehilangan sesuatu. Suatu hari saya naik trem dan pergi ke toko buku OSZA untuk menemukan buku tentang Gereja. Saya senang belajar tentang Injil.

Ketika saya mulai memahami Firman Kebijaksanaan, saya ingin orangtua saya menjalankan hukum itu. Jadi, suatu hari ketika saya masih sangat muda, saya pergi ke ruang bawah tanah kami dan menghancurkan ke lantai beton setiap botol minuman keras! Saya mengharapkan ayah saya untuk menghukum saya, tetapi dia tidak pernah mengatakan sepatah kata pun.

Sewaktu saya dewasa dan mulai memahami kehebatan rencana Bapa Surgawi, saya sering berkata kepada diri sendiri, "Saya tidak menginginkan hadiah Natal lagi! Saya hanya ingin dimeteraikan kepada orangtua saya." Peristiwa yang ditunggu-tunggu itu tidak terjadi sampai orangtua saya melewati usia 80, dan kemudian itu benar-benar terjadi. Saya tidak dapat

sepenuhnya menyatakan sukacita yang saya rasakan hari itu,³ dan setiap hari saya merasakan sukacita itu dari pemerataan mereka dan dimeteraikannya saya kepada mereka.

Pada tahun 1945, ketika saya masih di sekolah kedokteran, saya menikah dengan Dantzel White di Bait Suci Salt Lake. Dia dan saya diberkati dengan sembilan putri yang luar biasa dan seorang putra yang berharga. Saat ini keluarga kami yang terus bertumbuh adalah salah satu sukacita terbesar dalam kehidupan saya.

Pada tahun 2005, setelah hampir 60 tahun menikah, Dantzel saya yang terkasih tiba-tiba meninggal. Selama satu musim, kesedihan saya hampir membuat saya tidak berdaya. Tetapi pesan Paskah dan janji kebangkitan mendukung saya.

Kemudian Tuhan membawa Wendy Watson ke dalam kehidupan saya. Kami dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada 6 April 2006. Betapa saya mengasihinya dia! Dia adalah wanita yang luar biasa—sebuah berkat besar bagi saya, bagi keluarga kami, dan bagi seluruh Gereja.

Setiap berkat ini telah datang sebagai hasil dari mencari dan mengindahkannya bisikan Roh Kudus. Presiden Lorenzo Snow mengatakan, "Ini adalah hak istimewa yang agung dari setiap Orang Suci Zaman Akhir ... bahwa adalah hak kita untuk memperoleh pernyataan-pernyataan dari Roh setiap hari dalam kehidupan kita."⁴

Salah satu hal yang telah berulang kali digerakkan oleh Roh di benak saya sejak pemanggilan baru saya sebagai Presiden Gereja adalah betapa Tuhan rela mengungkapkan pikiran dan kehendak-Nya. Kesempatan istimewa menerima wahyu adalah salah satu karunia terbesar dari Allah bagi anak-anak-Nya.

Melalui pernyataan dari Roh Kudus, Tuhan akan membantu kita dalam semua upaya kita yang saleh. Saya ingat di sebuah ruang operasi, saya berdiri di dekat seorang pasien—tidak yakin tentang bagaimana melakukan prosedur yang belum pernah dilakukan sebelumnya—dan mengalaminya saat Roh Kudus menggambarkan teknik ini dalam pikiran saya.⁵

Untuk memperkuat lamaran saya kepada Wendy, saya berkata kepadanya, “Saya tahu wahyu dan bagaimana menerimanya.” Dia patut dipuji—dan, sebagaimana saya mengetahui ciri khasnya—dia sudah mencari dan menerima sendiri wahyu tentang kami, yang memberinya keberanian untuk mengatakan ya.

Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, saya berdoa setiap hari untuk wahyu dan bersyukur kepada Tuhan setiap kali Dia berbicara kepada hati dan pikiran saya.

Bayangkan keajaibannya! Apa pun panggilan Gereja kita, kita dapat berdoa kepada Bapa Surgawi kita dan menerima bimbingan dan arahan, diperingatkan tentang bahaya dan gangguan, dan dimungkinkan untuk mencapai hal-hal yang tidak dapat kita lakukan sendiri. Jika kita benar-benar mau menerima Roh Kudus dan belajar untuk membedakan dan memahami bisikan-bisikan-Nya, kita akan dibimbing dalam hal-hal yang besar maupun kecil.

Ketika saya baru-baru ini menghadapi tugas yang berat dalam memilih dua penasihat, saya bertanya-tanya bagaimana saya dapat memilih hanya dua dari dua belas orang yang saya kasih dan hormati.

Karena saya mengetahui bahwa ilham yang baik didasarkan pada

informasi yang baik, saya dengan doa yang sungguh-sungguh menemui setiap Rasul satu per satu.⁶ Saya kemudian mengasingkan diri di sebuah ruangan pribadi di bait suci dan mencari kehendak Tuhan. Saya bersaksi bahwa Tuhan memerintahkan saya untuk memilih Presiden Dallin H. Oaks dan Presiden Henry B. Eyring untuk melayani sebagai penasihat saya dalam Presidensi Utama.

Dengan cara yang sama, saya bersaksi bahwa Tuhan mengilhami pemanggilan Penatua Gerrit W. Gong dan Penatua Ulisses Soares untuk ditahbiskan sebagai Rasul-Nya. Saya menyambut mereka ke dalam persaudaraan pelayanan yang unik ini.

Ketika kami bersidang sebagai Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas, ruang pertemuan kami menjadi ruang wahyu. Roh hadir dengan jelas. Saat kami bergumul dengan hal-hal yang rumit, suatu proses yang menggetarkan terjadi ketika setiap Rasul secara bebas mengekspresikan pikiran dan sudut pandangnya masing-masing. Walaupun kami mungkin berbeda dalam perspektif awal kami, kasih yang kami rasakan terhadap satu sama lain adalah tetap. Persatuan kami membantu kami memahami kehendak Tuhan bagi Gereja-Nya.

Dalam pertemuan-pertemuan kami, mayoritas tidak pernah mendominasi! Kami saling mendengarkan dengan penuh doa dan berbicara satu sama lain sampai kami bersatu. Kemudian setelah kami mencapai kesepakatan penuh, pengaruh yang menyatukan dari Roh Kudus sangat istimewa dan menyenangkan! Kami mengalami apa yang Nabi Joseph Smith ketahui ketika dia mengajarkan, “Melalui persatuan perasaan kita mendapatkan kuasa dengan Allah.”⁷ Tidak ada anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas yang akan memberikan keputusan bagi Gereja Tuhan berdasarkan penilaian terbaiknya sendiri!

Brother dan sister, bagaimana kita bisa menjadi pria dan wanita—para hamba seperti Kristus—yang Tuhan inginkan kita menjadi? Bagaimana kita dapat menemukan jawaban atas

pertanyaan yang membingungkan kita? Jika pengalaman yang sangat penting Joseph Smith di Hutan Sakral mengajarkan kita apa pun, itu adalah bahwa surga terbuka dan bahwa Allah berbicara kepada anak-anak-Nya.

Nabi Joseph Smith menetapkan pola bagi kita untuk diikuti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kita. Berdasarkan janji Yakobus bahwa jika kita kekurangan hikmat kita dapat meminta kepada Allah,⁸ pemuda Joseph menanyakan langsung kepada Bapa Surgawi. Dia mencari wahyu pribadi, dan pencariannya membuka dispensasi terakhir ini.

Demikian pula, pencarian Anda akan membukakan Anda pada apa? Hikmat apa yang kurang Anda miliki? Apa yang Anda rasakan perlu diketahui atau dipahami secara mendesak? Ikutilah contoh Nabi Joseph. Temukanlah tempat yang tenang di mana Anda dapat secara teratur pergi. Rendahkanlah diri Anda di hadapan Allah. Curahkanlah hati Anda kepada Bapa Surgawi Anda. Beralinglah kepada Dia untuk jawaban dan untuk penghiburan.

Berdoalah dalam nama Yesus Kristus tentang kekhawatiran Anda, ketakutan Anda, kelemahan Anda—ya, kerinduan hati Anda. Dan kemudian dengarkan! Tuliskan pikiran yang muncul di benak Anda. Catatlah perasaan Anda dan tindak lanjut dengan tindakan yang diminta untuk Anda ambil. Saat Anda mengulangi proses ini dari hari ke hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, Anda akan “tumbuh ke dalam asas wahyu.”⁹

Apakah Allah benar-benar *ingin* berbicara kepada Anda? Ya! “Seperti juga manusia merentangkan lengannya yang rapuh untuk menghentikan Sungai Missouri dalam lintasannya yang ditetapkan ... seakan-akan untuk merintanginya Yang Mahakuasa dari mencurahkan pengetahuan dari surga ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir.”¹⁰

Anda tidak perlu bertanya-tanya tentang apa yang benar.¹¹ Anda tidak perlu bertanya-tanya siapa yang dapat Anda percayai dengan aman. Melalui wahyu pribadi, Anda dapat menerima kesaksian Anda sendiri bahwa Kitab



Mormon adalah firman Allah, bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi, dan bahwa ini adalah Gereja Tuhan. Terlepas dari apa yang orang lain katakan atau lakukan, tidak ada yang dapat mengambil kesaksian yang diberikan ke dalam hati dan pikiran Anda tentang apa yang benar.

Saya mendorong Anda untuk merentang melampaui kemampuan rohani Anda saat ini untuk menerima wahyu pribadi, karena Tuhan telah menjanjikan bahwa “jika engkau akan [meminta], engkau akan menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui misteri dan hal damai—apa yang membawa sukacita, apa yang membawa kehidupan yang kekal.”¹²

Oh, ada begitu banyak lagi yang Bapa Anda di Surga ingin Anda ketahui. Sebagaimana Penatua Neal A. Maxwell ajarkan, “Bagi mereka yang memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar, jelaslah bahwa Bapa dan Putra memberikan rahasia-rahasia alam semesta!”¹³

Tidak ada yang membuka surga seperti gabungan dari kemurnian yang meningkat, ketaatan yang tepat, pencarian yang sungguh-sungguh, mengenyangkan diri setiap hari pada kata-kata Kristus dalam Kitab Mormon,¹⁴ dan waktu rutin yang diperuntukkan bagi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga.

Yang pasti, mungkin ada saat-saat ketika Anda merasa seolah-olah surga ditutup. Tetapi saya berjanji bahwa sewaktu Anda terus patuh, menyatakan rasa syukur untuk setiap berkat yang Tuhan berikan kepada Anda, dan sewaktu Anda dengan sabar menghormati waktu Tuhan, Anda akan diberi pengetahuan dan pemahaman yang Anda cari. Setiap berkat yang Tuhan miliki untuk Anda—bahkan mukjizat—akan mengikuti. Itulah yang akan dilakukan oleh wahyu pribadi bagi Anda.

Saya optimis tentang masa depan. Itu akan diisi dengan peluang bagi kita masing-masing untuk maju, berkontribusi, dan membawa Injil ke

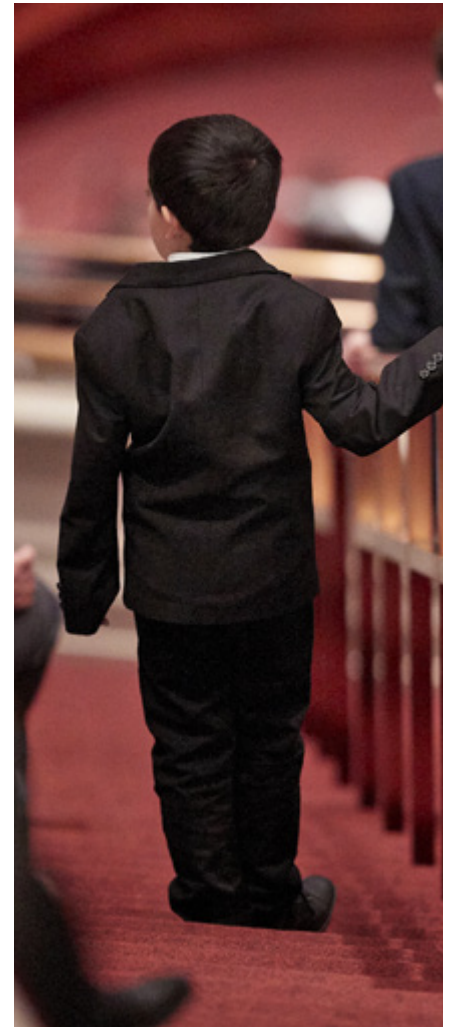
setiap penjuru bumi. Tetapi saya juga tidak naif tentang hari-hari ke depan. Kita hidup di dunia yang kompleks dan semakin terlibat dalam pertikaian. Ketersediaan media sosial yang terus-menerus dan siklus berita 24 jam membombardir kita dengan pesan tanpa henti. Jika kita ingin memiliki harapan untuk memilah-milah begitu banyaknya suara dan filosofi manusia yang menyerang kebenaran, kita harus belajar untuk menerima wahyu.

Juruselamat dan Penebus kita, Yesus Kristus, akan melakukan beberapa pekerjaan terhebat-Nya antara sekarang dan ketika Dia datang lagi. Kita akan melihat indikasi-indikasi yang ajaib bahwa Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, memimpin bumi ini dalam keagungan dan kemuliaan. Tetapi di hari-hari mendatang, tidaklah mungkin untuk bertahan hidup secara rohani tanpa pengaruh yang membimbing, mengarahkan, dan menghibur, dan tetap dari Roh Kudus.

Brother dan sister terkasih, saya memohon kepada Anda untuk meningkatkan kemampuan rohani Anda untuk menerima wahyu. Biarkan Minggu Paskah ini menjadi momen yang menentukan dalam kehidupan Anda. Pilihlah untuk melakukan pekerjaan rohani yang diperlukan untuk menikmati karunia Roh Kudus dan mendengar suara Roh secara lebih sering dan lebih jelas.

Bersama Moroni, saya menasihati Anda pada hari Sabat Paskah ini untuk “datang kepada Kristus, dan berpegang pada setiap karunia yang baik,”¹⁵ dimulai dengan karunia Roh Kudus, yang dapat dan akan mengubah kehidupan Anda.

Kita adalah pengikut Yesus Kristus. Kebenaran paling penting yang akan pernah Roh Kudus saksikan kepada Anda adalah bahwa Yesus *adalah* Kristus, Putra Allah yang hidup. Dia Hidup! Dia adalah Pengacara kita dengan Bapa, Teladan kita, dan Penebus kita. Pada Minggu Paskah ini, kita memperingati kurban Pendamaian-Nya, Kebangkitan-Nya yang sesungguhnya, dan keilahian-Nya.



Ini adalah Gereja-Nya, dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Saya bersaksi, dengan ungkapan kasih saya untuk Anda masing-masing, dalam nama kudus Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 19:18.
2. Lihat Lukas 23:33.
3. Lihat Alma 26:16.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 87.
5. Lihat Russell M. Nelson, “Manisnya Kekuatan Doa,” *Liahona*, Mei 2003, 7–8.
6. Lihat 3 Nefi 28:1.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 457.
8. Lihat Yakobus 1:5.
9. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 150.
10. Ajaran dan Perjanjian 121:33.
11. Lihat Moroni 10:5.
12. Ajaran dan Perjanjian 42:61.
13. Neal A. Maxwell, “Meek and Lowly” (Kebaktian Universitas Brigham Young, 21 Oktober 1986), 9, speeches.byu.edu.
14. Lihat 2 Nefi 32:3).
15. Moroni 10:30.



Oleh Penatua Gerrit W. Gong
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hari Ini Kristus Bangkit

Ini adalah hari Minggu Paskah. Saya dengan khidmat memberikan kesaksian dan dengan khusyuk bersaksi mengenai Kristus yang hidup—Dia yang “mati, dikuburkan, dan bangkit lagi pada hari ketiga.”

Brother dan sister terkasih, ketika para putra kami masih kecil, saya menceritakan kisah-kisah pengantar tidur mengenai anak anjing jenis beagle dan menyenandungkan lagu-lagu pujian pengantar tidur, termasuk “Hari ini Kristus Bangkit!”¹ Kadang kala saya ubah liriknya: “Kini tiba waktu tidur—haleluya. Biasanya anak-anak lelaki kami cepat tertidur; atau setidaknya mereka tahu jika mereka tertidur, saya akan berhenti bernyanyi.

Kata-kata—setidak-tidaknya kata-kata saya—tidak dapat menyatakan perasaan luar biasa sejak Presiden Russell M. Nelson dengan kasih memegang tangan saya, dengan Susan di sisi saya, dan menyampaikan panggilan sakral ini dari Tuhan yang membuat saya terpana dan menyebabkan saya menangis berulang kali beberapa hari terakhir ini.

Pada Sabat Paskah ini, dengan sukacita saya bernyanyi, “Haleluya.” Lagu mengenai kasih penebusan Juruselamat kita yang telah bangkit² merayakan keharmonisan antara perjanjian (yang menghubungkan kita kepada Allah dan kepada satu sama lain) dan Pendamaian Yesus Kristus (yang membantu kita menanggalkan pria dan wanita alami serta tunduk pada bujukan Roh Kudus³).

Bersama-sama, perjanjian kita dan Pendamaian Juruselamat memampukan dan memuliakan. Bersama-sama, itu membantu kita bertahan dan melepaskan. Bersama-sama, itu mempermanis, memelihara, menguduskan, dan menebus.

Nabi Joseph Smith berkata: “Itu boleh tampak bagi beberapa orang sebagai suatu ajaran yang berani yang kita perbincangkan—suatu kuasa yang mencatat atau mengikat di atas bumi dan mengikat di dalam surga.

Walaupun demikian, pada segala zaman dunia, kapan pun Tuhan telah memberikan dispensasi imam kepada pria siapa pun melalui wahyu yang sebenarnya, atau kumpulan manusia mana pun, kuasa ini selalu telah diberikan.”⁴

Dan begitulah adanya hari ini. Perjanjian dan tata cara sakral, tidak tersedia di tempat lain, diterima dalam 159 rumah Tuhan yang kudus di 43 negara. Berkat-berkat yang dijanjikan datang melalui kunci-kunci, ajaran, dan wewenang keimamatan yang dipulihkan, mencerminkan iman, kepatuhan kita, dan janji-janji Roh Kudus kepada kita dalam generasi kita, pada waktu ini dan kekekalan.

Brother dan sister terkasih di setiap negeri, kaum, dan bahasa, di Gereja kita di seluruh dunia, terima kasih untuk iman, pengharapan, dan kasih amal Anda yang hidup di setiap langkah. Terima kasih karena menjadi bagian dari suatu kegenapan pengumpulan akan kesaksian dan pengalaman Injil yang dipulihkan.

Brother dan sister terkasih, kita adalah bagian dari satu sama lain. Kita dapat “terjalin bersama dalam persatuan dan dalam kasih”⁵ dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kita boleh berada.⁶ Sebagaimana Tuhan Yesus Kristus mengundang kita masing-masing, di mana pun kita berada, apa pun keadaan kita, mari “datang dan [m]lihat.”⁷



Hari ini saya dengan rendah hati mengikrarkan segenap tenaga dan kemampuan jiwaku,⁸ apa pun adanya atau jadinya, kepada Juruselamat saya, kepada Susan dan keluarga terkasih kami, para Pemimpin Utama saya, dan kepada Anda masing-masing, brother dan sister terkasih.

Segala sesuatu yang layak dan kekal dipusatkan pada kenyataan hidup dari Allah Bapa Kekal kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, serta Pendamaian-Nya, yang disaksikan oleh Roh Kudus.⁹ Ini adalah hari Minggu Paskah. Saya dengan khidmat memberikan kesaksian dan dengan khushyuk bersaksi mengenai Kristus yang hidup—Dia yang “mati, dikuburkan, dan bangkit lagi pada hari ketiga, dan naik ke surga.”¹⁰ Dialah Alfa dan Omega¹¹—bersama kita sejak permulaan, Dia bersama kita sampai akhir.

Saya bersaksi mengenai para nabi zaman akhir, dari Nabi Joseph Smith hingga Presiden Russell M. Nelson, yang dengan sukacita kita dukung. Seperti anak-anak Pratama kita bernyanyi, “Patuhi nabi; dia tau jalan-Nya.”¹² Saya bersaksi, sebagaimana dinubuatkan dalam tulisan suci yang kudus, termasuk dalam Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus, “kerajaan Tuhan sekali lagi ditegakkan di bumi, dalam persiapan bagi Kedatangan Kedua Mesias.¹³ Dalam nama kudus dan sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Hari Ini Kristus Bangkit,” *Nyanyian Rohani*, nomor 86.
2. Lihat Alma 5:26.
3. Lihat Mosia 3:19.
4. Ajaran dan Perjanjian 128:9.
5. Mosia 18:21.
6. Lihat Mosia 18:9.
7. Yohanes 1:39.
8. Lihat 1 Nefi 15:25.
9. “Kamu telah menerima Roh Kudus, yang bersaksi tentang Bapa dan Putra, hingga digenapinya janji yang telah Dia buat, bahwa jika kamu masuk ke dalam melalui jalan itu kamu akan menerima” (2 Nefi 31:18).
10. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 55.
11. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:1.
12. “Patuhi Nabi,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 58.
13. Prakata untuk Kitab Mormon



Oleh Penatua Ulisses Soares
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Para Nabi Berbicara Melalui Kuasa Roh Kudus

Memiliki nabi merupakan tanda kasih Allah bagi anak-anak-Nya. Mereka menyatakan janji-janji dan kodrat sejati Allah dan Yesus Kristus.

Brother dan sister terkasih, di mana pun Anda berada, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam untuk suara dukungan Anda kemarin. Meski saya merasa tidak fasih dan lamban berbicara seperti Musa, saya melipur diri sendiri dengan firman Tuhan kepadanya: “Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni Tuhan?”

Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kau katakan” (Keluaran 4:11–12; lihat juga ayat 10).

Saya juga mendapatkan hiburan dalam kasih dan dukungan istri tercinta saya. Dia telah menjadi teladan kebaikan, kasih, dan pengabdian yang mutlak kepada Tuhan bagi saya dan keluarga saya. Saya mengasihi dia dengan segenap hati saya, dan saya bersyukur atas pengaruh positif yang dia miliki terhadap kami.

Brother dan sister, saya ingin bersaksi kepada Anda bahwa Presiden

Russell M. Nelson adalah Nabi Allah di bumi. Saya belum pernah melihat siapa pun yang lebih ramah dan pengasih daripada dia. Meskipun saya merasa begitu tidak memadai untuk panggilan yang sakral ini, perkataannya dan tatapan lembut matanya saat dia menyampaikan tanggung jawab ini menjadikan saya merasa dirangkul oleh kasih Juruselamat. Terima kasih,



Presiden Nelson. Saya mendukung Anda dan saya mengasihi Anda.

Bukankah merupakan berkat untuk memiliki nabi, pelihat, dan pewahyu di bumi pada zaman ini di mana kita hidup, yang berupaya untuk mengetahui kehendak Tuhan dan mengikutinya? Adalah menghibur untuk mengetahui bahwa kita tidaklah sendirian di bumi, terlepas dari tantangan-tantangan yang kita hadapi dalam kehidupan. Memiliki nabi merupakan tanda kasih Allah bagi anak-anak-Nya. Mereka menyatakan janji-janji dan kodrat sejati Allah dan Yesus Kristus kepada umat Mereka. Saya telah belajar itu melalui pengalaman saya sendiri.

Delapan belas tahun lalu, istri saya dan saya menerima telepon dari Presiden James E. Faust, saat itu Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. Dia memanggil kami untuk melayani sebagai presiden misi dan rekan di Portugal. Dia memberi tahu kami bahwa kami hanya memiliki enam minggu sebelum memulai misi kami. Meskipun kami merasa tidak siap dan tidak memadai, kami menerima panggilan tersebut. Kekhawatiran terpenting kami saat itu adalah untuk memperoleh visa yang diperlukan untuk melayani di negara itu karena, berdasarkan pengalaman sebelumnya, kami tahu prosesnya membutuhkan delapan bulan hingga selesai.

Presiden Faust kemudian bertanya apakah kami memiliki iman bahwa Tuhan akan melakukan mukjizat dan bahwa kami akan dapat menyelesaikan masalah visa dengan lebih cepat. Jawaban kami adalah ya yang mantap, dan kami segera mulai melakukan pengurusannya. Kami mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk visa, membawa tiga anak kecil kami, dan pergi ke konsulat secepat kami bisa. Seorang wanita yang amat baik bertemu dengan kami di sana. Dalam meninjau dokumen kami dan mencari tahu mengenai apa yang akan kami lakukan di Portugal, dia berpaling dan bertanya kepada kami, "Apakah Anda sungguh-sungguh akan membantu orang-orang di negeri saya?" Kami dengan tegas menjawab ya dan menjelaskan bahwa kami akan mewakili



Yesus Kristus dan bersaksi mengenai Dia serta misi ilahi-Nya di dunia. Kami kembali ke sana empat minggu kemudian, menerima visa kami, dan mendarat di ladang misi dalam enam minggu, tepat seperti yang seorang nabi Tuhan minta agar kami lakukan.

Brother dan sister, dari lubuk hati saya, saya bersaksi bahwa para nabi berbicara melalui kuasa Roh Kudus. Mereka bersaksi mengenai Kristus dan misi ilahi-Nya di bumi. Mereka mewakili pikiran dan hati Tuhan serta dipanggil untuk mewakili Dia dan mengajari kita apa yang harus kita lakukan untuk kembali hidup di hadirat Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Kita diberkati saat kita menjalankan iman kita dan mengikuti ajaran-ajaran mereka. Dengan mengikuti mereka, hidup kita menjadi lebih bahagia dan

berkurang rumitnya, kesulitan dan masalah kita menjadi lebih mudah ditanggung, dan kita menciptakan baju zirah rohani di sekeliling kita yang akan melindungi kita dari serangan musuh di zaman kita.

Pada Paskah ini saya dengan khushyuk bersaksi bahwa Yesus Kristus hidup dan bahwa Dia mengarahkan Gereja-Nya melalui para nabi, pelihat, dan pewahyu. Saya bersaksi bahwa Dia adalah Juruselamat dan Penebus dunia serta bahwa melalui Dia kita dapat diselamatkan dan dipermuliakan di hadirat Allah terkasih kita. Saya mengasihi Dia; saya memuja Dia. Saya ingin mengikuti Dia dan melakukan kehendak-Nya serta menjadi lebih seperti Dia. Saya dengan rendah hati mengucapkan hal-hal ini dalam nama sakral Tuhan kita Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Russell M. Nelson

Melayani

Kita akan mengimplementasikan sebuah pendekatan yang lebih baru, lebih kudus, untuk memelihara dan melayani sesama.

Terima kasih, Penatua Gong dan Penatua Soares, untuk ungkapan iman sepenuh hati Anda. Kami sangat bersyukur untuk Anda dan rekan terkasih Anda.

Brother dan sister terkasih, kami terus mencari arahan dari Tuhan mengenai bagaimana kita dapat membantu para anggota kita menaati perintah-perintah Allah, terutama dua

perintah besar untuk mengasihi Allah dan sesama kita.¹

Selama berbulan-bulan kami telah mencari cara yang lebih baik untuk melayani kebutuhan rohani dan jasmani dari umat kita dengan cara Juruselamat.

Kami telah membuat keputusan untuk menghentikan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung

sebagaimana kita telah mengetahuinya. Sebagai gantinya, kita akan mengimplementasikan sebuah pendekatan yang lebih baru, lebih kudus, untuk memelihara dan melayani sesama. Kita akan merujuk pada upaya ini sebagai “melayani.”

Upaya melayani yang efektif dimungkinkan melalui karunia bawaan dari para sister dan melalui kuasa tak tertandingi imamat. Kita semua membutuhkan perlindungan seperti itu dari tipu muslihat licik sang lawan.

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul dan Sister Jean B. Bingham, Presiden Umum Lembaga Pertolongan, akan menjelaskan bagaimana para brother imamat yang ditugasi dan para sister Lembaga Pertolongan dan Remaja Putri yang ditugasi serta sekarang akan berfungsi dalam melayani dan mengawasi anggota Gereja di seluruh dunia.

Presidensi Utama dan Dua Belas bersatu padu dalam mengesahkan pesan-pesan mereka. Dengan rasa syukur dan doa yang sungguh-sungguh kita membuka lembaran baru dalam sejarah Gereja. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Lukas 10:27.





Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

“Berada Bersama dan Menguatkan Mereka”

Doa kami hari ini adalah agar semua pria dan wanita akan meninggalkan konferensi umum hari ini berkomitmen lebih dalam untuk dengan sepenuh hati saling peduli.

Mengutip Ralph Waldo Emerson, momen-momen paling berkesan dalam hidup adalah saat di mana kita merasakan aliran wahyu.¹ Presiden Nelson, saya tidak tahu berapa banyak lagi “aliran” yang dapat kita tangani akhir pekan ini. Sebagian dari kita memiliki hati yang lemah. Tetapi sewaktu saya memikirkan tentang hal ini, Anda dapat menangani itu juga. Sungguh [Anda] seorang nabi!

Dalam semangat pernyataan dan kesaksian menakjubkan Presiden Nelson kemarin malam dan pagi ini, saya memberi kesaksian saya sendiri bahwa penyesuaian-penyesuaian ini adalah contoh dari wahyu yang telah membimbing Gereja ini sejak awal. Namun ada lebih banyak bukti bahwa Tuhan sedang mempergegas pekerjaan-Nya menurut waktunya.²

Bagi semua yang ingin sekali belajar perincian-perincian akan hal-hal ini, ketahuilah bahwa segera setelah akhir dari sesi konferensi, suatu rangkaian akan dimulai yang mencakup, tidak dalam rangkaian ini, mengirimkan surat dari Presidensi Utama kepada setiap anggota Gereja yang alamat poselnya

telah kami miliki. Sebuah dokumen tujuh halaman tentang pertanyaan dan jawaban akan dilampirkan untuk semua pemimpin imamat dan organisasi pelengkap. Terakhir, materi-materi itu akan diposting segera di ministering.lds.org. “Carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”³

Sekarang untuk tugas menakjubkan yang Presiden Russell M. Nelson telah berikan kepada saya dan kepada Sister Jean B. Bingham. Brother dan sister, saat pekerjaan kuorum dan organisasi pelengkap semakin matang secara lembaga, selanjutnya kita hendaknya menjadi matang secara pribadi—secara individu bangkit melampaui rutin apa pun yang bersifat mekanis, berfungsi tanpa perasaan menuju kemuridan sepenuh hati yang diartikulasikan oleh Juruselamat pada akhir pelayanan-Nya di bumi. Saat Dia bersiap untuk meninggalkan kelompok kecil pengikut-Nya yang masih naif dan agak bingung, Dia tidak mendaftarkan selusin langkah administratif yang harus mereka ambil atau memberi mereka segenggam laporan yang harus diisi dengan tiga salinan. Tidak, Dia merangkum tugas mereka dengan satu perintah fundamental: “Supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku mengasihi kamu Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”⁴

Dalam upaya untuk menggerakkan kita lebih mendekati ideal Injil tersebut, konsep pelayanan imamat dan Lembaga Pertolongan yang baru diumumkan tersebut akan mencakup unsur-unsur berikut, yang sebagian darinya telah Lembaga Pertolongan terapkan dengan keberhasilan yang baik sekali.⁵



- Kita tidak lagi akan menggunakan bahasa pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung. Itu sebagian adalah karena kebanyakan dari upaya pelayanan kita akan berada dalam tatanan di luar rumah dan sebagian karena kontak kita tidak akan didefinisikan oleh mengajarkan pelajaran yang disiapkan, meskipun pelajaran tentunya dapat dibagikan jika ada kebutuhan untuk hal itu. Tujuan utama dalam kontak pelayanan akanlah, seperti dikatakan mengenai orang-orang pada zaman Alma “mengawasi orang-orang mereka, dan memelihara mereka dengan apa yang berkaitan dengan kebenaran.”⁶
- Kita akan terus mengunjungi rumah sejauh memungkinkan, tetapi keadaan setempat seperti besarnya jumlah, jauhnya jarak, keamanan pribadi, dan kondisi menantang lainnya dapat menghalangi kunjungan ke setiap rumah setiap bulan. Seperti yang Presidensi Utama nasihatkan bertahun-tahun lampau, lakukanlah yang terbaik semampu Anda.⁷ Selain jadwal apa pun yang Anda tetapkan untuk kunjungan nyata, kalender itu dapat dilengkapi dengan hubungan telepon, catatan tertulis, posel, perbincangan video, perbincangan di pertemuan Gereja, proyek pelayanan bersama, kegiatan sosial, dan sejumlah kemungkinan dari dunia media sosial. Namun, saya hendaknya menekankan bahwa perluasan pandangan kebersamaan ini tidak mencakup pernyataan menyedihkan yang baru-baru ini saya lihat pada sebuah stiker bumper mobil. Bunyinya, “Jika saya menyembunyikan klakson, Anda telah diajar-ke-rumah.” *Mohon*, mohon, brother sekalian (para sister tidak akan pernah merasa bersalah karena itu—saya berbicara kepada para brother di Gereja), dengan penyesuaian ini kita ingin lebih banyak kepedulian dan perhatian, tidak kurang.
- Dengan konsep pelayanan yang lebih didasari Injil ini, saya merasa Anda mulai panik mengenai apa



yang dapat dimasukkan ke dalam laporan. Santai saja, karena tidak akan ada laporan apa pun—setidaknya bukan laporan model “saya berhasil melakukannya meski di detik terakhir” pada tanggal 31 tiap bulan. Dalam hal ini pun kita berusaha menjadi matang. Satu-satunya laporan yang akan dibuat adalah jumlah wawancara yang diadakan pemimpin dengan kerekanan yang melayani di lingkungan pada kuartal itu. Sesederhana itu terdengar, teman-teman, wawancara itu sangat krusial. Tanpa informasi itu uskup tidak akan memiliki cara untuk menerima informasi yang dia perlukan perihal keadaan rohani dan jasmani umatnya. Ingatlah: para brother yang melayani mewakili keuskupan dan presidensi kuorum penatua; mereka tidak menggantikan mereka. Kunci-kunci seorang uskup dan presiden kuorum jauh melampaui konsep melayani ini.

- Karena laporan ini berbeda dengan apa pun yang telah Anda kirimkan di masa lalu, izinkan saya menekankan bahwa *kami* di kantor pusat Gereja tidak perlu mengetahui *bagaimana* atau *di mana* atau *mengapa* Anda membuat kontak dengan orang-orang Anda; kami hanya perlu mengetahui dan peduli bahwa Anda *berhasil* dan bahwa Anda memberkati mereka dalam setiap cara sebisa Anda.

Brother dan sister, kita memiliki kesempatan yang dikirim dari

surga untuk memperlihatkan “ibadat yang murni tak ternoda di hadapan Allah”⁸—“menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan” dan untuk “menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan,”⁹ untuk melayani para janda dan anak yatim yang menikah dan yang lajang, yang kuat dan yang putus asa, yang tertindas dan yang kuat, yang bahagia dan yang sedih—singkatnya, kita semua, kita masing-masing, karena kita semua butuh merasakan hangatnya tangan pertemanan dan mendengar pernyataan iman yang teguh. Namun, saya memperingatkan Anda, nama yang baru, fleksibilitas yang baru, dan laporan yang lebih sedikit tidak akan menghasilkan perbedaan apa pun dalam pelayanan kita kecuali kita melihat ini sebagai suatu ajakan untuk saling peduli dengan cara yang berani, baru, dan lebih kudus yang Presiden Nelson baru saja katakan. Saat kita mengangkat pandangan rohani kita ke arah menjalankan hukum kasih dengan lebih universal, kita memberikan penghormatan kepada generasi-generasi yang telah melayani dengan cara itu selama bertahun-tahun. Perkenankan saya mencatat contoh baru-baru ini akan pengabdian semacam itu dengan harapan bahwa banyak orang akan memahami perintah Tuhan untuk “berada bersama dan menguatkan”¹⁰ brother dan sister kita.

Tanggal 14 Januari lalu, hari Minggu, beberapa waktu setelah pukul 5 sore, teman muda saya, Brett dan Kristin Hamblin, sedang berbincang di rumah mereka di Tempe, Arizona, setelah hari

Brett melayani dalam keuskupan dan kesibukan Kristin mengasuh kelima anak mereka.

Tiba-tiba Kristin, yang adalah pesintas kanker payudara yang sukses tahun sebelumnya, mendadak kehilangan kesadaran. Telepon ke 911 mendatangkan tim medis darurat yang mencoba sekuat tenaga menyelamatkan nyawanya. Saat Brett berdoa dan memohon, dia cepat-cepat menelepon dua orang lagi: satu ibunya, memohon bantuannya mengurus anak-anak, dan satu lagi Edwin Potter, pengajar ke rumahnya. Perbincangan yang terakhir secara keseluruhan berlangsung sebagai berikut:

Edwin, mencermati ID penelepon, berkata, “Hai, Brett, ada apa?”

Respons Brett yang nyaris diteriakan adalah: “Saya memerlukan Anda di sini—sekarang juga!”

Dalam waktu yang sangat singkat daripada yang Brett dapat hitung, rekan imamatnya itu telah berada di sisinya, membantu dengan anak-anak dan membawa Brother Hamblin ke rumah sakit di belakang mobil ambulans yang membawa istrinya. Di sana, kurang dari 40 menit setelah Kristin pertama kali menutup matanya, para tenaga medis menyatakan dia telah meninggal dunia.

Saat Brett menangis, Edwin memeluknya dan menangis bersamanya—untuk waktu yang sangat, sangat lama. Kemudian, meninggalkan Brett untuk berduka dengan anggota keluarga lainnya, Edwin pergi ke rumah uskup untuk memberi tahu dia apa yang baru saja terjadi. Uskup yang luar biasa segera berangkat ke rumah sakit sementara Edwin pergi ke rumah keluarga Hamblin. Di sana dia bersama istrinya, Charlotte, yang juga telah datang dengan berlari, bermain dengan lima anak keluarga Hamblin yang kini tidak lagi memiliki seorang ibu, usia 12 tahun sampai yang terkecil 3 tahun. Mereka memberi anak-anak itu makan malam, mengadakan resital musik dadakan, dan membantu mereka bersiap untuk tidur.

Brett memberi tahu saya kemudian, “Bagian yang menakjubkan dari kisah ini bukanlah bahwa Edwin datang ketika saya menelepon. Dalam suatu

keadaan darurat, selalu ada orang yang bersedia membantu. Bukan; bagian yang menakjubkan dari kisah ini adalah bahwa dia adalah orang yang terpikirkan oleh saya. Ada orang lain di sekeliling saya. Kristin memiliki saudara lelaki dan saudara perempuan yang tinggal kurang dari 3 mil jauhnya. Kami memiliki uskup yang hebat, paling hebat. Tetapi hubungan antara Edwin dan saya sedemikian rupa sehingga saya merasa secara naluri menelepon dia ketika saya membutuhkan bantuan. Gereja menyediakan bagi kita cara yang terstruktur untuk menjalankan perintah yang kedua dengan lebih baik—untuk mengasahi, melayani, dan mengembangkan hubungan dengan saudara dan saudari kita yang membantu kita maju lebih dekat kepada Allah.”¹¹

Edwin Potter menuturkan mengenai pengalaman ini, “Penatua Holland, ironi dari semua ini adalah bahwa Brett telah menjadi pengajar ke rumah kami lebih lama daripada saya menjadi pengajar ke rumah mereka. Selama waktu itu, dia telah mengunjungi kami lebih sebagai seorang teman daripada karena tugas. Dia telah menjadi teladan yang hebat, contoh dari bagaimana hendaknya seorang pemegang imamat yang aktif dan terlibat. Istri saya, anak lelaki kami—dan saya tidak melihat dia sebagai orang yang berkewajiban membawakan pesan kepada kami di akhir setiap bulan; kami berpikir mengenai dia sebagai seorang



teman yang tinggal tidak jauh dari kami, yang akan melakukan apa pun di dunia ini untuk memberkati kami. Saya senang saya dapat membayar kembali sedikit saja dari utang budi saya kepadanya.”¹²

Brother dan sister, saya bergabung dengan Anda dalam menghormati setiap pengajar blok dan pengajar lingkungan serta pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung yang telah mengasahi dan melayani dengan cara ini sepanjang sejarah kita. Doa kami hari ini adalah agar semua pria dan wanita—dan remaja putra dan remaja putri kita yang lebih besar—akan meninggalkan konferensi umum hari ini berkomitmen lebih dalam untuk dengan sepenuh hati saling peduli, termotivasi hanya oleh kasih murni Kristus untuk melakukannya. Terlepas dari apa yang kita semua rasakan adalah keterbatasan dan ketidakmampuan kita—dan kita semua memiliki tantangan—meski demikian, semoga kita bekerja bersisian dengan Tuan kebun anggur,¹³ memberikan kepada Allah dan Bapa kita uluran tangan dengan tugas mengejutkan menjawab doa, menyediakan penghiburan, menghapus air mata, dan memperkuat lutut yang lemah.¹⁴ Jika kita mau melakukan hal itu, kita akan menjadi lebih seperti murid sejati Kristus yang diharapkan dari kita. Pada hari Minggu Paskah ini, semoga kita saling mengasahi sebagaimana Dia telah mengasahi kita,¹⁵ saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ralph Waldo Emerson, *The Conduct of Life* (1860), 268.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:73.
3. Lukas 11:9.
4. Yohanes 13:34–35.
5. Lihat “Tetap Terhubung dengan Dia Kapan Pun, di Mana Pun, dengan Cara Apa Pun,” *Liahona*, Januari 2018, 7.
6. Mosia 23:18; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 20:53.
7. Lihat “Mengawasi dan Memperkuat Anggota,” surat Presidensi Utama, 10 Desember 2001.
8. Yakobus 1:27.
9. Mosia 18:8–9.
10. Ajaran dan Perjanjian 20:53.
11. Brett Hamblin, korespondensi pribadi, Februari 2018.
12. Edwin Potter, korespondensi pribadi, Februari 2018.
13. Lihat Yakub 5:70–72.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 81:5.
15. Lihat Yohanes 15:12.



Oleh Jean B. Bingham
Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Melayani Sebagaimana Juruselamat Melakukannya

Semoga kita memperlihatkan rasa syukur dan kasih kita bagi Allah melalui melayani dengan kasih kepada saudara dan saudari kekal kita.

Betapa merupakan berkat yang luar biasa hidup di masa wahyu berkelanjutan dari Allah! Sewaktu kita menatap ke depan pada dan merangkul “pemulihan segala sesuatu,”¹ yang telah dan akan datang melalui peristiwa-peristiwa zaman kita yang telah dinubuatkan, kita dipersiapkan untuk Kedatangan Kedua Juruselamat.²

Dan adakah cara yang lebih baik untuk bersiap menemui Dia daripada dengan berupaya menjadi *seperti* Dia melalui saling melayani dengan penuh kasih? Sebagaimana Yesus Kristus ajarkan kepada para pengikut-Nya di awal dispensasi ini, “Jika engkau mengasihiku hendaknya engkau melayani-Ku.”³ Pelayanan kita kepada sesama merupakan bentuk unjuk rasa dari kemuridan serta rasa syukur dan kasih kita bagi Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Kadang-kadang kita berpikir kita harus melakukan sesuatu yang hebat dan heroik agar “terbilang” sebagai melayani sesama kita. Namun tindakan pelayanan sederhana dapat memiliki dampak yang mendalam terhadap

orang lain—seperti juga terhadap diri kita sendiri. Apa yang Juruselamat lakukan? Melalui karunia ilahi-Nya berupa Pendamaian dan Kebangkitan—yang kita rayakan pada hari Minggu Paskah yang indah ini—“Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.”⁴ Tetapi Dia juga tersenyum kepada, berbicara dengan, berjalan bersama,

mendengarkan kepada, meluangkan waktu bagi, mendorong, mengajar, memberi makan, dan mengampuni. Dia melayani keluarga dan teman, tetangga dan orang asing tanpa membedakan, dan Dia mengundang kenalan serta yang dikasihi untuk menikmati berkat-berkat berlimpah dari Injil-Nya. Tindakan-tindakan pelayanan dan kasih yang “sederhana” itu menyediakan suatu acuan bagi pelayanan kita dewasa ini.

Saat Anda memiliki privilese mewakili Juruselamat dalam upaya pelayanan Anda, tanyakan kepada diri sendiri, “Bagaimana saya dapat berbagi terang Injil dengan individu atau keluarga ini? Apa yang Roh ilhamkan agar saya lakukan?”

Melayani dapat dilakukan dalam banyak ragam cara yang diindividukan. Jadi seperti apa rupanya?

Melayani terlihat seperti presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dengan penuh doa berunding mengenai penugasan. Alih-alih para pemimpin hanya membagikan carikan kertas, itu terlihat seperti berunding mengenai individu dan keluarga secara pribadi saat tugas diberikan untuk melayani saudara dan saudari. Itu terlihat seperti pergi berjalan-jalan, berkumpul bersama untuk malam gim, memberikan pelayanan, atau bahkan melayani bersama. Itu terlihat seperti mengunjungi secara pribadi atau berbicara di telepon atau berbincang secara daring atau melalui SMS. Itu terlihat seperti mengantarkan kartu ulang tahun dan bersorak di



pertandingan sepak bola. Itu terlihat seperti berbagi tulisan suci atau kutipan dari sebuah ceramah konferensi yang akan bermakna bagi individu tersebut. Itu terlihat seperti membahas pertanyaan Injil dan berbagi kesaksian untuk mendatangkan kejelasan dan kedamaian. Itu terlihat seperti menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan peduli mengenai dirinya. Itu juga terlihat seperti wawancara pelayanan di mana kebutuhan dan kekuatan dibahas secara sensitif dan patut. Itu terlihat seperti dewan lingkungan mengatur untuk menanggapi kebutuhan yang lebih besar.

Jenis pelayanan seperti ini menguatkan seorang sister yang pindah jauh dari rumah ketika suaminya memulai pendidikan S2. Tanpa telepon yang bisa digunakan dan seorang bayi kecil yang harus diasuh, dia merasa kebingungan di tempat yang baru, sama sekali kehilangan arah dan sendirian. Tanpa pemberitahuan sebelumnya, seorang sister Lembaga Pertolongan datang ke pintu rumahnya membawa sepasang sepatu kecil untuk bayinya, menempatkan keduanya di dalam mobilnya, dan membawa mereka untuk menemukan toko kebutuhan sehari-hari. Sister yang bersyukur itu melaporkan, “Dia adalah penyambung nyawa saya!”

Pelayanan sejati diilustrasikan oleh seorang sister lanjut usia di Afrika yang ditugasi untuk mencari seorang sister yang sudah lama tidak menghadiri pertemuan Gereja. Ketika dia pergi ke rumah sister tersebut, dia mendapati wanita itu telah dipukuli dan dirampok, hanya memiliki sedikit makanan, dan tidak memiliki pakaian yang dia rasa pantas untuk pertemuan Gereja hari Minggu. Wanita yang ditugasi untuk melayaninya membawa telinga yang mendengarkan, hasil kebunnya, tulisan suci untuk dibaca, dan pertemanan. Sister yang sempat “hilang” itu tak lama kemudian kembali ke Gereja dan kini memiliki pemanggilan karena dia tahu dia dikasihi dan dihargai.

Menggabungkan upaya Lembaga Pertolongan semacam itu dengan kuorum penatua yang kini distruktur ulang



akan mendatangkan kesatuan yang dapat memberikan hasil yang mengagumkan. Melayani menjadi satu upaya terkoordinasi untuk memenuhi tugas imam untuk “mengunjungi rumah masing-masing anggota” dan untuk “mengawasi gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka,”⁵ sekaligus mencapai tujuan Lembaga Pertolongan untuk saling membantu bersiap bagi berkat-berkat kehidupan kekal.⁶ Bekerja bersama di bawah arahan uskup, presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan dapat diilhami saat mereka mencari cara-cara terbaik untuk mengawasi dan menguatkan setiap individu dan keluarga.

Perkenankan saya memberi Anda sebuah contoh. Seorang ibu didiagnosis menderita kanker. Tidak lama kemudian dia memulai perawatan, dan segera, para sister Lembaga Pertolongan mulai bekerja, merencanakan cara terbaik membantu dengan makanan, transportasi kala berobat, dan dukungan lainnya. Mereka mengunjunginya secara teratur, menyediakan kerekanan yang riang. Pada waktu yang sama, kuorum Imam Melkisedek mulai beraksi. Mereka menyediakan tenaga kerja dengan menambahkan kamar tidur dan kamar mandi yang direnovasi ulang agar lebih mudah untuk mengurus sister yang sakit itu. Para remaja putra mengulurkan tangan dan memberikan punggung mereka untuk berperan serta dalam upaya yang signifikan itu. Dan remaja putri pun terlibat: mereka dengan ceria mengatur untuk dengan

setia membawa berjalan-jalan anjing keluarga itu setiap hari. Seiring berlalunya waktu, lingkungan melanjutkan pelayanan mereka, menambah dan menyesuaikan di mana diperlukan. Itu jelas merupakan pekerjaan kasih, setiap anggota memberikan dari dirinya sendiri, bersama-sama memperlihatkan kepedulian dengan cara-cara individual yang memberkati bukan saja sister yang menderita tetapi juga setiap anggota keluarganya.

Setelah upaya yang gagah berani, sister itu akhirnya menyerah pada kankernya dan dibaringkan untuk beristirahat selamanya. Apakah lingkungan kemudian bernafas lega dan menganggap pekerjaan mereka sudah dilakukan dengan baik dan sudah selesai? Tidak, para remaja putri melanjutkan untuk membawa anjing itu berjalan-jalan setiap hari, kuorum imam terus melayani si bapak beserta keluarganya, dan para sister Lembaga Pertolongan terus mengulurkan tangan dengan kasih untuk memastikan kekuatan dan kebutuhan. Brother dan sister, inilah melayani—inilah mengasihi sebagaimana Juruselamat melakukannya!

Berkat lain dari pengumuman yang diilhami ini adalah kesempatan bagi wanita usia 14 hingga 18 tahun untuk berperan serta sebagai rekan para sister Lembaga Pertolongan, sama seperti para pemuda seusia mereka melayani sebagai rekan pelayanan bagi para pemegang Imam Melkisedek. Remaja dapat berbagi karunia unik mereka dan tumbuh secara rohani saat mereka

melayani di sisi orang dewasa dalam pekerjaan keselamatan. Melibatkan remaja dalam tugas pelayanan juga dapat meningkatkan jangkauan perhatian Lembaga Pertolongan dan kuorum penatua bagi orang lain dengan meningkatkan jumlah anggota yang berperan serta.

Saat saya berpikir mengenai remaja putri hebat yang pernah saya kenal, saya jadi bersemangat bagi para suster Lembaga Pertolongan yang akan memperoleh privilese diberkati oleh antusias, bakat, dan kepekaan rohani seorang remaja putri saat mereka melayani berdampingan atau dilayani oleh mereka. Dan saya juga sama senangnya dengan kesempatan para remaja putri untuk dibimbing dan diajar serta dikuatkan oleh saudari-saudari mereka di Lembaga Pertolongan. Kesempatan untuk berperan serta dalam membangun kerajaan Allah ini akan menjadi manfaat yang luar biasa bagi remaja putri, membantu mereka bersiap dengan lebih baik untuk memenuhi peranan mereka sebagai pemimpin di Gereja dan komunitas serta sebagai mitra yang berkontribusi dalam keluarga mereka. Seperti yang Sister Bonnie L. Oscarson bagikan kemarin, remaja putri “*ingin* dapat melayani. Mereka perlu mengetahui bahwa mereka dihargai dan esensial dalam pekerjaan keselamatan!”⁷

Bahkan, remaja putri sudah melayani sesama, tanpa penugasan atau gembar-gembor. Satu keluarga yang saya kenal pindah ratusan mil ke tempat baru di mana mereka tidak mengenal siapa pun. Dalam minggu pertama, seorang gadis berusia 14 tahun dari lingkungan baru mereka datang ke pintu mereka dengan sepiring kue kering, menyambut mereka ke tempat itu. Ibunya berdiri tersenyum di belakangnya sebagai supir yang bersedia, mendukung hasrat putrinya untuk melayani.

Seorang ibu lainnya khawatir suatu hari bahwa putrinya yang berusia 16 tahun belum pulang pada waktu yang biasa. Ketika gadis itu akhirnya tiba, ibunya menanyai dia dengan sedikit frustrasi mengenai ke mana saja dia pergi. Gadis usia 16 tahun ini dengan agak malu-malu menjawab bahwa



dia telah membawakan bunga bagi seorang janda yang hidup di dekat sana. Dia telah mengamati bahwa suster yang lanjut usia itu terlihat kesepian dan merasa terdorong untuk mengunjunginya. Dengan restu penuh ibunya, remaja putri itu terus mengunjungi wanita lanjut usia tadi. Mereka menjadi teman baik, dan pergaulan manis mereka berlanjut selama bertahun-tahun.

Masing-masing remaja putri ini, dan banyak lagi seperti mereka, memperhatikan kebutuhan seseorang dan bekerja untuk memenuhinya. Remaja putri memiliki hasrat alami untuk peduli dan berbagi yang dapat diarahkan dengan baik melalui melayani dalam kemitraan dengan seorang suster dewasa.

Bukanlah masalah berapa usia kita, ketika kita mempertimbangkan cara melayani yang paling efektif, kita bertanya, “Apa yang dia butuhkan?” Memadukan pertanyaan itu dengan hasrat tulus untuk melayani, kita kemudian dipimpin oleh Roh untuk melakukan apa yang akan mengangkat dan menguatkan individu tersebut. Saya telah mendengar banyak sekali kisah mengenai saudara-saudari yang diberkati oleh suatu tindakan sederhana untuk melibatkan dan menyambut di Gereja, posel atau SMS yang penuh perhatian, kontak pribadi di saat sulit,

undangan ke kegiatan kelompok, atau tawaran untuk membantu dalam situasi yang menantang. Orangtua tunggal, orang insaf baru, anggota yang kurang aktif, janda dan duda, atau remaja yang bergumul mungkin membutuhkan perhatian tambahan serta bantuan prioritas dari saudara-saudari yang melayani. Koordinasi antara presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan memperkenankan penugasan yang tepat dibuat.

Setelah segalanya diucapkan dan dilakukan, pelayanan yang sejati dicapai satu demi satu dengan kasih sebagai motivasinya. Nilai dan jasa dan keajaiban dari pelayanan yang tulus adalah hal itu benar-benar mengubah kehidupan! Ketika hati kita terbuka dan bersedia mengasihi dan menyertakan, mendorong dan menghibur, kuasa pelayanan kita akan sulit ditolak. Dengan kasih sebagai motivasi mukjizat akan terjadi, dan kita akan menemukan cara untuk membawa para saudara dan saudari kita yang “hilang” ke dalam rangkulannya Injil Yesus Kristus yang menyertakan semua.

Juruselamat adalah teladan kita dalam segalanya—bukan hanya dalam apa yang hendaknya kita lakukan tetapi *mengapa* kita hendaknya melakukannya.⁸ “Kehidupan-Nya di bumi merupakan [suatu] undangan bagi kita—untuk menaikkan pandangan kita sedikit lebih tinggi, untuk melupakan masalah kita sendiri dan [untuk] menggapai orang lain.”⁹ Saat kita menerima kesempatan untuk dengan sepenuh hati melayani saudara-saudari kita, kita diberkati untuk menjadi lebih murni secara rohani, lebih selaras dengan kehendak Allah, dan lebih mampu untuk memahami rencana-Nya untuk membantu semua orang kembali kepada-Nya. Kita akan lebih siap mengenali berkat-berkat-Nya dan bergairah untuk meneruskan berkat-berkat itu kepada orang lain. Hati kita akan bernyanyi bersama dengan suara kita:

*Tuhan 'ku 'kan mengasihi
Semua saudaraku
Kaulah sumber kekuatan,
Kau pun mengasihiku.*

Tuhan, 'ku 'kan mengasihi
'Ku ikut jejak-Mu.¹⁰

Semoga kita memperlihatkan rasa syukur dan kasih kita bagi Allah melalui melayani dengan kasih kepada saudara dan saudari kekal kita.¹¹ Hasilnya akanlah suatu kesatuan perasaan yang sama seperti yang orang-orang di Amerika kuno nikmati 100 tahun setelah penampakan Juru-selamat di tanah itu.

Dan terjadilah bahwa tidak ada perselisihan di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati orang-orang.

"... Tidak ada keirihatian, tidak juga pertikaian, ... dan pastilah tidak dapat ada bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah."¹²

Saya dengan senang hati memberikan kesaksian pribadi saya bahwa perubahan penuh wahyu ini diilhami Allah dan bahwa, saat kita merengkuhnya dengan hati yang bersedia, kita akan menjadi lebih siap untuk bertemu Putra-Nya, Yesus Kristus, saat kedatangan-Nya. Kita akan lebih mendekati menjadi umat Sion dan akan merasakan sukacita yang tak tertandingi bersama mereka yang telah kita bantu di sepanjang jalan kemuridan. Semoga kita dapat melakukannya adalah doa saya yang kuat dan rendah hati dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Kisah Para Rasul 3:19–21.
2. Lihat Robert D. Hales, "Persiapan bagi Pemulihan dan Kedatangan Kedua: Tangan-Ku Akan Berada di Atas Kamu," *Liahona*, November 2005.
3. Ajaran dan Perjanjian 42:29.
4. "Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul," *Liahona*, Mei 2017, cover depan bagian dalam.
5. Ajaran dan Perjanjian 20:47, 53.
6. Lihat *Buku-Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 9.1.1.
7. Bonnie L. Oscarson, "Remaja Putri dalam Pekerjaan," *Liahona*, Mei 2018, 38.
8. Lihat Efesus 5:2.
9. Lihat Russell T. Osguthorpe, "What If Love Were Our Only Motive?" (Kebaktian Brigham Young University, 8 Maret 2011), 7, speeches.byu.edu.
10. "Lord, I Would Follow Thee," *Hymns*, no. 220, diterjemahkan secara bebas.
11. Lihat Mosia 2:17.
12. 4 Nefi 1:15–16.



Oleh Penatua Dieter F. Uchtdorf
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Lihatlah Manusia Itu!

Mereka yang menemukan cara untuk sungguh-sungguh melihat Manusia itu menemukan pintu menuju berkat terbesar kehidupan dan balsam bagi keputusan hidup yang paling menuntut.

Brother dan sister terkasih, teman-teman yang baik, saya bersyukur berada bersama Anda pada akhir pekan konferensi umum yang menyenangkan ini. Harriet dan saya bersukacita bersama Anda dalam mendukung Penatua Gong dan Penatua Soares dan banyak brother serta sister yang telah menerima pemanggilan baru yang signifikan selama konferensi umum.



Meskipun saya merasa kehilangan teman baik saya, Presiden Thomas S. Monson, saya mengasihi, mendukung, dan menyokong Nabi dan Presiden kita, Russell M. Nelson, beserta para penasihatnya.

Saya juga berterima kasih dan merasa terhormat sekali lagi bekerja lebih dekat dengan sesama saudara saya terkasih dari Kuorum Dua Belas Rasul.

Terutama sekali, saya merasa sangat rendah hati dan amat bahagia menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, di mana jutaan pria, wanita, dan anak bersedia untuk *mengangkat di mana mereka berdiri*—dalam kapasitas atau pemanggilan apa pun—dan berusaha dengan sepenuh hati mereka untuk melayani Allah dan sesama, membangun kerajaan Allah.

Hari ini adalah hari yang sakral. Ini hari Minggu Paskah, saat kita memperingati pagi mulia itu ketika Juruselamat kita mematahkan belenggu maut¹ dan tampil penuh kemenangan dari makam.

Hari Terbesar dalam Sejarah

Baru-baru ini saya bertanya di Internet, "Apa hari yang paling mengubah perjalanan sejarah?"

Responsnya berkisar dari yang mengejutkan dan aneh sampai yang



penyakit wawan dan mengundang pemikiran. Di antaran, hari ketika sebuah asteroid prasejarah menghantam Semenanjung Yucatán; atau ketika pada tahun 1440, Johannes Gutenberg merampungkan mesin cetaknya, dan tentunya, hari pada tahun 1903 ketika Wright bersaudara memperlihatkan bahwa manusia benar-benar dapat terbang.

Jika pertanyaan yang sama diajukan kepada Anda, apa yang akan Anda katakan?

Dalam benak saya jawabannya jelas.

Untuk menemukan hari terpenting dalam sejarah, kita harus kembali ke malam itu hampir 2000 tahun silam di Taman Getsemani ketika Yesus Kristus berlutut dalam doa yang kuat dan mempersembahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi dosa-dosa kita. Adalah selama kurban yang besar dan tak terbatas ini yang berupa penderitaan tak tertandingi dalam tubuh dan roh di mana Yesus Kristus, bahkan Allah, meneteskan darah di setiap pori-Nya. Karena kasih yang sempurna, Dia memberikan segalanya agar kita dapat menerima segalanya. Pengurbanan ilahi-Nya, yang sulit untuk dipahami, yang hanya dapat dirasakan dengan segenap hati dan pikiran kita, mengingatkan kita akan utang rasa syukur

universal yang kita miliki terhadap Kristus karena karunia ilahi-Nya.

Kemudian malam itu juga, Yesus dibawa ke hadapan para pejabat keagamaan dan politik yang mencemooh-Nya, memukuli-Nya, dan menghukum-Nya dengan hukuman mati yang memalukan. Dia tergantung dalam kepedihan di atas salib sampai, akhirnya, “Sudah selesai.”² Tubuh-Nya yang tak bernyawa ditempatkan dalam sebuah makam pinjaman. Dan kemudian, pada pagi di hari ketiga, Yesus Kristus, Putra Allah yang Mahakuasa, muncul dari makam sebagai makhluk yang agung dan dibangkitkan dengan kemuliaan, terang, dan kemegahan.

Ya, ada banyak peristiwa sepanjang sejarah yang telah amat berdampak terhadap takdir dari negara dan bangsa. Tetapi gabungkanlah semua itu, dan itu tidak dapat sedikit pun dibandingkan dengan pentingnya apa yang terjadi pada pagi Paskah yang pertama itu.

Apa yang menjadikan pengurbanan tak terbatas dan Kebangkitan Yesus Kristus peristiwa terpenting dalam sejarah—lebih berpengaruh daripada peperangan dunia, bencana alam, dan temuan ilmiah yang mengubah kehidupan?

Karena Yesus Kristus, Kita Dapat Hidup Kembali

Jawabannya terletak pada dua tantangan besar dan tak teratasi yang kita masing-masing hadapi.

Pertama, kita semua mati. Tidak masalah betapa muda, rupawan, kaya, atau waspadanya Anda, suatu hari tubuh Anda akan menjadi tidak bernyawa. Teman dan keluarga akan berkabung bagi Anda. Tetapi mereka tidak dapat membawa Anda kembali.

Namun, karena Yesus Kristus, kematian Anda hanyalah akan sementara. Roh Anda kelak akan bergabung kembali dengan tubuh Anda. Tubuh yang dibangkitkan ini tidak akan tunduk pada kematian,³ dan Anda akan hidup dalam kekekalan, terbebas dari rasa sakit dan penderitaan jasmani.⁴

Ini akan terjadi karena Yesus Kristus, yang meletakkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali.

Dia melakukan ini bagi semua yang percaya kepada-Nya.

Dia melakukan ini bagi semua yang tidak percaya kepada-Nya.

Dia melakukan ini bahkan bagi mereka yang mencemooh, mencerca, dan mengutuk nama-Nya.⁵

Karena Yesus Kristus, Kita Dapat Hidup Dengan Allah

Kedua, kita semua telah berdosa. Dosa-dosa kita akan selamanya menahan kita dari hidup bersama Allah, karena “tidak ada apa pun yang tidak bersih dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya.”⁶

Sebagai akibatnya, setiap pria, wanita, dan anak tersingkirkan dari hadirat-Nya—setidaknya, sampai Yesus Kristus, Anak Domba tanpa cela, mempersembahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi dosa-dosa kita. Karena Yesus tidak memiliki utang di hadapan keadilan, Dia dapat membayar utang kita dan memenuhi tuntutan keadilan bagi setiap jiwa. Dan itu mencakup Anda dan saya.

Yesus Kristus membayar harga bagi dosa-dosa kita.

Semuanya.

Pada hari yang paling penting dalam sejarah itu, Yesus Kristus membukakan gerbang kematian dan menyingkirkan penghalang yang mencegah kita masuk ke dalam ruang-ruang kudus kehidupan yang abadi. Karena Tuhan dan Juruselamat kita, Anda dan saya diberikan karunia yang paling berharga dan tak ternilai—terlepas dari masa lalu kita, kita dapat bertobat dan mengikuti jalan yang menuntun pada terang dan kemuliaan selestial, dikelilingi oleh anak-anak Bapa Surgawi yang setia.

Mengapa Kita Bersukacita

Inilah yang kita rayakan pada hari Minggu Paskah—kita merayakan kehidupan!

Karena Yesus Kristus, kita akan bangkit dari keputusan kematian dan merangkul mereka yang kita kasihi, berurai air mata sukacita yang meluap dan rasa syukur yang tumpah-ruah. Karena Yesus Kristus, kita akan ada sebagai makhluk kekal, dunia tanpa akhir.

Karena Yesus Kristus, dosa-dosa kita bukan saja dapat dihapus; tetapi juga dapat dilupakan.

Kita dapat menjadi dimurnikan dan dipermuliakan.

Kudus.

Karena Juruselamat terkasih kita, kita dapat selamanya minum dari sumber air yang memancar hingga kehidupan kekal.⁷ Kita dapat berdiam selamanya di tempat tinggal mewah Raja kekal kita, dalam kemuliaan yang tak terbayangkan dan kebahagiaan sempurna.

Apakah Kita “[Melihat] Manusia Itu”?

Terlepas dari semua ini, ada banyak orang di dunia dewasa ini yang tidak sadar atau tidak percaya pada karunia berharga yang telah Yesus Kristus berikan kepada kita. Mereka mungkin pernah mendengar tentang Yesus Kristus dan mengetahui Dia sebagai sosok sejarah, tetapi mereka tidak melihat Dia seperti siapa Dia itu sebenarnya.

Ketika saya berpikir mengenai hal ini, saya teringat tentang Juruselamat berdiri di hadapan penguasa Roma di Yudea, Pontius Pilatus, beberapa jam saja sebelum kematian-Nya.

Pilatus memandang Yesus dari perspektif duniawi semata. Pilatus memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, dan itu melibatkan dua tugas utama: mengumpulkan pajak bagi

Roma dan menjaga suasana damai. Kini Mahkamah Agama orang Yahudi telah membawa ke hadapannya seorang pria yang mereka klaim merupakan rintangan bagi kedua tugas tersebut.⁸

Setelah menginterogasi tawannya, Pilatus mengumumkan, “Aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya.”⁹ Tetapi dia merasa harus menenteramkan para penuduh Yesus, maka Pilatus menggunakan kebiasaan setempat yang memperkenankan satu tawanan dibebaskan pada masa Paskah orang Yahudi [hari raya Roti Tak Beragi]. Bukankah mereka akan meminta dia membebaskan Yesus alih-alih Barabas si perampok dan pembunuh keji itu?¹⁰

Tetapi gerombolan orang banyak yang rusuh itu menuntut agar Pilatus membebaskan Barabas dan menyalibkan Yesus.

“Mengapa?” Pilatus bertanya. “Kejahatan apakah yang [telah] dilakukan-Nya?”

Tetapi mereka hanya berteriak semakin keras. “Salibkanlah Dia!”¹¹

Dalam satu usaha terakhir untuk memuaskan gerombolan orang banyak itu, Pilatus memerintahkan orang-orangnya untuk mendera Yesus.¹² Ini mereka lakukan, yang menyebabkan-Nya berlumuran darah dan terluka memar. Mereka mengejek-Nya, menempatkan mahkota duri di

kepala-Nya, dan mengenakan kepada-Nya sebuah jubah ungu.¹³

Mungkin Pilatus berpikir ini akan memuaskan kehausan gerombolan orang banyak itu akan darah. Mungkin mereka akan mengasihani Orang tersebut. “Lihatlah, aku membawa Dia keluar kepada kamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak mendapati kesalahan apa pun pada-Nya Lihatlah manusia itu!”¹⁴

Putra Allah Sendiri berdiri di hadapan orang-orang Yerusalem.

Mereka dapat melihat Yesus, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh melihat siapa Dia.

Mereka tidak memiliki mata untuk melihat.¹⁵

Dalam pengertian kiasan, kita pun diundang untuk “[melihat] Manusia itu.” Opini mengenai Dia beragam di dunia. Para nabi zaman dahulu dan modern bersaksi bahwa Dia adalah Putra Allah. Saya pun melakukannya. Adalah signifikan dan penting bahwa kita masing-masing menjadi mengetahui bagi diri kita sendiri. Maka, ketika Anda merenungkan kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus, apa yang Anda lihat?

Mereka yang menemukan cara untuk sungguh-sungguh melihat Manusia itu menemukan pintu menuju berkat terbesar kehidupan dan balsam bagi keputusan hidup yang paling menuntut.

Maka, ketika Anda diliputi dukacita dan kesedihan, lihatlah Manusia itu.

Ketika Anda merasa tersesat atau terlupakan, lihatlah Manusia itu.

Ketika Anda sedang putus asa, ditinggalkan, meragukan, remuk, atau dikalahkan, lihatlah Manusia itu.

Dia akan menghibur Anda.

Dia akan menyembuhkan Anda dan memberi makna pada perjalanan Anda. Dia akan mencurahkan Roh-Nya dan mengisi hati Anda dengan sukacita yang teramat besar.¹⁶

Dia memberi “kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.”¹⁷

Ketika kita sungguh-sungguh melihat Manusia itu, kita belajar dari-Nya dan mengupayakan untuk menyelaraskan kehidupan kita dengan-Nya. Kita





kita “[melihat] Manusia itu,” kita akan menemukan makna, sukacita, dan kedamaian dalam kehidupan di bumi ini serta kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Mosia 15:23.
2. Yohanes 19:30.
3. Lihat Alma 11:45.
4. Lihat Wahyu 21:4.
5. Lihat 1 Korintus 15:21–23.
6. 3 Nefi 27:19.
7. Lihat Yohanes 4:14.
8. Lihat Lukas 23:2.
9. Yohanes 18:38. Untuk menghindari dari menghakimi Yesus, Pilatus mencoba meneruskan kasus tersebut kepada Herodes Antipas. Jika Herodes, yang telah memerintahkan kematian Yohanes Pembaptis (lihat Matius 14:6–11), akan menghukum Yesus, Pilatus dapat mengesahkan penghakiman tersebut dan mengklaimnya semata-mata sebagai masalah lokal yang dia sepakati untuk menjaga suasana damai. Tetapi Yesus tidak mengucapkan sepatah kata pun kepada Herodes (lihat Lukas 23:6–12), dan Herodes pun mengirim-Nya kembali kepada Pilatus.
10. Lihat Markus 15:6–7; Yohanes 18:39–40. Seorang cendekiawan Perjanjian Baru menulis, “Tampaknya telah menjadi kebiasaan, bahwa pada hari Paskah orang Yahudi [hari raya Roti Tak Beragi] Gubernur Romawi membebaskan ke tengah masyarakat Yahudi seorang tahanan yang jahat yang terhakim mati” (Alfred Edersheim, *The Life and Times of Jesus the Messiah* [1899], 2:576). Nama *Barabas* berarti “putra bapak.” Ironi dari memberikan masyarakat Yerusalem pilihan di antara kedua pria ini adalah menarik.
11. Lihat Markus 15:11–14.
12. Penderitaan ini begitu mengerikan sehingga disebut “separuh kematian” (Edersheim, *Jesus the Messiah*, 2:579).
13. Lihat Yohanes 19:1–3.
14. Yohanes 19:4–5
15. Sebelumnya, Yesus telah mengamati bahwa “hati orang-orang ini bebal, dan ... telinga mereka berat, dan tutuplah mata mereka; agar jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, dan diinsafkan dan disembuhkan.” Dan dengan kekecewaan Dia berfirman kepada para murid-Nya, “Berbahagialah matamu karena melihat, dan telingamu karena mendengar (Matius 13:15–16). Akankah kita memperkenalkan hati kita dikeraskan, atau akankah kita membuka mata dan hati kita agar kita boleh benar-benar melihat Manusia itu?”
16. Lihat Mosia 4:20.
17. Yesaya 40:29.
18. Lihat Dieter F. Uchtdorf, “The Adventure of Mortality” (kebaktian sedunia bagi dewasa muda, 14 Januari 2018), broadcasts.lds.org.
19. 2 Nefi 25:26.

bertobat dan berusaha untuk memurnikan watak kita dan setiap hari tumbuh sedikit lebih dekat kepada-Nya. Kita memercayai Dia. Kita memperlihatkan kasih kita bagi Dia dengan menaati perintah-perintah-Nya dan hidup seusai dengan perjanjian-perjanjian sakral kita.

Dengan kata lain, kita menjadi murid-Nya.

Terang-Nya yang memurnikan menyerap ke dalam jiwa kita. Kasih karunia-Nya mengangkat kita. Beban kita diringankan, kedamaian kita diperdalam. Ketika kita sungguh-sungguh melihat Manusia itu, kita memiliki janji berupa masa depan yang diberkati yang mengilhami dan menopang kita melalui segala tikungan dan benturan dalam perjalanan kehidupan. Menengok ke belakang, kita akan mengenali bahwa ada pola ilahi, bahwa titik-titik tersebut sungguh berhubungan.¹⁸

Saat Anda menerima kurban-Nya, menjadi murid-Nya, dan akhirnya mencapai akhir dari perjalanan Anda di bumi, apa yang akan terjadi terhadap dukacita yang telah Anda tanggung dalam kehidupan ini?

Itu akan lenyap.

Kekecewaan, pengkhianatan, penganiayaan yang telah Anda hadapi?

Hilang.

Penderitaan, kepedihan hati, rasa bersalah, rasa malu, dan kegetiran yang telah Anda lalui?

Hilang.

Terlupakan.

Apakah mengherankan bahwa “kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka?”¹⁹

Apakah mengherankan bahwa kita berupaya dengan segenap hati kita untuk sungguh-sungguh melihat Manusia itu?

Brother dan sister terkasih, saya bersaksi bahwa hari yang paling penting dalam sejarah umat manusia adalah hari ketika Yesus Kristus, Putra Allah, meraih kemenangan atas kematian dan dosa bagi semua anak Allah. Dan hari yang paling penting dalam kehidupan Anda dan saya adalah hari ketika kita belajar untuk “[melihat] Manusia itu”; ketika kita melihat Dia sebagaimana siapa adanya diri-Nya sebenarnya; ketika kita mengambil bagian dengan segenap hati dan pikiran kita dalam kuasa pendamaian-Nya; ketika dengan antusiasme dan kekuatan yang diperbarui, kita membuat komitmen untuk mengikuti Dia. Semoga itu menjadi hari yang terjadi berulang kali sepanjang kehidupan kita.

Saya meninggalkan bagi Anda kesaksian dan berkat saya bahwa saat



Oleh Uskup Gérald Caussé
Keuskupan Ketua

Ini Sepenuhnya mengenai Orang-Orang

Gereja sepenuhnya adalah mengenai Anda, para murid Tuhan—mereka yang mengasihi dan mengikuti Dia serta yang telah mengambil nama-Nya ke atas diri mereka melalui perjanjian.

Sementara bersiap untuk pembangunan Bait Suci Paris Prancis yang menawan, saya memperoleh pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. Pada tahun 2010, ketika properti untuk bait suci ditemukan, wali kota meminta bertemu dengan kami untuk mengetahui lebih banyak mengenai Gereja kita. Pertemuan ini merupakan langkah kritis dalam memperoleh izin bangunan. Kami dengan cermat mempersiapkan sebuah presentasi yang menyertakan beberapa gambar yang mengesankan dari bait suci Orang Suci Zaman Akhir. Harapan terbesar saya adalah bahwa keindahan arsitekturnya dapat membujuk wali kota tersebut agar mendukung proyek kami.

Di luar dugaan saya, wali kota mengindikasikan bahwa alih-alih meninjau presentasi kami, dia dan timnya lebih suka melakukan investigasi sendiri untuk mencari tahu persisnya Gereja macam apa kita ini. Bulan berikutnya, kami diundang kembali untuk mendengarkan laporan yang diberikan oleh seorang anggota dewan kota yang kebetulan juga seorang profesor sejarah keagamaan. Dia berdiri dan

berkata, “Di atas segalanya, kami ingin memahami siapa anggota Gereja Anda itu. Pertama, kami menghadiri salah satu pertemuan sakramen Anda. Kami duduk di belakang gedung pertemuan dan dengan hati-hati mengamati orang-orang dalam jemaat dan apa yang mereka lakukan. Kemudian kami



bertemu dengan tetangga Anda—mereka yang tinggal di sekitar pusat pasak Anda—dan kami bertanya kepada mereka orang macam apa Anda, para orang Mormon itu.”

“Jadi apa kesimpulan Anda?” Saya bertanya, merasakan sedikit kegelisahan. Dia menjawab, “Kami mendapati bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah yang terdekat dengan Gereja Yesus Kristus yang asli dibandingkan gereja lain mana pun yang kami ketahui.” Saya hampir menyatakan keberatan dengan mengatakan, “Itu tidak sepenuhnya akurat! Ini bukanlah Gereja yang terdekat; ini *adalah* Gereja Yesus Kristus—Gereja yang sama, Gereja yang sejati!” Tetapi saya menahan diri dan alih-alih mengucapkan doa syukur di dalam hati. Wali kota itu kemudian memberi tahu kami bahwa, berdasarkan temuan mereka, dia dan timnya tidak memiliki keberatan atas konstruksi bait suci di komunitas mereka.

Hari ini, ketika saya berpikir mengenai pengalaman yang penuh mukjizat itu, saya merasakan syukur atas kebijaksanaan dan semangat membedakan wali kota tersebut. Dia tahu bahwa kunci untuk memahami Gereja bukanlah untuk melihat melalui penampilan lahiriah gedung-gedungnya atau bahkan sebagai lembaga yang terorganisasi dengan baik melainkan melalui jutaan anggota setianya, yang berusaha setiap hari untuk mengikuti teladan Yesus Kristus.

Definisi *Gereja* mungkin berasal dari Kitab Mormon yang menyatakan, “Dan mereka [artinya para murid Tuhan] yang dibaptis dalam nama Yesus Kristus disebut Gereja Kristus.”¹

Dengan kata lain, Gereja adalah sepenuhnya mengenai orang-orang. Itu sepenuhnya mengenai Anda, para murid Tuhan—mereka yang mengasihi dan mengikuti Dia serta yang telah mengambil nama-Nya ke atas diri mereka melalui perjanjian.

Presiden Russell M. Nelson pernah mempersamakan Gereja dengan mobil yang bagus. Kita semua menyukai ketika kendaraan kita bersih dan mengilat. Tetapi tujuan mobil tersebut bukanlah untuk menonjol sebagai mesin yang

menawan; melainkan untuk menggerakkan *orang-orang* di dalam mobil tersebut.² Dengan cara yang sama, kita, sebagai anggota Gereja, mengapresiasi memiliki tempat-tempat ibadat yang indah yang bersih dan terawat dengan baik, dan kita juga menikmati memiliki program-program yang berfungsi baik. Tetapi ini hanyalah sistem-sistem pendukung. Sasaran kita satu-satunya adalah untuk mengundang setiap putra dan putri Allah untuk datang kepada Kristus dan untuk membimbingnya sepanjang jalan perjanjian. Tidak ada yang lebih penting. Pekerjaan kita sepenuhnya adalah mengenai orang-orang dan perjanjian-perjanjian.

Bukankah mengagumkan bahwa nama yang diberikan melalui wahyu untuk Gereja yang dipulihkan mengikat bersama dua unsur paling penting dalam masing-masing perjanjian Injil? Pertama adalah nama *Yesus Kristus*. Gereja ini adalah milik-Nya, dan Penda-maian serta perjanjian-perjanjian-Nya yang menguduskan hanyalah jalan menuju keselamatan dan permuliaan. Nama kedua merujuk kepada *kita*: Orang Suci, atau dengan kata lain, saksi-Nya dan murid-Nya.

Saya belajar pentingnya berfokus pada orang-orang ketika saya melayani sebagai presiden pasak di Prancis. Di awal pelayanan saya, saya memiliki dalam benak saya beberapa gol sangat ambisius bagi pasak: penciptaan lingkungan-lingkungan baru,

pembangunan gedung-gedung pertemuan baru, dan bahkan konstruksi bait suci di area kami. Ketika saya dibebastugaskan enam tahun kemudian, tidak satu pun dari sasaran-sasaran ini telah tercapai. Ini dapat terasa bagaikan kegagalan yang mutlak kecuali bahwa, selama perjalanan enam tahun itu, sasaran-sasaran saya telah menjadi amat berbeda.

Saat saya duduk di mimbar pada hari pembebastugasan saya, saya dipenuhi dengan perasaan syukur dan pencapaian yang mendalam. Saya melihat ke wajah ratusan anggota yang hadir. Saya dapat mengingat pengalaman rohani yang berkaitan dengan masing-masing di antara mereka.

Ada brother dan sister yang telah memasuki air pembaptisan, mereka yang baginya saya menandatangani rekomendasi pertama mereka agar mereka dapat menerima tata cara sakral bait suci, dan orang muda serta pasangan yang telah saya tetapkan atau bebas tugaskan sebagai misionaris penuh waktu. Ada banyak yang lainnya kepada siapa saya telah melayani saat mereka melalui tantangan dan kemandangan dalam kehidupan mereka. Saya merasakan kasih persaudaraan yang kuat bagi masing-masing dari mereka. Saya telah menemukan sukacita murni dalam melayani mereka serta bersukacita dalam loyalitas dan iman mereka yang meningkat kepada Juruselamat.

Presiden M. Russell Ballard mengajarkan, “Yang paling penting dalam

tanggung jawab Gereja kita bukanlah statistik yang dilaporkan atau pertemuan yang diadakan melainkan apakah orang-orang secara individu—yang dilayani satu demi satu sama seperti yang Juruselamat lakukan—telah diangkat dan diimbau dan pada akhirnya diubah, atau tidak.”³

Brother dan sister terkasih, apakah kita aktif dalam Injil, atautkah kita hanya sekadar sibuk di Gereja? Kuncinya adalah mengikuti teladan Juruselamat dalam segala sesuatu. Jika kita melakukannya, kita secara alami akan berfokus pada menyelamatkan individu alih-alih melakukan tugas dan menerapkan program.

Pernahkah Anda bertanya sendiri akan seperti apa kiranya jika Juruselamat mengunjungi lingkungan dan cabang Anda hari Minggu depan? Apa yang akan Dia lakukan? Apakah Dia akan khawatir mengetahui alat peraganya tidak cukup baik atau apakah kursi diposisikan secara tepat di ruang kelas? Atau akankah Dia menemukan seseorang yang dapat Dia kasihi, ajar, dan berkatih? Mungkin Dia akan mencari anggota baru atau teman untuk disambut, seorang brother yang sakit atau sister yang membutuhkan penghiburan, atau seorang muda yang goyah yang butuh diteguhkan dan diimbau.

Kelas apa yang akan Yesus kunjungi? Saya tidak akan terkejut jika Dia mengunjungi kelas Pratama dahulu. Dia kemungkinan akan berlutut dan berbicara dengan mereka mata bertemu mata. Dia akan menyatakan kasih-Nya bagi mereka, menceritakan kepada mereka kisah-kisah, memberi ucapan selamat atas gambar mereka, dan bersaksi mengenai Bapa-Nya di Surga. Sikap-Nya akan sederhana, tulus, dan tanpa kepura-puraan. Dapatkah kita melakukan yang sama?

Saya berjanji kepada Anda bahwa saat Anda berupaya untuk mengikuti agenda Tuhan, tidak ada yang akan menjadi lebih penting daripada menemukan orang-orang yang dapat Anda bantu dan berkatih. Di Gereja Anda akan berfokus pada mengajar individu dan menyentuh hati mereka. Kekhawatiran Anda akanlah untuk



memupuk pengalaman rohani alih-alih mengorganisasi kegiatan yang sempurna, untuk melayani sesama anggota Anda alih-alih memberi tanda centang pada kotak untuk jumlah kunjungan yang telah Anda lakukan. Itu tidak akan mengenai diri Anda melainkan mengenai *mereka* yang kita sebut saudara dan saudari kita.

Kadang kita berbicara mengenai *pergi* ke Gereja. Tetapi Gereja adalah lebih daripada sebuah gedung atau tempat tertentu. Itu juga sama nyata dan hidupnya di tempat tinggal yang paling sederhana di daerah yang paling terpencil di dunia seperti itu di kantor pusat Gereja di Salt Lake City. Tuhan Sendiri telah berfirman, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”⁴

Kita membawa Gereja bersama kita ke mana pun kita pergi: ke tempat kerja, ke sekolah, saat berlibur, dan khususnya dalam rumah tangga kita. Kehadiran dan pengaruh kita dapat cukup untuk menjadikan di mana pun kita mendapati diri kita suatu tempat yang kudus.

Saya ingat perbincangan saya dengan seorang teman yang bukan anggota agama kita. Dia terkejut untuk mengetahui bahwa pria siapa pun di Gereja kita dapat menerima imamat. Dia bertanya, “Tetapi ada berapa pemegang imamat yang Anda miliki di lingkungan Anda?”

Saya menjawab, “Antara 30 dan 40.”

Bingung, dia melanjutkan, “Dalam jemaat saya, kami hanya memiliki satu imam. Mengapa Anda membutuhkan begitu banyak imam pada hari Minggu pagi?”

Tergelitik oleh pertanyaannya, saya merasa terilhami untuk menjawab, “Saya sepakat dengan Anda. Saya rasa kami tidak membutuhkan begitu banyak pemegang imamat di gereja pada hari Minggu. Tetapi kami *memang* membutuhkan seorang pemegang imamat di setiap rumah tangga. Dan ketika tidak ada imamat di sebuah rumah tangga, pemegang imamat lainnya ditunjuk untuk mengawasi dan melayani keluarga itu.”



Gereja kita bukanlah gereja hari Minggu. Peribadatan kita berlanjut setiap hari sepanjang minggu, di mana pun kita berada dan dalam apa pun yang kita lakukan. Rumah kita secara khusus merupakan “suaka utama dari iman kita.”⁵ Adalah paling sering di rumah kita, kita berdoa, kita memberkati, kita menelaah, kita mengajarkan firman Allah, dan kita melayani dengan kasih murni. Saya dapat bersaksi dari pengalaman pribadi bahwa rumah tangga kita adalah tempat sakral di mana Roh dapat berlimpah—sebanyak, dan kadang kala bahkan lebih banyak daripada, di tempat peribadatan resmi kita.

Saya memberikan kesaksian bahwa Gereja ini adalah Gereja Yesus Kristus. Kekuatan dan vitalitasnya berasal dari tindakan sehari-hari dari jutaan

murid-Nya yang berusaha setiap hari untuk mengikuti teladan agung-Nya dengan memedulikan orang lain. Kristus hidup dan Dia mengarahkan Gereja ini. Presiden Russell M. Nelson adalah Nabi yang telah Dia pilih untuk memimpin dan membimbing kita di zaman kita. Mengenai hal-hal ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 3 Nefi 26:21.
2. Lihat Russell M. Nelson, pertemuan kepemimpinan konferensi umum, April 2012).
3. M. Russell Ballard, “Hai, Jadilah Bijaksana,” *Liahona*, November 2006, 20.
4. Matius 18:20.
5. Russell M. Nelson, “The Doctrinal Importance of Marriage and Children” (pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia, Februari 2012), broadcasts.lds.org.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Bersiap Menemui Allah

Mengejar tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi dalam kesalehan, kesatuan, dan kesetaraan akan mempersiapkan kita menemui Allah.

Eliza R. Snow, berbicara mengenai pendedikasian Bait Suci Kirtland (yang dihadapinya), berkata: “Upacara dedikasi itu mungkin disiapkan, tetapi tidak ada bahasa fana yang dapat menggambarkan manifestasi surgawi dari hari yang tak terlupakan itu. Malaikat menampakkan diri kepada sejumlah orang, sementara suatu rasa akan kehadiran ilahi disadari oleh semua yang hadir, dan masing-masing hati dipenuhi dengan sukacita yang tak terlukiskan dan penuh kemuliaan.”¹

Manifestasi ilahi yang terjadi di Bait Suci Kirtland amatlah mendasar bagi tujuan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang dipulihkan untuk membawa keselamatan dan permuliaan bagi anak-anak Bapa Surgawi kita.² Saat kita bersiap menemui Allah, kita dapat mengetahui apa tanggung jawab kita yang ditetapkan secara ilahi dengan meninjau kembali kunci-kunci sakral yang dipulihkan dalam Bait Suci Kirtland.

Dalam doa dedikasi, Nabi Joseph Smith dengan rendah hati memohon kepada Tuhan “untuk menerima rumah ini ... yang Engkau perintahkan untuk kami bangun.”³

Satu minggu kemudian, pada hari Minggu Paskah, Tuhan menampakkan diri dalam suatu penglihatan yang

agung dan menerima bait suci-Nya. Ini terjadi tanggal 3 April 1836, hampir tepat 182 tahun lalu dari hari Minggu Paskah ini. Itu juga saat Paskah orang Yahudi—salah satu saat langka ketika Paskah dan Paskah orang Yahudi tumpang tindih. Setelah penglihatan tersebut tertutup, tiga nabi zaman dahulu, Musa, Elias, dan Elia, menampakkan

diri dan memercayakan kunci-kunci yang esensial bagi pencapaian tujuan Tuhan bagi Gereja-Nya yang dipulihkan dalam dispensasi ini. Tujuan itu telah didefinisikan secara sederhana, namun fasih, sebagai mengumpulkan Israel, memeteraikan mereka sebagai keluarga-keluarga, dan mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan.⁴

Bagi Elia dan juga Musa menampakkan diri merupakan suatu “paralel yang mencolok’ [dengan] tradisi kepercayaan orang Yahudi, yang menurutnya Musa dan Elia akan tiba bersama-sama pada ‘akhir masa.’”⁵ Dalam doktrin kita, penampakan diri ini merampungkan pemulihan mendasar dari kunci-kunci tertentu “diberikan, untuk zaman terakhir dan untuk terakhir kalinya, yang di dalamnya ada dispensasi kegenapan zaman.”⁶

Bait Suci Kirtland, baik dalam lokasinya maupun ukurannya, secara relatif adalah tidak penting. Namun dalam hal signifikansinya yang besar bagi umat manusia, itu *membentuk kekekalan*. Para nabi zaman dahulu memulihkan kunci-kunci imamat bagi tata cara penyelamatan kekal dari Injil Yesus Kristus. Ini berakibat pada sukacita yang meluap bagi para anggota yang setia.



Kunci-kunci ini menyediakan “kuasa dari tempat yang tinggi”⁷ untuk tanggung jawab-tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi yang merupakan tujuan utama Gereja.⁸ Pada hari Paskah yang luar biasa itu di Bait Suci Kirtland, tiga kunci dipulihkan:

Pertama, Musa menampakkan diri dan memercayakan kunci-kunci pengumpulan Israel dari keempat penjurur bumi, yaitu pekerjaan misionaris.⁹

Kedua, Elias menampakkan diri dan memercayakan kunci-kunci dispensasi Injil Abraham, yang mencakup pemulihan perjanjian Abraham.¹⁰ Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan bahwa tujuan dari kunci-kunci perjanjian adalah untuk mempersiapkan anggota bagi kerajaan Allah. Dia berkata, “Kita mengetahui siapa kita dan [kita tahu] apa yang Allah harapkan dari kita.”¹¹

Ketiga, Elia menampakkan diri dan memercayakan kunci-kunci kuasa pemeteraian dalam dispensasi ini, yaitu sejarah keluarga dan tata cara perwalian bait suci yang memungkinkan keselamatan bagi yang hidup dan yang mati.¹²

Ada, di bawah arahan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas, tiga dewan pelaksana di kantor pusat Gereja yang mengawasi tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi ini berdasarkan kunci-kunci yang dipulihkan di Bait Suci Kirtland. Itu adalah Dewan Pelaksana Misionaris, Dewan Pelaksana Imamat dan Keluarga, serta Dewan Pelaksana Bait Suci dan Sejarah Keluarga.

Bagaimana Posisi Kita Dewasa Ini dalam Memenuhi Tanggung Jawab-Tanggung Jawab yang Ditetapkan Secara Ilahi Ini?

Pertama, perihal pemulihan kunci-kunci untuk pengumpulan Israel oleh Musa, dewasa ini sekitar 70.000 misionaris tersebar di seluruh dunia mengkhotbahkan Injil-Nya untuk mengumpulkan umat pilihan-Nya. Ini merupakan awal dari penggenapan pekerjaan yang besar dan menakutkan yang Nefi lihat sebelumnya baik di antara orang bukan Israel maupun bani Israel. Nefi melihat zaman kita



ketika para Orang Suci Allah akan berada di seluruh muka bumi, tetapi jumlah mereka akan kecil karena kejahatan. Namun, dia melihat sebelumnya bahwa mereka akan “dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.”¹³ Ketika dilihat sepanjang sejarah singkat Gereja yang dipulihkan, upaya misionaris telah amat mengagumkan. Kita melihat penggenapan dari penglihatan Nefi. Meskipun jumlah kita relatif kecil, kita akan melanjutkan upaya dan penggapaian kita kepada mereka yang mau menanggapi pesan Juruselamat.

Kedua, Elias menampakkan diri dan memercayakan dispensasi Injil Abraham, memaklumkan bahwa melalui kita dan benih keturunan kita semua angkatan setelah kita akan diberkati. Dalam konferensi ini, bimbingan signifikan telah disajikan untuk membantu dalam menyempurnakan para Orang Suci dan mempersiapkan mereka bagi kerajaan Allah.¹⁴ Pengumuman di sesi imamat sehubungan dengan kuorum penatua dan imam tinggi akan memperlancar kuasa dan wewenang imamat. Pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, kini “melayani,” sebagaimana diajarkan dengan sedemikian elok di sesi ini, akan mempersiapkan para Orang Suci Zaman Akhir untuk menemui Allah.

Ketiga, Elia memercayakan kunci-kunci pemeteraian dispensasi ini.

Bagi kita yang hidup pada saat ini, peningkatan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga adalah fenomenal. Kecepatan ini akan berlanjut dan berakselerasi sampai Kedatangan Kedua Juruselamat agar jangan seluruh bumi “akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan-Nya.”¹⁵

Pekerjaan sejarah keluarga, yang diberkati surga melalui teknologi, telah meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Kita akanlah tidak bijaksana jika menjadi puas diri mengenai tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi ini dan berharap agar Bibi Jane atau salah seorang kerabat yang berkomitmen lainnya akan menanganinya. Perkenalkan saya membagikan komentar membahana Presiden Joseph Fielding Smith: “Tidak seorang pun dikecualikan dari kewajiban yang besar ini. Itu dituntut dari seorang rasul seperti juga dari seorang penatua [atau sister] yang paling sederhana. Tempat, atau perbedaan, atau lamanya pelayanan di Gereja ... tidak akan memberi hak kepada seseorang untuk mengabaikan keselamatan orang yang telah meninggal.”¹⁶

Kita kini memiliki bait suci di seluruh dunia dan sumber-sumber berupa dana bantuan patron untuk membantu mereka yang membutuhkan yang berada jauh dari bait suci.

Sebagai individu, kita akan melakukan dengan baik untuk mengevaluasi upaya kita dalam mengejar pekerjaan

misionaris, bait suci dan sejarah keluarga, serta bersiap menemui Allah.

Kesalehan, Kesatuan, dan Kesetaraan di Hadapan Allah Mendasari Tanggung Jawab-Tanggung Jawab Sakral Ini

Perihal kesalehan, hidup ini merupakan waktunya bagi kita semua untuk bersiap menemui Allah.¹⁷ Kitab Mormon menyediakan banyak contoh dari konsekuensi tragis ketika individu atau kelompok gagal menaati perintah-perintah Allah.¹⁸

Sepanjang hidup saya, isu dan kekhawatiran dunia telah bergerak dari satu ekstrem ke yang lainnya—dari pengejaran yang remeh dan sepele hingga amoralitas yang serius. Adalah patut dipuji bahwa sebagian tindakan amoralitas tanpa persetujuan bersama telah diekspos dan dicela.¹⁹ Tindakan amoralitas tanpa persetujuan bersama bertentangan dengan hukum Allah dan masyarakat. Mereka yang memahami rencana Allah juga harus menentang tindakan amoralitas dengan persetujuan bersama, yang merupakan dosa. Maklumat kita kepada dunia memperingatkan “bahwa orang yang melanggar perjanjian kesucian, yang merunding pasangan atau keturunan [atau siapa pun yang lain] ... pada suatu hari akan bertanggung jawab di hadapan Allah.”²⁰

Saat kita melihat ke sekeliling, kita melihat kehancuran karena kejahatan dan kecanduan di setiap penjuru. Jika, sebagai individu, kita benar-benar peduli mengenai penghakiman akhir Juruselamat kita, kita hendaknya mengupayakan pertobatan. Saya khawatir bahwa orang tidak lagi merasa bertanggung jawab kepada Allah dan tidak berpaling pada tulisan suci atau para nabi untuk bimbingan. Jika kita, sebagai suatu masyarakat, mau merenungkan konsekuensi dari dosa, akan ada penentangan publik yang masif terhadap pornografi dan penyalahgunaan wanita sebagai objek.²¹ Seperti yang Alma sampaikan kepada putranya, Korianton, dalam Kitab Mormon, “Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan.”²²

Perihal kesatuan, Juruselamat memaklumkan, “Jika kamu bukan satu



kamu bukanlah milik-Ku.”²³ Kita tahu bahwa semangat perselisihan berasal dari iblis.²⁴

Di zaman kita, perintah tulisan suci untuk kesatuan umumnya diabaikan, dan bagi banyak orang penekanan ada pada kesukuan,²⁵ sering kali berdasarkan status, jenis kelamin, ras, dan kekayaan. Di banyak negara, jika bukan di kebanyakan darinya, orang amat terbagi-bagi mengenai cara hidup. Dalam Gereja Tuhan, satu-satunya budaya yang kita anut dan ajarkan adalah budaya Injil Yesus Kristus. Kesatuan yang kita upayakan adalah untuk bersatu dengan Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya.²⁶

Saat kita memandang tujuan utama Gereja, semuanya berdasarkan pada **kesetaraan di hadapan Tuhan**²⁷ dan mengikuti budaya Injil Yesus Kristus. Perihal pekerjaan misionaris, persyaratan utama untuk pembaptisan adalah merendahkan hati seseorang di hadapan Allah dan datang dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal.²⁸ Pendidikan, kekayaan, ras, atau asal usul kebangsaan tidaklah dipertimbangkan.

Selain itu, misionaris dengan rendah hati melayani ke mana pun dipanggil. Mereka tidak berusaha melayani berdasarkan standar dunia berupa status atau persiapan bagi karier masa depan. Mereka melayani dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan mereka di mana pun ditugaskan. Mereka tidak memilih rekan misionaris mereka, dan mereka berupaya dengan tekun untuk

mengembangkan atribut-atribut seperti Kristus,²⁹ yang merupakan inti dari budaya Yesus Kristus.

Tulisan suci memberikan bimbingan bagi hubungan-hubungan kita yang paling penting. Juruselamat mengajarkan bahwa perintah pertama adalah “kasihilah Tuhan Allahmu.” Dan yang kedua adalah untuk “kasihilah sesama-mu manusia seperti dirimu sendiri.”³⁰

Yesus selanjutnya menjelaskan bahwa semua orang adalah sesama kita.³¹ Kitab Mormon menjadikan jelas bahwa tidak boleh ada orang ini itu, suku, atau kelas.³² Kita harus bersatu dan setara di hadapan Allah.

Tata cara sakral dan tanggung jawab ilahi dibangun di atas ini. Saya menduga bahwa pengalaman Anda sendiri di bait suci akan serupa dengan pengalaman saya. Ketika saya meninggalkan dunia kerja saya di San Fransisko dan tiba di Bait Suci Oakland, saya dipenuhi perasaan kasih dan kedamaian yang meluap. Bagian utama dari hal itu adalah merasa bahwa saya lebih dekat kepada Allah dan tujuan-tujuan-Nya. Tata cara penyelamatan merupakan fokus utama saya tetapi bagian yang signifikan dari perasaan-perasaan indah itu adalah kesetaraan dan kesatuan yang meresap di dalam bait suci. Semuanya mengenakan pakaian putih. Tidak ada bukti kekayaan, tingkatan, atau pencapaian pendidikan; kita semua adalah saudara dan saudari yang merendahkan hati kita di hadapan Allah.

Dalam ruangan pemeteraian yang sakral, tata cara pernikahan kekal sama bagi semua orang. Saya menyukai fakta bahwa pasangan dari latar belakang paling sederhana dan pasangan dari latar belakang paling mampu memiliki pengalaman yang persis sama. Mereka mengenakan jenis jubah yang sama dan mengikat perjanjian yang sama di atas altar yang sama. Mereka juga menerima berkat-berkat imamat kekal yang sama. Ini dicapai dalam bait suci indah yang dibangun dengan persepuluhan para Orang Suci sebagai rumah sakral Tuhan.

Memenuhi tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi, berdasarkan kesalehan, kesatuan, dan kesetaraan di hadapan Allah, mendatangkan

kebahagiaan dan kedamaian pribadi di dunia ini serta mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal di dunia yang akan datang.³⁵ Itu mempersiapkan kita menemui Allah.³⁴

Kami berdoa semoga Anda masing-masing, terlepas dari keadaan Anda saat ini, akan berembuk dengan uskup Anda dan menjadi layak bagi rekomendasi bait suci.³⁵

Kami bersyukur bahwa lebih banyak lagi anggota sedang bersiap untuk pergi ke bait suci. Ada peningkatan yang signifikan dalam jumlah pemegang rekomendasi bait suci dewasa yang layak selama bertahun-tahun. Rekomendasi penggunaan terbatas bagi remaja yang layak telah meningkat secara drastis selama dua tahun terakhir. Jelaslah bahwa bagian inti dari keanggotaan Gereja yang setia belum pernah sekuat ini.

Sebagai penutup, mohon yakinlah bahwa para pemimpin Gereja senior yang mengetuai tujuan-tujuan Gereja yang ditetapkan secara ilahi menerima bantuan ilahi. Bimbingan ini datang dari Roh dan terkadang langsung dari Juruselamat. Kedua jenis bimbingan rohani diberikan. Saya bersyukur telah menerima bantuan semacam itu. Tetapi bimbingan diberikan menurut waktu Tuhan baris demi baris, dan ajaran demi ajaran,³⁶ ketika “seorang Tuhan yang mahakuasa secara sengaja

memilih untuk mengajari kita.”³⁷ Bimbingan bagi Gereja sebagai keseluruhan datang hanya kepada nabi-Nya.

Kita semua telah mendapatkan privilese untuk mendukung Presiden Russell M. Nelson sebagai nabi kita dan Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dalam konferensi ini. Dua Belas Rasul, sebagai kelompok dan individu, memiliki pengalaman rohani yang signifikan ketika kami meletakkan tangan kami di atas kepala Presiden Nelson dan Presiden Dallin H. Oaks, bertindak sebagai penyambung lidah, menahbiskan dan menetapkannya sebagai Presiden Gereja. Saya bersaksi bahwa dia telah dipratahiskan dan telah dipersiapkan sepanjang kehidupannya untuk menjadi nabi Tuhan bagi zaman kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Eliza R. Snow, dalam Janiece Johnson dan Jennifer Reeder, *The Witness of Women: Firsthand Experiences and Testimonies from the Restoration* (2016), 124; lihat juga Edward Tullidge, *The Women of Mormonism* (1877), 65.
2. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 2.2.
3. Ajaran dan Perjanjian 109:4.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Epistles of the Lord,” (ceramah yang diberikan di seminar untuk para presiden misi baru, 25 Juni 2015).
5. Stephen D. Ricks, “The Appearance of Elijah and Moses in the Kirtland Temple and the Jewish Passover,” *BYU Studies*, jilid 23, nomor 4 (1983), 485.
6. Ajaran dan Perjanjian 112:30.
7. Ajaran dan Perjanjian 38:38; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 43:16; 84:20–21.
8. Lihat *Buku Pegangan 2*, 2.2. Tanggung jawab keempat, mengurus yang miskin dan membutuhkan, tidak membutuhkan pemulihan kunci-kunci tetapi bersandar pada organisasi Gereja yang diilhami secara ilahi.
9. Dewan Pelaksana Misionaris mengawasi tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi ini. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:11.
10. Dewan Pelaksana Imam dan Keluarga mengawasi tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi ini. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:12.
11. Russell M. Nelson, “Perjanjian,” *Liahona*, November 2011, 88.
12. Dewan Pelaksana Bait Suci dan Sejarah Keluarga mengawasi tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi ini. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:13–16.
13. 1 Nefi 14:14; lihat juga 1 Nefi 14:5, 7, 12.
14. Lihat Mosia 18:9; Alma 6:1; 32:37; lihat juga Jeffrey R. Holland, “Duta bagi Gereja,” *Liahona*, November 2016, 61.
15. Ajaran dan Perjanjian 2:3.
16. Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, disusun oleh Bruce R. McConkie (1955), 2:148–149.
17. Lihat Alma 34:32.
18. Tema yang muncul berulang dalam Kitab Mormon adalah ketika orang-orang diberi tahu bahwa jika mereka menaati perintah-perintah, mereka akan makmur di negeri mereka, tetapi jika mereka tidak menaati perintah-perintah, mereka akan disingkirkan dari hadirat Tuhan. Lihat, di antaranya, 2 Nefi 1:9; 4:4; Alma 9:13.
19. Ini telah muncul dalam gerakan #MeToo [Saya Juga].
20. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
21. Lihat Ross Douthat, “Let’s Ban Porn,” *New York Times*, 11 Februari 2018, SR11.
22. Alma 41:10.
23. Ajaran dan Perjanjian 38:27.
24. Lihat 3 Nefi 11:29.
25. Lihat David Brooks, “The Retreat To Tribalism,” *New York Times*, 2 Januari 2018, A15.
26. Lihat Yohanes 17:21–22.
27. Lihat 2 Nefi 26:33: “Semua adalah sama bagi Allah,” termasuk “hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan.”
28. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:37.
29. Lihat *Mengkhobatkan Injil-Ku: Penuntun untuk Pelayanan Misionaris* (2004), pasal 6.
30. Lihat Matius 22:36–39.
31. Lihat Lukas 10:29–37.
32. Lihat 4 Nefi 1:17.
33. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:23.
34. Lihat Alma 34:32.
35. Pertanyaan-pertanyaan wawancara bait suci merupakan evaluasi yang baik mengenai seberapa baiknya kita menjalankan Injil.
36. Lihat 2 Nefi 28:30; Ajaran dan Perjanjian 98:12; 128:21.
37. Neal A. Maxwell, *All Things Shall Give Thee Experience* (2007), 31.





Oleh Presiden Russell M. Nelson

Mari Lakukan Cepat

Hasrat Anda untuk patuh akan ditingkatkan sewaktu Anda mengingat dan merenungkan apa yang telah Anda rasakan selama dua hari ini.

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita akan mengakhiri konferensi yang bersejarah ini, saya bergabung dengan Anda bersyukur kepada Tuhan untuk arahan-Nya dan pengaruh-Nya yang mengilhami. Musiknya indah dan memberi semangat. Tidak saja pesan-pesannya telah meneguhkan, tetapi juga mengubah kehidupan!

Dalam pertemuan khusyuk kita mendukung Presidensi Utama yang baru. Dua pria hebat telah dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Dan delapan Pembesar Umum Tujuh Puluh yang baru telah dipanggil.

Sekarang lagu pujian favorit meringkas tekad kita yang diperbarui, tantangan kita, dan tugas kita untuk maju terus:

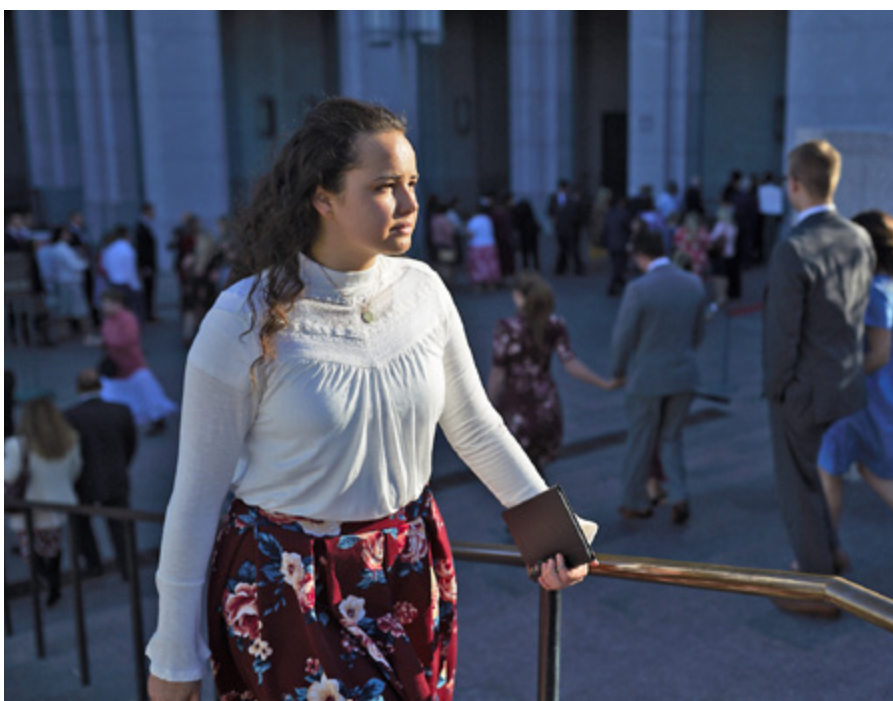
*Mari lakukan cepat karya Tuhan,
upah 'kan di dapat di akhir
kehidupan;
Hunuslah pedangmu demi keadilan,
Pedang kuat keadilan.*

*Jangan takut dicela musuh;
B'rani kar'na Tuhan pun serta;
Walau pun orang jahat mencela,
Tuhan saja yang kita dengar.¹*

Saya mengimbau Anda untuk menelaah pesan-pesan dari konferensi ini secara sering—bahkan berulang-ulang—selama enam bulan ke depan. Dengan saksama carilah cara-cara untuk memasukkan pesan-pesan ini dalam malam keluarga Anda, pengajaran Injil Anda, percakapan Anda dengan keluarga dan teman-teman, dan bahkan pembahasan Anda dengan mereka yang bukan dari agama kita. Banyak orang baik akan merespons terhadap kebenaran yang diajarkan dalam konferensi ini ketika ditawarkan dalam kasih. Dan hasrat Anda untuk patuh akan ditingkatkan sewaktu Anda mengingat dan merenungkan apa yang telah Anda rasakan selama dua hari ini.

Konferensi umum ini menandai dimulainya era baru pelayanan. Tuhan telah membuat penyesuaian-penyesuaian penting dalam cara kita memelihara satu sama lain. Sister dan brother—tua dan muda—akan melayani dengan cara yang baru, dan lebih kudus. Kuorum penatua akan diperkuat untuk memberkati kehidupan para pria, wanita, dan anak-anak di seluruh dunia. Para sister Lembaga Pertolongan akan terus melayani dalam cara mereka yang unik dan penuh kasih, mengulurkan kesempatan kepada para sister yang lebih muda untuk bergabung dengan mereka sebagaimana ditugaskan secara tepat.

Pesan kami kepada dunia adalah sederhana dan tulus: kami mengajak semua anak Allah di kedua sisi tabir untuk datang kepada Juruselamat mereka, menerima berkat-berkat dari bait suci kudus, memiliki sukacita abadi, dan memenuhi syarat bagi kehidupan kekal.²



Permulaan akhir memerlukan kesetiaan penuh kita sekarang terhadap perjanjian yang kita buat dan tata cara yang kita terima di dalam rumah Tuhan. Pada saat ini, kita memiliki 159 bait suci yang beroperasi, dan beberapa dalam taraf pembangunan. Kami ingin membawa bait suci lebih dekat dengan keanggotaan Gereja yang terus berkembang. Jadi kami senang mengumumkan rencana untuk membangun tujuh bait suci lagi. Bait suci itu akan terletak di lokasi-lokasi berikut: Salta, Argentina; Bengaluru, India; Managua, Nikaragua; Cagayan de Oro, Filipina; Layton, Utah; Richmond, Virginia; dan sebuah kota besar yang belum ditentukan di Rusia.

Brother dan sister terkasih, pembangunan bait suci ini mungkin tidak mengubah hidup Anda, tetapi waktu Anda di dalam bait suci pasti akan berubah. Dengan semangat itu, saya memberkati Anda untuk mengenali hal-hal yang dapat Anda kesampingkan agar Anda dapat meluangkan lebih banyak waktu di bait suci. Saya memberkati Anda dengan keselamatan dan kasih yang lebih besar dalam rumah tangga Anda dan hasrat yang lebih dalam untuk memelihara hubungan keluarga kekal Anda. Saya memberkati Anda dengan bertambahnya iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan kemampuan yang lebih besar untuk mengikuti Dia sebagai para murid sejati-Nya.

Saya memberkati Anda untuk mengangkat suara Anda dalam kesaksian, seperti yang saya lakukan sekarang, bahwa kita terlibat dalam pekerjaan Allah yang Mahakuasa! Yesus adalah Kristus. Ini adalah Gereja-Nya, yang Dia arahkan melalui para hamba-Nya yang diurapi. Demikianlah saya bersaksi, dengan ungkapan kasih bagi Anda masing-masing, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. "Mari Lakukan Cepat," *Nyanyian Rohani*, no 113.
2. Diartikan dalam Ajaran dan Perjanjian 14:7 sebagai "karunia terbesar dari segala karunia Allah."

Laporan Statistik, 2017

Untuk informasi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2017.

Unit Gereja	
Pasak	3.341
Misi	421
Distrik	553
Lingkungan dan Cabang	30.506
Keanggotaan Gereja	
Total Keanggotaan	16.118.169
Anak-Anak Tercatat Baru	106.771
Orang Insaf yang Dibaptiskan	233.729
Misionaris	
Misionaris Penuh Waktu	67.049
Misionaris Pelayanan Gereja	36.172
Bait Suci	
Bait Suci yang Didedikasikan selama Tahun 2017 (Paris Prancis, Tucson Arizona, Meridian Idaho, Cedar City Utah)	4
Bait Suci yang Didedikasi Ulang selama Tahun 2017 (Idaho Falls Idaho)	1
Bait Suci yang Beroperasi pada Akhir Tahun	159

Indeks Kisah Konferensi

Berikut adalah daftar pengalaman-pengalaman pilihan terkait selama konferensi umum. Nomor merujuk pada halaman pertama dari ceramah.

Pembicara	Kisah
Reyna L. Aburto	(78) Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Cile, Peru, Mexico, dan Amerika Serikat memberikan pertolongan setelah bencana.
Neil L. Andersen	(24) Kathy Andersen membacakan ceramah Presiden Russell M. Nelson dari konferensi umum lalu dan berdoa memohon kepastian yang lebih mendalam tentang peranan kenabiannya.
M. Russell Ballard	(9) Ketika dia melihat ukuran biji sesawi di Yerusalem, M. Russell Ballard mengingat ajaran Juruselamat mengenai iman.
David A. Bednar	(30) Russell M. Nelson dan Henry B. Eyring mengikuti ajakan Presiden Thomas S. Monson untuk menelaah Kitab Mormon dan menerapkan kebenaran-kebenarannya.
Jean B. Bingham	(104) Seorang suster Lembaga Pertolongan melayani seorang ibu muda yang "kehilangan arah dan sendirian." Seorang suster di Afrika melayani seorang suster yang telah dipukuli dan dirampok. Anggota lingkungan merawat seorang suster yang bergumul dengan kanker. Remaja putri berupaya memenuhi kebutuhan seorang tetangga.
Gérald Caussé	(111) Sebelum menyetujui pembangunan Bait Suci Paris Prancis, para anggota dewan kota setempat menghadiri sebuah pertemuan sakramen. Sebagai presiden pasak, Gérald Caussé bersukacita atas meningkatnya kesetiaan dan iman anggota pasak kepada Juruselamat. Gérald Caussé memberi tahu seorang teman bahwa setiap keluarga memerlukan pemegang imamat di rumah.
D. Todd Christofferson	(55) Kuorum penatua memanen tanaman seorang petani setelah beberapa anggota keluarganya meninggal karena flu.
Quentin L. Cook	(114) Manifestasi ilahi memenuhi anggota dengan sukacita saat dedikasi Bait Suci Kirtland. Quentin L. Cook merasakan kasih dan damai di Bait Suci Oakland California.
Massimo De Feo	(81) Putra Massimo De Feo memberi tahu teman-teman sekelasnya bahwa ayahnya adalah "kepala alam semesta." Ibu Massimo De Feo yang hampir meninggal menunjukkan kasihnya bagi dia lebih dari dirinya sendiri.
Devin G. Durrant	(42) Suatu gim malam keluarga membangun rasa percaya diri Devin G. Durrant muda. Keluarga Durrant berfoto di luar bait suci.
Larry J. Echo Hawk	(15) Keluarga Echo Hawk menghibur orangtua pengemudi mabuk yang menewaskan saudara lelaki Larry J. Echo Hawk beserta ipar perempuannya.
Henry B. Eyring	(61) Buyut Henry B. Eyring jatuh cinta ketika melintasi dataran. Seorang pemuda memahami apa yang pemegang imamat dapat rampungkan dalam melayani Tuhan. Seorang pengajar ke rumah yang terilhami melayani sebuah keluarga yang putus asa. (86) Setelah ibu Henry B. Eyring meninggal, ayahnya menerima penghiburan dari Roh Kudus.
Taylor G. Godoy	(34) Kematian putra seorang teman mendorong Taylor G. Godoy untuk menggunakan setiap "satu hari lagi" dari kehidupan dengan bijaksana. Seorang suster warga Peru menerima perjanjiannya secara serius setelah berkorban untuk menghadiri bait suci. Taylor G. Godoy ingin menjadi siswa terbaik setelah pengurbanan ibunya untuk studinya di kedokteran gigi.
Gerrit W. Gong	(97) Gerrit W. Gong bercerita dan bernyanyi untuk anak-anak lelakinya sebelum tidur.
Jeffrey R. Holland	(101) Seorang brother yang istrinya jatuh sakit secara naluriah menelepon pengajar ke rumahnya untuk bantuan.
Douglas D. Holmes	(50) Para pemegang Imamat Harun membagikan kesaksian mereka dengan teman-teman sebaya mereka. Para anggota kuorum Imam belajar apa artinya menjadi "diwenangkan oleh Yesus Kristus."
Russell M. Nelson	(68) Para pemegang imamat gagal untuk memberikan berkat sejati kepada anggota keluarga atau suster yang memiliki pemanggilan baru. Russell M. Nelson membantu seorang pria kembali ke Gereja. (93) Ketika masih kanak-kanak, Russell M. Nelson senang belajar tentang Injil dan rindu untuk dimeteraikan kepada orangtuanya. Russell M. Nelson muda menghancurkan botol-botol minuman keras karena dia ingin orangtuanya menjalankan Firman Kebijaksanaan.
Dallin H. Oaks	(65) Presiden kuorum penatua menasihati seorang anggota kuorum untuk tidak keluar dari perguruan tinggi.
Bonnie L. Oscarson	(36) Sewaktu remaja putri, Bonnie L. Oscarson diminta untuk memenuhi tugas dan pemanggilan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa.
Dale G. Renlund	(46) Kasih Parley dan Orson Pratt bagi leluhur mereka membantu mereka memperbaiki hubungan mereka. Berkat-berkat bait suci menolong menyembuhkan keluarga yang jantung putranya yang telah meninggal telah disumbangkan.
Lynn G. Robbins	(21) Profesor perguruan tinggi dari Lynn G. Robbins mengimbu para siswanya untuk memikirkan kegagalan sebagai pembimbing dan untuk terus berusaha.
Ulisses Soares	(98) Ulisses Soares dan istrinya menerima visa yang dipercepat setelah menunjukkan iman bahwa Tuhan akan melakukan mukjizat bagi mereka.
Gary E. Stevenson	(17) Gary E. Stevenson memperoleh kesaksian dari para nabi berikutnya setelah Presiden David O. McKay meninggal. Mantan siswa memuji gaya pengajaran Dr. Russell M. Nelson.
Brian K. Taylor	(12) Brian K. Taylor mengenang kesabaran para gurunya di Pratama. Setelah kecelakaan mobil yang dia sebabkan, seorang remaja putri menemukan kedamaian dalam mengetahui bahwa dia adalah anak Allah.
Taniela B. Wakolo	(39) Setelah menghadiri Gereja selama 39 tahun, seorang pria dibaptiskan dan dikukuhkan serta kemudian dimeteraikan kepada istrinya di bait suci.
Larry Y. Wilson	(75) Menindaki kesan rohani, seorang rohaniwan OSZA membantu menyelamatkan kapal transportasi dan awaknya dari badai.
Claudio D. Zivic	(83) "Bertahanlah dan Anda akan berjaya," Presiden Thomas S. Monson memberi tahu Claudio D. Zivic dan istrinya. Retakan di kayak Claudio D. Zivic membuatnya mustahil untuk dikendalikan.



Penatua Gerrit W. Gong

Kuorum Dua Belas Rasul

“Pada Sabat Paskah ini, dengan sukacita saya bernyanyi, ‘Haleluya,’” Penatua Gerrit W. Gong menuturkan ini dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul. “Lagu mengenai kasih penebusan Juruselamat kita yang telah bangkit merayakan keharmonisan antara perjanjian ... dan Pendamaian Yesus Kristus.”

Penatua Gong telah menghabiskan sepanjang hidupnya bersukacita dalam keharmonisan itu. Dia mengetahui bahwa kuasa dari perjanjian-perjanjian kita, dipadu dengan Pendamaian Juruselamat, “memampukan dan memuliakan” kita. “Bersama-sama, itu mempermanis, memelihara, menguduskan, dan menebus,” tuturnya.

Pada sebuah pernikahan di bait suci suatu hari, kuasa perjanjian, dipadukan dengan Pendamaian, terpantul di cermin bait suci. Dia membayangkan generasi-generasi keluarganya merentang melampaui kekekalan, dari kerabatnya yang paling awal dikenal, First Dragon Gong, lahir pada 837 Masehi, melalui 36 generasi sampai cucu-cucunya sendiri dan kemudian berlanjut terus di kedua arah.

“Saya mulai memahami istri saya dan saya sendiri sebagai anak-anak bagi orangtua kami dan orangtua bagi anak-anak kami, sebagai cucu bagi kakek nenek kami dan kakek nenek bagi cucu-cucu kami,” dia bertutur. “Pelajaran besar kefanaan tertanam dalam jiwa kami sewaktu kami belajar dan mengajar dalam peranan kekal, termasuk anak dan orangtua, orangtua serta anak.”

Penatua Gong telah melayani sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh sejak April 2010 dan sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh sejak Oktober 2015. Dia didukung sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada 31 Maret 2018, yang dia gambarkan sebagai sebuah “pemanggilan sakral dari Tuhan yang membuatnya terpana.”

Dari tahun 2011 hingga 2015, Penatua Gong melayani sebagai anggota Presidensi Area Asia, mengakhiri pelayanan itu sebagai Presiden Area. Dia telah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Taiwan Taipei, dewan tinggi,

pemimpin kelompok imam tinggi, presiden Sekolah Minggu pasak, guru seminari, uskup, presiden misi pasak, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area.

Penatua Gong memperoleh gelar S1 di bidang Studi Asia dan Studi Universitas dari Universitas Brigham Young di tahun 1977. Pada 1979 dia menerima gelar S2 dalam bidang filsafat dan gelar S3 di tahun 1981 di bidang hubungan internasional dari Universitas Oxford, tempat dia menerima beasiswa Rhodes. Pada tahun 1985 dia melayani sebagai asisten khusus untuk wakil menteri di Departemen Luar Negeri AS dan pada tahun 1987 sebagai asisten khusus untuk duta besar AS di Beijing, Tiongkok. Mulai tahun 1989, dia melayani di beberapa posisi di Pusat Studi Strategis dan Internasional di Washington, D.C. Dia adalah asisten bagi presiden untuk perencanaan dan penilaian di Universitas Brigham Young sampai April 2010.

Kakek nenek Penatua Gong berimigrasi ke Amerika Serikat dari Tiongkok. Penatua Gerrit W. Gong lahir di Redwood City, California, AS, tahun 1953. Dia menikahi Susan Lindsay pada Januari 1980, dan mereka adalah orangtua dari empat anak dan memiliki tiga cucu.

“Segala sesuatu yang layak dan kekal dipusatkan pada kenyataan hidup dari Allah Bapa Kekal kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, serta Pendamaian-Nya, yang disaksikan oleh Roh Kudus,” Penatua Gong menuturkan di konferensi ini.

“Saya dengan khidmat memberikan kesaksian dan dengan khusyuk bersaksi mengenai Kristus yang hidup—Dia [telah] ... bersama kita pada permulaan, Dia bersama kita sampai akhir.” ■





Penatua Ulisses Soares

Kuorum Dua Belas Rasul

Para nabi yang hidup, termasuk Presiden Russell M. Nelson, adalah sebuah tanda akan kasih Allah bagi anak-anak-Nya, Penatua Ulisses Soares bersaksi selama ceramah konferensi umum pertamanya sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.

“Bukankah adalah berkat untuk memiliki nabi, pelihat, dan pewahyu di bumi pada zaman ini di mana kita hidup, yang berupaya untuk mengetahui kehendak Tuhan dan mengikutinya? Adalah menghibur untuk mengetahui bahwa kita tidaklah sendirian di bumi, terlepas dari tantangan-tantangan yang kita hadapi dalam kehidupan.”

Meski dia merasa tidak memadai untuk pemanggilannya sebagai Rasul, Penatua Soares menuturkan, “perkataan dan tatapan lembut mata Presiden Nelson saat dia menyampaikan tanggung jawab ini menjadikan saya merasa dirangkul oleh kasih Juruselamat.”

Dengan dukungannya pada 31 Maret 2018, Penatua Soares menjadi Rasul pertama Gereja dari Amerika Latin. Sebelum pemanggilannya, dia telah menjadi anggota Presidensi Tujuh Puluh sejak 6 Januari 2013, dan melayani dalam penugasan khusus bagi Keuskupan Ketua di Salt Lake City.

Penatua Soares dipanggil sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 2 April 2005. Dalam kapasitas itu, dia melayani sebagai penasihat di Area Afrika bagian Tenggara dan Brasil bagian Selatan serta sebagai Presiden Area Brasil.

Penatua Soares telah melayani dalam sejumlah pemanggilan Gereja. Dia telah menjadi misionaris penuh waktu di Misi Brasil Rio de Janeiro, presiden kuorum penatua, penasihat dalam keuskupan, dewan tinggi, sekretaris pelaksana pasak, agen kesejahteraan regional, presiden pasak, dan presiden Misi Portugal Porto dari tahun 2000 hingga 2003.

Salah satu pemanggilannya yang paling penting datang di usia 15 tahun, ketika uskupnya meminta dia untuk mengajar sementara di kelas Sekolah Minggu untuk remaja. Dalam persiapan untuk sebuah pelajaran mengenai bagaimana memperoleh kesaksian, Ulisses muda memutuskan berdoa memohon peneguhan tentang kebenaran Injil.

“Saat saya berlutut dan bertanya kepada Tuhan apakah Injil itu benar,”

dia mengenang, “muncul di hati saya suatu perasaan yang sangat manis, suara tenang yang meneguhkan bagi saya bahwa saya harus melanjutkan hal itu. Itu sangat kuat sehingga saya tidak pernah dapat mengatakan bahwa saya tidak mengetahuinya.”

Pada tahun 1985 dia memperoleh gelar S1 dalam bidang akuntansi dan ekonomi dari School of Economic Science di Universitas São Paulo Pontifical Catholic. Setelah menerima gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis, dia bekerja sebagai akuntan dan auditor untuk korporasi multinasional di Brasil dan sebagai direktur untuk urusan duniawi di kantor area Gereja São Paulo.

Ulisses Soares lahir di São Paulo, Brasil, pada 2 Oktober 1958. Dia menikahi Rosana Fernandes pada Oktober 1982. Dalam ceramah konferensi umumnya, Penatua Soares memuji istrinya karena kasih dan dukungannya.

“Dia telah menjadi teladan kebaikan, kasih, dan pengabdian yang mutlak kepada Tuhan bagi saya dan keluarga saya,” termasuk tiga anak dan tiga cucu pasangan itu, dia menuturkan dalam ceramah konferensinya. “Saya mengasihi dia dengan segenap hati saya, dan saya bersyukur atas pengaruh positif yang dia miliki terhadap kami.” ■





Penatua Carl B. Cook

Presidensi Tujuh Puluh

Penatua Carl B. Cook percaya bahwa privilese melayani merupakan salah satu berkat besar dari keanggotaan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tetapi, dia mengakui, menerima dan meningkatkan pemanggilan memerlukan iman.

Penatua Cook, didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018, mempersamakan anggota Gereja—yang melayani bersama di cabang, lingkungan, kuorum dan organisasi pelengkap—dengan “persneling gabungan” pada mobil, yang menghasilkan lebih banyak putaran.

Persneling kompon, bersama keempat roda, “memperkenalkan Anda pindah ke persneling lebih rendah, semakin menambah tenaga, dan bergerak,” dia menuturkan dalam konferensi umum Oktober 2016. “Sama seperti persneling berpadu untuk menyediakan kekuatan yang lebih besar dalam kompon, kita memiliki kekuatan yang lebih besar ketika kita bergabung bersama. Sewaktu kita bersatu untuk saling melayani, kita mencapai jauh lebih banyak bersama-sama daripada sendiri-sendiri. Sangatlah menyenangkan terlibat dan bersatu ketika kita melayani dan membantu dalam pekerjaan Tuhan.”

Penatua Cook didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 2 April 2011. Sebelum tugas barunya, Penatua Cook melayani di kantor pusat Gereja, di mana dia membantu dengan mengawasi Area Amerika Utara bagian Barat, di antara tanggung jawab lainnya. Sebelumnya, dia melayani sebagai Presiden Area Afrika bagian Tenggara.

Penatua Cook telah mengimbuu para Orang Suci Zaman Akhir untuk mengingat bahwa pemanggilan di Gereja berasal dari Allah melalui para hamba yang ditunjuk-Nya.

“Berkat-berkat datang sewaktu kita bertekun dalam pemanggilan dan tanggung jawab kita serta bertahan dengan segenap iman yang kita miliki.”

Penatua Cook menerima gelar S1 dari Weber State College di Utah dan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Utah State University. Sebelum dipanggil ke dalam Tujuh Puluh, dia bekerja dalam pengembangan real estat komersial.

Pemanggilan Penatua Cook termasuk melayani sebagai misionaris penuh waktu di Hamburg, Jerman, dan sebagai uskup, presiden pasak, Tujuh Puluh Area, dan presiden Misi Selandia Baru Auckland.

Dia lahir di Ogden, Utah, AS, pada 15 Oktober 1957. Dia menikahi Lynette Hansen pada Desember 1979. Mereka adalah orangtua dari lima anak. ■



Penatua Robert C. Gay

Presidensi Tujuh Puluh

Sementara melayani sebagai presiden misi di Ghana, Penatua Robert C. Gay menerima sebuah kesan suatu hari untuk berhenti dan menolong seorang anak lelaki yang menanngis. Awalnya, dia mengabaikan kesan itu namun belakangan mengutus seorang anggota Gereja untuk menemukan dan membawa anak lelaki itu kepadanya.

Penatua Gay, yang didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018, mengetahui bahwa anak lelaki itu menjual ikan kering untuk pengurusnya. Hari itu anak lelaki tersebut telah kehilangan pendapatannya karena lubang dalam sakunya.

“Jika dia kembali tanpa uang tersebut, dia akan disebut pembohong, kemungkinan besar akan dipukuli, dan kemudian diusir pergi ke jalan,” Penatua Gay menyatakan. “Kami menenangkan rasa takutnya, mengganti kehilangannya, dan membawanya kembali kepada pengurusnya.”

Sebagaimana dia menjelaskan dalam konferensi umum Oktober 2012, pengalaman itu mengajari Penatua Gay dua kebenaran besar: “Pertama, saya mengetahui sebagaimana saya belum pernah mengetahui sebelumnya bahwa Allah peduli terhadap kita masing-masing dan tidak akan pernah meninggalkan kita; dan kedua, saya tahu bahwa kita harus selalu mendengarkan suara Roh di dalam diri kita dan ‘segera’ pergi ke mana pun itu membawa kita, terlepas dari ketakutan kita atau ketidaknyamanan apa pun.”

Penatua Gay didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 31 Maret 2012. Pada saat pemanggilannya dalam Presidensi Tujuh Puluh, dia sedang melayani sebagai Presiden Area Asia bagian Utara. Dia sebelumnya melayani di kantor pusat Gereja sebagai ketua Komite Layanan Kemandirian/Dana-tetap Pendidikan, dengan tanggung jawab untuk layanan kemandirian sedunia.

Sebelum pemanggilannya ke dalam Tujuh Puluh, dia adalah direktur eksekutif dari sebuah perusahaan investasi yang dia dirikan. Dia juga mendirikan dan melayani sebagai direktur di beberapa organisasi kemanusiaan global dan bekerja sebagai bankir investasi di Wall Street, sebagai konsultan manajemen, dan sebagai instruktur ekonomi di Universitas Harvard.

Penatua Gay telah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Spanyol, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden Remaja Putra lingkungan, dewan tinggi, penasihat dalam keuskupan, dan Tujuh Puluh Area.

Dia lahir di Los Angeles, California, AS, pada 1 September 1951. Dia menikahi Lynette Nielsen pada April 1974. Mereka adalah orangtua dari tujuh anak. ■



Penatua Terence M. Vinson

Presidensi Tujuh Puluh

Penatua Terence M. Vinson percaya bahwa Juruselamat tidak pernah jauh. “Dia senantiasa dekat, terutama di tempat-tempat sakral dan pada saat-saat dibutuhkan,” dia bersaksi dalam konferensi umum Oktober 2013. “Terkadang, ketika saya tidak mengharapkan, saya merasa seolah Dia menepuk bahu saya untuk membiarkan saya mengetahui Dia mengasihi saya.”

Pernah, ketika Penatua Vinson berjalan bersama Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Holland melingkarkan lengannya di bahu Penatua Vinson dan mengatakan kepadanya dia mengasihinya. Penatua Vinson bertutur, “Saya percaya bahwa jika kita dapat memiliki kesempatan istimewa berjalan secara jasmani bersama Juruselamat, bahwa kita akan merasakan lengan-Nya berada di bahu kita sama seperti itu.”

Penatua Vinson, yang didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018, menyatakan bahwa kasih Allah “adalah perasaan termanis.”

Penatua Vinson, yang akan mengemban pemanggilan barunya pada 1 Agustus 2018, didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh Gereja pada 6 April 2013. Pada saat itu, dia sedang melayani sebagai anggota Kuorum Kedelapan Tujuh Puluh di Area Pasifik. Dia saat ini melayani sebagai Presiden Area Afrika bagian Barat.

Penatua Vinson menerima gelar S1 dalam bidang matematika dan statistik, diploma pendidikan dan pengajaran, serta gelar S2 dalam bidang keuangan terapan. Kariernya termasuk mengajar, melatih, dan memberikan kuliah di universitas-universitas. Dia telah bekerja terutama sebagai penasihat keuangan dan manajer dana.

Sementara menyelidiki Gereja semasa dewasa muda, Penatua Vinson menerima kesan rohani yang kuat. Dia merasakan secara gamblang bahwa dia hendaknya bergabung dengan Gereja untuk maju dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan lainnya. Dia dibaptiskan dan dikukuhkan minggu berikutnya.

Sejak waktu itu, “Saya tahu apa yang Tuhan harapkan untuk saya lakukan dan mendapati bahwa semua pertanyaan saya memiliki jawaban.”

Sejak pembaptisannya tahun 1974, Penatua Vinson telah melayani sebagai penasihat dalam keuskupan, uskup, dewan tinggi, penasihat dalam presidensi pasak, perwakilan regional, penasihat dalam presidensi misi, pekerja tata cara bait suci, dan Tujuh Puluh Area.

Dia lahir di Sydney, Australia, pada 12 Maret 1951. Dia menikahi Kay Anne Carden pada Mei 1974. Mereka adalah orangtua dari enam anak. ■



Penatua José A. Teixeira

Presidensi Tujuh Puluh

Penatua José A. Teixeira mengenang sebuah pelajaran yang diperoleh semasa kecil di Portugal. Selama sebuah reuni keluarga, dia menyelinap untuk pergi memancing. Dia merasa seharusnya dia memberi tahu orangtuanya ke mana dia pergi, namun dia memutuskan tidak memberi tahu karena mereka sedang sibuk bercakap-cakap.

Berjam-jam kemudian, orangtuanya yang cemas menemukan dia di tepi sungai. Dari pengalaman itu, dia belajar untuk mematuhi tidak hanya kepada orangtuanya namun juga pada bisikan Roh Kudus.

Sejak itu, Penatua Teixeira telah membuat kebiasaan mengindahkan suara yang lembut, tenang. Dia dan keluarganya diperkenalkan pada Injil tahun 1976, setelah Portugal dibuka untuk pekerjaan misionaris. Dia dibaptiskan di usia 16 tahun dan kemudian melayani sebagai misionaris di Misi Lisbon Portugal.

“Pilihan-pilihan kita memiliki kuasa yang tak terbantahkan yang mengubah hidup kita,” tutur Penatua Teixeira, yang didukung sebagai anggota Presidensi Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018. “Karunia ini adalah tanda kepercayaan yang luar biasa kepada diri kita dan sekaligus suatu tanggung jawab pribadi yang berharga untuk digunakan dengan bijaksana,” dia mengajarkan dalam konferensi umum April 2009.

Penatua Teixeira memperoleh gelar-gelar dalam bidang akuntansi dan manajemen bisnis dan bekerja untuk Gereja sebagai kontrolir internasional. Dia juga melayani dalam Angkatan Udara Portugis sebagai bagian dari unit NATO. Selama waktu itu, dia dipanggil sebagai direktur urusan publik nasional untuk Gereja. Segera setelah itu, dia bertemu istrinya, Maria Filomena Lopes Teles Grilo. Mereka menikah tahun 1984 di Bait Suci Bern Swiss dan adalah orangtua dari tiga anak.

José Augusto Teixeira da Silva lahir di Vila Real, Portugal, pada 24 Februari 1961. Dia telah melayani sebagai penasihat dalam keuskupan, presiden distrik, presiden pasak, Tujuh Puluh Area, dan presiden Misi Brazil São Paulo Selatan. Dia didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 5 April 2008. Dia saat ini melayani sebagai Presiden Area Amerika Selatan bagian Selatan dan akan memulai pelayanannya dalam Presidensi Tujuh Puluh pada 1 Agustus 2018.

Di atas segalanya, Penatua Teixeira menasihati kita di konferensi umum April 2015 untuk “Memperdalam pemahaman kita mengenai Juruselamat Janganlah menunda apa yang dapat kita lakukan hari ini. Sekaranglah saatnya kita harus datang kepada Kristus.” ■



Penatua Carlos A. Godoy

Presidensi Tujuh Puluh

Di akhir tahun 1980-an, Penatua Carlos A. Godoy baru saja dibebastugaskan sebagai uskup. Dia juga telah lulus dari perguruan tinggi, bekerja untuk sebuah perusahaan yang berhasil, dan berpikir kehidupan tidak dapat menjadi lebih baik—sampai seorang teman lama datang berkunjung.

Teman itu memberinya selamat tetapi kemudian mengajukan pertanyaan yang membuatnya galau: “Jika Anda terus hidup sebagaimana Anda hidup saat ini, akankah berkat-berkat yang dijanjikan dalam berkat bapa bangsa Anda digenapi?”

Penatua Godoy menyadari bahwa dia perlu membuat perubahan jika dia ingin menerima semua berkat yang dijanjikan. Terlepas dari kepuasannya, dia memutuskan untuk menges-ajar gelar S2. Dia berhenti dari pekerjaannya, menjual semua miliknya, dan, bersama keluarganya, meninggalkan keakraban Brasil untuk kuliah di Amerika Serikat.

Penatua Godoy, yang dipanggil dalam Presidensi Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018, menuturkan pengalaman ini yang mengajarnya banyak tentang memercayai rencana Tuhan dan bersedia meninggalkan zona kenyamanannya.

“Saya tahu bahwa Tuhan memiliki rencana bagi kita dalam kehidupan ini,” dia bersaksi di konferensi umum Oktober 2014. “Dia mengenal kita. Dia mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Hanya karena segala sesuatu berjalan mulus tidak berarti bahwa kita hendaknya tidak memikirkan dari waktu ke waktu apakah mungkin ada sesuatu yang lebih baik.”

Penatua Godoy didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 5 April 2008. Dia melayani sebagai Presiden Area Amerika Selatan bagian Barat Laut dan akan menduduki jabatannya dalam Presidensi Tujuh Puluh pada 1 Agustus 2018.

Sebelum pemanggilannya dalam Tujuh Puluh, Penatua Godoy bekerja sebagai manajer sumber daya manusia untuk dua perusahaan besar sebelum memulai perusahaan konsultan miliknya. Dia menerima gelar S1 dalam bidang ekonomi dan ilmu politik dari São Paulo Pontifical Catholic University tahun 1987 dan S2 dalam bidang perilaku organisasi dari Universitas Brigham Young tahun 1994.

Penatua Godoy telah melayani sebagai misionaris penuh waktu di misi Brasil São Paulo Selatan, uskup, dewan tinggi, agen kesejahteraan regional, Tujuh Puluh Area, dan presiden Misi Brasil Belém.

Dia lahir di Porto Alegre, Brasil, pada 4 Februari 1961. Dia menikahi Mônica Soares Brandao pada Maret 1984, dan mereka memiliki empat anak. ■



Penatua Steven R. Bangerter

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Selama perjalanan berkemah masa kanak-kanak, Penatua Steven R. Bangerter dan keluarganya mengendarai sepeda motor trail ke puncak sebuah gunung. Dalam perjalanan turun, dia tersesat dan terpisah dari yang lain.

Sewaktu dia berlutut siang itu dan memohon bantuan kepada Bapanya di Surga, dalam mata benaknya dia melihat jalan setapak di mana dia telah tersesat. Tepat saat dia mulai menuruni jalan itu, “saudara lelaki saya yang mencapai puncak jalan setapak dengan sepeda motornya, memeluk saya, dan menuntun saya kembali melewati kegelapan ke kamp, yang berjarak beberapa jam lagi.”

Insiden itu hanyalah satu dari banyak yang membuatnya merasa dikasihi selama masa kanak-kanaknya. “Tidak pernah ada momen dalam hidup saya bahwa saya mempertanyakan apakah saya dikasihi atau dipedulikan,” Penatua Bangerter bertutur.

Penatua Bangerter lahir di Salt Lake City, Utah AS, dari pasangan Max E. dan Thelma R. Bangerter pada 29 Juli 1961. Dia dibesarkan di Granger, Utah.

Dalam minggu-minggu sepulang dari melayani di Misi Kanada Vancouver, Penatua Bangerter bertemu Susann Alexis Hughes. Pada kencan pertama mereka, dia merasakan di dalam Susann hasrat yang rendah hati untuk melayani yang mendorongnya untuk melamarnya pada kencan kedua. Mereka dimeteraikan di Bait Suci Salt Lake pada 17 Maret 1983. Mereka adalah orangtua dari enam putra.

Penatua Bangerter memperoleh gelar S1 dari Universitas Arizona State dalam bidang studi keagamaan dan gelar doktor yuris dari Western State University College of Law. Selama 25 tahun terakhir, Penatua Bangerter telah mewakili Gereja dan organisasi berbasis agama dalam praktik hukum di California Selatan dan Utah selatan. Dia adalah mitra di Cooksey, Toolen, Gage, Duffy, dan Woog sejak 1993 hingga 2003 dan menjadi mitra pengelola dari Bangerter, Frazier, dan Graff tahun 2004.

Penatua Bangerter telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, uskup, presiden kuorum penatua, dan presiden Remaja Putra lingkungan. ■



Penatua Matthew L. Carpenter

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Matthew L. Carpenter ingat pertama kali dia mengenali merasakan Roh Kudus. Dia masih kanak-kanak, berusia sekitar tujuh tahun, ikut Pratama junior. Sebuah terang muncul di dalam ruangan, dan dia merasakan kehangatan yang tidak pernah dikenali sebelumnya.

“Saya merasakan getaran di hati saya—dan bukan karena saya merasa hangat,” tuturnya. “Saya tahu Allah nyata; saya merasakannya.”

Ketika dia berusia 11 tahun, dia menghadiri sebuah sesi konferensi umum di Tabernakel Salt Lake bersama ayahnya. Itulah pertama kali dia berada di ruangan yang sama dengan seorang Nabi, Presiden Joseph Fielding Smith.

“Saat saya melihat dia,” katanya, “Roh memberikan kesaksian kepada saya bahwa dia adalah nabi.”

Peneguhan rohani yang sederhana ini di usia muda menolong dia melihat Roh sebagai pengaruh pembimbing di sepanjang hidupnya.

“Kesaksian saya belum menjadi suatu pengalaman surgawi yang hebat” tutur Pembesar Umum Tujuh Puluh yang didukung pada 31 Maret 2018, “namun itu berkembang dan meningkat setiap waktu.”

Matthew Leslie Carpenter lahir Salt Lake City, Utah, AS, pada 21 Oktober 1959, dari pasangan Leone Erekson dan Robert Allred Carpenter. Dia adalah bungsu dari pasangan dengan delapan anak, dan dia dibesarkan dalam keluarga dengan lima kakak perempuan.

Di bulan terakhir SMA-nya, dia bertemu Michelle “Shelly” Brown. Mereka mulai berkencan namun menangguk masa pacaran mereka sementara dia melayani di Misi Swiss Geneva dari tahun 1979 hingga 1981. Setelah kepulangannya, pasangan itu menikah di Bait Suci Salt Lake tanggal pada 9 Juli 1982. Mereka adalah orangtua dari lima anak.

Penatua Carpenter memperoleh gelar S1 dalam bidang keuangan dari Universitas Brigham Young dan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Harvard Business School. Yang terkini dia adalah direktur pengelola di Foundation Specialty Financing Fund.

Penatua Carpenter telah melayani sebagai uskup, penasihat dalam keuskupan, presiden Remaja Putra pasak, dewan tinggi, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. ■



Penatua Jack N. Gerard

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Semasa kanak-kanak, Penatua Jack N. Gerard bangun setiap hari sekitar pukul 05.00 untuk membantu mengurus sapi perah keluarga. Dibesarkan di sebuah komunitas pertanian kecil dekat Mud Lake, Idaho, AS, mengajarkan kepadanya tidak hanya untuk bekerja keras dan mengemban tanggung jawab namun juga mengenali nilai dari semua individu sebagai anak-anak Allah.

“Setiap orang memiliki peranan untuk dimainkan dan setiap orang di sini memiliki suatu tujuan, terlepas status atau kedudukan dalam kehidupan,” tutur Penatua Gerard, yang didukung pada 31 Maret 2018, sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh. Pelajaran itu telah menjadi sebuah karunia di sepanjang kehidupannya.

Kariernya, yang mencakup peranan kepemimpinan penting untuk sejumlah entitas—seperti misalnya National Mining Association, America Chemistry Council, dan, baru-baru ini, American Petroleum Institut—telah menyediakan baginya kesempatan untuk berasosiasi dengan orang-orang dari semua lingkup kehidupan.

Penatua Gerard lahir pada 1957 dari pasangan James dan Cecil Gasser Gerard. Setelah melayani di Misi Sydney Australia, Penatua Gerard kuliah di Universitas Idaho, di mana dia menjadi magang dan kemudian jabatan penuh waktu sebagai staf dari seorang anggota kongres Idaho.

Sementara bekerja di Washington, D. C., dia bertemu Claudette Neff, yang bekerja sebagai asisten staf untuk senator Utah. “Dia memancarkan terang Injil,” Penatua Gerard bertutur tentang pertemuan mereka. Mereka menikah pada 4 April 1984, di Bait Suci Salt Lake. Mereka memiliki delapan anak dan empat cucu.

Penatua Gerard menerima gelar S1 dalam bidang ilmu politik dan doktor yuris dari Universitas George Washington.

Penatua Gerard telah melayani sebagai uskup, presiden pasak, Tujuh Puluh Area, guru Ajaran Injil, dan presiden Sekolah Minggu.

Penatua Gerard mengatakan dia dan istrinya sama-sama memiliki hasrat untuk melakukan kehendak Tuhan. “Sebagai makhluk fana yang lemah, kami bertekad untuk apa pun yang Tuhan ingin kami lakukan, dan kami direndahkan hati dan terhormat ... untuk menguduskan waktu dan upaya kami bagi pekerjaan Tuhan.” ■



Penatua Mathias Held

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Mathias Held dan istrinya, Irene, dapat disebut sebagai personifikasi Gereja global. Keduanya adalah warga Kolombia keturunan Jerman. Pekerjaan dan sekolah telah membawa mereka dari tempat kelahiran di Amerika Selatan ke Kanada, Jerman, Guatemala, Brasil, dan, akhirnya, kembali ke Kolombia. Di setiap negara, mereka telah menyesuaikan diri dengan bahasa dan budaya.

“Namun Gereja persis sama di mana pun kami pergi,” ujar Penatua Held, yang didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018.

“Kesamaan” rohani itu tersaiah pada diri pasangan itu sementara mereka mengasuh tiga anak dan tumbuh dalam Injil.

Pasangan Held adalah teman sekelas masa kanak-kanak di sekolah berbahasa Jerman di tempat kelahiran mereka di Bogotá, Kolombia. Mereka dimeteraikan pada 13 Juni 1989, di Bait Suci Frankfurt Jerman, setelah Mathias memperoleh gelar S1 dalam bidang teknik mesin di Bogotá dan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis di Kanada.

Peluang kerja kemudian membawa pasangan muda itu ke Hanover, Jerman, di mana Sister Held menerima kesan yang kuat bahwa kehidupan mereka akan berubah.

“Saya memberi tahu Mathias saya memiliki perasaan bahwa kami akan mendapatkan pesan dari surga,” ujarnya. Pesan surgawi itu tiba pada sore saat hujan di tahun 1987 dengan ketukan di pintu depan. Yang berdiri di luar adalah para misionaris Mormon yang berbahasa Jerman dengan aksen Amerika.

Selama 10 bulan berikutnya, keluarga Held menelaah bersama para misionaris dan berteman dengan jemaat OSZA lokal. Setelah banyak doa, mereka menerima penegasan rohani tentang kebenaran Injil dan dibaptiskan pada 1988.

Penatua Held bekerja selama lebih dari 25 tahun untuk pabrik mobil Daimler-Benz, dengan tugas-tugas manajemen yang membawanya keliling dunia. Keluarga Held telah bersandar kepada Tuhan di setiap perhentian.

“Tidak menjadi masalah apa percobaan yang Anda hadapi,” dia bertutur. “Jika Anda berkomunikasi dengan surga, Anda akan baik-baik saja.”

Lahir pada 5 Juni 1960, dari pasangan Michael dan Elisabeth Held, Penatua Held telah melayani sebagai penasihat dalam presidensi pasak, penasihat dalam keuskupan, dan Tujuh Puluh Area di Area Amerika Selatan bagian Barat Laut. ■



Penatua David P. Homer

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Salah satu kenangan paling awal Penatua David P. Homer berkenaan dengan Injil adalah ditugasi di usia 14 tahun sebagai rekan pengajar ke rumah bagi seorang anggota lingkungannya yang “melakukan suatu pendekatan yang tidak lazim untuk melakukan pengajaran ke rumah,” ungkap Penatua Homer. “Itu bukan datang ke rumah dan mengunjungi orang; itu tentang melayani kebutuhan mereka.”

Sebagai kerekanan, mereka akan berdoa memohon dan berbicara mengenai keluarga-keluarga yang ditugaskan kepada mereka, bukan sebagai orang dewasa kepada remaja namun sebagai sesama rekan dalam pelayanan keimamatan. “Saya belajar bahwa Roh datang dan terhubung dengan pelayanan,” tutur Penatua Homer.

Pelajaran itu terpatri dalam dirinya sepanjang kehidupannya dan pelayanan selanjutnya dalam Gereja, baik melayani sebagai Tujuh Puluh Area, pemimpin kelas penitipan anak, atau spesialis papan buletin—pemanggilan yang dia penuhi saat dia dan istrinya tinggal di Melbourne, Australia.

David Paul Homer lahir pada 25 April 1961, di Salt Lake City, Utah, AS, dari pasangan Frederick dan Phyllis LeNila Homer. Selepas misinya di Hong Kong dari tahun 1980 hingga 1982, dia bertemu Nancy Dransfield, lulusan Universitas Brigham Young, di api unggun institut di Salt Lake City, di mana dia bekerja dan berkuliah di Universitas Utah. Mereka menikah di Bait Suci Salt Lake pada 31 Juli 1984. Mereka membesarkan lima putri dan seorang putra.

Penatua Homer menerima gelar S1 dalam bidang ekonomi dari Universitas Utah dan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Wharton School di Universitas Pennsylvania.

Selama 30 tahun kariernya sebagai eksekutif dengan General Mills, dia dan istrinya tinggal di Miami, Florida, AS; Minneapolis, Minnesota, AS; Burlington, Ontario, Kanada; dan Saint-Sulpice, Vaud Swiss.

Penatua Homer telah melayani sebagai presiden pasak, uskup, presiden kuorum penatua, dan sekretaris pelaksana lingkungan. Sebagai Tujuh Puluh Area dia memulai pelayanan di Kanada dan melanjutkannya di Eropa, di mana dia melayani empat tahun terakhir sebelum didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 31 Maret 2018. ■



Penatua Kyle S. McKay

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Selain keluarganya dan Gereja, minat terbesar Penatua Kyle S. McKay adalah menunggang kudanya ke gunung.

“Itu bukan agama saya,” tuturnya, “namun tak diragukan lagi itu telah memperkuat [iman] saya. Saya menyelang-nyeling di antara gunung Tuhan dan gunung rumah Tuhan. Dia menemui saya di kedua tempat.”

Penatua McKay mempersamakan gunung di atas Huntsville, Utah, AS, dengan perairan dan hutan Mormon dan kepentingannya bagi rakyat Alma—itu adalah tempat, semasa remajanya, dia menjadi mengetahui tentang Penebusnya.

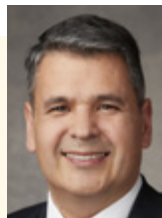
Penatua McKay lahir pada 14 Februari 1960, di Chicago, Illinois, AS, dari pasangan Barrie Gunn McKay dan Elaine Stirland McKay, yang dia hormati karena membentuknya menjadi orang seperti dia adanya.

Dia mengambil jeda dari studinya di Universitas Brigham Young pada 1979 untuk melayani misi penuh waktunya di Kobe, Jepang. Tak lama setelah kembali dari misinya untuk merampungkan gelarnya dalam bidang bahasa Inggris, Penatua McKay bertemu Jennifer Stone, yang baru saja kembali dari Misi Inggris Bristol. Dia juga studi bahasa Inggris. Keduanya menikah di Bait Suci Oakland California pada 12 Juni 1984.

Dengan keluarga sebagai pusat dari kehidupannya, Penatua McKay menuturkan, dia dan Sister McKay memperoleh sukacita terbesar mereka dari keturunan mereka. Sementara keluarga McKay tinggal di Kaysville, Utah, AS, mereka secara rutin meluangkan waktu dengan sembilan anak mereka di Huntsville, di mana leluhurnya menetap di awal tahun 1860-an.

Penatua McKay lulus dengan gelar doktor yuris tahun 1987 dari J. Reuben Clark School of Law di BYU dan segera menerima pekerjaan di firma hukum regional yang besar di Portland, Oregon, AS. Dia kemudian kembali ke Utah untuk mengejar kesempatan dengan firma hukum lainnya sebelum menerima jabatan dengan Kroger Company. Dia bekerja sebagai wakil presiden untuk perusahaan Smith dan Fry, dua divisi Kroger di Utah dan Arizona, AS, dari tahun 2000 hingga 2017.

Penatua McKay sebelumnya telah melayani sebagai uskup, dewan tinggi, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area. ■



Penatua Juan Pablo Villar

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Perkenalan Penatua Juan Pablo Villar dengan Gereja terjadi di Santiago, Cile, ketika kakak lelaki sulungnya, Ivan, memberi tahu keluarga bahwa dia telah dibaptiskan tanpa perse-tujuan orangtuanya dan kemudian menyatakan rencananya untuk melayani misi. Ketika ditanya mengapa, Ivan membagikan kesaksian dan hasratnya untuk melayani.

“Saya tidak memahami semua makna dari hal itu,” kenang Penatua Villar, saat itu, berusia 17 tahun. “Namun pada momen itu, dia menanam benih di hati saya.”

Benih itu diberi kesempatan untuk tumbuh ketika kakaknya merujuk dia kepada para misionaris. Selama pelajaran pertama, penatua Villar menerima kesaksiannya sendiri tentang kebenaran Kitab Mormon.

“Bagi saya sendiri, tidaklah perlu untuk berlutut dan berdoa, karena saat mereka membagikan kesaksian mereka, saya mengetahui dalam hati saya itu benar adanya,” dia bertutur. “Ketika saya mengetahui hal itu, semua yang lain pastilah benar.”

Ivan, melayani di misi di sekitar situ, menerima izin untuk membaptiskan Penatua Villar pada 1988. Belakangan, ibunya dan saudara lelaki lainnya, Claudio, juga bergabung dengan Gereja.

Setahun setelah pembaptisannya, Penatua Villar mulai melayani di Misi Cile Viña del Mar, memulai kehidupan pelayanan sejak itu termasuk melayani sebagai presiden pasak, uskup, penasihat dalam keuskupan, penasihat di Misi Cile Santiago Timur, dan Tujuh Puluh Area di Area Amerika Selatan bagian Selatan. Dia didukung pada 31 Maret 2018 sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh.

Penatua Villar lahir pada 11 September 1969, di Valparaiso, Cile, dari pasangan Sergio Villar Vera dan Genoveba Saaverdra. Dia menikahi Varola Christina Barrios pada 31 Maret 1994, di bait Suci Santiago Cile. Mereka adalah orangtua dari tiga anak.

Setelah memperoleh gelar S1 dalam bidang komunikasi sosial dan hubungan publik dan gelar S2 dalam bidang pemasaran, dia bekerja di industri farmasi dan peralatan medis. Pada 2007 dia menambahkan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Universitas Brigham Young. Kemudian dia kembali ke Cile untuk bekerja bagi Orica, sebuah perusahaan jasa pertambangan, yang terkini sebagai manajer senior. ■



Penatua Takashi Wada

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Pada hari yang dingin di bulan November, sebuah pertanyaan dari seorang misionaris Amerika yang menanyakan arah ke kantor pos setempat mengagetkan Takashi Wada.

Anak lelaki berusia 15 tahun itu telah diperingatkan oleh ayahnya untuk menghindari orang Mormon, yang telah menemui orang-orang di jalanan Nagano, Jepang, hanya tiga menit dari rumah mereka. Tetapi Takashi terkesan dengan bahasa Jepang elder Amerika itu.

Beberapa hari kemudian, misionaris lainnya menghentikan Takashi. Dia belum lama berada di Jepang. Dalam bahasa Jepang yang tidak lancar, dia berusaha untuk membagikan kisah tentang Joseph Smith.

Takashi tidak memahami semuanya, “namun saya merasa bahwa saya harus mendengarkan,” dia mengengang.

Para misionaris tersebut mengajarkan kepadanya langkah-langkah berdoa dan pelajaran. Dia menghadiri pertemuan Gereja dan tersentuh oleh kesaksian dari para anggota lokal. Merasa dipaksa oleh pengharapan dari keluarganya yang beragama Budha, Takeshi terus mengatakan kepada misionaris, “Saya tidak bisa bergabung dengan Gereja, tetapi saya akan senang untuk belajar lebih lanjut.”

Dua tahun kemudian, sebelum Takashi pergi untuk studi di Amerika Serikat di usia 17 tahun, orangtuanya mengizinkan, dan dia bergabung dengan Gereja.

Penatua Wada, yang lahir pada 5 Februari 1965, dari pasangan Kenzo dan Kazuko Wada, menerima gelar S1 dalam bidang linguistik pada 1990 dan gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis pada 1996, keduanya dari Universitas Brigham Young.

Dia melayani misi di Misi Utah Salt Lake City Utara dan menikahi Naomi Ueno pada 18 Juni 1994, di Bait Suci Tokyo Jepang. Pasangan ini memiliki dua putra.

Karier Penatua Wada termasuk beberapa jabatan di perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan Jepang, juga jabatan direktur untuk urusan duniawi bagi Gereja di Amerika Utara bagian Barat, Amerika Utara bagian Barat Laut, dan Area-Area Asia Utara.

Penatua Wada adalah mantan uskup, dewan tinggi, dan guru seminari. Dia melayani sebagai presiden Misi Jepang Tokyo Selatan dari 2013 hingga 2016. Dia didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada tanggal 31 Maret 2018. ■



Bonnie H. Cordon

Presiden Umum Remaja Putri

Tulisan suci yang paling disukai Sister Bonnie H. Cordon terdapat di Ajaran dan Perjanjian 123:17: “Marilah kita dengan riang melakukan segala sesuatu yang berada dalam kuasa kita; dan kemudian bolehlah kita tetap bergeming, dengan keyakinan sepenuhnya, untuk melihat keselamatan dari Allah, dan untuk diungkapkannya lengan-Nya.”

Baginya ayat ini merangkum pelajaran yang telah dipelajarinya sepanjang hidupnya. “Kita dapat melakukan hal-hal sulit, namun kita juga dapat melakukannya dengan riang,” tutur Sister Cordon, yang didukung pada 31 Maret 2018, sebagai Presiden umum Remaja Putri yang baru.

Pengetahuan itu ditanamkan dalam dirinya selama “masa kanak-kanak penuh dongeng” bekerja di sebuah pertanian kecil di Idaho bagian tenggara dan kemudian sekali lagi ketika dia bergumul untuk mempelajari sebuah bahasa baru sebagai misionaris di Portugal. Itu juga merupakan pesan yang dia sering ulangi kepada para misionaris ketika dia melayani bersama suaminya sewaktu dia memimpin Misi Brasil Curitiba. Dan itu merupakan pesan yang sekarang dia ingin dibagikan kepada para remaja putri di seluruh dunia.

Remaja putri zaman sekarang, tuturnya, diminta untuk melangkah dan memajukan pekerjaan Tuhan. “Dan kita dapat melakukannya,” dia menambahkan.

Bonnie Hillam Cordon lahir pada 11 Maret 1964, dari pasangan Harold dan Carol Rasmussen Hillam di Idaho Falls, Idaho, AS. Selepas misinya dia menerima gelar S1-nya dalam bidang pendidikan di Universitas Brigham Young, di mana dia bertemu Derek Lane Cordon. Mereka menikah pada tanggal 25 April 1986, di Bait Suci Salt Lake. Mereka memiliki empat anak dan empat cucu.

Pelayanan Gereja seumur hidupnya mencakup sebagai pemimpin kelas penitipan anak dan guru seminari. Sebelum pemanggilannya dua tahun lalu untuk melayani sebagai penasihat dalam Presidensi Umum Pratama, Sister Cordon senang melayani sebagai presiden Remaja Putri pasak. Bahkan setelah dibebastugaskan dari pemanggilan itu, “Saya tidak pernah berhenti berdoa bagi para remaja putri,” ujarnya.

Sebuah pesan yang dia ingin bagikan kepada para remaja putri di seluruh dunia adalah bahwa dia mengasihi mereka, dan yang lebih penting, bahwa Allah mengasihi mereka. ■



Michelle D. Craig

Penasihat Pertama, Presidensi Umum Remaja Putri

Ketika dia berusia 16 tahun, Sister Michelle D. Craig mengetahui bahwa keluarganya akan pindah dari Provo, Utah, AS, ke Harrisburg, Pennsylvania, AS, agar ayahnya dapat memulai sebuah penugasan untuk melayani sebagai presiden misi.

Dia bahagia untuk dapat bersama keluarganya, namun kepindahan itu membuat Michelle muda “kesepian secara sosial” selama tahun junior dan seniornya di SMA.

“Itu sungguh tahun-tahun formatif,” Sister Craig berkata. “Alih-alih bersandar kepada teman-teman, saya bersandar kepada keluarga dan kesaksian saya, dan Gereja menjadi garis hidup.” Dia sangat menghargai hubungannya dengan Bapa Surgawi dan Juruselamat.

Michelle Daines Craig lahir pada 13 Juli 1963 di Provo, Utah, dan adalah sulung dari tujuh anak yang lahir dari pasangan Janet Lundgren dan Robert Henry Daines III. Dia tinggal di Provo sampai keluarganya pindah ke Pennsylvania. Dua tahun kemudian, Sister Craig kembali ke Provo untuk berkuliah di Universitas Brigham Young, di mana dia menerima gelar S1 dalam bidang pendidikan dasar. Pada 1984 dia menerima panggilan untuk melayani di Misi Republik Dominika Santo Domingo.

“Saya senantiasa menjadi orang yang percaya,” ujar Sister Craig, yang didukung sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putri pada 31 Maret 2018. “Sejak usia muda, saya tahu bahwa saya adalah putri Allah. Tetapi saya ingat [di misi saya] bahwa setiap kali saya memberikan kesaksian tentang Nabi Joseph Smith, saya akan merasakan Roh. Saya memiliki peneguhan indah yang menguatkan kesaksian saya.”

Tak lama setelah dia pulang, saudara lelaki Sister Craig memberitahunya [bahwa] dia perlu pergi berkencan dengan Boyd Craig, seorang teman dari misinya. Delapan bulan kemudian pasangan itu bertunangan. Mereka menikah pada tanggal 19 Desember 1986, di Bait Suci Salt Lake. Mereka adalah orangtua dari tiga anak, dan mereka memiliki enam cucu.

Dia telah melayani dalam banyak pemanggilan, termasuk sebagai pekerja tata cara bait suci di Bait Suci Provo Utah dan sebagai guru Ajaran Injil. Pada saat pemanggilannya dalam Presidensi Umum Remaja Putri, dia tengah melayani dalam dewan pengurus umum Pratama. ■



Becky Craven

Penasihat Kedua, Presidensi Umum Remaja Putri

Ada pepatah yang Sister Becky Craven sering bagikan sebagai misionaris: “Ketika Anda mengetahui jati diri Anda, Anda bertindak secara berbeda.”

“Dan itu di setiap aspek—dari cara Anda berpakaian, cara Anda berbicara, cara Anda menampilkan diri Anda, dan kegiatan yang Anda ikuti,” tutur Sister Craven, yang melayani bersama suaminya, Ronald L. Craven, sewaktu dia memimpin Misi Carolina Charlotte dari 2012 hingga 2015.

Sister Craven didukung sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putri pada 31 Maret 2018. “Ketika remaja putri mulai melihat diri mereka sendiri dalam rencana Allah, mereka akan mampu melihat suatu visi bagi diri mereka sendiri,” dia bertutur. “Anda harus memiliki visi. Jika Anda tidak memiliki visi, Anda tidak mengetahui ke mana Anda pergi dan Anda tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk sampai ke sana.”

Rebecca Lynn Craven lahir pada 26 Oktober 1959, di Chardon, Ohio, AS, dari pasangan Corless Walter Mitchell dan Linda Louise Kazsuk Mitchell. Bangga menyebut dirinya “anak tentara,” dia dibesarkan di Texas, AS, di mana keluarganya bergabung dengan Gereja; Jerman, selama waktu itu keluarganya dimeteraikan di Bait Suci Swiss; Inggris; Utah, AS, di mana dia dibaptiskan selama tur pertama ayahnya di Vietnam; dan negara bagian Maryland AS, Kentucky, Missouri, dan Kansas.

Menikah pada 5 Agustus 1980, di Bait Suci Salt Lake, pasangan Craven adalah orangtua dari lima anak.

Sebelum didukung dalam pemanggilan barunya, dia melayani sebagai penasihat dalam presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan dan sebagai pekerja tata cara di Bait Suci Bountiful Utah. Dia juga telah melayani sebagai presiden Remaja Putri lingkungan, anggota dewan pengurus Lembaga Pertolongan pasak, misionaris pasak, dan pemimpin Webelos.

Sister Craven memiliki gelar S1 dalam bidang desain interior dari Universitas Brigham Young, di mana dia telah melayani dalam komite penasihat atletik. Dia juga telah melayani sebagai anggota pengurus eksekutif CHOICE Humanitarian, sebuah organisasi amal internasional yang bermarkas di Utah.

Dia menyukai mendaki, olahraga air, *snowshoeing*, bepergian, melukis, membuat selimut perca, dan gim serta kegiatan bersama keluarganya. ■



Lisa L. Harkness

Penasihat Pertama, Presidensi Umum Pratama

Lisa L. Harkness telah senantiasa memiliki kasih akan pembelajaran dan dunia di sekitarnya, sesuatu yang dia ambil dari orangtuanya. Dia telah mengambil studi ilmu politik dan bahkan belajar cara menangani reptil sewaktu bekerja di Museum Monte L. Bean Life Science selama waktunya di Universitas Brigham Young—termasuk ular.

“Mereka memiliki kepribadian, percaya atau tidak,” dia berkata. “Ada satu yang mengenal saya setiap kali saya akan memegangnya.” Howard, seekor ular boa konstriktor berekor merah, akan merangkak naik ke bahunya, melingkar di lehernya, dan menumpukan kepalanya di kepala dia sementara dia mengajar kelompok yang datang ke museum.

Sekarang, dia masih dapat mengambil dan mengidentifikasi keragaman ular—sepanjang ular-ular itu tidak mendesis kepadanya.

Sister Harkness lahir di Los Angeles, California, AS, dari pasangan Ronald dan LaRae Long pada 13 Januari 1965. Sulung dari lima anak, dia dan keluarganya “selalu siap untuk petualangan, berada di alam terbuka, dan menjelajahi dunia.” Dia mengatakan bahwa karena dia dapat selalu mengajukan pertanyaan kepada orangtuanya, “Saya percaya dan yakin sepenuhnya bahwa saya dapat pergi kepada Bapa Surgawi dan mendapatkan jawaban.”

Setelah melayani misi berbahasa Spanyol di Misi Louisiana Baton Rouge, Sister Harkness lulus dari BYU dengan gelar S1 dalam bidang ilmu politik dan pengajaran sekunder. Dia menikahi David S. Harkness pada 22 April 1988, di Bait Suci Salt Lake. Mereka memiliki lima anak dan dua cucu.

Sister Harkness—yang dipanggil sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Pratama pada 31 Maret 2018—juga telah melayani sebagai anggota pengurus umum Pratama, presiden Remaja Putri pasak, presiden Lembaga Pertolongan lingkungan, penasihat dalam presidensi Remaja Putri lingkungan, pembimbing Pramurini, direktur perkemahan Remaja Putri, direktur sejarah keluarga pasak, konsultan sejarah keluarga lingkungan, dan guru Ajaran Injil.

Dia juga menjadi sukarelawan dengan asosiasi guru-orangtua lokal, dewan masyarakat, Utah Symphony, dan dengan Timpanogos Storytelling Festival, juga dengan pemerintahan lokalnya dalam berbagai jabatan. ■



Penekanan pada Melayani

Pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung akan dihentikan, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan selama sesi Minggu siang konferensi umum. “Melayani,” sebuah “pendekatan baru, lebih kudus” untuk memelihara orang lain seperti Kristus, akan menyediakan upaya terkoordinasi untuk membantu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.

Sister Jean B. Bingham, Presiden Umum Lembaga Pertolongan, dan Penatua Jeffrey R. Holland dari Kourum Dua Belas Rasul juga berbicara tentang bagaimana pendekatan baru ini akan berfokus lebih baik pada upaya kuorum-kuorum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan pada melayani sebagaimana yang Juruselamat lakukan (lihat halaman 101 dan 104).

Pramunita dan Pramurini sekarang dapat melayani sebagai rekan melayani bagi para sister Lembaga Pertolongan.

Dalam wawancara kuartalan, brother dan sister yang melayani akan berembuk dengan para pemimpin mengenai kebutuhan dan kekuatan dari orang-orang yang ditugasi kepada mereka. Jumlah wawancara yang pemimpin adakan selama suatu kuartal akan menjadi satu-satunya laporan resmi yang dibuat. Kunjungan adalah penting apabila memungkinkan, namun melayani tidak termasuk cara yang ditentukan untuk tetap berhubungan setiap bulannya.

“Remaja dapat berbagi karunia unik mereka dan tumbuh secara rohani saat mereka melayani di sisi orang dewasa dalam pekerjaan keselamatan,” Sister Bingham bertutur. Melibatkan para remaja juga meningkatkan jumlah anggota yang memelihara orang lain dan membantu para remaja “bersiap dengan lebih baik untuk memenuhi peranan mereka sebagai pemimpin di Gereja

dan komunitas serta sebagai mitra yang berkontribusi dalam keluarga mereka.”

“Kami di kantor pusat Gereja tidak perlu mengetahui *bagaimana* atau *di mana* atau *kapan* Anda melakukan kontak dengan orang-orang Anda,” tutur Penatua Holland; “kami hanya perlu mengetahui dan peduli bahwa Anda *melakukannya* dan bahwa Anda memberkati mereka dengan cara apa pun yang dapat Anda lakukan.”

Menurut surat dari Presidensi Utama, penyesuaian melayani mungkin memerlukan waktu namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin. **Ministering.lds.org** menyediakan detail tambahan, termasuk jawaban terhadap pertanyaan yang sering diajukan. Video instruksional dan sumber lainnya akan ditambahkan pada situs web selama minggu-minggu mendatang.

Mulai Juni, *Liahona* akan menyertakan fitur bulanan yang disebut “Asas-Asas Melayani” untuk membantu para anggota memahami bagaimana menjadi lebih seperti Kristus sewaktu mereka saling melayani. ■



Kuorum- Kuorum Distruktur Ulang

Kelompok imam tinggi dan kuorum penatua lingkungan (atau cabang) sekarang akan digabung ke dalam satu kuorum penatua, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan selama sesi imamat konferensi umum. Presidensi pasak akan terus melayani sebagai presidensi kuorum imam tinggi pasak, namun kuorum itu hanya akan menyertakan para imam tinggi yang saat ini melayani dalam presidensi pasak, dalam keuskupan, di dewan tinggi, dan sebagai bapa bangsa yang bertugas.

Kuorum penatua akan dipimpin oleh presidensi yang boleh terdiri dari penatua dan imam tinggi. Presiden kuorum penatua akan melapor kepada presiden pasak dan bertemu secara rutin dengan uskup. Jabatan-jabatan keimamatan akan tetap sama. Presidensi kuorum penatua lingkungan (atau cabang) dan kepemimpinan kelompok imam tinggi saat ini akan dibebastugaskan, dan presiden pasak akan memanggil presidensi kuorum penatua yang baru. ■

Tujuh Bait Suci Baru Diumumkan

Bait suci akan dibangun di Salta, Argentina; Bengaluru, India; Managua, Nikaragua; Cagayan de Oro, Filipina; Layton, Utah; Richmond, Virginia, AS; dan sebuah kota besar yang belum ditentukan di Rusia, Presiden Russell M. Nelson mengumumkan di akhir sesi Minggu siang konferensi umum.

Sesaat sebelum konferensi, Presidensi Utama mengumumkan bahwa Bait Suci Roma Italia akan didedikasikan pada hari Minggu, 10 Maret 2019, sampai hari Minggu, 17 Maret 2019. Gereja juga merilis penampilan artistik dari Bait Suci Bangkok Thailand.

Pada Oktober 2017, pencangkulan lahan dilakukan untuk Bait Suci Port-au-Prince Haiti; Bait Suci Meridian Idaho didedikasikan pada November 2017; dan Bait Suci Cedar City Utah (AS) didedikasikan pada Desember 2017.

Dua bait suci akan segera didedikasikan ulang: Bait Suci Houston Texas pada hari Minggu, 22 April 2018, setelah perbaikan karena banjir; dan Bait Suci Jordan River Utah pada hari Minggu, 20 Mei 2018, setelah renovasi. Dan dua bait suci tambahan akan didedikasikan kemudian tahun ini: Bait Suci Concepción Chile pada hari Minggu, 28 Oktober 2018; dan Bait Suci Barranquilla Kolombia pada hari Minggu, 9 Desember 2018.

Bait Suci Hamilton Selandia Baru akan tutup pada Juli 2018 karena renovasi ekstensif dan akan didedikasikan ulang pada 2021.

Saat ini terdapat 159 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia, dengan 30 bait suci diumumkan atau dalam taraf pembangunan. ■

Bait Suci Roma Italia



Penampilan Bait Suci Bangkok Thailand





Sejarah Keluarga: Temukan, Kumpulkan, Hubungkan

Para konsultan bait suci dan sejarah keluarga lokal dapat membantu para anggota Gereja dan orang lain menemukan sukacita yang datang dari menemukan, mengumpulkan, dan terhubung dengan leluhur, menurut Penatua Bradley D. Foster, Pembesar Umum Tujuh Puluh dan Direktur Pelaksana Departemen Sejarah Keluarga Gereja.

Setiap orang memiliki kisah dari sejarah keluarga mereka. Dan hal-hal menakjubkan dapat terjadi ketika Anda mulai menyelidiki dan menemukannya.

“Penekanan kita untuk tahun mendatang adalah untuk membantu para konsultan melihat peranan mereka dalam membantu anggota untuk memiliki pengalaman ini,” Penatua Foster menyatakan. “Kita melakukan itu satu demi satu. Kita pergi kepada [orang-orang] di mana pun mereka berada, dengan penekanan khusus pada mereka yang menginjak usia 12 tahun dan mereka yang adalah orang insaf baru.” Dua kelompok itu mendapat manfaat dengan cepat dari melihat bagaimana pekerjaan bait suci memperkuat keluarga sepanjang kekekalan, dan mereka sering menunjukkan antusiasme di antara teman-teman dan keluarga mereka sendiri.

Bahkan mereka yang bukan anggota Gereja dapat memiliki pengalaman temukan-kumpulkan-hubungkan melalui bantuan privat di mana pun di lebih dari 5.000 pusat sejarah keluarga *FamilySearch* di dunia. ■



Memfasilitasi Pekerjaan Misionaris

Selama enam bulan terakhir, Gereja telah mengambil sejumlah langkah untuk memfasilitasi pekerjaan misionaris.

Pertanyaan standar. Presidensi Utama memperkenalkan serangkaian pertanyaan standar bagi uskup dan presiden pasak untuk digunakan sewaktu mewawancarai calon misionaris penuh waktu. Mereka mengimbau para pemimpin, orangtua, dan remaja untuk menjadi familier dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Standar-standar yang tercermin dalam pertanyaan tidak mengubah maupun menambah pada persyaratan bagi pelayanan misionaris penuh waktu, namun meninjaunya secara rutin akan memungkinkan calon misionaris dan orangtua untuk mempelajari asas-asas dan mengidentifikasi bidang-bidang di mana peningkatan dan persiapan tambahan mungkin diperlukan.

Penggunaan teknologi. Jumlah misi yang menggunakan perangkat seluler meningkat dari 87 hingga 162, dan tablet diganti dengan telepon pintar. Telepon akan membantu misionaris dengan menelaah, menemukan, dan mengajar.

Teknologi juga digunakan untuk menyediakan konten daring kepada

orang-orang yang mencari jawaban terhadap pertanyaan keagamaan. Gereja mulai menggunakan pusat-pusat pengajaran daring enam tahun lalu dan kini mengoperasikan 20 pusat pengajaran daring di seluruh dunia.

Bersyukur untuk teknologi, para anggota yang merujuk teman kepada misionaris kini dapat berkomunikasi dengan misionaris yang mengajar teman mereka. Mereka dapat membahas kebutuhan dengan misionaris dan berperan serta dalam pelajaran via Internet. Temukan caranya di lds.org/referrals.

Memenuhi kebutuhan saat ini. Efektif Juli 2018, Gereja akan menyesuaikan batasan-batasan dari 19 misi, dan 5 misi baru akan dibentuk. Ini akan menyesuaikan jumlah misi dari 421 menjadi 407. Misi-misi baru itu adalah Brasil Rio de Janeiro Selatan, Cote d'Ivoire Yamoussoukro, Nigeria Ibadan, Filipina Cabanatuan, dan Zimbabwe Bulawayo. Detail mengenai penggabungan misi-misi itu akan datang dalam komunikasi di masa datang dari presiden misi kepada orangtua misionaris di misi-misi yang terdampak.

Karena perubahan dalam usia pelayanan misionaris diumumkan pada 2012, Gereja membentuk 76 misi baru

untuk mengakomodasi arus pertumbuhan dari 58.000 menjadi 88.000 misionaris. Gelombang awal misionaris sejak itu surut, sebagaimana yang diantisipasi, dan saat ini sekitar 68.000 misionaris tengah melayani. Ini artinya bahwa, untuk saat ini, lebih sedikit misi diperlukan. Namun itu juga berarti bahwa penempatan misionaris yang tepat di area-area yang dibutuhkan di seluruh dunia memerlukan perhatian khusus.

Pusat pelatihan misionaris. Pusat Pelatihan Misionaris Provo di Utah, AS, dan PPM di Filipina keduanya telah diperluas dan didedikasi, dan pusat pelatihan misionaris yang baru di Ghana telah didedikasi. Pusat pelatihan di Spanyol dan Cile akan tutup pada Januari 2019, dan misionaris yang akan menghadiri pelatihan di kedua pusat ini akan dilatih di salah satu dari 13 pusat pelatihan misionaris sisanya di seluruh dunia. ■

Kebijakan, Prosedur, dan Produk Baru

Remaja dan pekerjaan bait suci. Presidensi Utama telah mengumumkan perubahan dalam kebijakan bait suci yang memberi remaja putra dan remaja putri lebih banyak kesempatan dalam pekerjaan bait suci dan membantu anak-anak Pratama mempersiapkan diri lebih baik untuk melayani di bait suci.

Mencegah, mengidentifikasi, dan menanggapi perundungan. Dalam upaya yang berkesinambungan untuk menasihati para pemimpin mengenai bagaimana mencegah, mengidentifikasi, dan menanggapi perundungan, pada 26 Maret 2018, Presidensi Utama mengirimkan dokumen sumber kepada para pemimpin Gereja di Amerika Serikat dan Kanada. Dokumen tersebut mencakup petunjuk yang dimutakhirkan tentang bagaimana uskup dan presidensi pasak hendaknya menasihati korban perundungan seksual dan bagaimana mereka hendaknya melakukan wawancara dengan anggota Gereja.

Perubahan untuk perkemahan Remaja Putri. Perubahan untuk program perkemahan Remaja Putri Gereja, mencakup sebuah penuntun perkemahan yang baru untuk dirilis di bulan-bulan mendatang, termasuk meniadakan sertifikasi dan menekankan pemimpin remaja.

Dimaksudkan untuk “berlaku secara global” bagi para remaja putri yang tinggal di seluruh area dunia, *Penuntun Perkemahan Remaja Putri* yang baru saat ini tersedia dalam bahasa Inggris (dan akhirnya dalam 23 bahasa) sebagai sumber bagi presidensi Remaja Putri, spesialis perkemahan, dan pemimpin perkemahan remaja di youngwomen.lds.org.

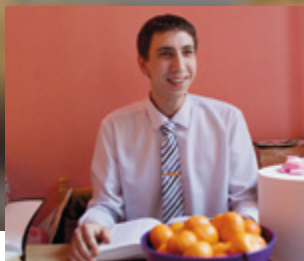
Pengiriman Musik Perubahan-perubahan terkini untuk proses pengiriman musik Gereja sekarang dipercepat dan dipermudah bagi para anggota untuk mengirimkan musik sakral asli kepada Gereja. Musik dapat dikirimkan ke apps.lds.org/artcomp.

Kanal video “How To” Gereja telah meluncurkan sebuah kanal baru di

YouTube yang disebut “How To” yang menyediakan bantuan sederhana, praktis untuk tantangan-tantangan kehidupan nyata. Dianggap sebagai “kanal satu atap untuk menemukan bantuan yang Anda perlukan ketika Anda membutuhkannya,” kanal tersebut saat ini memiliki lebih dari 600 video yang dipilah ke dalam sembilan kategori, masing-masing dengan banyak daftar putar video mengenai beragam topik terkait dalam bahasa Inggris, dengan beberapa konten berbahasa Spanyol dan Portugis. Silakan cek di HowTo.lds.org.

Terjemahan tulisan suci. Gereja telah mengumumkan proyek penerjemahan terencana untuk 34 bahasa tambahan, plus sebuah proses baru yang akan memperkenankan individu untuk menelaah bagian-bagian draf dari terjemahan sebelum publikasi terjemahan final, yang artinya para anggota akan memiliki akses lebih awal untuk tulisan suci dalam bahasa mereka. ■

Anda dapat membaca lebih lanjut mengenai hal ini di news.lds.org.





IKUTLAH AKU—

Untuk Kuorum
Penatua dan
Lembaga
Pertolongan

*Sumber-sumber ini juga dapat ditemukan
di aplikasi Perpustakaan Injil dan di
comefollowme.lds.org.*

Mengapa Kita Memiliki

Pertemuan Kuorum dan Lembaga Pertolongan?

Di zaman akhir ini, Allah telah memulihkan imamat dan mengorganisasi kuorum-kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan untuk menolong merampungkan pekerjaan keselamatan-Nya. Karena itu, setiap hari Minggu ketika kita berkumpul dalam pertemuan kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan, kita membahas dan merencanakan apa yang akan kita lakukan untuk membantu merampungkan pekerjaan Allah. Agar efektif, pertemuan ini perlu menjadi lebih dari sekadar kelas-kelas. Itu merupakan kesempatan untuk berembuk mengenai pekerjaan keselamatan, belajar bersama mengenai pekerjaan itu dari ajaran-ajaran para pemimpin Gereja, dan merencanakan serta mengorganisasi diri kita untuk merampungkannya.



Pertemuan Dewan

Hari Minggu Pertama

Pada hari Minggu pertama setiap bulan, pertemuan kuorum dan Lembaga Pertolongan *tidak akan mencakup pelajaran yang diajarkan oleh guru*. Alih-alih, presidensi kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan memimpin pertemuan dewan. Dalam pertemuan dewan hari Minggu pertama ini, setiap kuorum imamat dan Lembaga Pertolongan akan berembuk bersama mengenai tanggung jawab, kesempatan, dan tantangan lokal; belajar dari wawasan dan pengalaman satu sama lain; dan merencanakan cara-cara untuk menindaki kesan-kesan yang diterima dari Roh. Pembahasan-pembahasan ini hendaknya bersumber pada tulisan suci yang relevan dan ajaran-ajaran para nabi yang hidup.

Tidak semua pertemuan dewan akan sama. Berikut adalah beberapa pedoman untuk membantu presidensi memimpin dewan yang berhasil.



Topik untuk Pertemuan Dewan Hari Minggu Pertama

Gagasan untuk topik-topik pembahasan pertemuan dewan dapat berasal dari pertemuan presidensi, pertemuan dewan lingkungan, rencana area, kesan-kesan yang pemimpin terima saat mereka melayani anggota, dan dorongan-dorongan dari Roh Kudus. Topik-topik berikut hanyalah saran. Pemimpin mungkin tanggap akan kebutuhan lain yang mereka terilhami untuk penuhi.

- Apa yang dapat kita lakukan untuk melayani mereka di sekitar kita? (lihat Mosia 23:18).
- Bagaimana kita dapat memprioritaskan semua tanggung jawab kita yang berbeda?
- Bagaimana kita akan berbagi Injil dengan teman dan tetangga kita? (lihat Alma 17).
- Bagaimana kita dapat melindungi diri kita sendiri dan keluarga kita dari media yang tidak pantas dan pornografi?
- Apa yang akan kita lakukan untuk membimbing dan memperkuat anak-anak kita dan para remaja di lingkungan kita?
- Bagaimana kita dapat menjadi lebih terlibat dalam pekerjaan sejarah keluarga dan peribadatan bait suci?
- Bagaimana kita dapat mengundang bantuan Tuhan sewaktu kita mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan Injil kita dan mengejar pemahaman yang lebih dalam akan Injil?
- Bagaimana kita dapat memperkuat kesaksian kita tentang Tuhan dan Injil-Nya serta menolong keluarga kita menjadi mandiri secara rohani?

SEBELUM PERTEMUAN DEWAN

LAKUKAN:

- Identifikasi kebutuhan, kesempatan, dan tantangan lokal.
- Dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah sebuah topik untuk dibahas.
- Ajaklah anggota kuorum atau anggota Lembaga Pertolongan untuk datang dengan siap untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka.

JANGANLAH:

- Mempersiapkan pelajaran.
- Datang dengan solusi atau rencana tindakan tertentu dalam benak.

SELAMA PERTEMUAN DEWAN

LAKUKAN:

- Ajaklah anggota untuk *berbagi pengalaman* yang mereka miliki dalam menindaki kesan-kesan dan rencana-rencana dari pertemuan sebelumnya.
- Perkenalkan topik pertemuan dan imbaulah anggota untuk *berembuk bersama* mengenainya, mencari solusi dan bimbingan dari tulisan suci, perkataan para nabi, dan Roh Kudus.
- *Rencanakan untuk bertindak* mengenai apa yang dibahas. Ini dapat mencakup rencana kelompok atau rencana yang individu-individu buat sendiri.

JANGANLAH:

- Mendominasi pembicaraan.
- Mencoba meyakinkan orang lain mengenai gagasan Anda.
- Membahas isu yang peka atau bersifat konfidensial.
- Mengajarkan pelajaran.
- Menekan siapa pun untuk berpartisipasi.

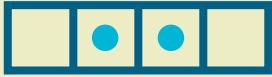
SETELAH PERTEMUAN DEWAN

LAKUKAN:

- Tindak lanjuti rencana dan penguasaan yang dibuat dalam pertemuan dewan.
- Temukan cara untuk menyertakan mereka yang tidak dapat menghadiri pertemuan karena pemanggilan atau alasan lain. Informasikan kepada mereka rencana-rencana yang dibuat.
- Beri anggota kesempatan untuk berbagi pengalaman di pertemuan-pertemuan mendatang.

“Salah satu yang indah mengenai pertemuan dewan ini adalah bahwa Anda benar-benar memunculkan sebuah rencana tindakan pada akhir pertemuan.”

—Sister Jean B. Bingham, Presiden Umum Lembaga Pertolongan



Pertemuan

Hari Minggu Kedua dan Ketiga

Pada hari Minggu kedua dan ketiga setiap bulan, kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan akan belajar dari ajaran-ajaran dari para pemimpin Gereja dari konferensi umum terkini. *Penekanan hendaknya diberikan pada pesan-pesan dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.* Namun, berdasarkan kebutuhan setempat dan ilham dari Roh, pesan apa pun dari konferensi terkini dapat dibahas.

Dalam kebanyakan kasus, presidensi kuorum penatua atau Lembaga Pertolongan akan memilih sebuah pesan konferensi untuk ditelaah berdasarkan kebutuhan para anggota, meskipun uskup atau presiden pasak dapat memberikan masukan. Para pemimpin boleh memilih sebuah pesan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam pertemuan hari Minggu pertama baru-baru ini, atau mereka boleh memilih pesan dengan topik berbeda berdasarkan ilham dari Roh.

Para pemimpin dan guru hendaknya menemukan cara-cara untuk mengimbu para anggota agar membaca pesan-pesan yang dipilih sebelumnya dan datang dengan siap untuk berbagi kebenaran Injil dan gagasan mengenai cara menindakinya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disarankan di bawah ini, yang didasarkan pada asas-asas dalam *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, dapat membantu anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum.

“Dengan saksama carilah cara-cara untuk memasukkan pesan-pesan [konferensi umum] dalam malam keluarga Anda, pengajaran Injil Anda, [dan] percakapan Anda dengan keluarga dan teman-teman.”

Presiden Russell M. Nelson,
“Mari Lakukan Cepat,” *Liahona*,
Mei 2018, 118.

M. Russell Ballard, “*Karunia Berharga dari Allah*,” 9–11

Pesan Presiden Ballard membahas beragam topik—termasuk nabi, iman kepada Kristus, sakramen, dan pelayanan—dan anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda mungkin menemukan topik-topik berbeda yang khususnya bermakna. Ajaklah anggota berbagi sesuatu dari pesan ini yang mengilhami mereka. Apa ajakan atau berkat yang dijanjikan yang kita temukan dalam pesan Presiden Ballard? Pertimbangkan untuk mengajak anggota merenungkan selama beberapa menit apa yang mereka merasa terilhami untuk lakukan sebagai hasil dari pembahasan ini.

Gary E. Stevenson, “*Hati Seorang Nabi*,” 17–20

Untuk membantu anggota “memahami kebesaran” dari pemanggilan seorang nabi baru, Anda dapat mengajak anggota menyelidiki pesan Penatua Stevenson, mencari

kebenaran dan wawasan yang membantu mereka memahami signifikansi dan kesakralan proses ilahi ini. Pertimbangkan untuk mengajak anggota berbagi apa yang mereka rasakan selama pertemuan khusyuk di mana Presiden Nelson didukung sebagai Presiden Gereja. Anda juga dapat menggambar sebuah hati di papan tulis dan meminta anggota menuliskan di dalamnya kata atau ungkapan yang menggambarkan hati dan karakter Presiden Nelson. Apa yang telah dia ajarkan yang telah memberkati kita?

Neil L. Andersen, “*Nabi Allah*,” 24–27

Membahas pesan Penatua Andersen dapat memperkuat iman anggota terhadap nabi yang hidup. Anda dapat mengajak mereka untuk mencari dalam pesannya sesuatu yang membantu mereka memahami mengapa Allah memiliki nabi di bumi dan mengapa kita mengikuti mereka. Bagaimana kita telah diberkati karena kita memiliki seorang nabi?

Anggota dapat berbagi bagaimana mereka telah memperoleh kesaksian bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah nabi Tuhan dan Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

David A. Bednar, “*Lembut Hati dan Rendah Hati*,” 30–33

Untuk mengilhami pembahasan mengenai pesan Penatua Bednar, Anda dapat menulis di papan tulis *Kelembutan hati adalah ...* dan *Kelembutan hati bukanlah ...* Anggota kemudian dapat menyelidiki pesan Penatua Bednar dan menuliskan di papan tulis ungkapan yang mereka temukan yang menyelesaikan pernyataan-pernyataan ini. Apa yang kita pelajari dari pesan ini yang mengilhami kita untuk menjadi lebih lembut hati? Apa contoh kelembutan hati yang terpikirkan oleh kita? Bagaimana kita dapat menerapkan nasihat Penatua Bednar untuk menjadi lebih lembut hati?

Bonnie L. Oscarson, *“Remaja Putri dalam Pekerjaan,”* 36–38

Pertanyaan adalah satu cara untuk mengundang perenungan. Pertimbangkan untuk menuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan yang pesan Sister Oscarson jawab, seperti *Bagaimana kita dapat melibatkan remaja putri dalam pekerjaan Tuhan?* Ajaklah anggota mencari dalam pesannya jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dan membahas apa yang mereka pelajari. Apa berkat-berkat yang datang ketika remaja putri terlibat dalam pelayanan? Mungkin anggota kelas dapat berbagi pengalaman yang mereka miliki dalam melayani bersama remaja putri. Berdasarkan pembahasan kita, kita merasa terilhami untuk melakukan apa?

Dale G. Renlund, *“Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Bait Suci: Pemetaraan dan Penyembuhan,”* 46–49

Penatua Renlund berbicara mengenai penglihatan Yehezkiel akan bait suci dengan air mengalir keluar darinya (lihat Yehezkiel 47:8–9). Mungkin anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan dapat menggambar penglihatan ini di papan tulis. Bagaimana berkat-berkat dari pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga adalah bagaikan air dalam penglihatan Yehezkiel? Anda dapat mengajak anggota kelas berbagi berkat-berkat dari pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga yang telah mereka alami. Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadikan pekerjaan sejarah keluarga dan bait suci bagian yang lebih rutin dari kehidupan kita?

D. Todd Christofferson, *“Kuorum Penatua,”* 55–58

Dalam kuorum penatua, Anda dapat mengajak anggota kuorum untuk membacakan bagian dari pesan Penatua Christofferson bertajuk “Tujuan dari Perubahan Ini.” Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan agar kita mencapai tujuan-tujuan ini? Dalam Lembaga Pertolongan, Anda dapat meminta seseorang untuk meringkas perubahan-perubahan pada kuorum Imam Melkisedek yang Penatua Christofferson jabarkan. Para suster dapat mengidentifikasi asas-asas yang disiratkan dalam perubahan-perubahan ini yang dapat berlaku bagi pekerjaan Lembaga Pertolongan Anda. Dalam kuorum penatua atau Lembaga Pertolongan, anggota dapat membahas

apa yang mereka pelajari dari kisah Brother Goates dan bagaimana itu berlaku pada pekerjaan mereka.

Ronald A. Rasband, *“Lihat! Tent’ra Kerajaan,”* 58–61

Mungkin menyanyikan, mendengarkan, atau membaca lirik lagu “Lihat! Tent’ra Kerajaan” (*Nyanyian Rohani*, nomor 120) bersama-sama dapat mengilhami pembahasan mengenai pesan Penatua Rasband. Bagaimana kuorum imam dan Lembaga Pertolongan adalah bagaikan tentara kerajaan? Anggota juga dapat mencari dan membahas “banyaknya berkat” yang Penatua Rasband sebutkan akan datang dari struktur kembali kuorum-kuorum imam. Apa berkat lain yang telah kita terima—atau berharap kita terima—dari menerapkan perubahan-perubahan ini? Bagaimana Lembaga Pertolongan juga dapat lebih sepenuhnya menerima berkat seperti “keragaman karunia” dan “pembimbingan”?

Henry B. Eyring, *“Pelayanan yang Diilhami,”* 61–64

Presiden Eyring bercerita mengenai dua ceramah pertemuan sakramen mengenai pelayanan yang mengesankan baginya. Mungkin Anda dapat meminta separuh anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan untuk meninjau perkataan si anak lelaki berusia 14 tahun dan separuh sisanya meninjau kisah mengenai si pengajar ke rumah. Saat mereka membaca, anggota dapat berpikir mengenai nasihat yang mungkin mereka berikan kepada seorang remaja putra atau remaja putri yang baru ditugaskan untuk melayani seseorang. Bagaimana kita dapat “menjadi bahkan lebih terilhami dan berkasih amal dalam pelayanan melayani ... kita”?

Dallin H. Oaks, *“Kuasa Imam,”* 65–68

Untuk memulai pembahasan, Anda dapat menuliskan tajuk dari keempat bagian dari pesan Presiden Oaks di papan tulis. Kemudian ajaklah setiap anggota untuk membaca satu bagian dalam hati dan kemudian menuliskan di papan tulis satu kalimat yang meringkas pesan utama dari bagian itu. Anggota kemudian dapat membagikan apa yang mereka terilhami untuk lakukan karena apa yang mereka baca. Bagaimana pelayanan kita sebagai



pemegang imam atau suster Lembaga Pertolongan mengalami perbaikan saat kita menerapkan ajaran-ajaran dalam pesan Presiden Oaks?

Russell M. Nelson, *“Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,”* 68–75

Presiden Nelson mengajak para pemegang imam untuk “bangkit” dan menggunakan imam untuk memberkati anak-anak Bapa Surgawi. Ajaklah anggota dari kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda untuk mencari contoh-contoh yang dia berikan dan membahas bagaimana itu membantu kita memahami bagaimana imam dapat digunakan untuk memberkati keluarga mereka dan orang lain. Apa pengalaman yang dapat kita bagikan ketika kita telah diberkati oleh kuasa imam? Bagaimana kita dapat membantu orang lain atau diri sendiri memiliki iman untuk menggunakan imam Allah untuk “melayani dalam nama-Nya”?

Reyna I. Aburto, *“Dengan Sehati,”* 78–80

Pesan Sister Aburto menyediakan kesempatan bagi kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda untuk mengevaluasi seberapa baiknya Anda bekerja dalam kesatuan untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Untuk membantu anggota melakukan ini, Anda dapat memperlihatkan gambar kupu-kupu raja, kunjungan Juruselamat kepada orang-orang Nefi (lihat *Buku Seni Injil*, 82, 83, 84), dan pekerjaan kemanusiaan Gereja (lihat LDS.org). Anggota dapat menyelidiki pesan tersebut dan menemukan bagaimana Sister Aburto menggunakan contoh-contoh ini untuk mengajar mengenai tujuan dan berkat dari bekerja dalam kesatuan. Apa yang dapat kita lakukan untuk bekerja “dengan sehati”?

Pola untuk Pertemuan Kita

1. Berbagi pengalaman tentang menindaki kesan dan ajakan yang diterima dalam pertemuan imam atau Lembaga Pertolongan sebelumnya (dipimpin oleh seorang anggota presidensi).

2. Belajar bersama (dipimpin oleh seorang guru yang dipanggil). Terkadang berguna untuk mengajak anggota:

- Mencari sesuatu dalam pesan konferensi (seperti jawaban pertanyaan, petikan yang mengilhami, atau contoh dari sebuah asas).
- Berbagi dan membahas apa yang mereka dapatkan.
- Mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut berlaku dalam kehidupan dan pengalaman mereka.

3. Merencanakan untuk bertindak sebagai individu atau sebagai kelompok (dipimpin oleh seorang presidensi).



Henry B. Eyring, *“Roh-Nya Akan Menyertai Anda,”* 86–89

Untuk meningkatkan hasrat dan kemampuan kita untuk menerima Roh Kudus, Presiden Eyring berbagi beberapa pengalaman pribadi dan memberikan arahan spesifik. Setelah meninjau pengalaman-pengalamannya, anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda dapat berbagi kenangan apa ketika Roh Kudus menyentuh hati mereka atau menegaskan kebenaran? Mungkin anggota dapat mendaftar di papan tulis bimbingan yang Presiden Eyring bagikan untuk membantu “membuka hati kita untuk menerima pelayanan Roh.” Bagaimana mengikuti arahnya membantu kita dalam kehidupan kita sendiri dan dalam keluarga kita? Dalam kuorum atau Lembaga Pertolongan kita?

Dallin H. Oaks, *“Apa yang Kecil dan Sederhana,”* 89–92

Pesan Presiden Oaks memuat metafora yang mengajarkan bagaimana apa yang kecil dan sederhana dapat memiliki dampak yang kuat baik bagi kebaikan atau kejahatan. Metafora ini mencakup akar pohon, tim pendayung, serat tali, dan air yang menetes. Anggota dapat membaca metafora-metafora ini dan membahas apa yang diajarkannya mengenai kekuatan dari melakukan apa yang kecil dan sederhana secara konsisten. Apa saja yang kecil dan sederhana yang mendatangkan pengaruh Roh Kudus ke dalam kehidupan kita? Ajaklah anggota untuk merenungkan mereka mendapatkan kesan untuk melakukan apa untuk mengikuti nasihat Presiden Oaks.

Russell M. Nelson, *“Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,”* 93–96

Dalam pesannya, Presiden Nelson memohon kepada kita untuk meningkatkan “kemampuan rohani [kita] untuk menerima wahyu.” Untuk membantu anggota mengikuti arahnya, Anda dapat menuliskan pertanyaan seperti berikut di papan tulis: Mengapa kita memerlukan wahyu? Bagaimana kita dapat meningkatkan kapasitas kita untuk menerima wahyu—baik secara individu maupun saat kita berunding bersama? Apa berkat yang Presiden Nelson janjikan jika kita mau mengupayakan wahyu? Bagilah anggota ke dalam kelompok-kelompok, dan ajaklah setiap kelompok untuk menemukan

dan berbagi jawaban terhadap salah satu pertanyaan tersebut.

Gerrit W. Gong, *“Hari Ini Kristus Bangkit,”* 97–98

Apa yang dapat anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda pelajari dari pesan Penatua Gong mengenai perjanjian-perjanjian kita dan Pendamaian Yesus Kristus? Anda dapat mengajak anggota untuk menyelidiki pesan tersebut, mencari berkat-berkat yang Pendamaian Juruselamat dan perjanjian-perjanjian kita—bersama-sama—tawarkan kepada kita. Kemudian pertimbangkan untuk mengajukan pertanyaan seperti berikut mengenai apa yang mereka temukan: Bagaimana perjanjian-perjanjian kita dan Pendamaian bekerja bersama untuk “memampukan dan memuliakan” kita? Itu membantu kita berpegang teguh pada apa dan melepaskan apa?

Ulisses Soares, *“Para Nabi Berbicara Melalui Kuasa Roh Kudus,”* 98–99

Pesan Penatua Soares dapat mengilhami kita untuk bertindak dengan iman ketika kita merasa tidak mampu melakukan kehendak Tuhan. Bagaimana Penatua Soares menerima penghiburan dan keyakinan ketika dia menerima pemanggilan barunya sebagai seorang Rasul? Apa yang dia pelajari dari pengalamannya dipanggil sebagai presiden misi? Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman-pengalamannya? Berilah anggota waktu untuk berbagi pengalaman ketika mereka merasa tidak yakin mengenai sesuatu yang Tuhan inginkan agar mereka lakukan. Apa yang telah mereka lakukan untuk menemukan iman untuk terus maju?

Jeffrey R. Holland, *“Berada Bersama dan Menguatkan Mereka,”* 101–103

Saat anggota kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda mengetahui tentang perubahan pada “konsep pelayanan imam dan Lembaga Pertolongan,” apa pertanyaan yang mereka miliki? Pesan Penatua Holland dapat menyediakan jawaban. Anggota dapat mencari asas-asas Injil yang Penatua Holland ajarkan merupakan dasar dari perubahan-perubahan ini. Ajakan-ajakan apa yang kita temukan dalam pesannya? Apa berkat-berkat yang dijanjikan? Bagaimana cara-cara baru melayani ini dapat membantu kita menjadi “murid sejati Kristus”?

Jean B. Bingham, *“Melayani Sebagaimana Juruselamat Melakukannya,”* 104–107

Dalam pesannya, Sister Bingham mengajak kita untuk mengajukan kepada diri sendiri pertanyaan-pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam upaya pelayanan kita. Anggota dapat membahas bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini dapat membimbing upaya mereka dan kemudian mencari jawaban atas pertanyaan Sister Bingham, “Jadi, seperti apa rupanya [melayani]?” Anda dapat meluangkan waktu meninjau beberapa contoh yang Sister Bingham bagikan mengenai individu-individu yang melayani dan ajaklah anggota berbagi contoh-contoh mereka sendiri. Apa yang kita temukan dalam pesan Sister Bingham yang meningkatkan pemahaman kita mengenai mengapa dan bagaimana kita melayani?

Dieter F. Uchtdorf, *“Lihatlah Manusia Itu,”* 107–110

Bagaimana kita dapat membantu seseorang memahami bahwa kurban pendamaian dan Kebangkitan Yesus Kristus adalah peristiwa-peristiwa terpenting dalam sejarah dunia? Ajaklah anggota merenungkan pertanyaan ini saat mereka membaca bagian-bagian dari pesan Penatua Uchtdorf. Apa yang mereka temukan yang dapat membantu menjelaskan mengapa peristiwa-peristiwa ini begitu penting bagi mereka? Setelah pembahasan ini, anggota kelas dapat berbicara mengenai apa artinya bagi mereka untuk “[melihat] Manusia itu.” Bagaimana kita telah belajar untuk “[melihat] Manusia itu”?

Neil L. Andersen, *“Bersiap Menemui Allah,”* 114–117

Anda dapat memulai pembahasan Anda mengenai pesan Penatua Cook dengan mengajak seorang anggota meringkas pemuliharaan kunci-kunci imamat di Bait Suci Kirtland. Menurut pesan Penatua Cook, tanggung jawab apa yang Gereja miliki yang berkaitan dengan kunci-kunci ini? Bagaimana tanggung jawab-tanggung jawab ini dinyatakan dalam Gereja dewasa ini? Tulislah kata *kesalehan*, *persatuan*, dan *kesetaraan* di papan tulis, dan mintalah anggota berbagi wawasan yang mereka peroleh mengenai masing-masing asas ini dari pesan Penatua Cook. Bagaimana asas-asas ini membantu kita memenuhi tanggung jawab sakral Gereja?



Pertemuan

Hari Minggu Keempat

Pada hari Minggu keempat setiap bulan, kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan membahas sebuah topik yang dipilih oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Topik hari Minggu keempat akan dimutakhirkan setelah setiap konferensi umum. Sejak sekarang hingga konferensi umum berikutnya, topiknya adalah “Melayani Orang Lain.” Setiap bulan, pemimpin atau guru dapat memilih untuk memimpin pembahasan mengenai yang mana pun di antara asas-asas berikut sehubungan dengan melayani.

Untuk sumber-sumber tambahan untuk mendukung pembahasan mengenai melayani, lihat ministering.lds.org dan artikel-artikel “Asas-Asas Melayani” dalam terbitan-terbitan mendatang dari *Liahona*.

Apa artinya melayani?

Apa artinya *melayani* bagi anggota dalam lingkungan atau cabang Anda? Untuk mencari tahu, Anda dapat menuliskan *Melayani* di papan tulis dan kemudian mengajak anggota untuk menuliskan kata-kata di sekelilingnya yang mereka hubungkan dengan melayani. Anggota dapat menemukan kata atau ungkapan untuk ditambahkan ke daftar dari tulisan suci seperti yang berikut: Matius 25:34–40; Lukas 10:25–37; 2 Nefi 25:26; Mosia 18:8–9; 3 Nefi 18:25; dan Ajaran dan Perjanjian 81:5. Apa yang kita pelajari dari ayat-ayat ini mengenai melayani? Anda dapat meminta anggota untuk berbagi contoh melayani yang telah

mereka lihat. Bagaimana pelayanan kita dapat membantu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani orang-orang? Bagaimana itu dapat membantu orang-orang datang lebih dekat kepada Kristus?

Juruselamat adalah teladan sempurna kita dalam melayani.

Untuk mencari tahu cara melayani dengan efektif, anggota dapat berbagi kisah dari tulisan suci di mana Juruselamat melayani orang lain—beberapa contoh dapat ditemukan di Yohanes 4–6 dan Markus 2:1–12. Anggota dapat berbagi apa yang paling mengesankan mereka mengenai kisah-kisah ini dan asas apa

yang mereka pelajari mengenai melayani. Misalnya, bagaimana Juruselamat menyesuaikan pelayanan-Nya kepada orang lain? Bagaimana Dia memenuhi kebutuhan rohani orang-orang selain juga kebutuhan jasmani mereka? Anggota kelas dapat berbagi saat ketika mereka telah melihat orang menggunakan asas-asas ini dalam pelayanan mereka.

Melayani dimotivasi oleh kasih seperti Kristus.

Untuk mengkaji kuasa dari pelayanan yang dimotivasi oleh kasih seperti Kristus, Anda dapat menuliskan kalimat-kalimat berikut di papan tulis dan mengajak anggota menyarankan cara untuk mengisi ruang kosongnya: *Ketika saya sungguh-sungguh mengasih orang yang saya layani, saya _____.* *Ketika saya melayani untuk alasan-alasan lain, saya _____.* Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan bahwa pelayanan kita kepada orang lain dimotivasi oleh kasih seperti Kristus? Bagaimana kita mengembangkan kasih seperti Kristus bagi mereka kepada siapa kita ditugaskan untuk melayani? (lihat Moroni 7:45–48). Mungkin anggota dapat berbagi contoh tentang melayani yang diilhami oleh kasih seperti Kristus.

Allah ingin semua anak-Nya diawasi dan diperhatikan.

Presiden Russell M. Nelson berkata, “Ciri khas Gereja Tuhan yang sejati dan hidup akan selalu merupakan upaya yang terorganisasi dan terarah untuk melayani setiap anak Allah dan keluarga mereka” (“Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah,” *Liahona*, Mei 2018, 69). Apa saja yang Presiden Nelson ajarkan merupakan cara-cara “terorganisasi dan terarah” di mana Gereja membantu kita memperhatikan individu-individu dengan lebih baik? Mengapa upaya ini merupakan “ciri khas Gereja Tuhan yang sejati dan hidup”? (lihat Mosia 18:21–22 dan Moroni 6:4–6 untuk beberapa gagasan). Apa berkat-berkat yang telah datang ke dalam kehidupan kita atau kehidupan orang lain karena orang melayani dalam pemanggilan atau penugasan Gereja mereka?

Nilai jiwa adalah mahal pada pandangan Allah.

Pengalaman para putra Mosia mengilustrasikan bahwa cara kita memandang orang lain berdampak terhadap cara kita melayani mereka. Anda dapat menuliskan di papan

tulis *Bagaimana orang-orang Nefi memandang orang-orang Laman* dan *Bagaimana para putra Mosia memandang orang-orang Laman*. Kemudian ajaklah anggota untuk menyelidiki Mosia 28:1–3 dan Alma 26:23–26 untuk menemukan kata dan ungkapan untuk dituliskan di bawah masing-masing pernyataan ini. Apa yang diajarkan perbandingan ini kepada kita mengenai bagaimana cara kita memandang orang berdampak terhadap cara kita melayani mereka? Bagaimana kita dapat belajar untuk memandang orang lebih seperti Allah memandang mereka? (lihat A&P 18:10–16).

Para pelayan sejati berfokus pada kebutuhan orang lain.

Untuk membantu anggota lebih memahami nilai dari berfokus pada kebutuhan orang lain saat kita melayani, Anda dapat membandingkan melayani dengan memberikan dan menerima hadiah. Pernahkah kita menerima suatu hadiah yang berarti dari seseorang yang jelas-jelas tahu apa yang kita butuhkan atau inginkan? Bagaimana melayani serupa dengan memberikan hadiah yang dipikirkan dengan matang? Pertimbangkan untuk membahas kisah-kisah dari konferensi umum terkini yang memperlihatkan orang melayani sesuai dengan kebutuhan orang lain (lihat, misalnya, Jean B. Bingham, “Melayani Sebagaimana Juruselamat Melakukannya,” *Liahona*, Mei 2018). Anggota juga dapat berbagi kisah-kisah lain yang memperlihatkan asas ini.

Bagaimana kita dapat mengetahui apa kebutuhan orang lain? Ajaklah setiap anggota membuat daftar sebagian orang yang mereka layani. Di samping setiap nama mereka dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan “Apa yang orang ini butuhkan untuk menjadi lebih dekat dengan Kristus?” Jika berlaku, imbaulah anggota untuk menyertakan tata cara yang setiap orang tersebut mungkin perlu terima. Ajaklah anggota untuk terus memikirkan pertanyaan ini dan mencari ilham untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan orang lain.

Tuhan ingin kita menerima pelayanan dari orang lain.

Penatua Robert D. Hales berkata: “Rencana Injil membutuhkan memberi dan menerima Individu yang sedang kesulitan sering berkata: ‘Saya akan melakukannya sendirian,’ ... ‘Saya dapat mengurus diri sendiri.’ Telah dikatakan bahwa tidak seorang pun sedemikian kayanya sehingga tidak membutuhkan bantuan orang lain, tidak seorang pun sedemikian miskinnya

sehingga tidak berguna dengan suatu cara bagi sesamanya. Watak untuk meminta bantuan dari orang lain dengan keyakinan, dan untuk mengabulkannya dengan kebaikan hati, hendaknya menjadi bagian dari kodrat kita” (“We Can’t Do It Alone,” *Ensign*, November 1975, 91, 93). Mengapa kita terkadang ragu untuk menerima bantuan dari orang lain? Bagaimana kesediaan kita untuk menerima bantuan mem-berkati mereka yang melayani kita? Berilah anggota beberapa menit untuk merenungkan cara-cara mereka dapat menjadi lebih terbuka untuk menerima pelayanan orang lain. Apa yang 1 Korintus 12:13–21 sarankan mengenai mengapa kita saling membutuhkan?

Ada banyak cara kita dapat melayani orang lain.

Untuk membantu anggota mempertimbangkan banyaknya cara kita dapat saling melayani, Anda dapat mengajak mereka meninjau kembali pesan Penatua Jeffrey R. Holland “Berada bersama dan Menguatkan Mereka” (*Liahona*, Mei 2018, 101–103; lihat juga “Asas-Asas Melayani” dalam terbitan-terbitan mendatang dari *Liahona*). Anggota dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok dapat memikirkan beberapa skenario di mana seseorang mungkin membutuhkan bantuan. Mereka kemudian dapat bertukar pikiran beragam cara orang dapat melayani kebutuhan rohani dan jasmani dari individu dalam skenario tersebut. Mintalah kelompok-kelompok untuk berbagi gagasan mereka dan merenungkan apakah ada di antara gagasan-gagasan yang dibahas yang dapat mem-berkati orang-orang yang mereka layani. ■





Kuorum Dua Belas Rasul

Duduk, dari kiri: Presiden M. Russell Ballard, Penatua Jeffrey R. Holland, Penatua Dieter F. Uchtdorf, Penatua David A. Bednar, Penatua Quentin L. Cook. Berdiri, dari kiri: Penatua D. Todd Christofferson, Penatua Neil L. Andersen, Penatua Ronald A. Rasband, Penatua Gary E. Stevenson, Penatua Dale G. Renlund, Penatua Gerrit W. Gong, Penatua Ulisses Soares.



“Saya memberkati Anda untuk mengenali hal-hal yang dapat Anda kesampingkan agar Anda dapat meluangkan lebih banyak waktu di bait suci,” tutur Presiden Russell M. Nelson selama sesi penutup dari Konferensi Umum Tahunan ke-188 Gereja. “Saya memberkati Anda dengan keselarasan dan kasih yang lebih besar dalam rumah tangga Anda dan hasrat yang lebih dalam untuk memelihara hubungan keluarga kekal Anda. Saya memberkati Anda dengan bertambahnya iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan kemampuan yang lebih besar untuk mengikuti Dia sebagai para murid sejati-Nya.

Saya memberkati Anda untuk mengangkat suara Anda dalam kesaksian, seperti yang saya lakukan sekarang, bahwa kita terlibat dalam pekerjaan Allah yang Mahakuasa! Yesus adalah Kristus. Ini adalah Gereja-Nya, yang Dia arahkan melalui para hamba-Nya yang diurapi.”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR